

INOVASI METODE STAR:

BEST PRACTICE

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Natalina Asi, MA

Anwarsani, S.Pd.

Siti Rahmawati, S.Pd.

dkk





INOVASI METODE STAR: *BEST PRACTICE*

Editor:

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Natalina Asi, MA

Anwarsani, S.Pd.

Siti Rahmawati, S.Pd.





JUDUL:
INOVASI METODE STAR: *BEST PRACTICE*

Penulis:

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.	Sri Maya, S.Pd.
Dr. Natalina Asi, MA	Sudaristi Oktaviani, S.Pd.
Anwarsani, S.Pd.	Selvia Sarcie, S.Pd.
Siti Rahmawati, S.Pd.	Suwawan, S.Pd.
Nuryeni, S.Pd.	Briand Cheary Taveanhu, S.Pd.
Ida Puspita Rini, S.Pd.	Mei Sucini, S.Pd.
Dara Syahadah, S.Pd.	Amini Nurul Hidayah, S.Pd.
Siti Nadiroh, S.Pd.	Nurul Fadilah, S.Pd.
Lutfi Aji Taufandy, S.Pd.	Noor Hidayat, S.Pd.
Denny Frianto, S.Pd.	Hajah Muawanah, S.Pd.
Deacy Eka Pratiwi, S.Pd..	Evaleni Nainggolan, S.Pd.
Rustiana Ummy, S.Pd.	Yunita Handini, S.Pd.
Ita Rosita, S.Pd.	Ermawasa Agustina, S.Pd.
Maman Suryaman, M.Pd.	Nova Silvia, S.Pd.
Nani Sidarwati, S.Pd.	Winda Saptaniarsih, S.Pd.
Apritha, S. Pd.	Reni Adi Setyoningsih, S.Pd.
Venti Sri Wahyuni, S.Pd.	Rusdiansyah, S.Pd.
Ika Nurfitriia, S.Pd.	Trisnawati, S.Pd.
Robertus Hary Purnomo, S.Pd.	Elnawati, S.Pd.
Yustina Sari, S.Pd.	Putri Handayani, S.Pd.
Roro Ndaru W, S.Pd.	Siti Supriyati, S.Pd.
Istianah, S.Pd.	Riwi Nitiya, S.Pd.

ISBN: 978-623-88619-1-0 (PDF)

Penerbit:
Badan Penerbit STIEPARI Press
Redaksi:
Jl Lamongan Tengah no. 2
Bendan Ngisor, Gajahmungkur
Semarang
Tlpn. (024) 8317391
Fax . (024) 8317391
Email: steparipress@badanpenerbit.org

Hak Cipta dilindungi Undang undang
Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.



Ringkasan Buku

Buku yang ada di depan Anda ini sangat luar biasa. Buku ini hadir dengan segudang keajaiban yang mampu mengubah dunia pendidikan. Seperti pahlawan yang tangguh, buku ini membawa Metode STAR ke level yang tak terbayangkan sebelumnya. Di dalamnya terdapat tiga bab yang sarat dengan pengetahuan dan kebijaksanaan, yang tak akan pernah habis untuk dipelajari. Langkah-langkah penerapan Metode STAR yang diuraikan di dalamnya, seperti pedang yang tajam, mampu membelah kesulitan dalam pengajaran. Teknik-teknik penggunaannya, seperti cahaya yang menerangi, mampu membimbing para pendidik untuk mencapai kesuksesan. Bahkan strategi-strategi sukses dalam penerapan Metode STAR, seperti hujan yang melimpah, mampu memberikan berkah yang tak terhingga dalam dunia pendidikan.

Metode STAR adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan empat tahapan: Situasi, Tugas, Aksi, dan Refleksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Buku ini terdiri atas tiga bab yang meliputi: (I) Pengenalan Metode STAR yang meliputi: (A) Definisi Metode STAR; (B) Prinsip-prinsip dasar Metode STAR; dan (C) Keunggulan Metode STAR dibanding metode lain. (II) Penerapan Metode STAR dalam Pengalaman Mengajar yang meliputi: (A) Langkah-langkah penerapan Metode STAR; (B) Teknik-teknik penggunaan Metode STAR; (C) Pengembangan kurikulum dengan Metode STAR. (III) *Best Practice* dalam Penerapan Metode STAR yang meliputi: (A) Strategi-strategi sukses penerapan Metode STAR; dan (B) Contoh-contoh best practice penggunaan Metode STAR.

Dalam penerapannya, Metode STAR dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran. Dengan demikian, Metode STAR dapat membantu siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dan relevan dengan dunia nyata.



Kata Pengantar

Puji syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, bagaikan embun pagi yang memberikan kesegaran bagi tanaman yang sedang tumbuh, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini sesuai dengan harapan. Buku ini adalah sebuah taman yang indah, yang berjudul: "Menerapkan Metode STAR: Best Practice untuk Guru dan Dosen", akan membuat para pembaca dapat menemukan bunga-bunga ilmu yang indah dan praktis.

Dalam taman yang indah ini, terdapat tiga bunga yang merepresentasikan bab-bab dalam buku ini yang membahas tentang Metode STAR. Bunga pertama adalah bunga Metode STAR yang mewakili bab pertama, di mana para pembaca dapat mengetahui definisi, prinsip-prinsip dasar, dan keunggulan Metode STAR sebagai bunga yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran. Bunga kedua adalah bunga pengalaman mengajar yang merepresentasikan bab kedua, akan membuat para pembaca dapat belajar langkah-langkah penerapan dan teknik-teknik penggunaan Metode STAR sebagai bunga yang memberikan keindahan bagi pembelajaran. Selanjutnya bunga ketiga adalah bunga strategi-sukses yang merepresentasikan bab ketiga, akan membuat para pembaca dapat memetik contoh-contoh penggunaan Metode STAR yang telah terbukti efektif sebagai bunga yang memberikan keberhasilan bagi pembelajaran.

Namun, penulis sadar bahwa taman ini belum sempurna, seperti tanaman yang perlu terus dirawat dan diberi perbaikan agar tetap tumbuh dan indah. Oleh karena itu, penulis memerlukan bantuan dari berbagai pihak agar taman ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para Dosen PPG dan para Guru Pamong Bidang Studi Bahasa Indonesia Universitas Palangka Raya tahun 2022 yang telah menjadi sinar matahari bagi taman ini dengan memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan buku ini. Semoga taman ini dapat menjadi tempat yang indah dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palangka Raya, 8 Mei 2023
Penulis,



Kata Pengantar

Buku yang berjudul: “*Menerapkan Metode STAR: Best Practice untuk Guru dan Dosen*” ini bagai sebuah kapal yang mengarungi lautan luas, yang menjadi panduan bagi para guru dalam menjalani perjalanan menuju kesuksesan sebagai pendidik yang handal. Seperti kapten yang cerdas dan terampil, guru-guru yang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kategori 1 Gelombang 2 Universitas Palangka Raya telah mempersiapkan diri untuk menjadi navigator yang baik, mengarahkan kapal mereka dengan cermat agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Buku ini menyediakan peta lengkap dan rinci, menunjukkan jalur yang harus ditempuh, hambatan yang mungkin dihadapi, dan cara mengatasinya. Seperti kompas yang selalu menunjukkan arah utara, buku ini memberikan pedoman yang jelas dan pasti bagi para guru untuk mencapai sukses dalam profesi mereka.

Dengan membaca buku ini, para guru akan mendapatkan kunci-kunci sukses yang penting dalam proses belajar mengajar. Seperti kunci-kunci yang membuka pintu rahasia, buku ini membuka rahasia menjadi seorang guru yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.

Buku ini adalah alat yang sangat berharga bagi para guru yang mengikuti PPG Kategori 1 Gelombang 2 Universitas Palangka Raya. Seperti harapan yang terpatri dalam hati, buku ini mampu menerangi jalan mereka menuju kesuksesan sebagai guru yang baik dan berdedikasi.

Sebagai Ketua Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (Adobsi) Kalimantan Tengah, saya bangga dan sangat mengapresiasi atas karya yang telah dilakukan oleh para guru yang mengikuti PPG Kategori 1 Gelombang 2 Universitas Palangka Raya tahun 2022 dalam berkolaborasi menciptakan buku praktik baik (*Best Practice*) yang sangat bermanfaat bagi para pendidik. Saya yakin buku ini akan menjadi sumber inspirasi bagi banyak guru dan dosen di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Selamat membaca dan semoga buku ini memberikan manfaat yang besar bagi para pembacanya. Teruslah berjuang dan berkontribusi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia!

Palangka Raya, 8 Mei 2023
Ketua Adobsi Kalteng,

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.
NIA: 02-2022-000085



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Ringkasan Buku	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab I: Pengenalan Metode STAR	1
A. Definisi Metode STAR	1
B. Prinsip-prinsip Dasar Metode STAR.....	1
C. Keunggulan Metode STAR dibanding metode lain.....	2
D. Template Metode STAR.....	3
Bab II: Penerapan Metode STAR dalam Pengalaman Mengajar	5
A. Langkah-langkah Penerapan Metode STAR	5
B. Teknik-teknik Penggunaan Metode STAR.....	5
C. Pengembangan Kurikulum dengan Metode STAR.....	6
Bab III: Best Practice dalam Penerapan Metode STAR	9
A. Strategi-strategi Sukses Penerapan Metode STAR.....	9
B. <i>Best Practice</i> penggunaan Metode STAR	10



BAB I

PENGENALAN METODE STAR

A. Definisi Metode STAR

Metode STAR adalah salah satu metode atau teknik pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran. STAR sendiri adalah singkatan dari Situation, Task, Action, dan Result. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa atau peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan (Widana, dkk 2023)

Penjelasan lebih detail mengenai komponen-komponen dalam Metode STAR akan dijelaskan berikut ini.

1. *Situation* (Situasi)

Situasi merujuk pada kondisi atau konteks pembelajaran, baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun yang terkait dengan topik pembelajaran. Guru atau dosen akan memperkenalkan siswa atau peserta didik pada situasi yang relevan dengan pembelajaran.

2. *Task* (Tugas)

Tugas merujuk pada tugas atau masalah yang diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa atau peserta didik. Tugas atau masalah yang diberikan harus terkait dengan situasi yang telah diperkenalkan sebelumnya.

3. *Action* (Aksi)

Aksi merujuk pada langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Guru atau dosen akan membimbing siswa atau peserta didik untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan tugas atau masalah tersebut.

4. *Result* (Hasil)

Hasil merujuk pada hasil akhir dari tugas atau masalah yang telah diselesaikan oleh siswa atau peserta didik. Guru atau dosen akan membantu siswa atau peserta didik untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan memberikan umpan balik atau masukan untuk perbaikan ke depannya.

Dalam penerapannya, Metode STAR dapat membantu siswa atau peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang topik pembelajaran. Selain itu, Metode STAR juga dapat membantu guru atau dosen dalam merancang dan memberikan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif (Handayani, dkk 2022).

B. Prinsip-prinsip Dasar Metode STAR

Penjelasan lebih detail mengenai prinsip-prinsip dasar Metode STAR adalah sebagai berikut.

1. Situasi

Prinsip pertama dari Metode STAR adalah menciptakan situasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Situasi dapat diambil dari kehidupan sehari-hari atau dari konteks pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan menciptakan situasi yang relevan, siswa akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan dapat mengaitkan dengan pengalaman yang telah mereka miliki.



2. Tugas
Prinsip kedua dari Metode STAR adalah memberikan tugas atau masalah yang terkait dengan situasi yang telah diperkenalkan. Tugas atau masalah harus dirancang agar memungkinkan siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut.
3. Aksi
Prinsip ketiga dari Metode STAR adalah mengajarkan siswa untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Guru atau dosen harus membimbing siswa dalam melakukan tindakan yang tepat dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah.
4. Refleksi/Hasil
Prinsip keempat dari Metode STAR adalah mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi hasil dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik atau masukan untuk perbaikan ke depannya. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami apa yang telah mereka capai dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.

Dalam penerapannya, Metode STAR dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, dan membantu guru atau dosen dalam merancang dan memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Metode STAR juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru atau dosen dalam proses pembelajaran.

C. Keunggulan Metode STAR Dibanding Metode lain

Keunggulan Metode STAR dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain adalah sebagai berikut.

1. Memungkinkan siswa untuk berpikir kritis
Metode STAR memberikan tugas atau masalah yang memungkinkan siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Siswa diharapkan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan mengevaluasi solusi yang mereka ajukan. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.
2. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata
Metode STAR menciptakan situasi yang relevan dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
Metode STAR mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa diharapkan untuk berpikir kreatif dan memberikan solusi yang unik dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan umpan balik yang konstruktif
Metode STAR memungkinkan guru atau dosen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Hal ini dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Dalam keseluruhan, Metode STAR memiliki keunggulan dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, Metode STAR menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

D. *Template* Metode STAR

**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice)
Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Lokasi	
Lingkup Pendidikan	
Tujuan yang ingin dicapai	
Penulis	
Tanggal	
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	
Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,	
Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	
Refleksi Hasil dan Dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut	



--	--

Sumber: LMS PPG Daljab Kategori I, Gelombang 2 Tahun 2022



BAB II

PENERAPAN METODE STAR DALAM PENGALAMAN MENGAJAR

A. Langkah-langkah Penerapan Metode STAR

Langkah-langkah penerapan Metode STAR dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Situasi (*Situation*)

Langkah pertama dalam Metode STAR adalah membuat situasi atau masalah yang relevan dengan topik pembelajaran. Situasi ini harus menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru atau dosen dapat menggunakan contoh kasus atau skenario yang nyata atau dibuat sendiri untuk menciptakan situasi yang sesuai.

2. Tugas (*Task*)

Setelah situasi dibuat, langkah selanjutnya adalah memberikan tugas atau masalah yang berkaitan dengan situasi tersebut. Tugas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan. Tugas juga harus memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam menyelesaikannya.

3. Aksi (*Action*)

Langkah ketiga adalah meminta siswa untuk melakukan aksi atau tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Siswa diharapkan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka untuk menyelesaikan tugas atau masalah dengan cara yang kreatif dan berpikir kritis. Selama melakukan tindakan, siswa dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok, tergantung pada jenis tugas yang diberikan.

4. Hasil (*Result*)

Langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil dari tugas atau masalah yang diberikan. Guru atau dosen dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang kualitas hasil mereka dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lalui. Hasil dari tugas atau masalah yang diberikan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam keseluruhan, langkah-langkah penerapan Metode STAR melibatkan membuat situasi, memberikan tugas atau masalah, meminta siswa melakukan aksi atau tindakan, dan mengevaluasi hasil dari tugas atau masalah tersebut. Metode STAR membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

B. Teknik-teknik Penggunaan Metode STAR

Teknik penggunaan Metode STAR yang dapat membantu guru atau dosen dalam memaksimalkan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Brainstorming

Brainstorming adalah teknik yang digunakan untuk menghasilkan ide atau solusi untuk masalah yang diberikan dalam Metode STAR. Guru atau dosen dapat meminta siswa untuk menghasilkan ide-ide atau solusi secara individu atau dalam kelompok, sebelum memulai tahap tindakan.



2. **Diskusi**
Diskusi adalah teknik yang digunakan untuk mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi satu sama lain. Guru atau dosen dapat memfasilitasi diskusi di antara siswa untuk membahas situasi atau masalah yang diberikan, dan untuk memperjelas tugas yang harus dilakukan.
3. **Simulasi**
Simulasi adalah teknik yang digunakan untuk menghadirkan situasi atau masalah secara nyata atau dekat dengan nyata. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik ini untuk menghadirkan situasi yang mirip dengan situasi di dunia nyata yang relevan dengan topik pembelajaran.
4. **Role play**
Role play adalah teknik yang digunakan untuk memperkenalkan peran yang berbeda-beda pada siswa dan meminta mereka untuk bertindak sesuai dengan peran yang diberikan. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik ini untuk menghadirkan situasi yang kompleks yang memerlukan keterampilan interaksi dan berpikir kritis.
5. **Studi kasus**
Studi kasus adalah teknik yang digunakan untuk menghadirkan situasi atau masalah secara konkret dan nyata. Guru atau dosen dapat meminta siswa untuk mempelajari kasus yang berkaitan dengan topik pembelajaran, dan kemudian meminta mereka untuk menerapkan Metode STAR dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terkait dengan kasus tersebut.
6. **Presentasi**
Presentasi adalah teknik yang digunakan untuk meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Guru atau dosen dapat meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tindakan mereka dan memberikan umpan balik tentang kualitas pekerjaan mereka.
Teknik-teknik di atas dapat membantu guru atau dosen dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat aplikasi Metode STAR dalam pembelajaran.

C. Pengembangan Kurikulum dengan Metode STAR

Metode STAR dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum sebagai salah satu pendekatan dalam memastikan bahwa kurikulum yang dibuat mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum dengan Metode STAR.

1. **Menentukan Tujuan Pembelajaran**
Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum dengan Metode STAR adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus dihubungkan dengan standar kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik brainstorming atau diskusi dengan rekan kerja untuk menentukan tujuan yang tepat.
2. **Memilih Situasi atau Masalah**
Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, guru atau dosen harus memilih situasi atau masalah yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Situasi atau masalah ini harus mengharuskan siswa untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik simulasi, studi kasus, atau diskusi untuk menentukan situasi atau masalah yang tepat.
3. **Menentukan Tindakan yang Diperlukan**
Langkah berikutnya adalah menentukan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi atau masalah yang telah dipilih. Tindakan ini harus sesuai dengan tujuan



pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik diskusi atau brainstorming untuk menentukan tindakan yang tepat.

4. Membuat Rencana Tindakan

Setelah tindakan yang diperlukan ditentukan, guru atau dosen harus membuat rencana tindakan yang jelas dan spesifik. Rencana tindakan ini harus mencakup langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik role play atau simulasi untuk memperjelas rencana tindakan yang dibuat.

5. Menerapkan Tindakan

Setelah rencana tindakan dibuat, siswa harus menerapkan tindakan yang telah direncanakan. Guru atau dosen harus memfasilitasi siswa dalam mempraktikkan tindakan tersebut dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Guru atau dosen juga dapat menggunakan teknik presentasi untuk meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

6. Mengevaluasi Hasil

Langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh siswa. Guru atau dosen harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang kualitas kerja mereka. Guru atau dosen dapat menggunakan teknik diskusi atau presentasi untuk memperjelas hasil dari tindakan yang dilakukan.

Pengembangan kurikulum dengan Metode STAR dapat membantu guru atau dosen dalam membuat kurikulum yang relevan dan efektif dalam menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Kurikulum yang dibuat dengan Metode STAR juga dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum dengan Metode STAR melibatkan melalui tahapan, sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, guru atau dosen harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti kurikulum yang dibuat dengan Metode STAR. Tujuan pembelajaran ini harus terukur dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Menentukan kebutuhan siswa

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menentukan kebutuhan siswa. Hal ini meliputi penentuan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, serta kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

3. Menentukan strategi pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran ini harus dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAR.

4. Mengembangkan materi pembelajaran

Setelah strategi pembelajaran ditentukan, guru atau dosen dapat mulai mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran ini harus disusun dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar Metode STAR, yaitu memiliki struktur yang jelas, terukur, dan terkait dengan kebutuhan siswa.

5. Evaluasi dan perbaikan



Setelah kurikulum yang dibuat dengan Metode STAR diimplementasikan, guru atau dosen harus melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum yang telah dibuat sehingga dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah proses penting dalam pendidikan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk menilai sejauh mana kurikulum dan metode pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa, prestasi belajar, tingkat keterlibatan siswa, dan sebagainya. Hasil Evaluasi: Hasil evaluasi adalah data dan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi tersebut. Hasil ini dapat mencakup pencapaian siswa, tingkat pemahaman, tingkat kepuasan siswa, atau indikator lain yang relevan terkait dengan tujuan pembelajaran.

Perbaikan Kurikulum: Setelah hasil evaluasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah menggunakan data untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum yang telah dibuat. Ini berarti guru atau dosen akan mengevaluasi kembali komponen-komponen kurikulum, seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, atau penilaian, dengan tujuan membuatnya lebih relevan dan efektif.

Siklus Berkelanjutan: Evaluasi dan perbaikan adalah bagian dari siklus berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum. Proses ini dapat diulang secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam lingkungan pendidikan.



BAB III

BEST PRACTICE DALAM PENERAPAN METODE STAR

Best practice atau praktik terbaik adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada praktik-praktik atau prosedur-prosedur yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penerapan Metode STAR, best practice mengacu pada praktik-praktik yang telah teruji dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAR.

A. Strategi-strategi sukses penerapan Metode STAR

Strategi-strategi sukses penerapan Metode STAR dapat membantu guru atau dosen dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dihasilkan. Berikut ini adalah beberapa strategi sukses dalam penerapan Metode STAR:

1. **Pemahaman yang mendalam tentang Metode STAR**
Guru atau dosen perlu memahami prinsip-prinsip dasar Metode STAR secara mendalam dan menguasai teknik-teknik penggunaan Metode STAR agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.
2. **Penyesuaian Metode STAR dengan kebutuhan siswa**
Metode STAR dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Penggunaan teknologi dalam penerapan Metode STAR**
Teknologi dapat digunakan untuk mendukung penerapan Metode STAR dalam pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, video pembelajaran, atau platform pembelajaran online.
4. **Kolaborasi dengan sesama guru atau dosen**
Kolaborasi dengan sesama guru atau dosen dalam penerapan Metode STAR dapat memperkaya ide dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. **Evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus**
Guru atau dosen perlu melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
6. **Memotivasi siswa**
Memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik positif dan memberikan tugas atau proyek yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.
7. **Memperhatikan aspek afektif siswa**
Aspek afektif siswa seperti motivasi, emosi, dan persepsi dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau dosen perlu memperhatikan aspek afektif siswa dalam penerapan Metode STAR.

Dengan menerapkan strategi-strategi sukses dalam penerapan Metode STAR, guru atau dosen dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.



B. *Best Practice* Penggunaan Metode STAR Guru Bahasa Indonesia

Best practice Penggunaan Metode STAR Guru Bahasa Indonesia pada bab ini ditulis oleh mahasiswa PPG Universitas Palangka Raya berjumlah 40 orang sebagai berikut:

1. Nuryeni, S.Pd.
2. Ida Puspita Rini, S.Pd.
3. Dara Syahadah, S.Pd.
4. Siti Nadiroh, S.Pd.
5. Lutfi Aji Taufandy, S.Pd.
6. Denny Frianto, S.Pd.
7. Deacy Eka Pratiwi, S.Pd..
8. Rustiana Ummy, S.Pd.
9. Ita Rosita, S.Pd.
10. Maman Suryaman, M.Pd.
11. Nani Sidarwati, S.Pd.
12. Apritha, S. Pd.
13. Venti Sri Wahyuni, S.Pd.
14. Ika Nurfitriia, S.Pd.
15. Robertus Hary Purnomo, S.Pd.
16. Yustina Sari, S.Pd.
17. Roro Ndaru W, S.Pd.
18. Istianah, S.Pd.
19. Sri Maya, S.Pd.
20. Sudaristi Oktaviani, S.Pd.
21. Selvia Sarcie, S.Pd.
22. Suwawan, S.Pd.
23. Briand Cheary Taveaanhu, S.Pd.
24. Mei Sucini, S.Pd.
25. Amini Nurul Hidayah, S.Pd.
26. Nurul Fadilah, S.Pd.
27. Noor Hidayat, S.Pd.
28. Hajah Muawanah, S.Pd.
29. Evaleni Nainggolan, S.Pd.
30. Yunita Handini, S.Pd.
31. Ermawasa Agustina, S,Pd.
32. Nova Silvia, S.Pd.
33. Winda Saptaniarsih, S.Pd.
34. Reni Adi Setyoningsih, S.Pd.
35. Rusdiansyah, S.Pd.
36. Trisnawati, S.Pd.
37. Elnawati, S.Pd
38. Putri Handayani, S.Pd.
39. Siti Supriyati, S.Pd.
40. Riwi Nitiya, S.Pd.



Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)

Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Oleh: Nuryeni (SMP Muhammadiyah Palangka Raya)

K 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Muhammadiyah Palangka Raya, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah (Sekolah Pinjaman untuk Praktik PPL)
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	<p>Tujuan yang ingin dicapai pada PPL ke-2 yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lebih kontekstual yaitu bahan ajar menyusun teks persuasif sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik.2. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif misalnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sehingga ada produk yang dihasilkan oleh peserta didik.3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam metode pembelajaran yang bervariasi misalnya menggunakan metode diskusi interaktif antar kelompok, presentasi di depan kelas serta setiap kelompok bisa memberikan tanggapan kepada hasil produk kelompok lain.4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik seperti memaksimalkan TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini misalnya menggunakan <i>google formulir</i>, <i>pre test</i> (tes awal) dan <i>post test</i> (tes akhir) serta menggunakan media ajar seperti salindia berbentuk canva.5. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik untuk menyelesaikan produk menyusun teks persuasif sesuai



	<p>dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.</p> <ol style="list-style-type: none">6. Meningkatkan kemampuan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan tidak berpusat pada pendidik, misalnya peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan mencari sumber belajar lain dari internet.7. Peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran artinya peserta didik bisa menyusun teks persuasif dengan topik yang berbeda dengan kelompok lain.8. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat, tanggapan terhadap hasil produk kelompok lain serta melakukan presentasi atau pemaparan hasil produknya secara mandiri.
Penulis	Nuryeni, S.Pd.
Tanggal	PPL 2 pada tanggal 12 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah?</p> <p>SMP Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang beralamat di Jalan RT Amilono KM 1,5, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. SMP Muhammadiyah Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 972 m², memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 24 ruang yang terdiri atas perpustakaan 1 ruang, Lab. IPA 1 ruang, studio 1 ruang, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha serta 1 ruang kepala sekolah. SMP Muhammadiyah Palangka Raya memiliki tenaga pendidik sebanyak 24 orang.</p> <p>SMP Muhammadiyah Palangka Raya memiliki 18 rombongan belajar. Jumlah seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 319 peserta didik yang terdiri dari 146 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 173 peserta didik berjenis kelamin perempuan.</p> <p>Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang dilaksanakan selama ini terlihat pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan</p>



lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa buku teks lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi/acuan logika yang nyata. Selain hal tersebut model pembelajaran yang digunakan yaitu **model pembelajaran secara langsung**, sehingga penggunaan **metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik**, selain metode dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik juga **belum menerapkan media pembelajaran yang menarik**.

Selain permasalahan yang terdapat dari pendidik, ada beberapa permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu **persiapan sebelum mengikuti pembelajaran kurang** dilakukan secara maksimal, karena peserta didik terbiasa bergantung pada pendidik sehingga peserta didik **kurang aktif dan kreatif** dalam menggali informasi secara mandiri terhadap materi pembelajaran hal tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik. Selain hal tersebut peserta didik masih **kurang mempunyai rasa percaya diri** dalam menyampaikan gagasan di depan kelas.

Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Berdasarkan permasalahan di atas, praktik baik (*Best Practice*) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang membuat peserta didik lebih aktif dan hasil pembelajaran berwujud nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran akan lebih dialogis, menyenangkan dan bermakna.

Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab



	<p>anda dalam praktik ini?</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan?</p> <p>Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran interaktif yang mengutamakan keaktifan peserta didik.2. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sehingga mereka masih membutuhkan penyesuaian.3. Kurangnya dukungan orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti kurangnya perhatian orang tua dalam memantau perkembangan belajar peserta didik.4. Sarana yang ada di sekolah masih sangat terbatas, misalkan seperti belum tersedianya LCD proyektor pada setiap kelas, sehingga pendidik harus menggunakan LCD proyektor secara bergantian dengan pendidik lainnya. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar. <p>Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.</p>
<p>Aksi :</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk</p>



Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan atau bagaimana prosesnya , siapa saja yang terlibat.

Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?

menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah untuk membicarakan terkait pelaksanaan aksi.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal.
3. Melakukan koordinasi dengan bagian tata usaha terkait beberapa hal yang diperlukan seperti penyediaan LCD proyektor dan sound di kelas, jaringan internet yang stabil, serta koordinasi dengan rekan sejawat guna membantu dalam pendokumentasian kegiatan pembelajaran.
4. Memilih model pembelajaran dan media yang tepat agar terselenggara kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Misalnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
5. Membuat media dan bahan ajar berbasis kontekstual misalnya memilih media pembelajaran seperti teks persuasif sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik misalnya kondisi alam, kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dengan tujuan agar memiliki acuan yang nyata karena dekat dengan kehidupan mereka guna mencapai hasil belajar yang optimal.
6. Mensosialisasikan kepada peserta didik tentang *project based learning*/pembelajaran berbasis proyek.

Strategi apa yang digunakan?

1. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang pertama yaitu *Problem Based Learning* dalam penerapan materi menemukan informasi pada teks pantun daerah dalam hal ini teks karungut. Model pembelajaran yang kedua yaitu *project based learning* dalam penerapan materi menyusun teks persuasif sesuai dengan lingkungan sekitar.
2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab.



Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.

3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video, salindia dan alat evaluasi menggunakan *google formulir*.

Bagaimana Prosesnya?

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*:

- a. Pada kegiatan pendahuluan

Pendidik melakukan orientasi yang terdiri dari doa, menyanyikan salah satu lagu nasional, memeriksa kehadiran dan mengecek kesiapan belajar. Pendidik melakukan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pemberian motivasi melalui tayangan salindia.

- b. Pada kegiatan inti:

Fase I: 1) Pendidik memutarakan sebuah video stimulus dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. 2) Peserta didik menerima bahan ajar secara tertulis dan diberikan kebebasan untuk mencari sumber atau bahan ajar lainnya dari internet. 3) Peserta didik memahami bahan ajar. Fase 2: Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk membentuk kelompok secara heterogen dilanjutkan merancang penyusunan teks persuasif sesuai dengan lingkungan sekitar dengan memerhatikan struktur teks persuasif. Fase 3: Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek. Fase 4: pendidik memonitoring keaktifan dan menjadi fasilitator peserta didik dalam penyelesaian proyek. Fase 5: Peserta didik melaksanakan tahap penyuntingan. Fase 6: peserta didik melaksanakan presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab, dan mengerjakan soal evaluasi.

- c. Pada kegiatan Penutup

Peserta didik menyimpulkan kegiatan



	<p>pembelajaran. 2) pendidik memberikan penguatan dan refleksi. 3) pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. 4) pembelajaran ditutup dengan doa.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Rekan guru sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.4. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh guru telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam membuat video pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk kegiatan perekaman, sarana komputer untuk <i>editing</i>, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p> <p>3.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif?</p> <p>Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).2. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.3. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan sangat menarik bagi peserta didik.4. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>project based learning</i>



sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.

DAMPAK

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT misalnya pembelajaran menyusun teks persuasif dengan media salindia berupa canva. Media ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :
 - a. Memiliki beragam desain yang menarik
 - b. Mampu meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan
 - c. Menghemat waktu dalam media pembelajaran secara berisi penjelasan yang terkait dengan pembelajaran yang disajikan dengan template atau desain yang berwarna dan menarik bagi peserta didik

Dari beberapa kelebihan di atas media canva mampu membuat peserta didik lebih antusias dan mudah mengerjakan tugas proyek dengan maksimal.

2. Pemilihan model pembelajaran *project based learning* yang berpusat kepada peserta didik dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.
3. Bahan ajar yang kontekstual artinya sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik membuat mereka sangat senang selama proses pembelajaran karena mereka mempunyai acuan pembelajaran yang nyata dan dekat dengan mereka. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik dengan bahan ajar yang kontekstual lebih menarik dan maksimal dibandingkan hanya dengan bahan ajar yang berbasis buku teks yang tidak kontekstual.



Respons peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu:

Respon dari peserta didik

1. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Melalui tayangan video yang diunduh dari *youtube* atau mengutamakan *TPACK* akses materi pembelajaran menjadi lebih cepat.
3. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan?

Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan yang matang
2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.
3. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Adapun beberapa kekurangan antar lain :

1. Pengelolaan waktu pada kegiatan pendahuluan perlu diefisienkan kembali karena yang direncanakan dalam RPP kegiatan pendahuluan 10 menit, namun saat pembelajaran menghabiskan waktu hampir 15 menit.
2. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi
3. Keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah seperti koleksi buku diperpustakaan masih sangat minim sehingga akhirnya siswa mencari sumber belajar lain yaitu dari internet, dan belum tersedianya LCD proyektor pada setiap ruangan.



	<p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah saya lakukan yaitu saya mampu menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang inovatif dan tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.2. Pembelajaran yang saya lakukan berdampak kepada kemajuan peserta didik.3. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau perangkat yang telah dibuat.4. Pembelajaran yang saya lakukan yaitu Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII dengan materi menyusun teks persuasive dengan tema lingkusngan social budaya peserta didik.
--	--



LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PPL 2

BERIKUT BEBERAPA LAMPIRAN FOTO SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

KEGIATAN PENDAHULUAN





Pendidik mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik (PPK Integritas)



Pendidik melakukan kegiatan pretest menggunakan google form (TPACK)



Apersepsi



Pendidik mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari



Pendidik memberikan gambaran melalui verbal tentang manfaat mempelajari teks persuasif yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.



KEGIATAN INTI





Pendidik membagikan bahan ajar kepada peserta didik.



Peserta didik membaca dan memahami bahan ajar yang telah dibagikan dan mencari sumber lain dari internet terkait materi teks persuasif.



Pendidik dan peserta didik menyepakati dan menentukan topik sesuai dengan lingkungan kehidupan mereka.



Pendidik menyampaikan rancangan produk pembuatan proyek berupa kerangka teks persuasif dan mengembangkan kerangka teks persuasif menjadi kerangka yang utuh.



Pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang pembuatan proyek dengan batas waktu yang ditentukan bersama (kerja sama- PPK).



Peserta didik menyusun kerangka teks persuasif.



Peserta didik mengembangkan kerangka teks persuasif



Peserta didik membagi tugas dengan anggota kelompoknya untuk menyusun teks persuasif.



Mengasosiasi



Pendidik memonitoring keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam membuat proyek dan memantau perkembangan proyek yang sedang dibuat agar dapat terselesaikan dengan baik.



Pendidik memantau realisasi perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik.



Pendidik menjadi fasilitator dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan agar dapat menyelesaikan proyek.



Mengasosiasikan



Peserta didik melakukan penyuntingan pada bagian yang masih kurang tepat berdasarkan topik, struktur bagian pengantar isi, rangkaian argumentasi, bagian ajakan-ajakan dan penegasan kembali.



Tim-tim kelompok mempresentasikan hasil produk teks persuasif yang dibuat.



Pendidik memberikan penguatan terhadap kebenaran hasil proyek yang sudah disusun dan dipresentasikan.



Pendidik memberikan evaluasi mandiri kepada peserta didik (post test)



KEGIATAN PENUTUP





DOKUMENTASI DARI DOSEN DAN GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL 2





BIODATA PENULIS



Nuryeni merupakan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Atap 6 Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis lahir di Blora pada tanggal 20 Oktober 1993. Penulis pernah mengenyam pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri Bogorejo 1, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Japah, Blora. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tunjungan, Blora, Jawa Tengah dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2011. Pada semester 2 di kelas XII penulis sudah mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) jalur undangan dengan menggunakan prestasi nilai selama di SMA. Pada saat mengikuti SBMPTN penulis memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada pilihan pertama dan Universitas Sebelas Maret Solo (UNS) untuk pilihan kedua. Pada akhirnya tahun 2011 penulis resmi lulus seleksi dan diterima menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menempuh Pendidikan S-1 kurang dari 4 tahun karena pada tanggal 18 Februari 2015 penulis sudah dinyatakan lulus kuliah dan menjadi **“Wisudawati Lulusan Terbaik Tingkat Jurusan”** Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang pada saat itu kegiatan wisuda dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2015.

Pengalaman mengajar pertama kali yaitu menjadi guru honor saat merantau di Palangka Raya, Kalimantan Tengah tepatnya di SMP Negeri 12 Palangka Raya dari tahun 2015, kemudian karena ingin menambah pengalaman mengajar akhirnya penulis juga menjadi guru honorer di salah satu sekolah swasta di Palangka Raya yaitu di SMP Muhammadiyah sebagai guru non induk. Pada tahun 2022 penulis mengikuti seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan memilih formasi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Atap 6 Palangka Raya dan alhamdulillah lulus. Sekolah ini letaknya cukup jauh karena terletak 34 KM dari pusat kota. Akses jalan menuju sekolah harus ditempuh dengan dua jalur yaitu jalur darat dan jalur air menggunakan perahu kecil dengan sebutan alkon. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sekolah kurang lebih 1,5 jam, meskipun dengan tantangan yang cukup berat penulis sangat bersyukur sehingga penulis bisa mengajar di SMP tersebut sampai sekarang.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Ida Puspita Rini (SMP YASPIH RAJEG)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP YASPIH RAJEG
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Memerankan Isi Legenda “Asal-Usul Cikaputrian” Dengan Model Pembelajaran PjBL
Penulis	IDA PUSPITA RINI, S.Pd.
Tanggal	9 Januari 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Apa kondisi yang menjadi latar belakang masalah?</p> <p>Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan, sebab melalui aktivitas berbicara seseorang dapat menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakinkan, mengajak, dan menghibur. Namun, berbicara di depan umum bukanlah perkara yang mudah, butuh pengalaman lebih untuk dapat melakukannya dengan baik.</p> <p>Kesulitan berbicara ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran berbicara di depan umum. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa rasa takut, cemas, dan tertekan. Perasaan-perasaan tersebut membuat peserta didik kurang percaya diri, bahkan membuat mereka merasa tidak mampu melakukannya. Kesulitan inilah yang menyebabkan peserta didik kelas 7.4 SMP Yaspil Rajeg kurang aktif dalam pembelajaran memerankan isi legenda.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ketidakaktifan peserta didik kelas 7.4 dalam pembelajaran memerankan isi legenda disebabkan beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran.2. Peserta didik kesulitan dalam memerankan isi legenda di depan kelas3. Model dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat4. Pembelajaran kurang inovatif sehingga pembelajaran yang diterapkan monoton. <p>Mengapa praktik pembelajaran ini penting dibagikan?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebagian besar pendidik mengalami permasalahan yang sama dengan permasalahan yang saya hadapi2. Praktik pembelajaran ini dapat memotivasi saya



	<p>sendiri untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Praktik pembelajaran ini dapat memotivasi pendidik lain dalam hal mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif.4. Praktik pembelajaran ini dapat menjadi referensi dan inspirasi pendidik lain bagaimana cara mengatasi permasalahan pembelajaran ini. <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini?</p> <p>Adapun peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mendesain pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang, dan menyenangkan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <p>Hal yang menjadi tantangan saya untuk mencapai tujuan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran masih berpusat kepada pendidik (<i>teacher center</i>) dimana metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas masih mendominasi pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.2. Pendidik masih kesulitan menemukan model, metode, dan media yang tepat. Pendidik selama ini baru sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.3. Rendahnya motivasi peserta didik untuk mengulang materi yang telah disampaikan baik secara mandiri maupun diskusi bersama pendidik, rekan-rekannya di sekolah maupun diskusi dengan orang tuanya di rumah. <p>Berdasarkan penyebab dari masalah di atas, tantangan yang dihadapi pendidik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.2. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.3. Pendidik harus meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mudah, asik,



	<p>seru, menantang dan menyenangkan.</p> <p>Berdasarkan ketiga tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan peran pendidik dalam hal kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sementara dari sisi peserta didik yaitu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi memerankan isi legenda.</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut?</p> <p>Yang terlibat dalam tantangan untuk mencapai tujuan yaitu saya sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas 7.4, rekan sejawat sebagai kameramen, rekan pendidik sebagai observer, rekan pendidik sebagai pemantau zoom untuk <i>sit in</i> dosen dan guru pamong, rekan pendidik yang mengkondisikan kelas yang lain, dan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan.</p>
<p>Aksi :</p> <p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah apa yang harus dilakukan?</p> <p>Pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah.</p> <p>Strategi apa yang digunakan?</p> <p>Strategi yang digunakan pendidik adalah pemilihan model dan metode pembelajaran yang inovatif dengan memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi yang ada. Adapun model yang dipilih yaitu Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)</p> <p>Bagaimana prosesnya?</p> <p>Pada kegiatan inti: Saya menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:</p> <p>Fase 1: Menentukan Pertanyaan Mendasar,</p>  <p>Fase 2: Mendesain Perencanaan Produk,</p>



KEGIATAN INTI
MENDESAIN PERENCANAAN PRODUK
MEMBAGIKAN KAPAS

PPL AKSI 2
MAHASISWA PPG KATEGORI 1 GELOMBANG 2
LPTK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Fase 3: Menyusun Jadwal Penyelesaian Produk,



KEGIATAN INTI
MENGEKSPLORASI IDENTIFIKASI

PPL AKSI 2
MAHASISWA PPG KATEGORI 1 GELOMBANG 2
LPTK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Fase 4: Memonitoring Perkembangan Proyek,



KEGIATAN INTI
MEMANAJEMENI MONTORING PROYEK

PPL AKSI 2
MAHASISWA PPG KATEGORI 1 GELOMBANG 2
LPTK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Fase 5: Menguji Hasil,




KEGIATAN INTI
MENGUJI HASIL

PPL AKSI 2
MAHASISWA PPG KATEGORI 1 GELOMBANG 2
LPTK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Fase 6: Evaluasi Pengalaman Belajar.



	 <p>Sumber daya yang diperlukan yaitu, jaringan internet, buku-buku yang terkait model-model pembelajaran inovatif, buku siswa dan buku guru, video pembelajaran dalam <i>Youtube</i>.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pemahaman peserta didik pada konsep yang dibuktikan dengan hasil evaluasi yang mencapai nilai KKM.2. Pemilihan model pembelajaran inovatif yaitu PjBL dan aktifitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan interaksi dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. <p>Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat faktor yang menjadi keberhasilan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dengan menggunakan media belajar yang inovatif dalam pembelajaran ini, dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam pembuatan proyek.2. Dengan menggunakan media-media yang bervariasi dan menarik dapat menstimulus peserta didik dalam pembuatan proyek.3. Dengan menggunakan media berbasis TIK membuat peserta didik termotivasi untuk belajar di kelas.4. Sebagian besar respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini sangat senang jika pembelajaran menggunakan media yang menarik. <p>Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik dalam mengolah pembelajaran terutama dalam hal pemilihan media dan model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan dalam RPP yang dibuat.</p>



	<p>Berdasarkan proses dan aktifitas pembelajaran telah dilaksanakan pendidik, pembelajaran yang dapat diambil adalah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif memilih model dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi mudah, asik, seru dan menantang serta menyenangkan sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.</p> <p>Penggunaan model PjBL sangat efektif digunakan dalam merangsang keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah proyek dalam pembelajaran.</p> <p>Media pembelajaran yang inovatif membantu peserta didik dalam memahami materi.</p> <p>Media pembelajaran berbasis TIK sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena membantu peserta didik dalam memahami materi.</p>
--	--



BIODATA PENULIS



Ida Puspita Rini dilahirkan di Desa Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten tepatnya tanggal 10 Juni 1986. Anak sulung dari 4 bersaudara. Terlahir dari pasangan H. Nurjaya dan Hindun. Menikah dengan Asep Solehudin pada tahun 2013 lalu, telah memiliki 3 buah hati (Alunna Althafunnisa Solehudin, Nayla Khanza Solehudin, dan Naura Mikayla Qotrunnada Solehudin).

Menyelesaikan pendidikan SD di SDN Rajeg 1 Kabupaten Tangerang, MTs Daarul Archam Kabupaten Tangerang, kemudian melanjutkan SMA di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2011.

Pada saat ini penulis mengajar di sekolah SMP Yaspih Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sejak tahun 2014 sampai saat ini. Pada tahun 2015 penulis pernah meraih nominasi guru terfavorit di SMP Yaspih Rajeg



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Dara Syahadah (SMP Wana Sawit)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMPS Wana Sawit, Kabupaten Seruyan , Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan dalam menulis skenario legenda “Batu Bayuh” peserta didik dengan model <i>Project Based Learning</i> (PJBL)
Penulis	Dara Syahadah, S.Pd.
Tanggal	18 januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah? Masalah yang akan diselesaikan dalam bentuk praktik pembelajaran ialah peserta didik kelas VII belum mampu menulis skenario legenda “Batu Bayuh”. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah ini terjadi sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis skenario legenda “Batu Bayuh”.2. Peserta didik kesulitan dalam menyusun alur skenario legenda “Batu Bayuh”.3. Materi menulis skenario legenda “Batu Bayuh” yang terkesan kompleks memberikan kesa sulit dan membosankan sehingga ketika pembelajaran menulis skenario legenda “Batu Bayuh” peserta didik kurang mampu untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan gagasannya. Praktik ini penting untuk dibagikan: <ol style="list-style-type: none">1. Rekan Pendidik Praktik ini sangat penting dibagikan karena dapat berbagi pengalaman dan motivasi kepada sesama rekan pendidik yang memiliki masalah sama agar dapat merancang pembelajaran yang baik bagi peserta didik.2. Peserta Didik Praktik pembelajaran ini sangat penting dibagikan kepada peserta didik karena peserta didik yang menjadi objek dalam praktik ini berkaitan dengan permasalahannya di dalam pembelajaran menulis skenario.3. Kepala Sekolah Praktik ini sangat penting dibagikan kepada kepala



	<p>sekolah agar dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, untuk mendapat dukungan dalam penyelesaian masalah praktik pembelajaran ini.</p> <p>Peran dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Praktik Ini Berdasarkan kondisi yang menjadi latar belakang masalah dalam praktik ini, peran dan tanggung jawab pendidik sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada kondisi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis skenario legenda “Batu Bayuh”, pendidik memiliki peran dan tanggung jawab untuk merancang perangkat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan kisi-kisi, instrument, serta rubrik penilaian.2. Pada kondisi peserta didik kesulitan menyusun alur skenario legenda “Batu Bayuh”, pendidik memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan model pembelajarn yang inovatif.3. Pada kondisi materi menulis skenario legenda “Batu Bayuh” yang kompleks memberikan kesan sulit dan membosankan sehingga ketika pembelajaran menulis skenario legenda “Batu Bayuh” peserta didik kurang mampu untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan gagasannya, pendidik berperan aktif dan bertanggung jawab dalam memaksimalkan penggunaan media yang kreatif dan menyenangkan.
--	---



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Tantangan untuk mencapai tujuan: tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan praktik baik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik.2. Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif.3. Pendidik dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik Pendidik terlibat dalam praktik ini sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran. Pendidik dalam mengatasi permasalahan ditantang untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, ditantang untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan ditantang untuk dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.2. Peserta didik Peserta didik terlibat dalam praktik ini sebagai objek terkait permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan dalam menulis skenario legenda “Batu Bayuh”.3. Rekan Pendidik Peserta didik terlibat dalam praktik ini untuk berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi guna mencari alternatif solusi untuk mencapai tujuan praktik baik.4. Kepala sekolah Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan pada praktik pembelajaran dalam menerapkan model dan memaksimalkan media demi mencapai tujuan praktik baik.5. Pakar Menulis Skenario Pakar menulis skenario terlibat dalam praktik ini karena tujuan praktik baik ini berkaitan dengan materi teks menulis skenario legenda “Batu Bayuh”.
---	--



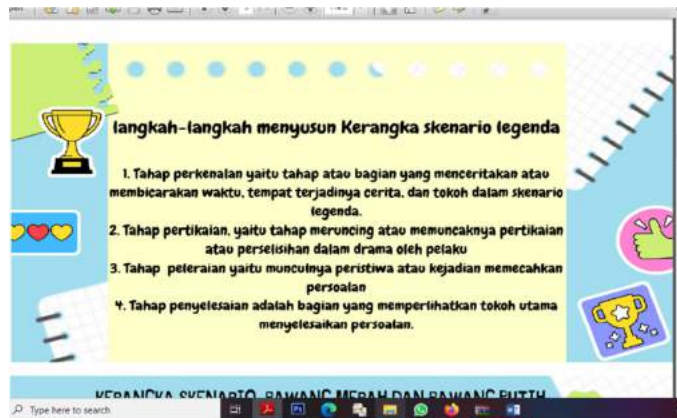
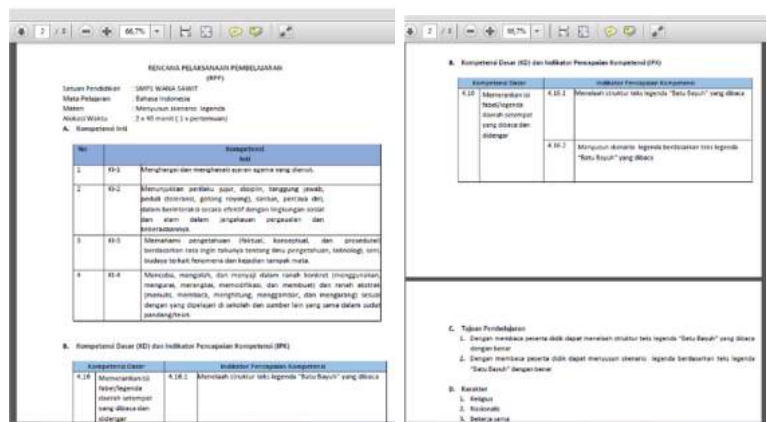
Aksi :

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut sebagai berikut:

1. Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan kisi-kisi, instrument, serta rubrik penilaian. Perangkat pembelajaran dirancang dengan kontekstual sesuai dengan gaya belajar maupun hal-hal yang dekat dengan peserta didik. Selain itu disusun menarik agar menstimulasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.





2. Pendidik merupakan model pembelajaran yang inovatif . model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipilih. Praktik baik ini akan mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis skenario legenda “Batu Bayuh”. Oleh karena itu, pendidik memilih model *Project Based Learning* (PJBL).
3. Pendidik memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK, yaitu menampilkan salindia, dan video pembelajaran

Bagaimana Prosesnya

Proses dalam menjalankan strategi yang telah dipilih berdasarkan langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Proses yang dilakukan ialah *pertama*, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasang KD pengetahuan dan keterampilan serta menggunakan kata kerja operasional untuk menjabarkannya ke dalam IPK. *Kedua*, membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi pada KD dan IPK yang telah dipilih. *Ketiga*, membuat media pembelajaran berbasis TPACK. *Keempat*, merancang LKPD yang menarik yang digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik. *Kelima*, membuat kisi-kisi. Instrumen, dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Proses yang dilakukan ialah dengan menelaah sintak yang terdapat pada model PJBL agar dapat diaplikasikan pada materi yang telah dipilih yaitu menulis skenario legenda “Batu Bayuh”. *Pertama*, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. *Kedua*, perencanaan dilakukan dengan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. *Ketiga*, pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal. *Keempat*, pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktifitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Kelima*, penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik. *Keenam*, mengevaluasi pada akhir pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang telah dilakukan.







3. Proses yang dilakukan dalam pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan ialah *pertama*, menyesuaikan karakteristik peserta didik. *Kedua*, menentukan jenis media interaktif. *Ketiga*, menyusun gambaran umum media yang berupa desain, gaya, maupun material untuk pembuatan media. *Keempat*, menyusun *flowchart*, yaitu memberikan gambar aliran dari satu *scene* (tampilan) ke *scene* secara lengkap. *Kelima*, menyusun alur cerita yang memberi gambaran seperti apa materi ajar akan disampaikan.





	<p>Siapa saja pihak yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik Pendidik yang terlibat dalam aksi praktik baik ini sebagai subjek yang melakukan tindakan. Pendidik merancang perangkat pembelajaran, menerapkan menggunakan media yang inovatif, menggunakan media yang kreatif berbasis TPACK dengan menggunakan strategi dan menyusun prosesnya agar dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam praktik baik ini.2. Peserta Didik Peserta didik terlibat dalam aksi praktik baik ini sebagai objek yang berkaitan dengan permasalahannya di dalam pembelajaran menulis skenario legenda.3. Rekan pendidik Rekan pendidik terlibat dalam praktik ini untuk berdiskusi tentang pengaplikasian strategi yang dipilih dan proses pelaksanaan.4. Kepala sekolah Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan pada praktik pembelajaran dalam menerapkan model dan memaksimalkan penggunaan media demi mencapai tujuan praktik baik. <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini:</p> <p>Sumber daya atau materi yang digunakan untuk melaksanakan strategi ini ialah berupa wawancara dengan narasumber, seperti rekan pendidik, kepala sekolah, pakar, dan peserta didik. Selain itu, pendidik juga melakukan kajian literatur untuk mengaitkan ide dan teori dengan penerapan, serta membantu pendidik menempatkan masalah sesuai perspektif.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau</p>	<p>Bagaiman dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan:</p> <p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan ialah kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi yang telah dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memenuhi nilai-nilai karakter yang dikembangkan2. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran3. Peserta didik merasa pembelajaran yang telah dilakukan sangat menyenangkan dengan tampilan media yang menarik.



4. Peserta didik memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa?

Hasil yang dicapai efektif terlihat pada capaian yang diperoleh peserta didik, hasil *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 75 dan setelah pembelajaran nilai *posttest* mencapai nilai rata-rata 95 sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Nilai Pretest Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Bela	80
2.	Reki	80
3.	Aulia	75
4.	Intan	75
5.	Pawana	75
6.	Tata	75
7.	Edi	75
8.	Felicia	80
9.	Khaira	80
10.	Chalista	85
11.	Adit	75
12.	Maya	75
13.	Heru	75
14.	Fera	75
15.	Veranda	75
16.	Trivena	75

Nilai Postest Bahasa Indonesia

Materi menulis skenario legenda “Batu Bayuh”

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Bela	90
2.	Reki	90
3.	Aulia	90
4.	Intan	80
5.	Pawana	80
6.	Tata	85
7.	Edi	80
8.	Felicia	90
9.	Khaira	90
10.	Chalista	90
11.	Adit	80
12.	Maya	80
13.	Heru	80
14.	Fera	90
15.	Veranda	90
16.	Trivena	80



Nilai produk menulis skenario legenda “Batu Bayuh”		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Bela	100
2.	Reki	90
3.	Aulia	85
4.	Intan	80
5.	Pawana	100
6.	Tata	85
7.	Edi	90
8.	Felicia	85
9.	Khaira	95
10.	Chalista	90
11.	Adit	90
12.	Maya	90
13.	Heru	85
14.	Fera	90
15.	Veranda	100
16.	Trivena	100

Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan:
Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan positif karena strategi yang dipilih telah ditelaah dan didiskusikan terlebih dahulu oleh rekan pendidik, kepala sekolah, maupun pakar dalam bidang tersebut. Selain itu, hal positif yang dirasakan setelah melihat capaian peserta didik dalam pembelajaran meningkat ialah semakin semangat dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif berbasis TPACK.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?
Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan ialah *pertama*, dari pendidik itu sendiri untuk konsisten dan membuka diri dengan hal-hal yang inovatif untuk terus belajar guna mengembangkan diri. *Kedua*, dukungan dari rekan pendidik yang selalu memberikan motivasi dan saran yang positif. *Ketiga*, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis TPACK.



ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?

3. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan sangat menarik bagi peserta didik.
4. Model pembelajaran *project based learning* sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.

DAMPAK

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT Misalnya pembelajaran menelaah struktur teks legenda dan menyusun skenario legenda “Batu Bayuh”, peserta didik aktif memperhatikan dengan baik bahkan menyusun skenario karena media pembelajarannya secara nyata yaitu teks legenda yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah yaitu teks legenda “Batu Bayuh”
2. Pemilihan model pembelajaran *project based learning* yang berpusat kepada peserta didik dan berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran

Respons peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu:

1. Respon dari peserta didik
 1. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Melalui video youtube akses materi pembelajaran menjadi lebih cepat.
 3. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.
 4. Publikasi produk siswa ke laman media sosial youtube membuat peserta didik merasa lebih keren dan kekinian.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?

Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan yang matang
2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.
3. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik



	<p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?</p> <p>Pembelajaran dari keseluruhan proses yang diperoleh dari praktik baik ini ialah sebagai seorang pendidik ketika merancang pembelajaran harus dapat memilih model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan didasarkan pada karakteristik peserta didik.</p>
--	---



BIODATA PENULIS



Dara syhadah, S.Pd. lahir di Gajah Meuntah, tepatnya di Provinsi Nanggroe Aceh Darusslaam pada tanggal 16 September 1990. Menyelesaikan pendidikan sekolah SD di Aceh Timur, Mts di Pematang Siantar, dan MAS Miftahussalam di Medan dan menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Beberapa karyanya sudah dimuat di media massa lokal di Medan. salah satu antologinya yaitu, Untukmu Pena Inspirasi Part 2 yang diterbitkan oleh Nulis Buku 2011. tulisannya juga pernah dimuat dalam novel Daun Kamboja Luruh Satu-Satu oleh Iva Avanty yang diterbitkan oleh Leutika, menjadi pemenang dalam lomba My Favorite Cover yang diadakan oleh Leutika Prio dan juga memenangkan lomba even share and win yang diadakan oleh LeutikaPrio. Puisinya juga pernah dimuat di website Gagas Media. Ada juga beberapa karya lainnya yaitu, antologi puisi yang berjudul “Ini Mimpi Bunda Anakku, Apa Mimpimu” yang diterbitkan oleh Leutika Prio, antologi cerpen yang berjudul “Secret Of Writing, Dahsyatnya Menulis yang Menginspirasi Dunia” yang diterbitkan oleh Leutika Prio, antologi cerpen “Muasal Gerimis” yang diterbitkan oleh guepedia. Ia selalu setia “bertandang” di akun Instagram cutdarasyah dan sekarang Ia mengajar sebagai guru tetap yayasan di sekolah SMPS WANA SAWIT di Provinsi Kalimantan Tengah



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode STAR
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi
Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Siti Nadirah (SMK Budi Utama Panimbang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practice*

Lokasi	SMK Budi Utama Panimbang
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Efektivitas Penggunaan Puisi Fiersa Besari Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menganalisis Unsur Pembangunan Puisi Kelas X Asisten Keperawatan SMK Budi Utama Panimbang.2. Memaksimalkan Metode <i>Picture and Picture</i> Dalam Materi Menulis Puisi.3. Mendorong Motivasi Peserta Didik Dalam Menulis Puisi melalui Media <i>Wattpad</i>.
Penulis	Siti Nadiroh, S.Pd.
Tanggal	Aksi 1: 6 Desember 2022 Aksi 2: 11 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang Menjadi Latar Belakang Masalah SMK Budi Utama Panimbang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri pada tahun 2013. Awalnya SMK Budi Utama Panimbang hanya memiliki satu jurusan yaitu Asisten Keperawatan. Namun seiring berjalannya waktu, SMK Budi Utama Panimbang mulai membuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun 2015 lalu membuka jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tahun 2018. Sekolah yang memiliki jargon “Sekolahnya Generasi Hebat” telah meraih banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun terlepas dari prestasi yang diraih, SMK Budi Utama Panimbang memiliki beberapa hal yang menjadi perhatian untuk ditingkatkan dalam kualitasnya salah satunya adalah dalam pembelajaran di kelas. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, beberapa hal yang menjadi perhatian terutama pada materi puisi: <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran.2. Rendahnya tekad dan keinginan peserta didik untuk menggali potensi.3. Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kurang inovatif dan memilih bahan ajar yang tidak kontekstual menjadi faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.4. Pendidik memberikan contoh puisi yang dianggap terlalu sulit untuk dipahami oleh peserta didik.5. Peserta didik kesulitan memunculkan dan mengembangkan ide dalam menulis puisi.6. Peserta didik menganggap materi puisi merupakan materi pembelajaran yang sulit.7. peserta didik sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi.8. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi.9. Peserta didik juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam



	<p>menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa.</p> <p>10. Peserta didik memiliki pengetahuan yang minim dalam publikasi puisi.</p> <p>Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik seharusnya memiliki peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dari pendidik agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang maksimal.</p> <p>Praktik ini Penting untuk Dibagikan</p> <p>Praktik ini penting untuk dibagikan karena dapat memotivasi pendidik lain untuk melakukan yang terbaik bagi peserta didik. Lebih luas lagi, banyak pendidik memiliki masalah yang sama dalam pembelajaran puisi. Maka dengan adanya hal ini bisa untuk referensi solusi berbagai pihak yang memiliki masalah serupa.</p> <p>Peran dan Tanggung Jawab Penulis dalam Praktik ini</p> <p>Peran dan tanggung jawab penulis dalam praktik ini sangat penting. Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memilih model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga pendidik juga harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif baik media pembelajaran berbasis TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) maupun konkret agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan mudah dalam memahami materi sehingga membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan Aksi 1</p> <p>Tantangan untuk mencapai tujuan dalam aksi 1 diantaranya:</p> <p>1. Berkaitan dengan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) (<i>Liveworksheet</i>)</p> <p>Peserta didik kelas X belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) karena dari latar belakang sekolah menengah pertama yang berbeda. Pendidik harus memberikan perhatian yang cukup dalam membimbing peserta didik untuk dapat terlibat dalam pembelajaran berbasis TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>).</p> <p>2. Berkaitan dengan model pembelajaran</p> <p>Pendidik harus menguasai sintak dari model pembelajaran yang dipilihnya dari mulai tahap awal sampai akhir yang dituangkan dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan ini pendidik menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam aksi 1</p>



dengan sintak 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 6) simpulan.

Aksi 2:

Tantangan untuk mencapai tujuan dalam aksi 2 diantaranya:

1. Berkaitan dengan model pembelajaran

Dalam aksi 2 penulis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan sintak (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

2. Berkaitan dengan metode pembelajaran

Pendidik harus mampu memilih metode yang tepat untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, Pendidik menggunakan metode *Picture and Picture* untuk dapat menstimulus peserta didik menulis puisi berdasarkan gambar yang telah ditentukan oleh Pendidik. Melalui metode *Picture and Picture* peserta didik diminta untuk mengamati gambar, menuliskan tema puisi, menuliskan kata kunci yang berkaitan dengan gambar, dan menulis puisi secara utuh. Tantangan dalam metode ini adalah Pendidik harus mampu memilih gambar yang dapat memberikan kesan pada peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat menulis puisi.

3. Berkaitan dengan media pembelajaran berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) (*Wattpad*) dalam mempublikasikan puisi

Mempublikasikan karya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menulis puisi karena dengan publikasi maka peserta didik memiliki dokumentasi karya yang dapat menambah nilai portofolio dirinya. Terlebih lagi saat ini publikasi karya bukanlah suatu hal yang sulit. Saat ini publikasi karya tidak selalu dalam bentuk buku namun memiliki beberapa pilihan media yang lebih mudah dan bernilai ekonomis. Salah satu media yang dapat dijadikan tempat publikasi karya adalah media *Wattpad*. Meskipun peserta didik masih merasa asing dengan media tersebut dan memerlukan beberapa langkah untuk dapat menuliskan dan mempublikasikan karya. Namun *Wattpad* memiliki pola yang sama seperti menulis di blog pribadi dan juga menuliskan postingan di media sosial media lainnya seperti *Facebook*.

Siapa saja yang terlibat

Dilihat dari tantangan yang sudah dipaparkan, beberapa pihak terlibat dalam aksi 1 dan 2:

1. Peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini penulis melibatkan kelas X Asisten Keperawatan.



	<p>2. Pendidik sebagai fasilitator Dalam pembelajaran ini penulis terlibat sebagai Pendidik Bahasa Indonesia.</p> <p>3. Dosen dan pendidik pamong sebagai pembimbing dalam pembelajaran PPL Dosen dan pendidik pamong sangat berperan dalam PPL ini, karena beliau-beliau selalu membimbing dan memantau kesiapan peserta ppg dalam rencana aksi PPL.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah2. Mengidentifikasi permasalahan serta akar permasalahan dengan melakukan wawancara kepada pakar, kepala sekolah, pengawas, pendidik dan teman sejawat.3. Melakukan kajian literatur, baik melalui <i>e-jurnal</i> maupun <i>e-book</i>.4. Menentukan solusi apa yang dapat diambil dalam menghadapi tantangan tersebut.5. Merancang rencana aksi dengan membuat perangkat pembelajaran. <p>Strategi yang penulis gunakan Aksi 1 Strategi yang digunakan dalam Aksi 1 adalah menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL), bahan ajar puisi Fiersa Besari, metode <i>Numbered Head Together</i>, tanya jawab, diskusi, penugasan, media <i>Powtoon</i>, penggunaan <i>Google Formulir</i> sebagai media untuk melakukan pre test dan post test, smedia <i>Liveworksheet</i> sebagai media lembar kerja peserta didik, serta tayangan video dan contoh video puisi. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik memulainya dengan menanyakan kabar, berdoa kemudian melakukan <i>pre test</i> dengan tujuan mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan, setelah itu pendidik menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari menganalisis puisi, serta motivasi yang berkaitan dengan materi puisi.2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak 1) Orientasi peserta didik pada masalah: peserta didik menyimak video puisi berjudul “Perantau” karya Fiersa Besari untuk menstimulus dan menarik perhatian peserta didik. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar: peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. 3) Membimbing penyelidikan: peserta didik melakukan diskusi terkait tugas menganalisis unsur pembangun puisi di LKPD dengan menggunakan media <i>Liveworksheet</i>. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 5) Menganalisis dan



	<p>mengevaluasi hasil karya: peserta didik saling menanggapi hasil presentasi.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, peserta didik menyampaikan pengalaman dari pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan menyampaikan simpulan. Pendidik memberikan penguatan atas pengalaman belajar dan simpulan yang disampaikan oleh peserta didik. Setelah itu pendidik memberikan post test dalam bentuk googleform. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yaitu menulis puisi.</p> <p>Aksi 2</p> <p>Strategi yang digunakan dalam Aksi 2 adalah menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL), metode <i>Picture and Picture</i>, tanya jawab, diskusi, penugasan, media <i>Canva</i>, penggunaan <i>Google Formulir</i> sebagai media untuk melakukan pre test dan post test, penggunaan <i>Liveworksheet</i> sebagai media lembar kerja peserta didik, serta tayangan video puisi berjudul “Untuk Bapak” karya Siti Nadiroh sebagai video pemantik. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik memulainya dengan menanyakan kabar, berdoa, kemudian melakukan pre test dengan tujuan mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan, setelah itu pendidik menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari menganalisis puisi, serta motivasi yang berkaitan dengan menulis puisi yaitu dengan menampilkan satu buku antologi puisi yang di dalamnya terdapat puisi penulis dengan harapan peserta didik termotivasi untuk menulis dan mempublikasikan puisi.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Pada kegiatan inti, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintak 1) Menyuguhkan pertanyaan mendasar: terkait kesulitan pengalaman menulis puisi sekaligus memberikan alternatif solusi dengan menayangkan video penulisan puisi “Untuk Bapak” karya Siti Nadiroh. 2) Mendesain perencanaan proyek: menentukan proyek yang akan dibuat beserta langkah-langkahnya berdasarkan gambar yang telah ditampilkan dalam LKPD <i>Liveworksheet</i>. 3) Membuat jadwal pelaksanaan: menyepakati waktu yang diperlukan. 4) Memonitor peserta didik dan perkembangan proyek: memantau dan menilai keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan menulis puisi. 5) Menguji hasil: secara perwakilan kelompok peserta didik mempresentasikan hasil menulis puisi dan mempublikasikannya ke Wattpad. 6) Mengevaluasi pengalaman belajar: bersama-sama menanggapi hasil presentasi.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, peserta didik menyampaikan pengalaman dari pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan menyampaikan simpulan. Pendidik memberikan penguatan atas pengalaman belajar dan simpulan yang disampaikan oleh peserta didik. Setelah itu pendidik memberikan <i>post test</i> dalam bentuk <i>googleform</i>. Sebelum</p>
--	--



	<p>kegiatan pembelajaran diakhiri, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yaitu menganalisis buku fiksi.</p> <p>Proses dalam mengatasi tantangan</p> <p>Proses dalam mengatasi tantangan ini pada aksi 1 dan aksi 2 adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran2. Menyusun bahan ajar dari berbagai sumber (internet dan buku)3. Merancang Kegiatan Pembelajaran4. Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)5. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan6. Memilih metode pembelajaran yang tepat7. Mempersiapkan sarana dan prasarana8. Menyiapkan motivasi pembelajaran <p>Pihak yang terlibat</p> <p>Dalam proses mengatasi permasalahan ini pihak yang berperan yaitu penulis yang berperan sebagai pendidik dalam pembelajaran ini, peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran, kepala sekolah berperan sebagai evaluator dalam proses pelaksanaan aksi, rekan-rekan bagian tata administrasi yang membantu mempersiapkan alat dalam pembelajaran, serta beberapa anggota ekstrakurikuler Jurnalistik yang turut membantu penulis dalam aksi ini sebagai kameraman dalam pengambilan video.</p> <p>Sumber daya yang diperlukan</p> <p>Sumber daya yang digunakan dalam rencana aksi ini adalah Layar, Proyektor, <i>Handphone</i>, Internet, <i>Soundbar</i>, serta aplikasi <i>Wattpad</i> untuk media publikasi puisi dalam pembelajarannya.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak</p> <p>Bagaimana dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari rencana aksi yang dilakukan</p> <p>Setelah melaksanakan rencana aksi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif ini pendidik menemukan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih bermakna, dan membuat peserta didik lebih aktif, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penggunaan media yang inovatif seperti <i>Canva</i>, <i>Google Formulir</i>, <i>Liveworksheet</i>, <i>Wattpad</i> dan bahan ajar mengenai puisi yang ringan mampu membantu dan menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari materi yang menurut mereka sulit untuk dipahami, serta mudahnya publikasi karya melalui media <i>Wattpad</i>. Dilihat dari tujuan pembelajaran dan nilai peserta didik setelah pembelajaran selesai, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang penulis lakukan sudah efektif dan mencapai tujuan yang penulis rumuskan.</p> <p>Hasil dari aksi yang dilakukan</p> <p>Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran aksi 1, nilai peserta didik sudah semuanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) peserta didik yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 15 peserta didik, sebanyak 3 peserta didik mendapat nilai 80 dan sebanyak 2 peserta didik mendapatkan nilai 70. Sementara pada aksi 2 metode <i>Picture and</i></p>



Picture dapat berjalan dengan maksimal dalam kegiatan peserta didik dalam menulis puisi. Serta media *Wattpad* menjadi salah satu media yang dapat memotivasi peserta didik dalam menciptakan karya.

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan

1. Peserta Didik

Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PBL), metode *Picture and Picture*, media *Wattpad*, dan bahan ajar puisi yang ringan peserta didik terlihat mudah dalam menulis puisi dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran yang penulis lakukan. Sehingga berharap dapat memotivasi pendidik lain untuk dapat melakukan hal yang sama.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran ini:

1. Bimbingan dari dosen dan guru pamong dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Dukungan dari kepala sekolah selama proses berlangsung, dukungan dari rekan sejawat yang memberikan saran dalam pengambilan video pembelajaran, serta dukungan dari rekan-rekan tata administrasi yang turut membantu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
3. Perencanaan yang matang dalam pembuatan rencana aksi ini juga menunjang keberhasilan dari strategi yang dilakukan.

Pembelajaran dari keseluruhan proses

Pembelajaran dari keseluruhan proses yang telah dilakukan adalah dalam melakukan proses pembelajaran yang baik perlu perencanaan yang matang, mulai dari menganalisis Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, memilih model pembelajaran yang sesuai, media yang efektif hingga penilaian yang sesuai dan terukur sehingga proses pembelajaran dapat memberikan makna dan kesan mendalam kepada peserta didik.









BIODATA PENULIS



Siti Nadiroh, seorang pemimpi, pekerja keras, dan pembelajar lahir di Pandeglang pada saat perayaan Hari Kemerdekaan ke- 48 Republik Indonesia, tepatnya 17 Agustus 1993. Anak pertama dari dua bersaudara.

Menyelesaikan sekolah dasar di SDN Sidamukti 2 lalu melanjutkan ke SMPN 1 Panimbang, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Kemudian melanjutkan ke SMK YP 17 Cilegon pada 2008 tepat ketika usia menginjak 15 tahun. Usia yang cukup muda untuk mulai merantau menempuh pendidikan dan berhasil menaklukan tantangan dari Ayah untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri melalui SNMPTN pada 2011. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjadi tempat menyenangkan untuk menggali potensi dan mengeksplorasi diri sampai pada titik terbaik dan berhasil menyelesaikan studi pada 2016.

Saat kuliah S1 aktif dalam berbagai organisasi Hima Prodi Diksatrasia (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dengan menempati posisi Ketua Departemen Sosial, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan menempati posisi Ketua Bidang Kaderisasi dan sebagai anggota di organisasi Kubah Budaya, serta aktif dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh kampus seperti panjat tebing, futsal, dan pentas seni. Menghasilkan satu buku antologi bersama berjudul “Syair Hati”. Selama menjadi mahasiswa, beberapa kali terlibat dalam media massa seperti mengisi konten pada kolom remaja di Banten Pos dan Bidik Banten.

Memiliki hobi mendaki gunung. Pendakian pertama kali dilakukan pada 2008 di gunung Pulosari Pandeglang. Beberapa kali menjelajahi Gunung Prau melalui beberapa jalur. Menaklukan gunung tertinggi di pulau Jawa, Semeru. Mendaki gunung Sumbing bersama 22 teman. Terakhir kali mendaki gunung Gede Pangrango bersama rekan kerja di SMK Budi Utama Panimbang pada 2021.

Pengalaman sebagai pendidik dimulai pada 2015 sampai 2017 di SMP Plus Assadah Cikeusal, Serang, Banten. Setelah 9 tahun merantau untuk menempuh pendidikan dan bekerja, 2018 pulang dan mengabdikan diri di bidang posyandu dan TP PKK sampai saat ini. Pada tahun yang sama, bergabung dengan SMK Budi Utama Panimbang dan menjadi Guru Tetap Yayasan pada 2019. Setahun kemudian menempati posisi Waka Kesiswaan sampai 2021. Saat ini diberi amanah untuk mengemban tugas sebagai Waka Kurikulum sejak 2021. Semenjak covid-19, cukup aktif mengisi konten di *Youtube* dan blog pribadi.



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Oleh: Lutfi Aji Taufandy (SMP Muhammadiyah Geyer)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Muhammadiyah Geyer, Kab. Grobogan, Jawa Tengah
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan menyusun dan menyajikan teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada peserta didik kelas IX.
Penulis	Lutfi Aji Taufandy, S. Pd.
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya minat baca peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar.2. Peserta didik tampak kurang bersemangat dan cenderung pasif saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.3. Peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.4. Pendidik belum maksimal dalam pengelolaan kelas. <p>Hal tersebut terjadi disebabkan karena beberapa hal:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.2. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan model konvensional/ceramah. <p>Berdasarkan permasalahan di atas, <i>best practice</i> (praktik baik) perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran inovatif dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis yang berperan sebagai pendidik mendesain pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).</p> Alasan praktik ini penting untuk dibagikan antara lain adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas karena motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi belajar, maka hasil belajar



	<p>yang diperoleh akan lebih maksimal.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Praktik ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi diri agar mampu terus memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, serta menjadi referensi bagi pendidik lain yang mengalami permasalahan sama.3. Praktik ini juga sangat penting dibagikan kepada kepala sekolah agar dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, untuk mendapat dukungan dalam penyelesaian masalah praktik pembelajaran ini. <p>Peran dan tanggung jawab pada praktik PPL adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mendesain pembelajaran dengan menggunakan model, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan dibutuhkan oleh peserta didik.2. Mempersiapkan kelengkapan untuk proses pembelajaran, misalnya bahan ajar, LKPD, media pembelajaran/alat peraga, instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik muatan pembelajaran.3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan desain yang telah dibuat sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> tentu saja memiliki tantangan tersendiri, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membutuhkan persiapan lebih untuk menyiapkan alat, bahan ajar, dan persiapan lainnya.2. Memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya.3. Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif.4. Peserta didik masih ada yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.5. Peserta didik masih ada yang belum terbiasa dengan pengerjaan LKPD yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. <p>Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dosen pembimbing dan guru pamong. Dosen pembimbing dan guru pamong terlibat dalam kegiatan ini sebagai pembimbing dalam kegiatan PPL.2. Kepala Sekolah. Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam kegiatan ini.



	<ol style="list-style-type: none">3. Pendidik. Pendidik dalam praktik ini berperan sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran. Pendidik ditantang untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif.4. Rekan pendidik. Rekan pendidik terlibat dalam praktik ini untuk membantu terlaksananya kegiatan ini.5. Peserta didik. Peserta didik dalam praktik ini berperan sebagai objek terkait permasalahan yang dihadapi.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah dalam aksi praktik baik (<i>best practice</i>) ini menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan langkah kegiatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Kisi-kisi, Instrumen penilaian, dan Rubrik penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang semenarik mungkin agar dapat menstimulasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.2. Model Pembelajaran Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satu langkahnya adalah menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL). Model ini dipilih karena materi yang dipelajari merupakan materi yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/karya yang menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.3. Pendekatan Meningkatkan interaksi pendidik menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan komunikasi peserta didik dan pendidik serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidik menggunakan pendekatan saintifik.4. Media Pembelajaran Terkait media pembelajaran pendidik menggunakan media salindia yang dibuat sendiri dan ditayangkan melalui <i>LCD Proyektor</i> sehingga peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. <p>Strategi yang digunakan yaitu: Proses pembelajaran menerapkan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan pendekatan saintifik agar peserta didik bisa terlibat aktif dalam menyusun dan menyajikan teks cerita inspiratif.</p>



	<p>Selain itu, pendidik juga menggunakan media pembelajaran berupa salindia dan ditayangkan menggunakan <i>LCD Proyektor</i>. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif ialah dengan memahami kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik, hal tersebut karena pembelajaran yang akan dilakukan akan berpusat pada peserta didik sehingga materi akan sesuai dengan model pembelajaran yang inovatif.</p> <p>Proses pembelajaran PjBL terdiri dari 6 tahap, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penentuan pertanyaan mendasar<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan oleh pendidik melalui salindia.b. Setelah peserta didik mengamati materi, pendidik menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan.c. Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.2. Mendesain perencanaan produk<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.b. Pendidik memastikan setiap peserta didik dalam kelompok mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.3. Menyusun jadwal pembuatan Peserta didik dan pendidik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).4. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik.b. Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.5. Menguji hasil<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik berdiskusi dengan pendidik membahas proyek yang telah dilaksanakan, serta membahas kelayakan hasilnya.b. Peserta didik bersiap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dibuat.6. Evaluasi pengalaman belajar<ol style="list-style-type: none">a. Setiap kelompok peserta didik memaparkan laporan hasil proyeknya dibimbing oleh pendidik.b. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan.
--	---



	<p>c. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan/merefleksi hasil proyek yang telah dibuat semua kelompok.</p> <p>Pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik Peserta didik dalam praktik ini berperan sebagai objek terkait permasalahan yang dihadapi.2. Pendidik Pendidik dalam praktik ini berperan sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran. Pendidik ditantang untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif.3. Rekan sejawat. Rekan sejawat terlibat dalam praktik ini untuk membantu terlaksananya kegiatan ini.4. Kepala Sekolah. Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam kegiatan ini. <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, kisi-kisi, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian)2. Laptop, infokus, dan salindia.3. Sarana dan prasarana meliputi ruang kelas beserta kelengkapannya.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan : Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran berupa salindia dan <i>LCD Proyektor</i> terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap peserta didik yang dulu tampak kurang bersemangat, tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga lebih aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, bisa melatih peserta didik berpikir kritis serta bisa melakukan proyek yang menghasilkan suatu karya/produk. Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran mereka jarang menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut, membuat mereka lebih semangat mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif mereka lebih tertarik dari pada belajar tanpa menggunakan media apapun.</p>



	<p>Apakah hasilnya efektif atau tidak efektif? Aksi yang telah dilakukan pendidik dianggap cukup efektif guna mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan koreksi dan penilaian peserta didik sudah mampu memahami materi yang telah diberikan pendidik. Nilai yang mereka peroleh sudah cukup baik dan sudah banyak yang mencapai KKM.</p> <p>Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan : Dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL tersebut, peserta didik dan teman sejawat memberikan respon yang positif, diantaranya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran karena saat pemaparan materi menggunakan salindia dan infokus yang menurut mereka sangat menarik, serta mereka dapat terlibat langsung dalam pembuatan proyek.2. Menurut rekan sejawat, pendidik secara keseluruhan sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang terlihat bersemangat, antusias, dan dapat terlibat aktif ketika kerja kelompok. Kegiatan pada saat pembelajaran pun menjadi lebih menarik karena menggunakan media salindia dan <i>LCD Proyektor</i> yang sesuai dengan materi. <p>Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.2. Persiapan proses pembelajaran, meliputi penyiapan perangkat pembelajaran dan sarana prasarana pendukung.3. Penguasaan pendidik terhadap materi pembelajaran.4. Penguasaan pendidik terhadap model, pendekatan dan materi yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.5. Penggunaan media pembelajaran, yaitu salindia dan infokus.6. Dukungan dari lingkungan sekolah.7. Berusaha melaksanakan semaksimal mungkin apa yang telah direncanakan. <p>Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran yang dapat diambil dari proses kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif, harus mampu memilih dan menerapkan model dan pendekatan yang membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
--	---



- | | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang inovatif bagi siswa dan memegang kendali penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. 3. Pendidik bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mereka lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan pendidik lebih mengerti penerapan metode pembelajaran yang inovatif dipadukan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih variatif. 4. Pendidik lebih mahir dalam merancang RPP, Bahan ajar, LKPD, media pembelajaran yang inovatif, penilaian atau evaluasi. Praktik yang mengajar seperti ini tidak hanya dilakukan pada saat mengikuti kuliah PPG saja tapi harus bisa berkelanjutan dan terus dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. |
|--|--|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Pendidikan : SMP Alkhamadiyah Geyer
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : IX, Ganap
 Materi Pokok : Teks Cerita Inspiratif
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti:
 KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Menelaah, meneliti, dan menyaji dalam suatu kondisi (menemukan, menguraikan, memodifikasi, dan membuat) dan masih banyak (menelaah, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif.	3.12.1 Menelaah struktur teks cerita inspiratif.

4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.	4.12.1 Menyusun bagian orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, dan koda teks cerita inspiratif menjadi sebuah teks utuh. 4.12.2 Menyajikan bagian struktur yang telah disusun menjadi sebuah teks cerita inspiratif.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBl)* pada KD 4.12, peserta didik dapat melakukan seperti:
 1. Menelaah struktur teks cerita inspiratif dengan benar.
 2. Menyusun bagian orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, dan koda teks cerita inspiratif menjadi sebuah teks utuh dengan baik.
 3. Menyajikan bagian struktur yang telah disusun menjadi sebuah teks cerita inspiratif dengan baik.

D. Materi Pembelajaran
Faktual
 1. Definisi materi cerita inspiratif
 2. Contoh teks cerita inspiratif
Konseptual
 Cara menyajikan teks cerita inspiratif.
Prosedur
 Langkah-langkah menyusun teks cerita inspiratif.
Menyaji
 Kata-kata teks cerita inspiratif dengan bahasa yang sebanar-benar.

E. Metode Pembelajaran
 Pembelajaran : Santun
 Model Pembelajaran : *Project Based Learning (PjBl)*
 Metode : Tanya jawab, diskusi, pengamatan, dan presentasi.

G. Media, alat, dan Sumber Belajar
 1. Media dan alat
 a. Infokus



Tools - Screen 3-4 of 7 - View Options - Close

b. Contoh teks cerita inspiratif
 c. Salindia
 d. Laptop
 e. Spidol
 f. Papan tulis

2. Sumber belajar
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://www.votava.com/wah?view=3283YAAda>
<https://www.studiobelajar.com/teks-persuasi/>
<https://kocorantar.id/belajar-online/materi-9-bahasa-indonesia-cerita-inspiratif-532152/>
<https://www.rastanara.com/blog/persuasi-dan-diri-diri-iki-inspirasi/>

Pertemuan 1 (2x40 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Peserta didik menyanyikan lagu nasional yang berjudul Garuda Pancasila. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Pendidik mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Langkah 1 Pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran, yaitu langkah-langkah menyusun teks cerita inspiratif. Peserta didik mengamati langkah menyusun cerita inspiratif yang diberikan oleh pendidik. Pendidik menampilkan contoh teks cerita inspiratif. <p>Langkah 2 Mendesain Pertanyaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan cara dan waktu pengerjaan LKPD tersebut. Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang langkah membuat cerita inspiratif. <p>Langkah 3 Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik berdiskusi menyusun jadwal untuk 	50 menit

g. Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
 h. Peserta didik menyimak dan salah satu membacakan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (salindia)
 i. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. (*Pretest*)
 j. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok belajar.

Windows Taskbar: 21:26 21/01/2023

Tools - Screen 5-6 of 7 - View Options - Close

menyelesaikan proyek menulis cerita inspiratif.

- Peserta didik dalam berkelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari langkah-langkah menyusun cerita inspiratif.
- Peserta didik mencoba menyusun/menuliskan teks cerita inspiratif.
- Pendidik membimbing peserta didik untuk menyusun teks cerita inspiratif.
- Pendidik mengarahkan agar setiap peserta didik dalam kelompok fokus melakukan tugas masing-masing.

Langkah 4 Memonitor Proyek

- Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.
- Peserta didik dalam kelompoknya bekerja sama menyusun/menuliskan teks cerita inspiratif.

Langkah 5 Menguji Hasil

- Pendidik dan peserta didik berdiskusi tentang proyek yang sedang dikerjakan.
- Pendidik membahas kelayakan proyek yang telah dikerjakan.

Langkah 6 Evaluasi pengalaman belajar

- Pendidik meminta kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan terkait tugas kelompok yang telah diberikan.

c. Pendidik mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan Penutup

Peserta didik:

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pendidik:

- Peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar, akan diberi paraf.
- Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disimpulkan.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang materi menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.
- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syukur, berdoa, dan salam.

15 menit

H. Penilaian

- Kompetensi Sikap (keagamaan dan sosial)
 - Teknik penilaian: observasi/pengamatan
 - Bentuk: jumlah pengamatan aktivitas peserta didik
- Kompetensi Pengetahuan
 - Teknik penilaian: tes formatif
 - Bentuk: jumlah kerja peserta didik

Windows Taskbar: 21:27 21/01/2023







LKPD - Microsoft Word (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout References Mailings Review View

Print Layout Full Screen Reading Draft Document Views Ruler Gridlines Navigation Pane Show Zoom 100% One Page Two Pages Page Width Window Arrange Split View Side by Side Synchronous Scrolling Switch Windows - Macros

Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah Geyer
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : IX, 2
 Materi Pokok : Cerita Inspiratif
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

Kompetensi dasar
 4.12 Mengungkapkan rasa syukur, ucapan, lapidasi, dan persaudaraan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan kebahasaan.

Indikator Penapaian Kompetensi (IPK)
 4.12.1 Menyusun bagian orientasi, perkenalan masalah, komplikasi, resolusi, dan koderaia cerita inspiratif menjadi sebuah teks urut dengan baik.
 4.12.2 Menyajikan bagian orientasi yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah teks cerita inspiratif.

Tujuan Pembelajaran
 1. Menyusun bagian orientasi, perkenalan masalah, komplikasi, resolusi, dan koderaia cerita inspiratif menjadi sebuah teks urut dengan baik.
 2. Menyajikan bagian orientasi yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah teks cerita inspiratif dengan baik.

Penunjuk Penertanaan
 1. Berdiskusi sebelum melakukan diskusi!
 2. Kegiatan LKPD harus berdiskusi!
 3. Berdiskusi untuk memudahkan perjalanan bencana menuju kebahagiaan, kemudian penertanaan di depan kelas!

Nana agung lampok:
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan

1. Susunlah bagian orientasi, perkenalan masalah, komplikasi, resolusi, dan koderaia cerita inspiratif menjadi sebuah teks urut dengan baik!
2. Susunlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!

1. Adanya latar belakang pada diri Zahra yang sangat selaras terdapat di dalam orientasi dan perkenalan masalah bagian awal. Ia juga dapat berupa latar belakang yang mendukung dirinya. Dia juga mengungkapkan tentang latar belakang yang juga tidak sama bila dibanding masa kecil.

2. Zahra akhirnya berhasil menjadi seorang yang dapat mengikuti dengan baik. Zahra juga pernah mengalami masalah yang lain. Ia tidak berhasil dalam urusan yang lainnya dan itu membuatnya merasa sedih. Hal itu membuatnya merasa sedih dan merasa malu.

3. Pilihan-pilihan tersebut sangat penting. Zahra, Nana, Zahra sadar bahwa lebih baik jika lebih rajin menabung. Sejak saat itu, Zahra menabung tabungannya. Dan tabungannya akan digunakan untuk membeli laptop yang ia inginkan.

4. Sejak SD, Zahra telah menabung dengan teliti dalam menabung uang. Sejak saat itu, Zahra menabung uang di rekening bank. Rekening bank, plastik, dan berbagai rekening lainnya.

5. Tidak ada masalah bagi Zahra untuk menabung. Walaupun sangat sulit agar dapat menabung setiap hari. Namun sejak tabungannya terkumpul, Zahra berencana untuk membeli laptop. Ada saja yang dalam tabungannya, baik rekening bank, plastik, dan berbagai rekening lainnya.

JAWAB

Orientasi

Perkenalan masalah

Komplikasi

Resolusi

Koda

Page: 3 of 3 Words: 368 Indonesian 53% 21:46 21/01/2023

Bahan Ajar Teks Cerita Inspiratif.pdf - Adobe Reader

File Edit View Window Help

CONTOH MEMBUAT KERANGKA CERITA
 Berikut adalah contoh kerangka:

1. **Judul:** Mimpi Rika Tinggal Mimpi
2. **Pengenalan tokoh:**
 Rika adalah seorang anak perempuan yang aktif. Ia bermimpi untuk bertanding dalam olimpiade ketika ia sudah besar.
3. **Konflik:**
 Rika diajak ibunya untuk belanja kebutuhan sehari-hari di swalayan yang agak jauh.
4. **Klimaks:**
 Seorang pengemudi yang tidak fokus melanggar lampu merah dan menabrak motor yang dikendarai Rika dan ibunya.
 Rika dan ibunya terluka.
5. **Antiklimaks:**
 Rika dan ibunya dibawa ke rumah sakit dan dioperasi.
6. **Penutup/Koda:**
 Rika pulih, namun kaki kanannya patah.
 Luka tersebut membuat ia jadi pincang dan harus menggunakan kruk.
 Rika sedih karena luka tersebut membuatnya tidak bisa aktif serta mungkin akan menghalangi mimpinya menjadi peserta olimpiade.

21:50 21/01/2023



BIODATA PENULIS



Lutfi Aji Taufandy dilahirkan di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, tepatnya tanggal 01 Juni 1989. Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Djati Lukito dan Dyah Iriantiningih. Menikah dengan Ria Dwi Anggraini dan telah dikaruniai dua buah hati (Hanenda Razqa Lutfi Pratama dan Hanindia Khayra Latysya Putri)

Menyelesaikan SD, SMP dan SMA di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Tahun 2007 melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ditahun 2014 mula bekerja di SMP Muhammadiyah Geyer sebagai pendidik Bahasa Indonesia sampai sekarang.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*)
Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Denny Frianto (SMPN 3 Satap Permata Kecubung)

LK 3.1 Menyusun *Best Practice*

Lokasi	SMP Negeri 3 Satap Permata Kecubung
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan Kemampuan Menelaah Pendapat, Argumen yang Mendukung (pro) dan yang Menentang (kontra) dalam Teks Diskusi Berkaitan dengan Permasalahan Aktual yang Dibaca atau Didengar Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).
Penulis	Denny Frianto, S.Pd.
Tanggal	16 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini.	<p>Identifikasi Masalah</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, terdapat permasalahan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kesulitan menuangkan pendapat, 74erjasam (pro dan kontra) dan idenya dalam menelaah teks diskusi.2. Masih minimnya pengetahuan pendidik tentang model-model pembelajaran yang digunakan.3. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.4. Peserta didik kurang aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.5. Masih rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. <p>Berdasarkan hasil observasi identifikasi masalah di atas, penggunaan model PBL perlu diterapkan karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk dapat berdiskusi dan lebih aktif dalam menuangkan pendapat, 74erjasam (pro dan kontra) dan idenya dalam menelaah teks diskusi, sehingga pendidik tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran dan perhatian peserta didik menjadi meningkat karena peserta didik akan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi sehingga mereka bisa lebih menguasai materi yang diberikan karena pemecahan masalah mereka temukan sendiri sehingga lebih mudah dalam</p>



	<p>mengingat materi esensial yang sedang dipelajari.</p> <p>Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah menerapkan model pembelajaran PBL di kelas dan membagikan praktik baik tersebut kepada pendidik yang ada di sekolah agar semua pendidik memiliki persepsi yang sama bahwa peserta didik harus aktif dalam pembelajaran.</p>
<p>Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Tantangan yang saya hadapi untuk mencapai tujuan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik belum maksimal dalam menuangkan pendapat, 75erjasam (pro dan kontra) dan idenya dalam menelaah teks diskusi ke dalam bentuk tulisan.2. Kurangnya kreativitas dari pendidik dalam penggunaan model pembelajaran di kelas.3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 4. Pendidik yang masih belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL dan masih terbiasa menggunakan metode ceramah ketika mengajar.
<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat/ Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik harus lebih kreatif dalam menyampaikan dan memberi contoh teks diskusi kepada peserta didik.2. Pendidik mengajak peserta didik berdiskusi tentang isu-isu terbaru, kemudian peserta didik mengamati dan melatih berpendapat dan membedakan 75erjasam (pro dan kontra) kemudian hasil kegiatan diskusi bersama dituangkan dalam bentuk tulisan teks diskusi.3. Pendidik bisa menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran menelaah pendapat dan 75erjasam (pro dan kontra) dalam teks diskusi, sehingga proses pembelajaran lebih 75erja ke peserta didik agar lebih aktif, sedangkan pendidik memfasilitasi peserta didik dengan memberikan contoh teks diskusi, pendapat dan 75erjasam (pro dan kontra) dari hal-hal kecil, misalkan peserta didik secara bergantian mengamati isu-isu yang ada di sekitar mereka, kemudian hasil pengamatan mereka dituangkan dalam bentuk tulisan.4. Menyusun bahan ajar yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.



	<p>5. Menggunakan media interaktif yang dapat menarik peserta didik untuk memiliki pemahaman terhadap materi. Media tersebut berupa tayangan salindia dan video pembelajaran.</p> <p>6. Mengaitkan materi dengan keadaan di lapangan.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respons orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<p>A. Dampak aksi dari 76erjasa-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar sekolah, misalkan mengamati secara langsung keadaan yang ada di lingkungan atau sekitar sekolah2. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dan membiasakan peserta didik bersosialisasi serta saling bertukar pendapat dalam kelompok.3. Peserta didik lebih aktif dengan kegiatan pembelajaran dengan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL), metode diskusi <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan mampu menghasilkan pemecahan masalah dengan lebih baik melalui metode diskusi dibandingkan dengan melakukannya secara mandiri, karena dengan metode (PBL) melatih peserta didik berani mengutarakan pendapat.4. Peserta didik berpikir kritis ketika memecahkan masalah yang disajikan ke dalam bentuk soal HOTS. Keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, memperoleh hasil pemecahan masalah yang baik karena dilakukan bersama teman lain dalam kelompoknya sehingga mampu mempresentasikan hasil dari pemecahan masalahnya dengan penuh tanggung jawab.5. Peserta didik dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk teks diskusi sesuai struktur. <p>B. Hasilnya Efektif atau Tidak Efektif Berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, ternyata aksi yang sudah dilakukan lebih efektif karena peserta didik lebih termotivasi dan aktif terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inovatif.</p>



	<p>C. Faktor Keberhasilan dari strategi yang dilakukan dalam praktik ini adalah peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan media serta model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dari pada model pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dengan pemahaman peserta didik semakin meningkat dan hasil ketercapaian belajar lebih maksimal dari sebelumnya.</p> <p>D. Pembelajaran yang pendidik dapatkan dari keseluruhan proses yang telah dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan karena semua peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.2. Kemampuan peserta didik berpikir lebih kritis dan kemampuan bersosialisasi semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran PBL.3. Pendidik tidak lagi lebih dominan dalam proses pembelajaran karena pendidik sebagai fasilitator sedangkan yang lebih aktif dalam pembelajaran adalah peserta didik.4. Pendidik mendapat pengalaman baru ketika menerapkan pembelajaran inovatif di kelas.5. Terjalin hubungan kerjasama antar pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
--	---



DOKUMENTASI KEGIATAN







BIODATA PENULIS



Denny Frianto dilahirkan di Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 5 Juni 1991. Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Harianto dan Nidawati. Menikah dengan Tixza Harlinie S. dan memiliki buah hati Darel Tristan Rafandra.

Menyelesaikan sekolah di Palangkaraya, Kalimantan tengah. Pernah bersekolah di SDN Menteng 8 Palangkaraya, tamat tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SMPN 8 Palangkaraya dan tamat tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMAN 3 Palangkaraya dan tamat tahun 2009. Menyelesaikan S1 di Universitas Palangkaraya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus tahun 2013.

Karya lagu band saya yaitu Prosa Band yang pernah dirilis di *platform youtube* di akun Rendy Jezy berjudul “Menemukan Cinta Sejati”, “Dari Satu hati”, dan “Kurasakan Hatimu”. Cerpen yang pernah terbit di media cetak berjudul “Metamorfosis Musuh Bebuyutanku” dan lain-lain. Puisi yang pernah terbit di media cetak berjudul “Musnahkan Budaya Korupsi” dan “Si Kotor”. Artikel jurnal yang pernah diterbitkan berjudul “Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya”.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Deacy Eka Pertiwi (SMKS Mandiri 01 Panongan)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMKS MANDIRI 01 PANONGAN Terletak di Jl. Raya Serdangkulon Desa Serdangkulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Biografi dengan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas X Manajemen Perkantoran.2. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam menghasilkan sebuah Produk pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Biografi di kelas X Manajemen Perkantoran.
Penulis	Deacy Eka Pratiwi, S.Pd.
Tanggal	5 Januari 2023 (PPL Aksi 2)
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini.	Latar Belakang: <ol style="list-style-type: none">1. Model Pembelajaran belum terpusat pada peserta didik.2. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.3. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek. <p>Dalam jurnal yang berjudul “<i>Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa</i>” oleh Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari.</p> <p>“Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang</p>



digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42)”.

“Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai *solving* juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010:145). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010)”.

”Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* Tahap 1: Penentuan Proyek Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya. Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek Melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya. Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan. Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek Pendidik melakukan diskusi dalam



pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain. Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Menurut Trianto (2014:49), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa”.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902/4332>

Adapun latar belakang lain mengenai kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu berjudul “*Pengaruh Model PjBL (Project-Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan*” oleh Milla Minhatul Maula, Jekti Prihatin, dan Kamalia Fikri.

“Perlakuan PjBL di kelas eksperimen membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang diberikan dalam LDS yang juga diberikan dalam bentuk proyek. Pada pelaksanaannya siswa dibimbing dalam menyusun rancangan proyek yang dapat menuntun siswa dalam menemukan solusi masalah tersebut sehingga mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Siswa dilatih untuk dapat mengembangkan pola pikirnya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pada pembelajaran konvensional, siswa dibuat pasif karena hanya mendengarkan ceramah guru sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk. Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa



sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat ditunjukkan bahwa PjBL dapat menuntun seseorang untuk berlatih dan memahami berpikir kompleks dan mengetahui bagaimana mengintegrasikannya dalam bentuk keterampilan yang sering dikaitkan dengan kehidupan nyata, mampu memanfaatkan pencarian berbagai sumber, berpikir kritis, dan mempunyai keterampilan pemecahan masalah dengan baik yang akan mampu melengkapi proyek mereka [8]. Penugasan-penugasan pada model PjBL yang berupa tugas proyek akan merangsang seluruh indera siswa untuk mengerjakan tugas-tugas ataupun permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan terbiasa aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan demikian model PjBL dapat memberikan hasil kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional”.

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63447/MILLA%20MINHATUL%20MAULA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Mengapa penting untuk dibagikan:

Berdasarkan permasalahan tersebut, praktik baik (*Best Practice*) ini penting dibagikan untuk beberapa pihak yang memerlukan referensi serupa, baik untuk pendidik dan peserta didik maupun untuk pembaca umum.

Bagi Pendidik:

Agar dapat memberikan informasi atau gambaran kepada rekan pendidik yang memiliki masalah serupa. Mengenai model pembelajaran yang diterapkan sebagai solusi masalah tersebut.

Bagi Peserta didik:

Bisa dijadikan bahan referensi untuk mengetahui tentang cara pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kelas.



	<p>Bagi Pembaca umum: Bisa dijadikan referensi untuk mengetahui tentang model <i>Project Based Learning</i> dalam kehidupan nyata.</p> <p>Peran Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebagai fasilitator, yaitu memberikan pelayanan panduan untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran kepada peserta didik.2. Sebagai motivator yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.3. Sebagai sumber belajar, maka pendidiklah yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran. <p>Tanggung jawab Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjadi fasilitator bagi peserta didik saat proses pembelajaran.2. Membantu peserta didik dalam membuat proyek pada saat pembelajaran.3. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik.4. Memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik.
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat.</p>	<p>Tantangan yang dihadapi:</p> <p>Pendidik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Belum terbiasa mengaplikasikan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam proses pembelajaran.2. Pemilihan media yang menarik dan interaktif.3. Penguasaan kelas dengan model <i>Project Based Learning</i> ini belum maksimal. <p>Peserta Didik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Belum terbiasa dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>.2. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.3. Kurangnya percaya diri peserta didik dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan selama proses pembelajaran. <p>Pihak yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah sebagai pemberi izin praktik sekolah.



	<ol style="list-style-type: none">2. Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran.3. Peserta didik kelas X MP sebagai kelas praktik.4. Teman sejawat sebagai pemberi masukan.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi apa yang digunakan/bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat/apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan: Menambah wawasan pendidik tentang model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan membaca dari berbagai literatur, memilih salah satu pembelajaran yaitu PjBL, serta membuat LKPD dan salindia yang menarik. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model PjBL, serta memaparkan proses pembelajaran berbasis proyek ini kepada peserta didik. Selanjutnya memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran agar rasa percaya diri peserta didik meningkat dan akan berdampak positif dalam kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk.</p> <p>Strategi yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak yang telah dirancang pada RPP.2. Pendidik lebih memanfaatkan media pembelajaran yang efektif, membuat bahan ajar, serta menggunakan LCD proyektor.3. Pendidik membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva, media pembelajaran dibuat semenarik mungkin.4. Pendidik meminta peserta didik untuk membacakan contoh teks biografi dalam salindia.5. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan diskusi kelompok untuk membuat proyek yang tertuang dalam LKPD dan presentasi hasil dari kerja proyek yang dikerjakan peserta didik. <p>Proses:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuat RPP untuk proses pembelajaran.2. Mendesain perencanaan produk peserta didik untuk pembuatan proyek teks biografi secara berkelompok.3. Menyusun jadwal pembuatan proyek.4. Menentukan tokoh atau narasumber yang akan diwawancarai peserta didik sebagai bahan membuat produk teks biografi.5. Membuat bahan ajar dari berbagai sumber



	<p>kemudian dituangkan dalam aplikasi Canva.</p> <ol style="list-style-type: none">6. Membuat media ajar yang menarik melalui aplikasi Canva agar peserta didik semangat dalam proses belajar.7. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melatih keaktifan dan kerjasama antar peserta didik dalam penyelesaian produk.8. Membuat instrumen penilaian sesuai dengan yang diujikan dalam LKPD. <p>Pihak yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah2. Teman sejawat3. Pendidik4. Peserta Didik <p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Buku paket Guru dan Siswa Bahasa Indonesia SMK Kelas X.2. Bahan ajar yang dibuat oleh pendidik.3. Laman internet mengenai pelengkap bahan ajar.4. Perangkat elektronik (laptop, LCD, proyektor, <i>speaker</i>, dll).
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	<p>Dampak dari Praktik Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertambahnya wawasan pendidik tentang model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif terutama model pembelajaran PjBL.2. Pendidik lebih menguasai media pembelajaran yaitu membuat bahan ajar, salindia (tampilan proses pembelajaran) melalui aplikasi Canva, serta LKPD yang menarik.3. Peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran yaitu terlihat pada proses mewawancarai narasumber atau tokoh dan diskusi kelompok dalam menghasilkan sebuah produk.4. Kepercayaan diri peserta didik terlihat ketika presentasi hasil produk.5. Bertambahnya kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk teks biografi hasil wawancara.6. Dampak dari penggunaan media berbasis TPACK yang diimplementasikan dalam bentuk salindia, baik visual maupun audio-visual pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam



mengikuti proses pembelajaran.

Faktor Keberhasilan:

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu PjBL, mampu melibatkan peserta didik secara langsung untuk menyelesaikan sebuah proyek yang menjadi produk untuk kemudian dipresentasikan, sehingga keaktifan dan kemampuan peserta didik meningkat yang berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tanggapan pihak lain:

1. Peserta didik merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya dan lebih fokus dalam proses pembelajaran.
2. Rekan sejawat menyatakan bahwa peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran dan ingin mencoba model pembelajaran ini untuk dipraktikkan di kelasnya.
3. Kepala sekolah sangat mendukung proses pembelajaran yang berbasis proyek.

Pembelajaran:

Penerapan strategi pada pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan media salindia dengan aplikasi Canva dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Teks Biografi. Hal ini menjadi pengalaman baru, wawasan, dan motivasi bagi penulis serta rekan pendidik lain yang terlibat dalam pembelajaran ini.

Adapun contoh hasil produk dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai berikut.

Data Kelompok 1:

1. Dina Tri Lestari
2. Dyya Andriyani
3. Devi Ramadani
4. Siti Murtaviah

Hasil Produk:



SITI MUNIROH

Ia lahir dari keluarga sederhana. Ia lahir di Tangerang, 01 Oktober 1986. Siti Muniroh bertempat tinggal di Desa Serdangkulon, Kecamatan Panongan, kabupaten Tangerang.

Sebagai anak sulung dari tiga bersaudara, Siti Muniroh memiliki satu orang adik perempuan dan satu orang adik laki-laki. Ia menikah dengan Andriana di Tangerang pada tahun 2009 lalu. Ia memiliki tiga orang anak, yaitu Putri Nayara Andini, Destiani Putri Azzahra, dan Muhammad Rasya Iriana.

Pendidikannya diawali dengan masuk SDN Ranca Kelapa, setelah lulus SD beliau kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Mandiri 79 Serdangkulon, lalu beliau melanjutkan pendidikan ke SMKS Mandiri 01 Panongan. Setelah itu ia melanjutkan perkuliahan di STKIP dan mengambil jurusan kegamaan. Ia berkuliah dari hasil kerja kerasnya sendiri menjadi seorang karyawan swasta di sebuah perusahaan.

Setelah lulus kuliah, ia juga pernah menjadi tenaga pendidik di Sekolah Taman Kanak-kanak. Dilanjutkan menjadi pengajar di SMKS Mandiri 01 Panongan, juga menjadi walikelas selama 6 tahun. Ia juga pernah menjadi staff di sekolah tersebut. Siti Muniroh kemudian menjadi Kepala Sekolah di tahun 2020 saat Covid-19 hingga saat ini di SMKS Mandiri 01 Panongan.

Data Kelompok 2:

1. Amanda
2. Anissa Kurniasih
3. Lita Hendriyani
4. Siti Nurjanah
5. Zakiatunnisa

Hasil Produk:



EKA ADI MANTRA

Ia lahir di Tangerang, 12 Januari 1977. Sebagai anak sulung dari tiga bersaudara. Eka Adi Mantra bertempat tinggal di Desa Curug, Kecamatan Curug, kabupaten Tangerang. Ia menikah pada tahun 2007 pada 13 Januari. Ia telah dikaruniai lima anak, yaitu Hudjaifa Ahmad Al Fais, Sumayya Ayu Nurissaida, Haula Hadid Almaida, Fairus Sanum Hasna Mudia, dan Saifudin Putus Qoqo.

Pendidikan S-1 nya selesai pada tahun 1997 dan mulai bekerja di sebuah perusahaan Servis Alat Berat sebagai marketing, kemudian karena krisis ekonomi tahun 2000 berhenti dari perusahaan Servis Alat Berat. Pada tahun 2001 ia bergabung di SMKS Mandiri 01 Panongan, kemudian mulai mengajar sebagai guru dan staff tata usaha. Beberapa tahun kemudian ia juga mendapat pekerjaan di luar bersama teman-temannya dalam Lembaga Pelatihan untuk pelatihan-pelatihan di dalam ruangan dan luar ruangan.

Selanjutnya, di tahun 2004 ia juga bekerja di Kota Jakarta, tetapi masih tetap mengajar di SMKS Mandiri 01 Panongan. Pada tahun 2004 juga ia membuat Lembaga Pelatihan baru sampai 2006. Ketika tahun 2006 Eka Adi Mantra memberanikan diri untuk membuka usaha sendiri. Eka Adi Mantra juga sudah dua kali menjadi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, termasuk tahun 2022 ini.



BIODATA PENULIS



Deacy Eka Pratiwi dilahirkan di Desa Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten, tepatnya tanggal 22 Desember 1990. Anak sulung dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Samin Arfandi dan Ratnasih. Menikah dengan Robi Sugirahman pada tahun 2016 lalu, telah memiliki dua buah hati (Harshaali Aira Fathia Thurrahman dan Muhammad Ahsan Fathurrahman).

Menyelesaikan pendidikan SD di SDN Binong V Kabupaten Tangerang, SMP di SMP PGRI 246 Curug Kabupaten Tangerang, kemudian melanjutkan SMK di SMK PGRI 31 Legok Kabupaten Tangerang. Menyelesaikan pendidikan S-1 pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa – Banten, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013.

Saat SMK sempat menjadi pasukan pengibar bendera tingkat kecamatan tahun 2006. Dan di saat kuliah S-1 aktif dalam beberapa organisasi kampus, yaitu Hima Diksat (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan Relawan Desa Kampus Untirta (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Setelah lulus kuliah langsung diterima mengajar di SMKS Mandiri 01 Panongan, selanjutnya menjabat sebagai Kepala Program Jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2019. Di tahun 2020 menjadi Kepala Bursa Khusus Kerja (BKK) di SMKS Mandiri 01 Panongan, dan telah berhasil menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk meyalurkan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Ketika zamannya virus Covid-19 masih merambah di negeri ini, memberanikan diri membuka usaha pada bidang *fashion* sampai saat ini yang diberi nama *DeciRo Fashion*. Kemudian sedang merintis usaha di bidang lain, yaitu kuliner.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*)
Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik
Dalam Pembelajaran**

Oleh: Rustiana Ummy (SMKN 2 Palangka Raya)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices* (PPL 1)

Lokasi	SMKN 2 Palangkaraya
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi dan struktur teks negosiasi dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).
Penulis	Rustiana Ummy, S.Pd.
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah Kondisi yang menjadi latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi, peserta didik masih ada yang belum mampu menganalisis isi dan struktur teks negosiasi. Kondisi tersebut disebabkan: <ol style="list-style-type: none">1. Minimnya penggunaan bahasa dan diksi yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia saat menganalisis isi dan struktur teks negosiasi karena peserta didik terbiasa menggunakan bahasa daerah maupun bahasa populer saat ini.2. Kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot belum terlaksana sehingga belum mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi menganalisis isi dan struktur teks negosiasi pada peserta didik di dalam kelas.3. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.4. Peserta didik masih belum memahami materi yang sudah disampaikan.5. Peserta didik yang kurang paham cenderung takut atau malu bertanya terkait materi yang disampaikan.6. Peserta didik belum menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.7. Rendahnya daya nalar dan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.8. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

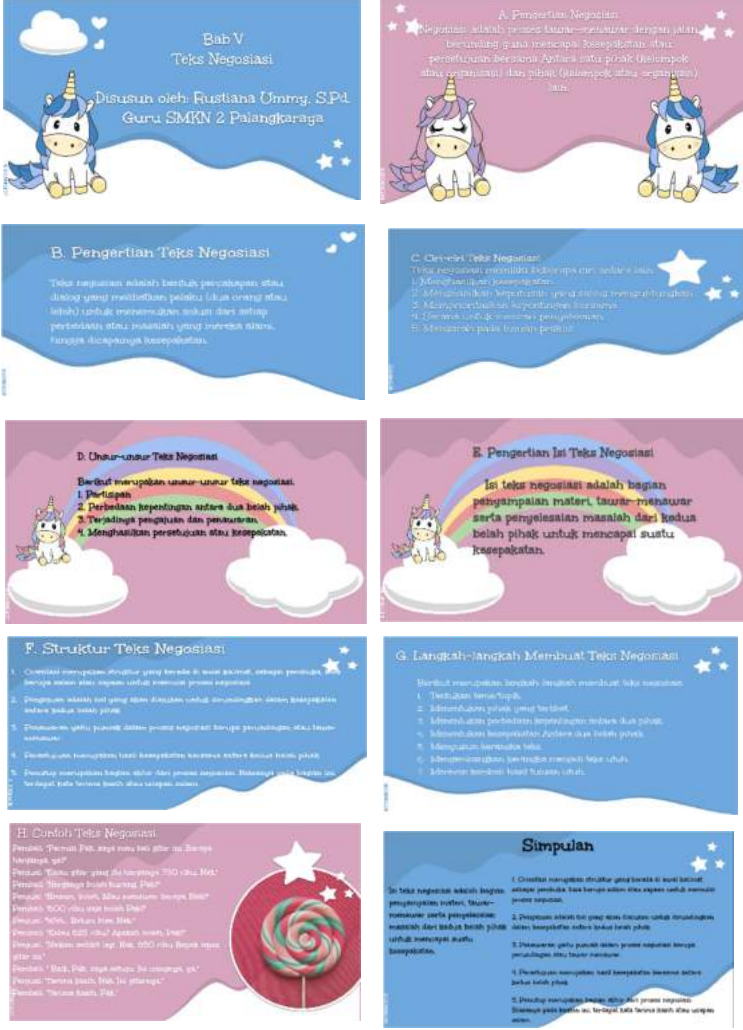


	<p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Praktik pembelajaran ini sangat penting dibagikan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rekan Pendidik Praktik ini sangat penting dibagikan karena dapat berbagi pengalaman dan motivasi kepada sesama rekan pendidik yang memiliki permasalahan yang sama agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.2. Peserta Didik Praktik ini sangat penting dibagikan kepada peserta didik karena peserta didik yang menjadi objek dalam praktik ini berkaitan dengan permasalahannya di dalam pembelajaran menganalisis isi dan struktur teks negosiasi.3. Kepala Sekolah Praktik ini sangat penting dibagikan kepada kepala sekolah agar dapat mengetahui yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran dan mendapat dukungan dalam penyelesaian praktik pembelajaran ini. <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini? Berdasarkan kondisi yang melatar belakangi masalah dalam praktik ini, peran dan tanggung jawab pendidik sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada kondisi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan struktur teks negosiasi, pendidik berperan dan bertanggung jawab untuk merancang perangkat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian.2. Pada kondisi penggunaan bahasa dan diksi yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia saat menganalisis isi dan struktur teks negosiasi oleh peserta didik, pendidik memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Motivasi belajar peserta didik yang rendah, karena pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik dan kurang menyenangkan, sehingga membuat



	<p>peserta didik mudah bosan.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik.3. Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. <p>Dari penyebab di atas, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan.2. Pendidik harus mampu mengajak peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan tersebut.3. Pendidik harus mampu menguasai kelas, baik saat peserta didik merasa bosan atau saat mulai ribut dan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. <p>Tantangan lainnya yaitu:</p> <p>Ruang kelas yang bersebelahan dengan kantin dan kelas lain membuat peserta didik terkadang tidak fokus jika kelas di sebelah dan peserta didik lain tidak belajar dan ke kantin.</p> <p>Pihak yang terlibat dalam menghadapi tantangan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik Pendidik terlibat dalam praktik ini sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran dan mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dari segi kompetensi pedagogik dan profesional.2. Peserta Didik Peserta didik dari segi pengetahuan awal, motivasi belajar, dan hasil belajar karena terlibat dalam praktik ini sebagai objek terkait permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan dalam menganalisis isi dan struktur teks negosiasi.3. Rekan Pendidik Rekan pendidik terlibat dalam praktik ini untuk berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi guna mencari alternatif solusi untuk mencapai tujuan praktik baik.4. Kepala Sekolah Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan pada praktik pembelajaran dalam menerapkan model dan
--	--



	<p>memaksimalkan penggunaan media demi mencapai tujuan praktik baik dan sebagai pimpinan satuan pendidik.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut</p> <p>Langkah-langkah dalam menghadapi masalah untuk menghadapi tantangan tersebut, adalah:</p> <p>1. Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didi. Perangkat tersebut meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian. Perangkat pembelajaran disusun secara kontekstual sesuai dengan gaya belajar maupun hal-hal yang dekat dengan peserta didik. Selain itu diracang semenarik mungkin agar dapat menstimulasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</p> 



2. Pendidik menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dipilih. Praktik baik ini akan mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi dan struktur teks negosiasi. Oleh karena itu, pendidik memilih model pembelajaran *problem based learning* (PBL).



Dalam pelaksanaan pendidik berpatokan pada perangkat yang telah disiapkan. Pada pembelajaran ini juga pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Memberikan salam, berdoa, presensi, menyanyikan lagu nasional “Berkibarlah benderaku”, menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi belajar kepada peserta didik tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dan evaluasi awal pretest).



2. Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah (pembentukan kelompok), menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (diskusi kelompok), membimbing penyelidikan (pendidik berkeliling dan memantau kegiatan diskusi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang didapatkan), mengembangkan dan menyajikan karya (peserta didik melakukan presentasi), menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



3. Penutup

- Simpulan materi, refleksi pembelajaran, evaluasi akhir (postest), menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya, doa, dan menutup pembelajaran.



Strategi apa yang digunakan?

Strategi yang digunakan sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan pendidik untuk dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memahami gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristiknya.
2. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat menerapkan model pembelajaran inovatif adalah dengan memahami kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik. Hal ini tersebut dilakukan karena pembelajaran yang akan dilakukan berpusat pada peserta didik, sehingga materi akan sesuai dengan pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dipilih pada praktik baik ini adalah *problem based learning* (PBL).
3. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat memaksimalkan penggunaan media adalah dengan mencari sesuatu yang terbaru di kalangan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik lebih tertarik pada aplikasi yang terdapat di gawai. Oleh karena itu, selain media yang digunakan berbasis TPACK dengan menampilkan salindia, pendidik juga menggunakan *Googleform*.
4. Pendidik juga dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran saat itu dari hasil tes yang



dijawab peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan evaluasi bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kelebihan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan lainnya, yaitu:

Pendidik mengajak peserta didik belajar di ruangan multimedia atau laboratorium jurusan agar jauh dari kelas lain dan kantin, sehingga kondisi ruangan jauh dari kegaduhan dan dapat memanfaatkan laptop dan proyektor dalam kegiatan pembelajaran.

Bagaimana prosesnya?

Proses dalam menjalankan strategi yang telah dipilih berdasarkan langkah-langkah berikut.

1. Proses yang dilakukan adalah membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), kompetensi dasar, dan menggunakan kata kerja operasional untuk menjabarkannya ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dipilih. Membuat media pembelajaran berbasis TPACK, merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menarik untuk digunakan dalam mengukur ketercapaian peserta didik, membuat kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Proses menelaan sintak yang terdapat dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) agar dapat diaplikasikan pada materi yang dipilih, yaitu menganalisis isi dan struktur teks negosiasi.

3. Proses memilih media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai karakteristik peserta didik. Menentukan jenis media interaktif, menyusun gambaran umum media berupa desain, gaya, maupun materi untuk pembuatan media, menyusun tampilan gambar dari gambar satu dan lainnya secara lengkap, menyusun alur cerita yang menggambarkan materi ajar yang akan di sampaikan.



Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

Bagaimana dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan?

Dampak dari langkah-langkah yang telah dilakukan ialah kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Hsl ini terlihat dari antusia peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari hasil evaluasi yang dilakukan.

1. Peserta didik memenuhi nilai-nilai karakter yang dikembangkan.
2. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik merasa pembelajaran yang telah dilakukan sangat menyenangkan dengan menggunakan tampilan media pembelajaran yang menarik.
4. Peserta didik memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa?

Hasil yang dicapai efektif, terlihat dari pencapaian yang diperoleh peserta didik dari nilai hasil evaluasi awal (pretest) yang rendah **47,3 %**, mengalami peningkatan pada nilai hasil evaluasi akhir (postest) menjadi **92,7 %** setelah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Nilai Peserta Didik, Menengah, Pa dan Struktur Etno Nasional
Kelas X, A, 19
SMPN 2 Palangkaraya

No	Nama Peserta Didik	Nilai Kebiasaan Awal (Pretest)	Nilai Kebiasaan Akhir (Postest)
1	Abdul Wahid	50	90
2	Abdul Wahid	50	90
3	Abdul Wahid	50	90
4	Abdul Wahid	50	90
5	Abdul Wahid	50	90
6	Abdul Wahid	50	90
7	Abdul Wahid	50	90
8	Abdul Wahid	50	90
9	Abdul Wahid	50	90
10	Abdul Wahid	50	90
11	Abdul Wahid	50	90
12	Abdul Wahid	50	90
13	Abdul Wahid	50	90
14	Abdul Wahid	50	90
15	Abdul Wahid	50	90
16	Abdul Wahid	50	90
17	Abdul Wahid	50	90
18	Abdul Wahid	50	90
19	Abdul Wahid	50	90
20	Abdul Wahid	50	90
21	Abdul Wahid	50	90
22	Abdul Wahid	50	90
23	Abdul Wahid	50	90
24	Abdul Wahid	50	90
25	Abdul Wahid	50	90
26	Abdul Wahid	50	90
27	Abdul Wahid	50	90
28	Abdul Wahid	50	90
29	Abdul Wahid	50	90
30	Abdul Wahid	50	90
31	Abdul Wahid	50	90
32	Abdul Wahid	50	90
33	Abdul Wahid	50	90
34	Abdul Wahid	50	90
35	Abdul Wahid	50	90
36	Abdul Wahid	50	90
37	Abdul Wahid	50	90
38	Abdul Wahid	50	90
39	Abdul Wahid	50	90
40	Abdul Wahid	50	90
41	Abdul Wahid	50	90
42	Abdul Wahid	50	90
43	Abdul Wahid	50	90
44	Abdul Wahid	50	90
45	Abdul Wahid	50	90
46	Abdul Wahid	50	90
47	Abdul Wahid	50	90
48	Abdul Wahid	50	90
49	Abdul Wahid	50	90
50	Abdul Wahid	50	90

Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan?

Respon orang lain terkait streategi yang dilakukan sangat positif, karena strategi yang dipilih telah ditelaah dan didiskusikan terlebih dahulu kepada rekan pendidik, kepala



	<p>sekolah, maupun pakar dalam bidang tersebut. Selain itu hal positif yang dirasakan setelah melihat capaian peserta didik dalam pembelajaran meningkat, sehingga pendidik semakin semangat dalam merancang tahapan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan berbasis TPACK.</p> <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan adalah dari pendidik yang konsisten dan membuka diri dengan hal baru agar kreatif dan inovatif dalam pengembangan diri, dukungan dari rekan pendidik dan kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi dan saran positif, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta media pembelajaran berbasis TPACK.</p> <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut? Pembelajaran dari keseluruhan proses dari praktik baik ini adalah sebagai seorang pendidik ketika merancang pembelajaran harus dapat memilih model, metode, dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan berdasarkan karakteristik peserta didik.</p>
--	--



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran





BIODATA PENULIS



Rustiana Ummy dilahirkan di Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 19 Agustus 1991. Anak kedua dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Zainal Abidin dan Masriah. Menikah dengan Fikri Ramadhani dan memiliki buah hati Razka Abqary Ruffitafara, Uwais Al Qarni dan calon bayi di dalam kandungan.

Menyelesaikan sekolah di Palangkaraya, Kalimantan tengah. Pernah bersekolah di MIS NU Palangkaraya, tamat tahun 2003, kemudian melanjutkan ke MTsN Palangkaraya dan tamat tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMKN 2 Palangkaraya dan tamat tahun 2009. Menyelesaikan S1 di Universitas Palangkaraya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus tahun 2013. Tahun 2020 melanjutkan S2 di Universitas Lambung Mangkurat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tamat tahun 2022.

Cerpen yang pernah terbit di media cetak berjudul “Sakit dan Perasaan Masa Lalu”, “Salah Arti dalam Sebuah Hubungan”, “Kecewa karena Menu”, dan “Harus Pede”. Artikel jurnal yang pernah diterbitkan berjudul “Analisis Nilai Tokoh Utama Film Animasi Upin dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula” dan “Perilaku Altruisme Tokoh Utama Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh : Ita Rosita (SMK Az Zahra Sepatan)

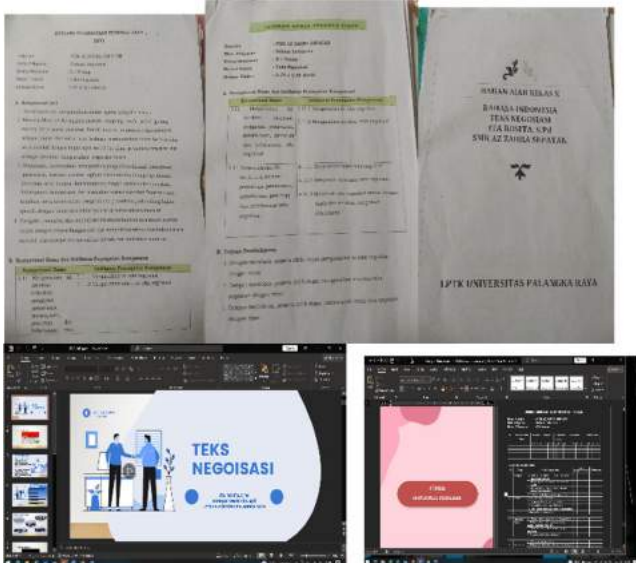
LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK AZ ZAHRA SEPATAN
Lingkup Pendidikan	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan Kemampuan dalam Mengonstruksi Teks Negosiasi dengan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas X OTKP SMK AZ ZAHRA SEPATAN
Penulis	ITA ROSITA
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah: Masalah yang akan diselesaikan dalam praktik pembelajaran ini ialah peserta didik di kelas X belum mampu mengonstruksi teks negosiasi. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah ini terjadi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik masih memiliki motivasi yang rendah dalam membaca.2. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara tulis karena sulit menentukan diksi yang tepat.3. Peserta didik kurang memahami dalam menulis teks negosiasi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonstruksi struktur teks negosiasi dalam bentuk tulisan. <p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Praktik pembelajaran ini sangat penting dibagikan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rekan pendidik Praktik ini sangat penting dibagikan karena dapat berbagi pengalaman dan motivasi kepada sesama rekan pendidik yang memiliki masalah agar dapat merancang pembelajaran yang baik bagi peserta didik.2. Peserta didik Praktik ini sangat penting dibagikan kepada peserta didik karena dapat berbagi pengalaman dan motivasi kepada peserta didik lain dalam memahami teks negosiasi.3. Kepala sekolah Praktik ini sangat penting dibagikan kepada kepala sekolah agar dapat mengetahui apa yang terjadi



	<p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Berdasarkan kondisi yang menjadi latar belakang masalah dalam praktik ini, peran dan tanggung jawab pendidik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik pembelajaran inovatif dan kreatif ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perangkat pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran, dan Kisi – kisi, Instrumen, serta Rubrik Penilaian.2. Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik pembelajaran inovatif dan kreatif ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada praktik ini adalah menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).3. Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik pembelajaran inovatif dan kreatif ini adalah dengan menggunakan video pembelajaran yang sesuai dalam materi teks negosiasi.
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan praktik baik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik Peserta didik.2. Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).3. Pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. <p>Siapa saja yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ibu Ita Rosita, S.Pd sebagai pendidik SMK AZ ZAHRA SEPATAN. Pendidik terlibat dalam praktik ini sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan, pendidik ditantang untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, ditantang untuk menggunakan model inovatif, dan ditantang untuk memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan.2. Peserta didik kelas X OTKP 2 SMK AZ ZAHRA SEPATAN



	<p>Peserta didik terlibat dalam praktik ini sebagai objek permasalahan yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan mengonstruksi teks negoisasi secara tulis.</p> <p>3. Rekan pendidik di lingkungan SMK AZ ZAHRA SEPATAN. Rekan pendidik terlibat dalam praktik ini untuk berdiskusi tentang permasalahan terjadi guna mencari alternatif solusi untuk mencapai tujuan praktik baik.</p> <p>4. Ibu Dedeh Andriyatmi, S.Pd selaku Kepala SMK AZ ZAHRA SEPATAN Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan pada praktik pembelajaran dalam menerapkan model dan memanfaatkan media demi mencapai tujuan praktik baik.</p> <p>5. Ibu Alifiah Nurachmana, M.Pd. selaku Dosen pembimbing dalam kegiatan PPL. Dosen pembimbing terlibat dalam praktik ini sebagai advisor untuk memberikan saran dan motivasi berkenaan praktik baik ini.</p> <p>6. Ibu Litra Warianie, S.Pd. sebagai guru pamong Guru Pamong terlibat dalam praktik ini sebagai advisor untuk memberikan saran dan motivasi berkenaan praktik baik ini.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah – langkah untuk menghadapi tantangan:</p> <p>1. Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang inovatif. Perangkat pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran, dan Kisi – kisi, Instrumen, serta Rubrik Penilaian.</p> 



2. Pendidik menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipilih. Praktik baik ini akan mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks negosiasi secara tulis. Oleh karena itu pendidik memilih model *Project Based Learning* (PjBL).



3. Mengkonsultasikan desain dan perangkat pembelajaran pada dosen pembimbing dan juga guru pamong, kemudian merevisi sesuai dengan saran dan arahan dari pembimbing.
4. Melakukan kesepakatan pembelajaran (termasuk dalam penentuan waktu) agar penggunaan waktu untuk kegiatan belajar lebih efektif.

Strategi apa yang digunakan?

Strategi yang digunakan:

1. Pendidik melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memahami gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristiknya.
2. Memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Pendidik menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipilih. Praktik baik ini akan mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks negosiasi secara tulis. Oleh karena itu pendidik memilih model *Project Based Learning* (PjBL).
4. Pendidik memanfaatkan penggunaan media yang sedang *update* di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, selain media yang digunakan berbasis TPACK dengan menampilkan salindia, pendidik juga menggunakan *google form*.

Bagaimana Prosesnya?

Proses dalam menjalankan strategi yang telah dipilih berdasarkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan meliputi Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran, Kisi-kisi, Instrumen Penilaian dan Rubrik Penilaian.

2. Menanyakan kondisi peserta didik untuk memberikan semangat dan juga menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran.
3. Memberikan apersepsi pada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari saat proses pembelajaran, dan memberikan *Pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik di awal pembelajaran.
4. Proses yang dilakukan ialah untuk menelaah sintak yang terdapat pada model PjBL agar dapat diaplikasikan pada materi yang telah dipilih yaitu mengonstruksi teks negosiasi. *Pertama*, memberikan pertanyaan mendasar pada peserta didik, mulai dari pertanyaan faktual hingga metakognitif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. *Kedua*, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. *Ketiga*, pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyeknya. *Keempat*, pendidik bertanggungjawab untuk memonitoring aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek. *Kelima*, menguji hasil untuk membantu pendidik mengukur ketercapaian standar yang telah ditentukan pada masing – masing peserta didik secara berkelompok. *Keenam*, mengevaluasi pada akhir pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan.
5. Melakukan refleksi pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan.
6. Memberikan *Post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik di akhir pembelajaran.
7. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.





Siapa saja yang terlibat?

1. Pendidik terlibat dalam praktik ini sebagai subjek yang melakukan praktik pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan, pendidik ditantang untuk merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, ditantang untuk menggunakan model inovatif, dan ditantang untuk memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan.
2. Peserta didik terlibat dalam praktik ini sebagai objek permasalahan yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan mengonstruksi teks negosiasi secara tulis.
3. Rekan pendidik terlibat dalam praktik ini untuk berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi guna mencari alternatif solusi untuk mencapai tujuan praktik baik.
4. Kepala sekolah terlibat dalam praktik ini untuk berkonsultasi mengenai dukungan berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan pada praktik pembelajaran dalam menerapkan model dan memanfaatkan media demi mencapai tujuan praktik baik.
5. Dosen pembimbing terlibat dalam praktik ini sebagai advisor untuk memberikan saran dan motivasi berkenaan praktik baik ini.
6. Guru Pamong terlibat dalam praktik ini sebagai advisor untuk memberikan saran dan motivasi berkenaan praktik baik ini.



	<p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya yang dimiliki:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Wawancara dengan narasumber, seperti rekan pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik.2. Peserta didik yang memiliki gaya belajar yang beranekaragam.3. Kemauan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.4. Buku Paket Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Genap.5. Bahan ajar yang dibuat pendidik.6. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan aksi.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan?</p> <p>Dampak dari langkah – langkah yang telah dilakukan ialah kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat pada antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi yang telah dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memenuhi nilai – nilai karakter yang dikembangkan.2. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.3. Peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan dengan tampilan media yang menarik.4. Peserta didik memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. <p>Apakah hasilnya efektif atau tidak efektif?</p> <p>Dalam proses pembelajaran ini cukup efektif karena Motivasi belajar peserta didik meningkat dan kemampuan berpikir kritis meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.</p> <p>Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan?</p> <p>Penggunaan model pembelajaran PjBL dalam proses pembelajaran di kelas mendapatkan beberapa respon dari warga sekolah, diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merasa model dan media pembelajaran yang digunakan dapat membuat mereka lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.2. Rekan sejawat dan pimpinan menganggap bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan telah mampu melibatkan peserta didik dalam diskusi



kelompok yang lebih baik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan karena mereka bekerja secara berkelompok dan bisa saling bertukar pendapat. Dan juga peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah bisa terbantu oleh peserta didik yang lainnya.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana peserta didik belajar secara berkelompok. Mereka bisa saling diskusi, dan bertukar pikiran dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
2. Penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran yang interaktif, dianggap lebih menyenangkan, sehingga peserta didik pun termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?

Pembelajaran yang dapat diambil dari seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah bahwa pendidik menjadi lebih inovatif dalam memilih dan mengembangkan model, serta metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih baik. Dan juga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*).

LAMPIRAN

Kegiatan Mengerjakan *Pretest* dan *Post test*



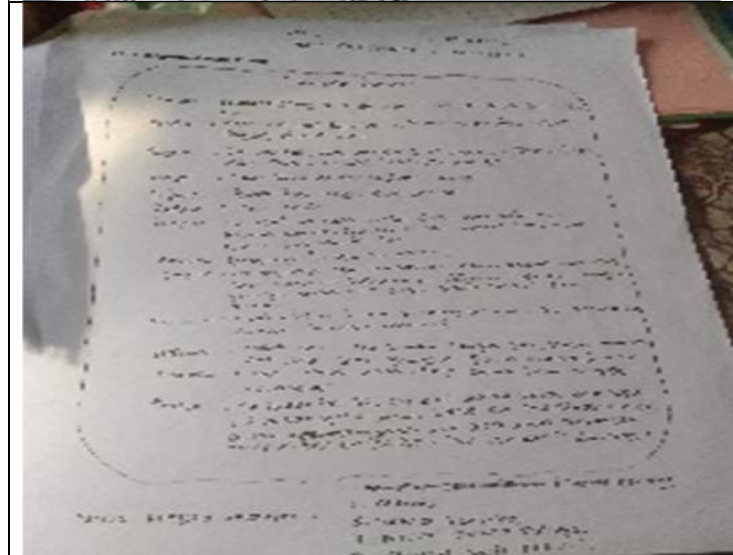
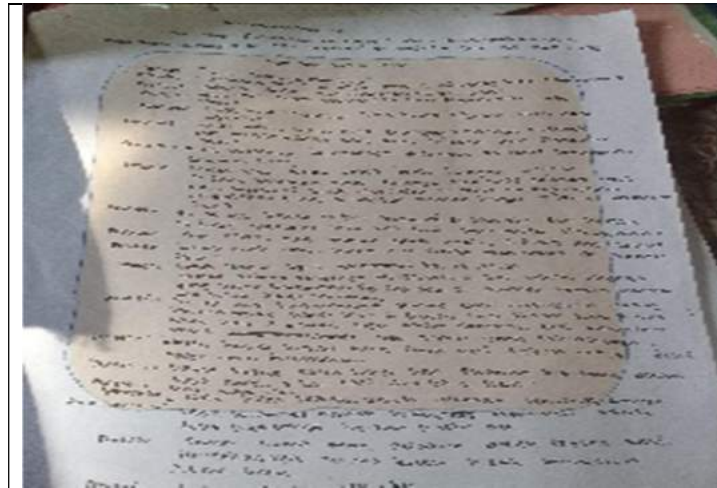
Hasil Nilai *Pretest* dan *Post test*

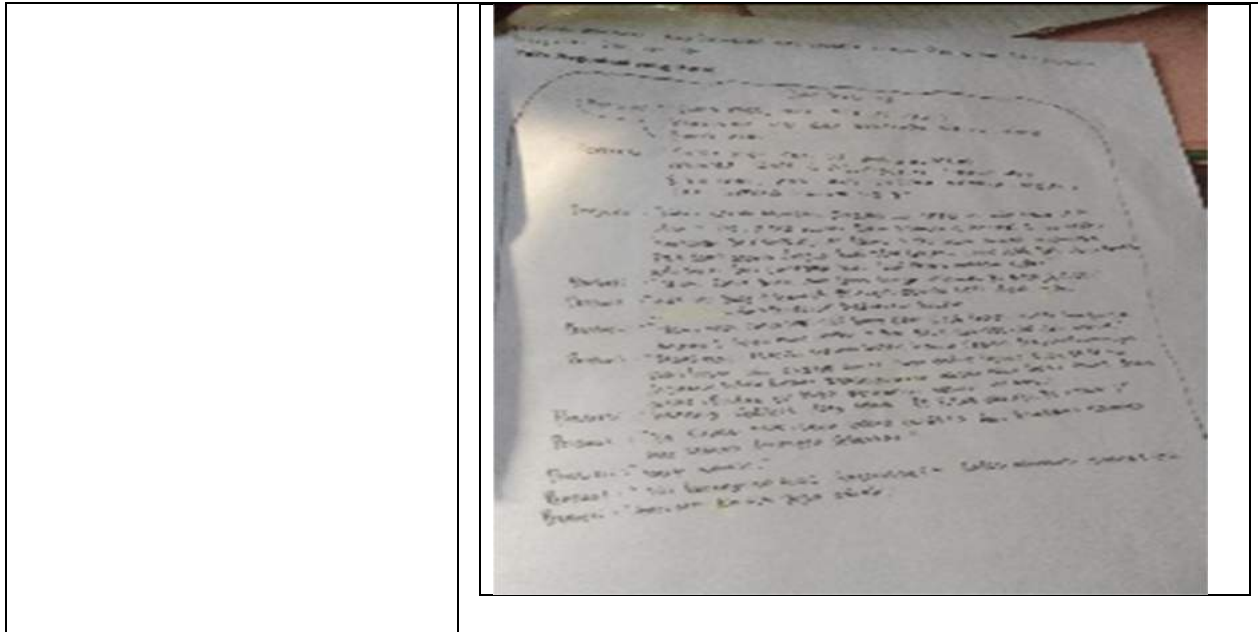
No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post test</i>
1	Okan	40	80
2	Andini	60	100
3	Damar	80	100
4	Agung	40	80
5	Muthia	60	80
6	Zahra	60	80
7	Mutiara	60	80
8	Syifa	40	80
9	Dea	60	80



10	Muhawaroh	40	80
11	Riska	60	80
12	Risna	80	80
13	Nunik	60	80
14	Fira	60	80
15	Silpia	60	80
16	Aulliyah	80	80
17	Putri	80	100
18	Ilham	60	80
19	Iqbal	60	100
20	Yasir	60	100

Hasil Produk Teks Negosiasi





BIODATA PENULIS



Ita Rosita lahir di Cimuncang Sukamanah, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten pada tanggal 13 November 1990. Anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Ardi Rosadi dan Eni Nuraeni. Menikah dengan Ustadz Junaedi dan memiliki satu buah hati bernama Ahmad Saefulloh. Sekarang bertempat tinggal di Kp. Gondang, Desa Kiara Payung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang-Banten 15570.

Menyelesaikan pendidikan di TK YWKA (1996-1997), di SD N Cimuncang Cilik (1997-2003), SMP N 2 Kota Serang (2003-2006), SMA N 3 Kota Serang (2006-2009), dan menyelesaikan S-1 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Serang- Banten pada tahun 2013.

Saat SMA aktif dalam berbagai ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja SMA N 3 Kota Serang dan Pecinta Alam SMA N 3 Kota Serang (PASAK). Saat kuliah S-1 aktif dalam berbagai organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Serang (HAMAS) sebagai Sekretaris



Umum dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) sebagai Bendahara Umum. Karya buku yang pernah diterbitkan dalam Kelas Menulis Kreatif berjudul Antologi Puisi “Kenduri Air Mataku” tahun 2012.

Mulai bekerja di SMK Insan Mulya, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang pada tahun 2014 sampai tahun 2017 sebagai guru Bahasa Indonesia. Pada tahun 2018, pindah domisili ke Kabupaten Tangerang dan mulai bekerja di SMK Az Zahra Sepatan, Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 sampai sekarang sebagai guru Bahasa Indonesia.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Maman Suryaman (SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMA Muhammadiyah 25 Pamulang
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Atas Kelas XI
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan menyusun resensi pada peserta didik kelas XI IPA 3 dengan model pembelajaran PjBL (<i>Project Based Learning</i>) di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang Tahun Pelajaran 2022-2023
Penulis	Maman Suryaman, M.Pd.
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>1. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah :</p> <p>Bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan dari seseorang kepada orang lain dengan berbicara, tetapi bahasa harus lebih komunikatif melalui keterampilan menulis. Dengan memiliki keterampilan menulis seseorang dapat merekam, mencatat, melaporkan, memberitahu, mempengaruhi, dan meyakinkan orang lain. Semua tujuan itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan menyampaikannya dengan jelas dan sistematis.</p> <p>Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap peserta didik dengan lebih banyak melakukan latihan daripada teori atau kegiatan ekspresif dan produktif. Sebab dengan menulis, peserta didik dapat merasakan, menikmati, mengutarakan atau menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain secara jelas dan teratur melalui pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat, paragraf serta wacana yang dipahami oleh seseorang dan tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran seseorang.</p> <p>Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas, fenomena menulis di sekolah khususnya di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, dari hasil prasurvei yang telah dilakukan oleh pendidik menunjukkan kualitas pembelajaran menulis di kelas XI cukup rendah dan memiliki rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai KKM 75.</p> <p>Berdasarkan hasil referensi penelitian dan pengamatan sebagai pendidik sebagai pengamata mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kekurangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA),</p>



disebabkan oleh beberapa faktor:

1. sebagian peserta didik belum terampil dalam menyusun kalimat, dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis;
2. sebagian peserta didik kurang kreatif menuangkan ide sehingga menulis masih rendah;
3. model dan media pengajaran menulis kurang berinovasi sehingga pelajaran menulis kurang menarik, inspiratif, dan kreatif serta bervariasi;
4. bagi peserta didik sendiri, pelajaran menulis dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik serta menyenangkan; dan
5. pelatihan menulis sangat kurang disukai oleh peserta didik.

Terkait dengan permasalahan tersebut menunjukkan keaktifan, kreativitas, dan hasil pembelajaran menulis kurang optimal. Selain itu, Model, media, dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih kurang ideal dan maksimal. Sehingga praktik baik (*based practices*) perlu dilakukan untuk mengatasi pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan media yang tepat sehingga pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan menggali potensi peserta didik dengan salah satu model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Wordwall* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya aspek keterampilan menulis resensi.

2. Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan

Praktik pembelajaran ini menurut pendidik sangat penting untuk dibagikan, karena banyak pendidik yang mengalami permasalahan yang sama dengan permasalahan yang pendidik hadapi dalam proses pembelajaran. Praktik baik (*Based Practices*) ini juga dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk menginovasi pembelajaran di kelas dalam kompetensi yang sama yaitu menyusun resensi atau kompetensi yang lainnya yang sesuai. Demikian pendidik berharap nantinya praktik ini selain dapat menyelesaikan permasalahan yang dirasakan pendidik juga agar hasil belajar peserta didik dalam hal kemampuan menyusun resensi lebih baik.

3. Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini

Adapun peran dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam praktik pembelajaran ini adalah merancang model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan yang di harapkan dan tanggung jawab sebagai pendidik yaitu memastikan peserta didik mengalami perubahan dalam hasil belajar dan terampil menyusun resensi.



Tantangan :

Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,

1. Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut ?

Berdasarkan hasil pengamatan kajian literatur dan wawancara dengan kepala sekolah, teman sejawat, dan peserta didik pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dan media *Wordwall* ini memiliki beberapa tantangan. Adapun tantangan dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* dan media *Wordwall* dalam aksi ini adalah sebagai berikut:

1. pendidik membutuhkan persiapan ekstra untuk menyiapkan perangkat pembelajara (RPP, bahan ajara, media pembelajaran, LKPD, dan kisi-kisi, instrument, dan rubrik penilaian) yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan;
2. peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi dan kurang percaya diri saat presentasi kelompok serta motivasi belajar rendah; dan
3. keterbatasan waktu dalam menuntaskan seluruh sintak pembelajaran dan kelengkapan fasilitas yang terbatas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik melakukan tindakan sebagai berikut:

1. pendidik melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik agar tepat dan menarik;
2. pendidik melakukan perencanaan, di antaranya membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui salindia dan *wordwall*, meminjam pointer presentasi, membuat LKPD, dan membuat WA grup untuk memberi arahan atau informasi kepada peserta didik lebih mudah sebelum pelaksanaan aksi;
3. pendidik melakukan test diagnostik non kognitif untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Test diagnostik ini dilaksanakan pada pertemuan sebelum pelaksanaan aksi yaitu mendata jenre buku yang akan dirensi dan memotivasi peserta didik dalam belajar;
4. kegiatan menyusun resensi dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik agar dapat lebih menghemat waktu dan memberi kesempatan kepada semua peserta didik lebih aktif dan percaya diri.

Berdasarkan tantangan tersebut, pendidik simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan pendidik dari sisi kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu kompetensi pedagogik dan profesional sedangkan dari sisi peserta didik adalah motivasi belajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.



	<p>2. Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kepala Sekolah sebagai observer dan penanggung jawabb. Pendidik sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, motivator, dan penilai.c. Peserta didik sebagai objek pembelajaran di kelasd. Teman sejawat sebagai observer, motivator, dan kolabolator pembelajarane. Dosen dan Pendidik pamong membimbing, mengevaluasi, dan memotivasi PPL Aksi 1 dan 2
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkan_langkah yang harus di lakukan oleh pendidik sesuai tantangan yang dihadapi antara lain:</p> <p>1. Pemilihan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan media pembelajaran adalah dengan memilih media pembelajaran yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi pelajaran juga sesuai karakteristik peserta didik, selain itu pendidik juga bisa memilih media pembelajaran yang dikuasanya baik dalam pembuatan dan juga pengoprasian. Media pembelajaran yang dipilih pendidik adalah wordwallb. Proses pembuatan media ini dimulai dari mempelajari materi yang akan dibuat medianya, kemudian pendidik merancang desain menu-menu yang perlu ada di media pembelajaran setelah rancangan / desain baru pendidik mulai membuat media ini di aplikasi wordwall dengan jenis tes menjodohkan.c. Sumber daya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran ini antara lain keterampilan pendidik dalam menggunakan aplikasi wordwall dan alat seperti laptop dan jaringan internet. <p>2. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Variatif</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan metode pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Pendidik memilih metode pembelajaran yang akan digunakan adalah diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan.b. Proses pemilihan metode ini berdasarkan kompetensi dasar (KD), karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar dan kebiasaan peserta didik, dan pemahaman pendidik akan materi pembelajaran menyusun resensi. <p>3. Pemilihan Model Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan model pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan fasilitas yang tersedia yaitu pendidik memilih model



	<p>pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i>.</p> <ol style="list-style-type: none">b. Proses pemilihan model ini dengan memahami karakteristik peserta didik, melihat kemampuan dasar dan kebiasaan peserta didik, materi pembelajaran yang terdapat di kompetensi dasar, dan sumber belajar.c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode ini antara lain pemahaman/kompetensi pendidik akan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> dan juga pemahaman pendidik akan materi pembelajaran. <p>4. Meningkatkan Motivasi peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none">a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara mengembangkan RPP dengan kegiatan yang berpusat pada peserta didikb. Proses pengembangan RPP yang berpusat pada peserta didik pendidik dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di antaranya permainan atau <i>ice breaking</i> dan apresiasi berupa pemberian hadiah, dan membuat peserta didik lebih aktif dengan diskusi kelompok.c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode ini antara lain pemahaman/kompetensi pendidik akan pembuatan RPP dan juga kreativitas merancang kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. <p>3. Bagaimana prosesnya</p> <p>Dalam hal ini pada PPL aksi 2 langkah utama yang dilakukan adalah peserta didik dikondisikan terlebih dahulu sesuai dengan sintak-sintak dalam Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i> yang diterapkan agar pembelajaran terlaksana dengan baik, fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran perlu disiapkan lebih awal.</p> <p>Sintak yang diterapkan dalam model pembelajaran inovatif yaitu model <i>Project Based Learning (PjBL)</i> untuk Aksi 2 yaitu :</p> <p>Orientasi dan pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none">1. peserta didik mengisi <i>pretest</i> di <i>wardwall</i> untuk mengetahui pemahan terhadap materi menyusun resensi;2. pendidik mempersilakan peserta didik duduk sesuai kelompok yang dibentuk berdasarkan hasil diagnostic yaitu terdiri dari 6 kelompok dan tiap kelompok berjumlah 5 anggota.3. pendidik menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan unsur-unsur resensi.
--	--



	<p>Mendesain perencanaan produk</p> <ol style="list-style-type: none">4. Peserta didik mengamati salindia yang dijelaskan pendidik, selanjutnya membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok.5. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menganalisis dan mengumpulkan data atau informasi terkait unsur-unsur resensi.6. Peserta didik berdiskusi merancang bagian unsur-unsur resensi yang diidentifikasi. <p>Memonitoring perkembangan proyek</p> <ol style="list-style-type: none">7. Peserta didik dengan bimbingan pendidik memperbaiki hasil proyek agar menjadi resensi yang baik. <p>Menguji dan menyajikan hasil</p> <ol style="list-style-type: none">8. Peserta didik menulis rancangan hasil diskusi ke Word dengan kreatif9. Pendidik meminta satu di antara kelompok mempresentasikan produk resensi dengan cara permainan. “Dor 1, jawabannya tidak kena” “Dor 2, jawabannya tidak kena, tidak kena” “Dor 3, jawabanya ahhhhh”10. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran terhadap resensi yang dipresentasikan. <p>Evaluasi pengalaman belajar</p> <ol style="list-style-type: none">11. Peserta didik dibimbing pendidik membuat simpulan kegiatan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.12. Peserta didik dibantu pendidik melakukan refleksi pembelajaran. Pendidik melakukan evaluasi mandiri pembelajaran dengan memberikan kuis menjodohkan menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> dan memberikan apresiasi kepada peserta didik terbaik dan tercepat menjawab soal. <p>4. Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p> <ol style="list-style-type: none">a. Ruang kelas yang pencahayaannya yang bagusb. Infokusc. Kemampuan pendidik menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatifd. Perangkat pembelajara (RPP, Bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan kisi-kisi, isntrumen, dan rubrik pembelajaran)e. Laptop untuk menampilkan salin dia dan <i>sit in</i> dosen dan pendidik pamongf. Jaringan internet
--	---



Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

1. Bagaimana dampak aksi dari langkah-langkah yang dilakukan?

Dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan PPL Aksi 2 menyusun resensi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran berbasis TPACK yang di implementasikan dalam bentuk *Wordwall*, salindia, dan *ice breaking* mampu membuat peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, dan semangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, keterampilan peserta didik dalam menyusun resensi hasil belajarnya meningkat dan mendapatkan nilai yang melebihi KKM sebagaimana terlampir.

2. Apakah hasilnya efektif atau tidak efektif, mengapa ?

Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran menyusun resensi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media *Wordwall* pada PPL Aksi 2 membuat peserta didik lebih semangat, lebih termotivasi belajar, dan percaya diri dalam pembelajaran serta lebih terampil dalam menyusun resensi. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. hasil *pretest* yang memperoleh nilai rerata 74 meningkat menjadi rerata 88 pada saat *posttest*;
- b. hasil nilai praktik menyusun resensi peserta didik menunjukkan hasil rerata mencapai 89 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 80; dan
- c. tingkat kepercayaan diri, motivasi belajar dan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran rerata sangat baik yaitu lebih dari 91%.

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan peserta didik dalam menyusun resensi dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model *Wordwall* dapat disimpulkan efektif atau berhasil karena nilai yang diperoleh berada di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

3. Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan

Faktor yang menunjukkan keberhasilan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran *wordwall* pada Aksi 2 lebih efektif dan peserta didik antusias untuk belajar di antaranya :

- d. pada awal pembelajaran peserta didik sudah diarahkan untuk mengamati penjelasan, trik dan contoh materi menyusun resensi pada salindia sehingga semua peserta didik fokus memahami salindia yang di tayangkan.
- e. peserta didik lebih banyak mengeksplor sendiri materi yang belum di pahami melaui internet dan diskusi kelompok.
- f. terbentuk tutor sebaya dalam diskusi kelompok di mana



peserta didik yang belum paham bisa menanyakan ke temannya sudah paham sehingga pembelajaran berjalan aktif membuat tujuan pembelajaran tercapai dan keterampilan dan hasil belajar peserta didik dalam menyusun resensi meningkat.

4. Apa pembelajaran yang dilakukan dari keseluruhan proses tersebut ?

Terdapat banyak pembelajaran yang diperoleh pada saat merancang, melaksanakan, ujuk kerja, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menyusun resensi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan media *Wordwall* pada Aksi 2 yang membuat pendidik sadar, selama ini mengajar dengan model yang terlalu monoton di kelas dengan ceramah dan hanya menuntaskan kewajiban tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Secara sadar sebagai pendidik merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik, mengetahui kebutuhan peserta didik, dan mengajar sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan dapat tercipta dengan tepat dan berhasil jika model, strategi, dan media pembelajaran yang ditentukan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengerti kebutuhan siswa jadilah pendidik yang tidak pernah berhenti belajar dan pendidik yang hebat adalah pendidik yang menjadikan peserta didik lebih hebat dibandingkan pendidik.

Lampiran

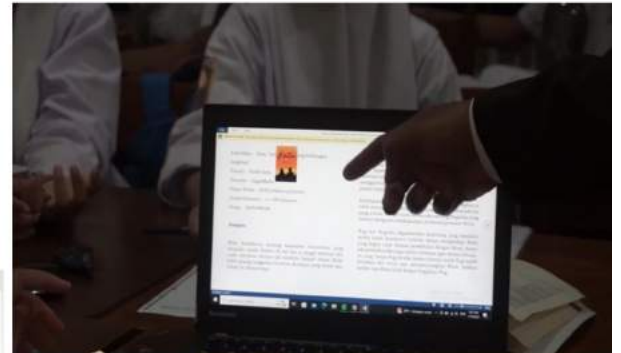
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

14. Peserta didik mengomentari unsur-unsur resensi melalui tulisan. (Santun, disiplin)	
Mengeksplorasi 15. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. 16. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menganalisis dan mengumpulkan data atau informasi terkait unsur-unsur resensi. (Critical Thinking, Communication - 4C)	Mendemonstrasikan perencanaan produk
17. Peserta didik berdiskusi merencanakan bagian unsur-unsur resensi yang dideskripsikan. (Disiplin, Critical Thinking, Communication - 4C)	Menyusun jadwal
Mengasah 18. Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyampaikan hasil proyek agar menjadi resensi yang baik. (Communication, Collaboration, Critical Thinking - 4C)	Memonitoring perkembangan proyek
19. Peserta didik menulis rancangan hasil diskusi ke Word dengan kreatif. (Collaboration, Creativity - 4C)	Menguji hasil
Mengembangkan 20. Pendidik meminta satu di antara kelompok mempersiapkan produk sesuai dengan cara permainan. "Der 1, jawabannya tidak lama" "Der 2, jawabannya tidak lama, tidak lama" "Der 3, jawabannya abahhh" (Communication, Collaboration, Creativity - 4C) 21. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran terhadap resensi yang dipresentasikan. (Communication, Collaboration-4C)	Evaluasi pengalaman belajar
Regista Penutup (10 menit)	
Menyusun dan Mempresentasikan Resensi	
14. Peserta didik dituntun pendidik membuat simpulan kegiatan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Communication, Collaboration-4C)	
15. Peserta didik dibantu pendidik melakukan refleksi pembelajaran. (Communication, Collaboration, Critical Thinking - 4C)	
16. Pendidik melakukan penilaian mandiri pembelajaran dengan membagikan kuis berdasarkan menggunakan aplikasi wordwall pada pranaia https://wordwall.net/resensi/20220920 (Critical Thinking, TPACK)	
17. Peserta didik diberi waktu untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya. (Santun, disiplin)	
18. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik	

E. Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pertemuan Pertama (2x40 menit)	
Regista Pembelajaran	
Disertasi	
1. Pendidik menyampaikan salam. (Religius)	
2. Pendidik bertanya peserta didik berdiskusi. (Religius)	
3. Pendidik melakukan presentasi untuk mengaktifkan perhatian peserta didik.	
4. Pendidik bertanya peserta didik menyampaikan salah satu lagu nasional.	
Apersepsi	
5. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Motivasi	
6. Pendidik membuat motivasi belajar kepada peserta didik tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	
Penelitian Awal	
7. Pendidik menggunakan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari berupa produk resensi.	
8. Pendidik menyampaikan informasi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. (Santun Media)	
Menyusun dan Mempresentasikan Resensi	
Mengasah	
10. Pendidik memberikan peserta didik waktu untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan berdasarkan hasil pengamatan.	Pembelajaran
11. Guru melakukan tes awal untuk mengukur pengetahuan awal tentang unsur-unsur resensi dengan wordwall pada pranaia https://wordwall.net/resensi/20220920 (TPACK)	
12. Guru menggunakan kuis untuk tes awal hasil tes awal.	
Menanya	
13. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan unsur-unsur resensi untuk membuka yang dipelajari. (Bagaimana buku ini? Apa saja unsur-unsur resensi?) (Santun, Critical Thinking, Communication - 4C)	Pertanyaan pemantik
14. Peserta didik mengomentari unsur-unsur resensi melalui tulisan. (Santun, disiplin)	
Mengembangkan	
15. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik	Mendemonstrasikan



2. Dokumentasi Pembelajaran



3. Do



Identitas buku

Judul : Nathan dan Laura
 Pengarang : Aqilah Tisalsabilah
 Tahun terbit : 2017
 Tebal buku : 408 halaman

Sinopsis :
 Seorang gadis SMA yang bernama Laura adalah siwi pindahan dari Amerika ke Indonesia. Laura mempunyai sahabat yang bernama Felu dan Angei. Laura kemudian bertemu dengan Nathan. Nathan sukses mempunyai sahabat yang bernama Rafly dan Gilang. Nathan sukses membuat jantung Laura berdetak kencang karena sikap manisnya ke Laura. Laura sudah tahu kalau Nathan sudah mempunyai pacar yang bernama Billa, dan Laura juga sudah mempunyai kekasih di Amerika yang bernama Michaeli. Tetapi hubungan Laura dengan Michaeli tidak mulus, karena Michaeli menahk...

Identitas buku

Judul : **FILOSOFI TERAS**
 Penulis : Henry Manantrana
 Penerbit : Komara
 Tahun Terbit : 2019
 Tebal : 320 halaman
 Harga : Rp. 400.000

Fiilosofi Teras adalah sebuah buku karya Henry Manantrana. Dengan 200 ditulis oleh Lestari Lestari. Buku ini membahas tentang filosofi di sekitar kita dari Bahasa Latin yang berarti teras. Itu, itu sendiri adalah sebuah filosofi dimana kita yang berkebun dari 2300 halaman membahas kita manusia untuk dapat dan memahami semua yang ada di sekitar kita yang tak terduga.

Buku Filosofi Teras memberikan wawasan kita tentang alam sekitar kita yang ada di sekitar kita yang tak terduga. Filosofi Teras ini adalah sebuah filosofi yang tak terduga. Filosofi Teras ini adalah sebuah filosofi yang tak terduga. Filosofi Teras ini adalah sebuah filosofi yang tak terduga.

Identitas buku

Judul : **Kata**
 Penulis : Milla Berra dari Dihan
 Penerbit : Panel Books (Gaya Milla)
 Tahun Terbit : 2020
 Jumlah Halaman : 288 halaman

Novel ini menceritakan perjalanan si gadis Dihan ketika dia mulai berdebut menulis. 5 tahun setelah dia memulai menulis, dia telah menulis banyak buku. Setelah SMA, Dihan berkecil hati lagi saat dia mulai menulis novel. Dia merasa bahwa dia tidak bisa melanjutkan dengan terduga.

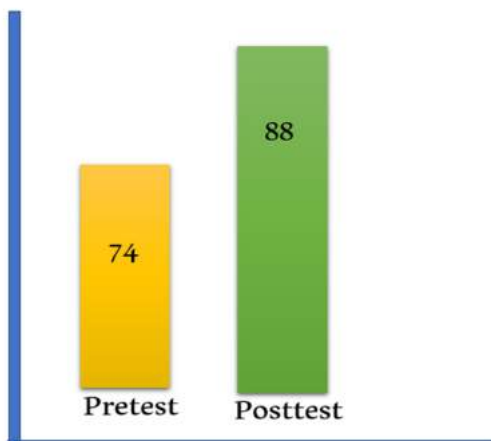
Identitas buku

Judul : **Si Putih Laka Dihan**
 Penulis : Andrea Hirata
 Penerbit : PT Benteng Pustaka
 Tahun terbit : 2017
 Jumlah Halaman : 140 halaman

Buku Putih ini sebenarnya cerita yang sangat sederhana, namun mengandung makna yang mendalam. Cerita ini tentang seorang gadis bernama Putih yang tinggal di kampungnya yang bernama Benteng. Putih adalah seorang gadis yang sangat cerdas dan berprestasi di sekolahnya. Dia adalah seorang gadis yang sangat cerdas dan berprestasi di sekolahnya.

4. Hasil Pretes dan Postest

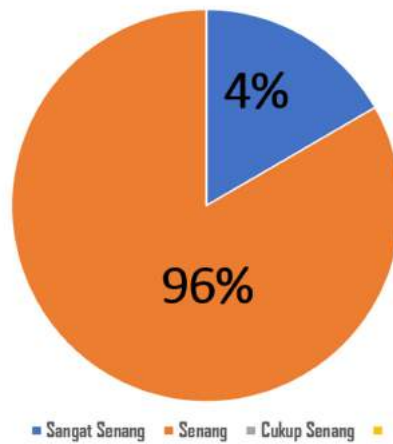
Hasil Pretes dan Postest Menyusun Resensi



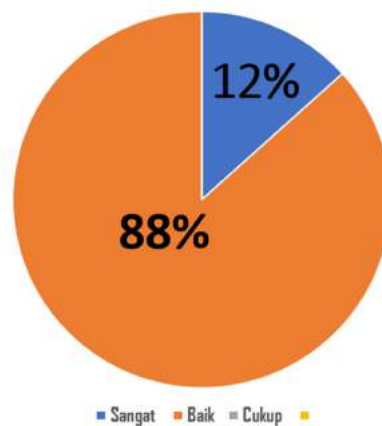


5. Hasil Refleksi Pembelajaran Mneyusun Resensi

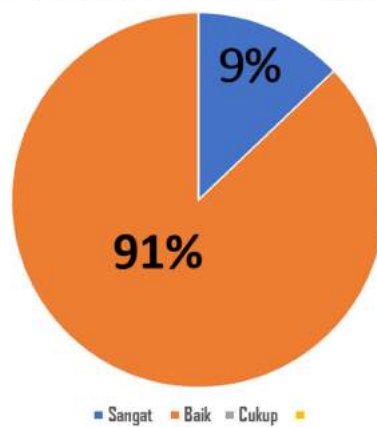
Apakah pembelajaran menyusun resensi dengan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wardwall menyenangkan?



Apakah pembelajaran menyusun resensi dengan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wardwall membuat Ananda percaya diri?



Apakah pembelajaran menyusun resensi dengan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Wardwall membuat Ananda termotivasi?





BIODATA PENULIS



Maman Suryaman dilahirkan di Desa Indrajaya, Kecamatan Salem, Kabupeten Brebes, Jawa Tengah tepatnya tanggal 23 Maret 1989. Anak pertama dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Sudiro dan Holisah. Menikah dengan Siyam Wiwik Hidayat dan dikaruniai satu buah hati Aizah Hanum Suryaman.

Menyelesaikan SD dan SMP di Salem, Kabupeten Brebes dan SMA di Ciamis, Jawa Barat tamat tahun 2007. Menyelesaikan S1 pada Universitas Islam Negeri Jakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2012 dan melanjutkan S2 pada Pascasarjana Universitas Prof. Hamka, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tamat tahun 2021.

Saat kuliah S1 aktif di UKM Teater Syahid dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Jakarta dan Pimpinan Daerah Kota Tangerang Selatan. Sekarang aktif sebagai Sekretaris Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kota Tangerang Selatan, Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Tangerang Selatan, dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Parung, Bogor. Prestasi yang diraih Juara Satu Pemuda Pelopor Tingkat Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten bidang Bela Negara pada tahun 2012 dan Juara Satu Pemuda Pelopor Tingkat Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten bidang Pendidikan pada tahun 2013.



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran

Oleh: Nani Sidarwati (SMPN 1 Tamiang Layang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMPN 1 TAMIANG LAYANG (Sekolah pinjaman untuk PPL)
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel/Legenda Daerah Setempat yang Dibaca atau Didengar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> .
Penulis	Nani Sidarwati, S.Pd.
Tanggal	10 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab andadalam praktik ini.	Latar Belakang Masalah Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat menuntut adanya pengembangan pemahaman pada setiap individu, selain itu dengan adanya penerapan kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang memiliki andil besar dalam memahami mata pelajaran lain. Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran, peserta didik mencari, menggali, dan memahami sendiri materi yang diajarkan, guru diperankan sebagai fasilitator pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis peserta didik akan terasah dalam menerapkan hal ini. Berdasarkan hasil pengalaman dalam mengajar selama 8 Tahun di SMPN 1 Tamiang Layang, bahwa proses pembelajaran cenderung <i>teacher-centered</i> (berpusat kepada guru/pendidik). Dalam pembelajaran ini pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah dan memberikan soal-soal latihan secara individual serta kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif karena peserta didik hanya mendengarkan saja hal-hal yang disampaikan oleh pendidik dan kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menyebabkan kurang responnya peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan Pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya mengacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Selain itu, pendidik juga belum menerapkan media pebelajaran yang menarik, yang bisa meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan Berdasarkan permasalahan di atas, praktik baik (<i>Best Practice</i>) perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran



	<p>dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran inovatif dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis yang berperan sebagai guru mendesain pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan rangkaian peristiwa fabel/legenda menjadi fabel yang utuh dengan kalimat sendiri menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik cepat bosan.2. Pendidik dituntut mahir dalam mengoperasikan IT3. Beberapa peserta didik cenderung masih pasif dalam kegiatan kelompok.4. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai kata-kata untuk mengembangkan rangkaian peristiwa fabel menggunakan kalimat sendiri. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Kepala sekolah yang selalu memotivasi4. Dosen pembimbing dan guru pamong yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan saran dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi</p>	<p>Langkah-langkah yang saya lakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik berusaha menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik minat peserta didik misalnya menyajikan



<p>tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>materi melalui salindia, video pembelajaran, menggunakan gambar seri, dan video cerita legenda.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Pendidik belajar semaksimal mungkin untuk mahir mengoperasikan IT3. Pendidik menstimulus peserta didik agar aktif dalam kelompoknya dan membimbing secara menyeluruh dalam kegiatan kelompok.4. Membimbing peserta didik agar bisa menuangkan ide untuk mengembangkan rangkaian peristiwa menggunakan kalimat sendiri sehingga bisa menjadi fabel/legenda yang utuh. <p>Strategi apa yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam penerapan materi menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar.2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis <i>TPACK</i> seperti video dan salindia. <p>Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL):</p> <p>a. Pada kegiatan pendahuluan</p> <p>Pendidik melakukan orientasi yang terdiri dari doa, menyanyikan salah satu lagu nasional, memeriksa kehadiran dan mengecek kesiapan belajar. Pendidik melakukan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran minggu lalu menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pemberian motivasi serta pemberian pretest.</p> <p>b. Pada kegiatan inti:</p> <p>Fase I: 1) Pendidik memperlihatkan gambar seri dilanjutkan tanya jawab. 2) Peserta didik menerima bahan ajar. 3) Peserta didik menonton video pembelajaran materi menceritakan kembali isi fabel/legenda. Fase 2: Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dilanjutkan pembagian LKPD dan memperhatikan video cerita legenda. Fase 3: Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun jadwal penyelesaian Project. Fase 4: Pendidik memonitoring keaktifan siswa dalam penyelesaian Project. Fase 5: Peserta didik melaksanakan presentasi dilanjutkan tanya jawab. Fase 6: Peserta didik melakukan penyuntingan berdasarkan saran dari teman</p>
--	---



	<p>c. Pada kegiatan Penutup</p> <p>1) Peserta didik mengerjakan soal Postest. 2) Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 3) Pendidik memberikan penguatan dan refleksi. 4) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. 5) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.</p>
<p>Refleksi Akhir dan dampak</p> <p>Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang telah dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.2. Media pembelajaran berupa video dan salindia yang Ditayangkan sangat menarik minat peserta didik untuk belajar.3. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis IT <p>Hasil dari aksi yang dilakukan cukup efektif diterapkan karena membuat siswa lebih termotivasi, bersemangat dan merasa pembelajaran tidak membosankan, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi faktor keberhasilan dalam sebuah aksi yang dilakukan adalah kerjasama yang baik dari peserta didik dan pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang menarik serta model pembelajaran yang inovatif.</p> <p>Pembelajaran yang dapat diambil dari keseluruhan proses ini adalah seorang pendidik harus selalu mengembangkan dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi terkini dan selalu membuat inovasi-inovasi pembelajaran.</p>





BIODATA PENULIS



Nani Sidarwati dilahirkan di Desa Magantis, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 25 Agustus 1988. Anak Pertama dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bahrian dan Riati. Menikah dengan Afriyanto pada 08 Agustus 2018.

Menyelesaikan SD, SMP, dan SMA di Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangka Raya, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah tahun 2011.

Penulis bekerja di SMP Negeri Satu Atap Dua Dusun Tengah, sebelumnya selama sekitar 10 Tahun bekerja sebagai honorer di SMP Negeri 4 Tamiang Layang dan SMP Negeri

1

Tamiang

Layang



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan peserta didik Dalam Pembelajaran

Oleh: Apritha (SMKN 1 Kasongan)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMKN 1 Kasongan, Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Melalui Penerapan Model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kasongan tahun pelajaran 2022/2023
Penulis	Apritha, S. Pd
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Pembelajaran abad 21 menekankan beberapa keterampilan sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi dan presentasi, namun keterampilan menulis juga didapatkan dari mengelaborasi berbagai pengalaman sehingga menjadi tulisan baru. Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan. Keterampilan menulis mempunyai hubungan sangat signifikan dengan aktivitas belajar. Dengan dimilikinya keterampilan menulis menjadikan peserta didik dengan mudah dapat menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik keterampilan menulis peserta didik, maka semakin baik aktivitas belajarnya. Sebaliknya, semakin tidak baik keterampilan menulis maka semakin tidak baik pula aktivitas belajarnya.</p> <p>Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan terutama peserta didik SMK yang terjun di dunia industri dan dunia kerja maupun berwirausaha. Keterampilan berkomunikasi yang baik dapat mengantarkan peserta didik untuk bersaing pada revolusi industri 5.0. Saat peserta didik memutuskan untuk berwirausaha, mereka dituntut dapat mengkomunikasikan produk/jasa kepada konsumen baik secara langsung maupun digital. Sehingga dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi peserta didik akan sebanding dengan meningkatnya aktivitas belajarnya. Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pendidik yaitu peserta didik masih kurang</p>



percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kegagalan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta kurangnya kegiatan diskusi dan presentasi di dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar di kelas juga menjadi rendah.

Akar dari penyebab masalah yang terjadi adalah pendidik masih kurang memberikan apresiasi saat peserta didik mengemukakan pendapatnya dan jika jawaban peserta didik kurang tepat, kemudian pendidik melempar pertanyaan pada peserta didik lainnya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik lebih banyak menggunakan ceramah sehingga peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas belajar yang aktif.

Maka dari itu, penulis yang sekaligus pendidik Bahasa Indonesia di kelas X TKJ 1 akan melaksanakan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menuntut peserta didik untuk membuat sebuah inovasi terkait masalah atau pertanyaan mendasar kontekstual yang terjadi di lingkungan. Agar keterampilan abad 21 peserta didik lebih terampil, maka pendidik mengintegrasikan PjBL.

Pembelajaran PjBL menekankan pada aktivitas peserta didik dengan masalah-masalah yang akan dipecahkan. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif kolaboratif dan tentunya keterampilan dalam berkomunikasi. Keterampilan komunikasi didapatkan pada saat peserta didik menggali berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui sumber referensi yang ada. Keterampilan komunikasi dapat dilihat pula saat peserta didik menghargai pendapat rekan kelompoknya, menyajikan hasil karya baik dalam bentuk presentasi maupun laporan.

Praktik baik ini sangat penting untuk dibagikan karena dapat menginspirasi pendidik Bahasa Indonesia di SMK untuk memanfaatkan potensi peserta didik terutama dalam bersastra, khususnya menulis puisi di sekolah. Praktik baik ini juga bermanfaat untuk pendidik di sekolah dalam hal kontribusi pengetahuan tentang PjBL agar pendidik-pendidik lain dapat memahami dan menerapkan PjBL di sekolah.

Praktik pembelajaran ini sangat penting dibagikan kepada:

1. Rekan Pendidik

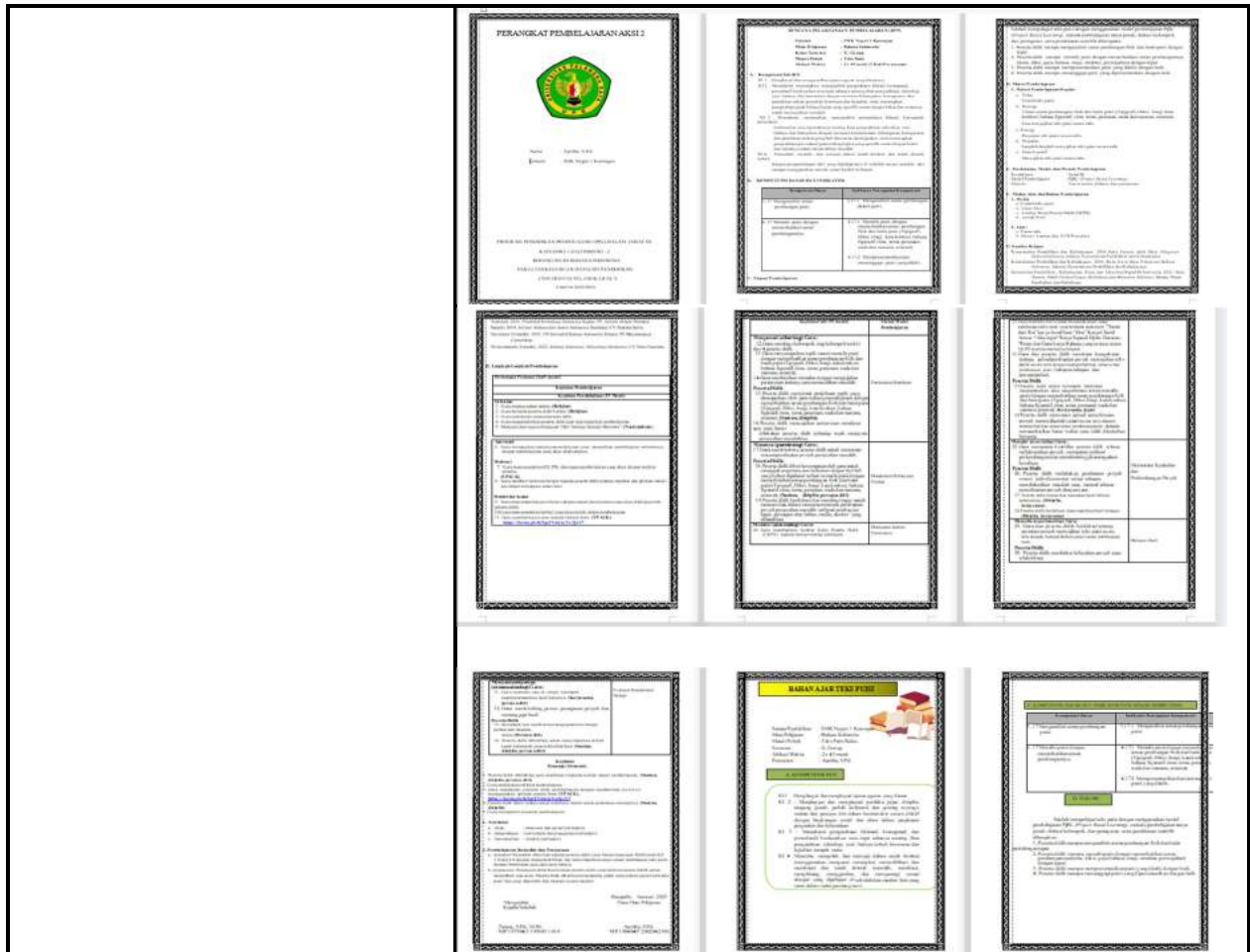
Praktik ini sangat penting dibagikan karena dapat berbagi pengalaman dan motivasi kesesama rekan pendidik yang memiliki masalah sama, agar dapat merancang pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

2. Peserta didik

Praktik ini sangat penting dibagikan kepada peserta didik



	<p>karena peserta didik yang menjadi objek dalam praktik ini berkaitan dengan pembelajarannya didalam pembelajaran menulis puisi.</p> <p>3. Kepala Sekolah</p> <p>Praktik ini sangat penting dibagikan kepada kepala sekolah agar dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, untuk mendapat dukungan dalam penyelesaian masalah praktik pembelajaran ini.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut?</p>	<p>Dalam melaksanakan kegiatan ini ada beberapa masalah yang dihadapi baik dari penyiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengawali dalam menerapkan proses pembelajaran inovatif dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> perlunya integrasi <i>TPACK</i> di dalamnya menimbulkan keraguan terkait kemampuan penulis dalam pelaksanaannya. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman penulis terkait model pembelajaran model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> perlunya integrasi <i>TPACK</i>.2) Masih rendahnya potensi dan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir dan menganalisa suatu materi dan membuat produk sehingga proses diskusi dan pembuatan produk akhir memakan waktu yang cukup lama.3) Keterbatasan waktu pembelajaran yang mengakibatkan minimnya kesempatan peserta didik untuk melakukan praktik diskusi dan aktivitas menulis puisi yang dihasilkan belum maksimal.4) Pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik.5) Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif.6) Pendidik dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat tersebut meliputi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan kisi-kisi, instrumen, serta rubrik penilaian. Perangkat pembelajaran dirancang dengan kontekstual sesuai dengan gaya belajar maupun hal-hal yang dekat dengan peserta didik. Selain itu disusun menarik agar dapat menstimulasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



2. Pendidik menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipilih. Praktik baik ini akan mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks puisi secara tulis. Oleh karena itu, pendidik memilih model *Project Based Learning* (PjBL)





Kegiatan Inti Menalar (associating)
Peserta didik berdiskusi

Kegiatan Inti Mencoba (experimenting)
Pendidik dan peserta didik berdiskusi

Kegiatan Inti Mencoba (experimenting)
Pendidik dan peserta didik berdiskusi

Kegiatan Inti Mencoba (experimenting)
Pendidik dan peserta didik berdiskusi

3. Pendidik memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan berbasis TPACK, yaitu menampilkan salindia, aplikasi google formulir untuk pretes dan postes dan video pembelajaran berkaitan dengan materi.

Kegiatan Pendahuluan Pemberian Acuan
Guru memberikan pretest

Kegiatan Penutup
Guru melakukan evaluasi pembelajaran (postes)



Strategi yang digunakan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik ialah dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memahami gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristiknya.
2. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif ialah dengan memahami kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut karena pembelajaran yang akan dilakukan akan berpusat pada peserta didik sehingga materi akan sesuai dengan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dipilih pada praktek baik ini ialah dengan model *Project Based Learning* (PjBL).
3. Strategi yang digunakan agar pendidik dapat memaksimalkan penggunaan media ialah dengan mencari sesuatu yang sedang update dikalangan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik lebih tertarik pada aplikasi yang terdapat di gadget. Oleh karena itu, selain media yang digunakan berbasis TPACK dengan menampilkan salindia, pendidik juga menggunakan aplikasi Google formulir.

Proses dalam menjalankan strategi yang telah dipilih berdasarkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Proses yang dilakukan ialah pertama, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dengan memasang KD pengetahuan dan keterampilan serta menggunakan kata kerja operasional untuk menjabarkannya kedalam IPK. Kedua, membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi pada KD dan IPK yang telah dipilih. Ketiga, membuat media pembelajaran berbasis TPACK. Keempat, merancang LKPD yang menarik, yang digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik. Kelima, membuat kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.





2. Proses yang dilakukan ialah dengan menelaah sintak yang terdapat pada model PjBL agar dapat diaplikasikan pada materi yang telah dipilih yaitu menyajikan teks puisi secara tulis. Pertama, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Kedua, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Ketiga, pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Kelima, penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik. Keenam, mengevaluasi pada akhir pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan.





3. Proses yang dilakukan dalam pemilihan media yang kreatif dan menyenangkan ialah; pertama, menyesuaikan karakteristik peserta didik. Kedua, menentukan jenis media interaktif. Ketiga, menyusun gambaran umum media yang berupa desain, gaya maupun material untuk pembuatan media. Keempat, menyusun flowchart, yaitu memberikan gambar alir dari satu scene (tampilan) ke scene lainnya secara lengkap. Kelima, menyusun alur cerita yang memberi gambaran seperti apa materi ajar akan disampaikan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini:

1. Penulis Apritha, S. Pd. selaku pendidik Bahasa Indonesia di SMKN 1 Kasongan sekaligus pelaksana kegiatan.



2. Bapak Tatang S. Pd., M. Pd selaku Kepala SMKN 1 Kasongan yang telah banyak memfasilitasi dalam memberikan bimbingan, saran, ide, dan kesempatan untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah.



3. Rekan-rekan pendidik di lingkungan SMKN 1 Kasongan yang sangat kooperatif mendukung dan membantu kegiatan ini.



4. Peserta didik kelas X TKJ 1 SMKN 1 Kasongan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang sudah sangat bersemangat di dalam proses pembelajaran.



5. Ibu Alifiah Nurachmana, S.S., M.Pd. selaku dosen instruktur dalam kegiatan PPL yang sudah banyak memberikan saran dan masukan serta banyak memotivasi untuk berproses lebih baik lagi.





6. Ibu Litra Warianie, S. Pd. selaku pendidik pamong yang sangat banyak memberikan masukan dan saran untuk proses pembelajaran yang lebih baik.



7. Peserta PPG Dalam Jabatan Kategori 1 Gelombang 2 tahun 2022 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 001 khususnya kelompok 4 PPL yang telah banyak berbagi saran serta masukan untuk perbaikan proses pembelajaran bersama.



Sumber daya atau materi yang digunakan untuk melaksanakan strategi ini ialah berupa wawancara dengan narasumber, seperti rekan pendidik, kepala sekolah, pakar dan peserta didik. Selain itu, pendidik juga melakukan kajian literatur yang mengaitkan ide dan teori dengan penerapan, serta membantu pendidik menempatkan masalah sesuai perspektif.



Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

1. Dampak dari aksi yang dilakukan adalah peserta didik memiliki pengalaman bermakna pada pembelajaran dilihat dari hasil puisi yang mereka buat saat pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat saat mempresentasikan puisi karya mereka di depan kelas, berkolaborasi dalam membagi tugas serta menghargai pendapat temannya. Keterampilan berkomunikasi peserta didik juga meningkat saat melakukan presentasi di depan kelas.
2. Respon dari rekan sejawat, Pembelajaran PjBL yang dilakukan dapat menjadi contoh untuk pendidik-pendidik lain sehingga untuk menerapkan PjBL di sekolah kedepannya dapat dilakukan secara kolaboratif.
3. Faktor-faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah peserta didik kooperatif dalam menyelesaikan proyek meskipun membutuhkan waktu yang lama. Rekan sejawat yang bersedia membantu dalam pemilihan puisi yang sesuai untuk proyek dan kegigihan dan ketulusan pendidik saat mengajar di kelas.
4. Pembelajaran dari keseluruhan proses adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual pada peserta didik melalui proyek dapat meningkatkan keterampilan abad 21 terutama keterampilan literasi. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga lebih variatif dan terdapat rasa kepemilikan pada diri peserta didik.

Hasil yang dicapai efektif terlihat pada capaian yang diperoleh peserta didik. Setelah proses pembelajaran mencapai 85 persen, sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Respon orang lain terkait strategi yang dilakukan positif, karena strategi yang dipilih telah ditelaah dan didiskusikan terlebih dahulu dengan rekan pendidik, kepala sekolah, maupun pakar dalam bidang tersebut. Selain itu, hal positif yang dirasakan setelah melihat capaian peserta didik dalam pembelajaran meningkat, ialah semakin semangat dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif berbasis TPACK.

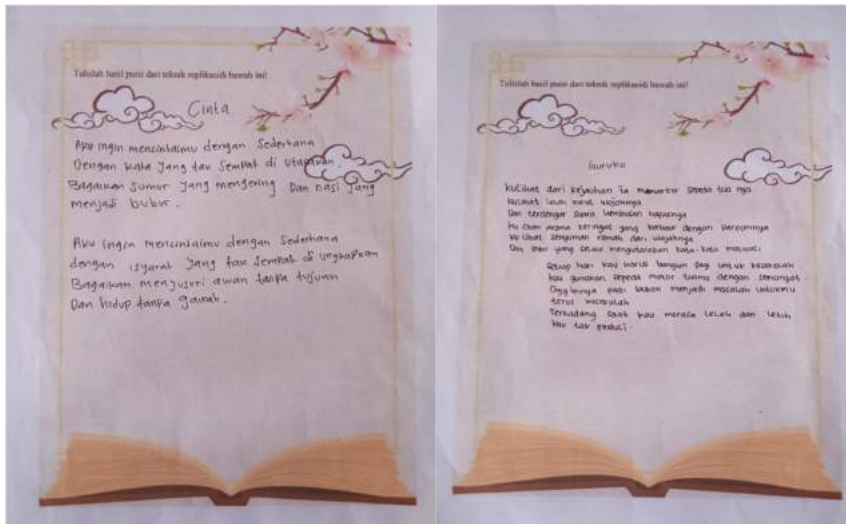
Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan ialah; pertama, dari pendidik itu sendiri untuk konsisten dan membuka diri dengan hal-hal yang inovatif untuk terus belajar guna mengembangkan diri. Kedua, dukungan dari rekan pendidik dan kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi dan saran yang positif. Ketiga, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, model pembelajaran yang berbasis TPACK.



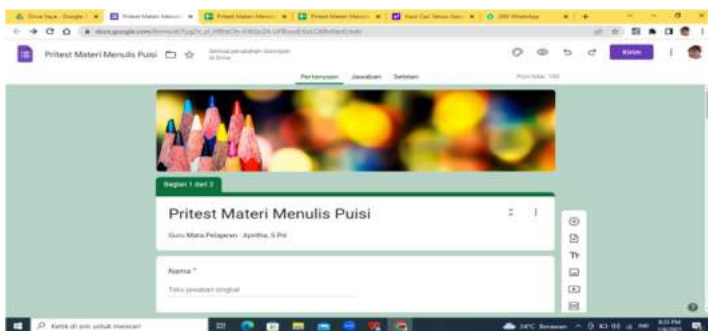
Pembelajaran dari keseluruhan proses yang diperoleh dari praktik baik ini, ialah sebagai seorang pendidik ketika merancang pembelajaran harus dapat memilih model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan didasarkan pada karakteristik peserta didik.

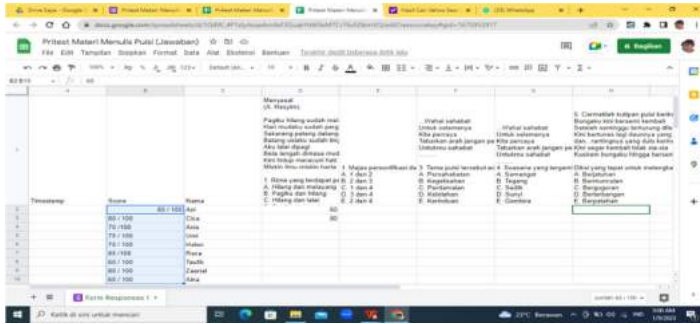
LAMPIRAN

1. Hasil puisi yang ditulis siswa

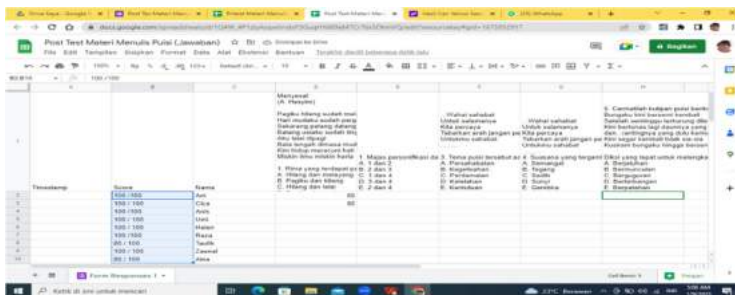
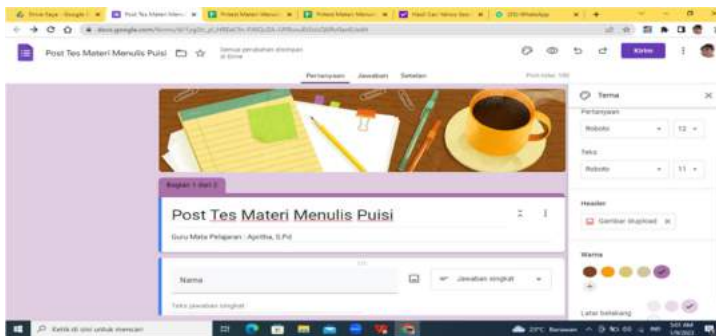


2. Nilai Prites siswa





3. Nilai Posttest siswa



4. Tabel Nilai Pengetahuan siswa melalui pritest dan post test

No	Nama Siswa	Prites	Keterangan	Post Test	Keterangan
1	Ana	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
2	Ani	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
3	Anis	70	Tuntas	100	Tuntas



4	Aina	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
5	Cherlina Helen	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
6	Cica Agustina	80	Tuntas	100	Tuntas
7	Eki Arasi	70	Tuntas	80	Tuntas
8	Indah Bella	70	Tuntas	100	Tuntas
9	Indah Maysyaroh	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
10	Reza	80	Tuntas	100	Tuntas
11	Taufik Hidayatulloh	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
12	Umi Listia	70	Tuntas	100	Tuntas
13	Muhamad Hadi Imam	70	Tuntas	100	Tuntas
14	Sadad M. Dhani	70	Tuntas	100	Tuntas
15	Vita	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
16	Zainal Arifin	80	Tuntas	100	Tuntas
	Nilai pada post test mengalami peningkatan dari 6,7 menjadi 9,5 nilai dari rata-rata siswa.	6,7	KKM (70) Belum Tuntas	9,5	KKM (70) Tuntas



BIODATA PENULIS



Apritha dilahirkan di Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 07 April 1984. anak pertama dari empat bersodara. Terlahir dari pasangan Durasit Utai Simpei dan Betty. Menikah dengan Sihar Pakpahan, S.Hut. Dan memiliki dua buah hati (Ales Sandro Pakpahan dan Kevin Aurellio Pakpahan).

Menyelesaikan SD, SMP, dan SMU di Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah dan tamat tahun 2002. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangkaraya, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. tahun 2007. Saat kuliah S1 sebagai pengurus inti organisasi HMPS-PBSID (Himpunan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah).

Karya buku yang diterbitkan diantaranya berjudul: Antologi Puisi “Untaian Kata di Langit Jingga” Tahun 2020.



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran

Oleh: Venti Sri Wahyuni (SMK Yadika 4 Kota Tangerang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	Jl. Raden Saleh 11, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten
Lingkup Pendidikan	SMK Yadika 4 Kota Tangerang
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan kelas X1 AKL2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan kelas X1 AKL
Penulis	Venti Sri Wahyuni, S.Pd.
Tanggal	12 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>A. Kondisi yang Menjadi Latar Belakang Masalah</p> <p>Materi Menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan masih menjadi materi yang sulit menurut sebagian besar peserta didik kelas X1. Kesulitan dimaksud terjadi karena pemahaman yang masih kurang mengenai menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan. Hal ini disebabkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang aktif ketika dilibatkan untuk belajar secara berkelompok2. Peserta didik kurang mampu untuk menggali pengetahuannya sendiri3. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran dan malu untuk mengungkapkan pendapat4. Media yang disajikan oleh guru kurang menarik.5. Guru belum maksimal memanfaatkan TPACK dalam pelaksanaan pembelajaran.6. Terdapat bagian materi yang belum disampaikan dengan jelas oleh guru. <p>B. Mengapa Praktik ini Penting untuk Dibagikan</p> <p>Praktik baik ini perlu dibagikan agar seluruh pendidik bergerak bersama untuk melakukan model pembelajaran inovatif yang sesuai implementasi kurikulum 2013, baik dengan model pembelajaran <i>Discovery/Inquiry Learning</i>, model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>, maupun model <i>Project based Learning (PJBL)</i>. Dengan model pembelajaran inovatif, diharapkan dapat membentuk perilaku sosial dan mengembangkan rasa keingintahuan sehingga peserta didik lebih nyaman dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.</p>



	<p>C. Peran dan tanggung jawab</p> <p>Adapun peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah sebagai peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.</p> <p>Setelah meneliti dan menemukan solusi, dengan memilih model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan materi pembelajaran maka saat ini saya menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk kelas XI AKL yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan mengenai materi menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Setelah dilakukan identifikasi masalah dengan refleksi diri, wawancara dengan rekan sejawat, kepala sekolah dan pakar, maka beberapa tantangan yang terjadi, yaitu :</p> <p>A. Tantangan dari peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena pembentukan kelompok secara heterogen yang ditentukan oleh guru.2. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya saat pembelajaran berlangsung.3. Peserta didik kurang mampu dalam menggali pengetahuannya sendiri <p>B. Tantangan yang dihadapi oleh guru :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan media pembelajaran tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.2. Menggunakan pembelajaran berbasis TPACK dengan maksimal.3. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. <p>Tantangan itu yang menyebabkan guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menganalisis sebuah proposal berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, dipadukan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> merupakan salah satu langkah yang tepat yang dapat dilaksanakan oleh guru. Namun demikian, langkah ini juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.</p>



<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>A. Langkah-langkah yang Dilakukan untuk Menghadapi Tantangan Tantangan yang ada di atas harus diselesaikan dengan baik oleh seorang guru,dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bahan ajar Seorang guru harus bisa membuat bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan menarik bagi peserta didik.Bahan ajar yang tersusun dengan benar, sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dipahami peserta didik, diharapkan nantinya akan membantu siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.2. Media Pembelajaran Penggunaan media pembelajaran dengan salindia, video pembelajaran, sangat membantu peserta didik dalam hal memahami materi yang disampaikan oleh guru.3. LKPD Guru harus dapat memanfaatkan LKPD dalam pembelajaran. LKPD ini dapat disajikan dan diinstruksikan kepada peserta didik , dan digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan LKPD, guru juga dapat mengetahui hasil pencapaian atau hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi dan evaluasi.4. Strategi pembelajaran. Seorang guru dalam pembelajaran harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tidak monoton. Guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>. Dalam metode ini, siswa dibagi dalam kelompok diskusi untuk mengamati,memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan serta konsep baru. <p>B. Strategi yang Digunakan Strategi yang pendidik lakukan adalah menyiapkan segala sesuatunya secara matang sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu</p>
--	--



	<p>dengan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuat perangkat ajar seperti RPP, modul ajar, bahan ajar dalam bentuk salindia, LKPD, dan instrument penilaian2. Berkoordinasi dengan pihak lain seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, rekan sejawat, dan peserta didik yang diminta untuk membantu pelaksanaan kegiatan di sekolah agar kegiatan berjalan lancar. <p>C. Proses pada Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Proses pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan tahapan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar2. Pendidik menggunakan media salindia dan video pembelajaran sebagai pemahaman awal peserta didik yang disajikan pendidik3. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen4. Membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama kelompoknya5. Pendidik membimbing masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKPD6. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk bertanya jika ditemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD7. Masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil LKPD yang sudah dikerjakan di depan kelas8. Pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan presentasi dan memberikan reward kepada peserta didik9. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi10. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan11. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran12. Pendidik memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran <p>D. Pihak-pihak yang Terlibat</p> <p>Pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah
--	--



	<ol style="list-style-type: none">2. Wakil kurikulum3. Rekan sejawat4. Pendidik5. Peserta didik <p>E. Sumber Daya atau Materi yang Diperlukan untuk Melaksanakan Strategi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ruang kelas yang memadai2. Pencahayaan ruang kelas yang maksimal3. LCD dan proyektor4. Laptop5. Gawai6. Media salindia dan video pembelajaran7. LKPD8. Soal evaluasi9. Buku pendidik dan buku peserta didik
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>A. Dampak yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Adapun dampak yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">a. peserta didik terlihat aktif ketika belajar dengan teman sebaya secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menggali informasi tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru.b. Diberikan kesempatan berinteraksi dengan model pembelajaran yang menarik terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan model pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan merasa senang dan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikanc. Diberikan kesempatan menyampaikan pikiran ide, bertanya, menjawab atau menanggapi terkait materi yang sedang disampaikan oleh guru.d. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar <p>B. Apakah Hasilnya Efektif</p> <p>Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> efektif digunakan karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses belajar pada materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>C. Respon Orang Lain Terkait Strategi yang</p>



	<p>Dilakukan dan Faktor Keberhasilan dan Ketidakberhasilan</p> <p>Adapun respon dari teman sejawat sangat mendukung sekali dalam pelaksanaan pembelajaran ini terutama media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran ini dapat tercapai dengan baik.</p> <p>D. Pembelajaran dari Keseluruhan Proses Tersebut</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran ini dengan aktif, berpikir kritis, komunikatif, dan berkolaboratif2. Berdasarkan keseluruhan dari paparan praktik baik ini, pendidik mendapatkan pembelajaran untuk terus berupaya melakukan perubahan demi kemajuan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
--	--



BIODATA PENULIS



Venti Sri Wahyuni dilahirkan di Tangerang, Kelurahan Karang Mulya, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, tepatnya pada tanggal 14 Januari 1988. Anak keempat dari delapan bersaudara. Terlahir dari pasangan Mardawih dan Watini. Menikah dengan Nurjaman dan memiliki satu buah hati bernama Muhammad Gibran Al Husayn.

Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Karang Mulya Tangerang pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sekaligus menjadi santriwati di Pondok Pesantren Al Ishlah selama enam tahun di Bobos Dukupuntang Cirebon. Menyelesaikan Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon pada tahun 2003, kemudian dilanjutkan menyelesaikan Madrasah Aliyah pada tahun 2007. Ibu dari satu orang anak ini menyelesaikan S1 pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013, Ibu satu orang anak ini langsung bekerja sebagai seorang pendidik di sebuah instansi tepatnya di sekolah SMK Yadika 4 Karang Tengah, Kota Tangerang. Di sekolah SMK Yadika 4 Kota Tangerang Ibu satu orang anak ini mengajar Bahasa Indonesia dari tahun 2013 sampai sekarang.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Ika Nurfitria (SMP Negeri 1 Seruyan Hulu)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	Tumbang Manjul, Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan
Lingkup Pendidikan	SMP Negeri 1 Seruyan Hulu
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII dalam menulis surat dinas untuk kepentingan resmi dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PjBL) di SMP Negeri 1 Seruyan Hulu
Penulis	Ika Nurfitria, S.Pd
Tanggal	21 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah Latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah : <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik tidak termotivasi saat pembelajaran materi menulis surat dinas2. Peserta didik kesulitan dalam menulis surat dinas3. Semangat belajar peserta didik masih rendah Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan Praktik ini penting untuk dibagikan karena permasalahan yang penulis hadapi mungkin sama dengan permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru lain sehingga praktik ini diharapkan bisa menjadi referensi, berbagi pengalaman kepada pendidik lain termasuk rekan pendidik di lingkungan sekolah atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, praktik ini juga dapat memotivasi pendidik lain serta memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik. Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini Sebagai pendidik penulis mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif. Sebagai seorang pendidik, penulis mempunyai tanggungjawab membuat perangkat pembelajaran mulai dari membuat RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, evaluasi dan refleksi, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dibuat dan wajib menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik antusias dan semangat untuk belajar. Materi pelajaran harus dikemas secara menarik supaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu didukung oleh media dan model pembelajaran inovatif yang harus dikuasai oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.



	<p>Oleh karena itu, pada praktik baik (<i>best practice</i>) ini penulis menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan media video dengan harapan tercipta pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Dari analisis hasil kajian wawancara dan literatur, tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran.2. Pendidik harus menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.3. Pendidik harus memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal4. Pendidik membutuhkan cara yang ekstra untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya tercipta pembelajaran yang menyenangkan5. Pendidik harus melakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>6. Peserta didik masih kesulitan menulis dengan menggunakan bahasa baku7. Peserta didik belum memahami tata penulisan surat dinas8. Motivasi belajar peserta didik rendah <p>Siapa saja yang terlibat Dilihat dari ketiga tantangan tersebut bisa disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan pendidik dari sisi kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu kompetensi pedagogi dan profesional sedangkan dari sisi peserta didik adalah motivasi belajar.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik Dalam penggunaan model pembelajaran, pendidik menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL) yang terdiri dari sintak : pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal, memonitor perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman belajar. Menurut para definisi Project Based Learning (PJBL) adalah salah satu model pembelajaran yang yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini didesain untuk dipakai pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya Daryanto dan Raharjo (2012: 162). Selain itu Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa



pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat

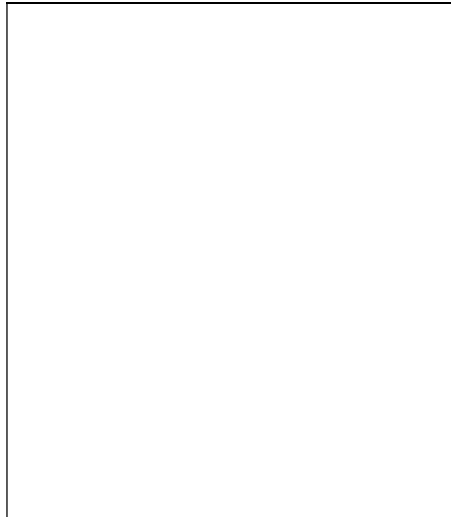
2. Pemanfaatan media pembelajaran

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, pendidik menyampaikan materi ajar dengan menggunakan media video canva dengan durasi yang tidak terlalu lama. Video tersebut ditayangkan melalui LCD proyektor, selain itu juga menggunakan pengeras suara atau speaker agar suara dalam video terdengar oleh semua peserta didik. Pendidik menyampaikan materi dalam bentuk video yang dikemas secara menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami atau menyerap materi mengenai menulis surat dinas.



3. Motivasi belajar peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar, pendidik menggunakan RPP yang berpusat pada kegiatan peserta didik. Peserta didik dilibatkan secara penuh dalam kegiatan berdiskusi menulis surat dinas sehingga anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.



Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

Bagaimana dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan?

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik terlihat antusias, semangat, dan terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. Hasil pekerjaan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari penilaian pada saat proses pembelajaran, dimana peserta didik pada proses pembelajaran mengerjakan LKPD, dari pekerjaan tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas mendapatkan nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sangat efektif dan sudah sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik, hal ini terlihat ketika anak lebih aktif di dalam kelas dan pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik.





Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan

- 1. Respon peserta didik :** peserta didik terlihat antusias memperhatikan penjelasan materi dari pendidik melalui tayangan video. Peserta didik lebih paham mengenai tujuan penulisan, membuat kerangka, dan menulis surat dinas secara utuh.
- 2. Respon rekan pendidik :** rekan pendidik sangat mendukung dan menyambut baik apa yang sudah dilakukan terkait dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan motivasi kepada pendidik lain untuk melakukan hal yang sama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 3. Respon kepala sekolah :** sebagai kepala sekolah, Bapak Ir. Sujarwo sangat mendukung dengan apa yang telah dilakukan, dan beliau juga berharap agar para pendidik terus berinovasi dan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan

Faktor yang menjadi keberhasilan dari strategi yang dilakukan adalah penguasaan pendidik terhadap media pembelajaran, model pembelajara, serta penguasaan



pendidik dalam mengelola kelas yang menyenangkan. Selain itu pendidik juga harus mempelajari berbagai model pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik materi, dalam hal ini pendidik dituntut memiliki pemahaman yang luas mengenai kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional.

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut adalah pendidik harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga anak lebih paham akan materi yang disampaikan. Selain itu pendidik juga dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar maupun memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.



Peserta didik presentasi hasil diskusi menulis surat dinas



Peserta didik presentasi hasil diskusi menulis surat dinas



REKAP NILAI <i>PRE-TEST</i> DAN <i>POST-TEST</i> MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA			
KELAS VII MATERI MENULIS SURAT DINAS			
No	Nama Peserta Didik	nilai	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Ahmad Rapii	60	100
2	Alwan Bahaudin Fai	60	80
3	Bintang Saputra	60	80
4	Bisma Ramadhani	40	80
5	Dealova	80	100
6	Liliana	80	100
7	Najwa Andini Putri	40	80
8	Nikita Azizah	60	100
9	Rifka Yura	60	80
10	Rosiana Putri	60	80
11	Welly	60	80
12	Winesa	80	100

BIODATA PENULIS



Ika Nurfitria dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 1992. Anak kedua dari empat bersaudara ini terlahir dari pasangan Sumarno dan Sumiyati. Menikah dengan Muhammad Ardo Nuerysandi.

Menyelesaikan pendidikan di SD Netral B Yogyakarta tahun 2004, SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun 2007, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2010 dan menyelesaikan S1 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2014. Tahun 2015 merantau ke Sampit, Kalimantan Tengah dan bekerja di SMKN 1 Kota Besi sebagai guru honorer. Tahun 2019 lulus tes PNS dan pindah tugas di SMP Negeri 1 Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan hingga saat ini. Karya yang pernah diterbitkan yaitu cerpen berjudul: Menjadi Guru Hebat atau Tidak Sama Sekali, diterbitkan oleh AR Publishing dalam Antologi Cerpen Lautan Cinta Pahlawanku.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran**

Oleh: Robertus Hary Purnomo (SMP Strada Slamet Riyadi)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Strada Slamet Riyadi Kota Tangerang
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Tujuan yang ingin dicapai	<p>Aksi pertama</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dengan tepat.2. Peserta didik menyebutkan ciri-ciri buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dengan tepat.3. Peserta didik dapat menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dengan tepat.4. Peserta didik dapat menulis peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. <p>Aksi kedua</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat menulis peta konsep/garis alur.2. Peserta didik dapat mempresentasikan informasi peta konsep/garis alur.
Penulis	Robertus Hary Purnomo, S.Pd.
Tanggal	<p>Aksi pertama Rabu, 14 Desember 2022</p> <p>Aksi kedua Selasa, 10 Januari 2023</p>
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran, dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini.	<p>Aksi pertama</p> <p>Latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.2. Peserta didik kurang motivasi diri dalam pembelajaran.3. Cara mengajar guru kurang membawa semangat peserta didik. <p>Praktik pembelajaran ini penting saya bagikan karena keaktifan dan motivasi diri peserta didik yang membuat pembelajaran menarik dan hidup. Hal ini ditandai dengan ditemukannya sejumlah peserta didik yang cepat merasa bosan karena kurangnya minat dan bakat dari dirinya, serta kurang kekreatifan pendidik dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa,</p>



Lokasi	SMP Strada Slamet Riyadi Kota Tangerang
	seperti penggunaan metode pembelajaran, dan cara mengajar pendidik yang kurang membawa semangat keaktifan belajar peserta didik di kelas, sehingga setiap apa yang disampaikan pendidik tidak didengarkan dengan baik dan selalu diabaikan.



	<p>Saya yang berperan sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif, dengan menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>Aksi kedua</p> <p>Latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik ramai di kelas.2. Kemampuan pendidik dalam penguasaan kelas belum maksimal.3. Kurangnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran yang tepat. <p>Praktik pembelajaran ini penting saya bagikan karena ketiga hal tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.</p> <p>Saya yang berperan sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif, dengan menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p>
--	--



<p>Tantangan :</p> <p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Aksi pertama</p> <p>Berdasarkan hasil analisis kajian wawancara dan literatur tantangan untuk mengatasinya pada proses pembelajaran peserta didik antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran.2. Pengaruh lingkungan disiplin di luar sekolah.3. Adanya pembiaran dari orang tua maupun pendidik terhadap sikap ketidaksiplinan peserta didik.4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkepanjangan selama masa pandemi.5. Cara mengajar guru yang monoton. <p>Tantangan tersebut dapat dihadapi oleh guru, rekan, dan kepala sekolah, dengan melakukan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik.2. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.3. Pendidik harus menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran yang sesuai dengan
---	--



	<p>karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pendidik harus bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. <p>Aksi kedua</p> <p>Berdasarkan hasil analisis kajian wawancara dan literatur, tantangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran.2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami petunjuk LKPD.3. Pendidik kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas.4. Pendidik tidak memberikan stimulus dalam pembelajaran.5. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat. <p>Cara mengatasi penyebab tantangan tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik.2. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.3. Pendidik harus menerapkan model pembelajaran inovatif.
--	---



	<p>Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.</p> <p>4. Pendidik harus bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.</p>
<p>Aksi :</p> <p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut?</p> <p>Strategi apa yang digunakan?</p> <p>Bagaimana proses yang dilakukan?</p> <p>Siapa saja yang terlibat? Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik sesuai tantangan yang dihadapi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan Media Pembelajaran<ol style="list-style-type: none">a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan media pembelajaran adalah dengan memilih media pembelajaran yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi pelajaran juga sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pendidik juga bisa memilih media pembelajaran yang dikuasanya baik dalam pembuatan dan juga pengoperasian. Di sini pendidik memilih menggunakan media peta pikiran dengan pendekatan TPACK.b. Proses pembuatan media ini dimulai dari mempelajari materi yang akan dibuat medianya, kemudian pendidik merancang desain dengan menu-menu aspek kata tanya untuk membantu peserta didik menemukan informasi penting.c. Sumber daya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran ini antara lain pengetahuan pendidik



	<p>dalam menggunakan aplikasi desain dan juga alat seperti <i>laptop</i> serta jaringan internet.</p> <p>2. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif</p> <p>a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan metode pembelajaran adalah dengan memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Di sini pendidik memilih metode pembelajaran yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya-jawab dan penugasan.</p> <p>b. Proses pemilihan metode ini, pertama pendidik mempelajari apa saja metode-metode dalam pembelajaran, lalu memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar dan kebiasaan peserta didik. Lalu melihat karakteristik materi dengan mempelajari materi pembelajaran yang terdapat di buku pendidik dan buku peserta didik.</p> <p>c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode ini antara lain pemahaman/kompetensi pendidik akan metode-metode pembelajaran dan juga pemahaman pendidik akan materi pembelajaran.</p> <p>3. Pemilihan model pembelajaran</p> <p>a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pemilihan model pembelajaran adalah dengan memahami</p>
--	--



	<p>karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Di sini pendidik memilih model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>.</p> <p>b. Proses pemilihan model pertama pendidik mempelajari apa saja model-model pembelajaran lalu memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar dan kebiasaan peserta didik. Lalu melihat karakteristik materi dengan mempelajari materi pembelajaran yang terdapat di buku pendidik dan buku peserta didik.</p> <p>c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan model pembelajaran ini antara lain pemahaman/kompetensi pendidik akan model pembelajaran PBL dan juga pemahaman pendidik akan materi pembelajaran. Meningkatkan motivasi peserta didik</p> <p>a. Strategi yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (<i>Student Centered</i>). Di sini pendidik mengembangkan RPP dengan kegiatan yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>b. Proses pengembangan RPP yang berpusat pada peserta didik, pendidik menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam</p>
--	--



	<p>pembelajaran yang kegiatan-kegiatan tersebut berpusat pada peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Sumber daya yang diperlukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik antara lain pemahaman/kompetensi pendidik akan pembuatan RPP dan juga kreatifitas merancang kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik dalam pembelajaran.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apayang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan dirasa hasilnya efektif dan dapat dilihat dari :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan media peta pikiran dengan pendekatan TPACK ini sangat membantu keterampilan peserta didik menemukan informasi penting pada teks bacaan dibuktikan dengan hasil LKPD dan evaluasi pembelajaran peserta didik di atas Kriteria Belajar Minimal (KBM).2. Pemilihan metode yang variatif sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terlihat dari kegiatan peserta didik saat pembelajaran.3. Pemilihan model pembelajaran PBL menumbuhkan berpikir kritis peserta didik terlihat dari tanggapan dan jawaban yang dilontarkan pendidik saat pembelajaran.4. Desain kegiatan yang berpusat pada



	<p>peserta didik sangat meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.</p> <p>Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang, bisa dilihat saat kegiatan refleksi akhir pembelajaran peserta didik memberikan refleksi bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan media pembelajarannya menarik juga mudah dipahami.</p> <p>Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan akan penugasan pendidik terhadap media pembelajaran, metode, model, dan langkah-langkah pada RPP yang sudah dibuat.</p> <p>Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan pendidik adalah seyogyanya pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, model, dan media pembelajaran untuk membuat proses belajar-mengajar sesuai dengan yang diharapkan.</p>
--	---

Lampiran

Link Youtube

Link youtube aksi PPL 1

<https://www.youtube.com/watch?v=McTEDV5-cXU>

Link youtube aksi PPL 2

<https://www.youtube.com/watch?v=UNW7w0bVMdg>



Nilai Pretes

Subject : Bahasa Indonesia								
Topic :								
Title : pretes buku fiksi dan nonfiksi								
No	Class	Student	Correct	Wrong	Blank	Score	Attempt	Submit
1	VIII B	ALEXANDRA ALTABELLE PUTRI WITRIYANTO	9	1	0	90	1	1
2	VIII B	AVRYL LAURA JULIA AMABEL MOMONGAN	9	1	0	90	1	1
3	VIII B	CALLISTA AURELLIA	0	0	0	0	0	0
4	VIII B	CATHERINE LIM	9	1	0	90	1	1
5	VIII B	CHRISTA DINDA PARAMITHA	10	0	0	100	1	1
6	VIII B	CHRISTOPHORUS AXEL NARADIPA	10	0	0	100	1	1
7	VIII B	DONOVAN DIMITRI ROBERTO YOSUA MANALU	5	5	0	50	2	2
8	VIII B	FAIZ ARDI NIRWANGSA	7	3	0	70	1	1
9	VIII B	FELISITA DIAZ KIRANA	9	1	0	90	1	1
10	VIII B	FIORENZA JESSLYN TJANDRA	10	0	0	100	1	1
11	VIII B	GERALDINE ZEVANYA SILALAH	7	3	0	70	1	1
12	VIII B	GRACE APRILLIA	8	2	0	80	1	1
13	VIII B	GRACE YOHANA	10	0	0	100	1	1
14	VIII B	GRACIA ANJANI LARASATI	10	0	0	100	1	1
15	VIII B	JEMIMA EKLESIA PUTRI TALUNOHI	10	0	0	100	1	1
16	VIII B	JESSICA ROSALINDA PAKPAHAN	9	1	0	90	1	1
17	VIII B	JOASH JAVIER DESTYN GEA	9	1	0	90	1	1
18	VIII B	JOCELINE LESTARI SIREGAR	10	0	0	100	1	1
19	VIII B	JONATHAN BARANI HARTANTO	8	2	0	80	1	1
20	VIII B	MARINUS RAFAEL SIGA	9	1	0	90	1	1
21	VIII B	MICHAEL MAXXUAL TAMBUNAN	8	2	0	80	1	1
22	VIII B	MICHELIN JOVITA DEVANDREA	9	1	0	90	1	1
23	VIII B	NATHANIA CALYA CANTYA	9	1	0	90	1	1
24	VIII B	NEVAN MICHAEL GIKAYOS SIAGIAN	10	0	0	100	1	1
25	VIII B	NIKITA EMMANUEL YOSA	8	2	0	80	1	1
26	VIII B	RICHARD FERNANDO SINAGA	8	2	0	80	1	1
27	VIII B	RICHIE	10	0	0	100	2	2
28	VIII B	SHELYN QUEEN SIMORANGKIR	8	2	0	80	1	1
29	VIII B	SHEREN	9	1	0	90	1	1
30	VIII B	TRISTAN OTTER NAIBAH	0	0	0	0	0	0
31	VIII B	VINCENT FORTINO GUNAWAN	8	2	0	80	1	1
32	VIII B	VINSENSIUS DARMA HAMONANGAN SIANTURI	10	0	0	100	2	1
33	VIII B	YOSUA TIMOTHY FARHITEAN PURBA	0	0	0	0	0	0



Foto





**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Yustina Sari (SMPN 3 Sukamara)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri 3 Sukamara, Jalan M. Saleh, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada materi teks ulasan.2. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam metode pembelajaran yang bervariasi.4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik.5. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.6. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam pengoperasian IT.
Penulis	Yustina Sari, S.Pd.
Tanggal	15 Desember 2022 (PPL 1) 10 Januari 2023 (PPL 2)
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah? <p>SMPN 3 Sukamara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Kelurahan Padang, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara. SMPN 3 memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 6 ruang, perpustakaan 1 ruang, Lab. IPA 1 ruang, Lab. Bahasa 1 ruang dan 2 ruang guru serta 1 ruang kepala sekolah. SMPN 3 Sukamara memiliki tenaga pendidik sebanyak 28 orang dan 1 staf tata usaha.</p> <p>Kondisi peserta didik dalam pembelajaran di kelas cukup menjadi perhatian bagi saya khususnya sebagai pendidik, yang mencakup :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Hasil belajar peserta didik yang rendah.b. Pendidik belum cakap dalam menerapkan model pembelajaran.c. Metode pembelajaran yang belum bervariasi.d. Media pembelajaran tidak menarik.e. Peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran karena tingkat percaya dirinya masih rendah. <p>Pada umumnya, peserta didik cenderung malas ketika</p>



	<p>mempelajari materi Bahasa Indonesia, hal tersebut bisa disebabkan karena metode serta media yang digunakan oleh pendidik tidak membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Berdasarkan permasalahan di atas, Praktik baik (<i>Best Practice</i>) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> yang membuat peserta didik lebih aktif dan hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan? Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dituntut untuk menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang inovatif dan tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari.2. Pendidik dituntut untuk melibatkan peserta didik untuk percaya diri saat presentasi di depan kelas karena tidak terbiasa didokumentasikan.3. Pendidik dituntut mahir mengoperasikan IT dalam proses edit video aksi. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.



	<ol style="list-style-type: none">2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berkaitan dengan media pembelajaran<ul style="list-style-type: none">➤ Strategi yang dilakukan dalam pemilihan media pembelajaran adalah saya menggunakan media seperti seperti video, salindia dan <i>mind mapping</i> yang dintegrasikan dengan TPACK sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.➤ Proses pembuatan media dimulai dari mempelajari materi yang akan dibuat medianya melalui salindia.➤ Sumber daya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran ini adalah pengetahuan guru mengenai cara membuat dan menggunakan peralatan yang menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.2. Berkaitan dengan Model Pembelajaran<ul style="list-style-type: none">➤ Strategi yang dilakukan pendidik adalah menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam penerapan materi menelaah teks ulasan dan <i>Project Based Learning</i> dalam penerapan materi menulis teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks ulasan. Model tersebut yaitu pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran bermakna, relevan dan kontekstual. Adapun sintak pada <i>Problem Based Learning</i> yaitu , fase 1 : orientasi peserta didik pada masalah, fase 2 :mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, fase 3 : membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sedangkan untuk sintak pada model <i>Project Based Learning</i> yaitu, fase 1 : pertanyaan mendasar fase 2 : mendesain perencanaan produk, fase 3 : menyusun jadwal, fase 4 : memonitoring perkembangan produk, fase 5 : menguji hasil, fase 6 : evaluasi pengalaman hasil belajar.➤ Proses pemilihan model pembelajaran ini, pendidik mempelajari apa saja model-model dalam pembelajaran, kemudian memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar serta kebiasaan peserta didik.➤ Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan model



	<p>pembelajaran antara lain pemahaman guru terhadap jenis model pembelajaran yang akan digunakan dan harus hapal dengan sintak dari model pembelajaran tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p> <p>3. Berkaitan dengan Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan <i>saintifik</i>-TPACK yaitu menggunakan metode kombinasi antara , tanya jawab, diskusi dan penugasan.➤ Proses pemilihan metode ini yaitu guru mempelajari apa saja jenis-jenis metode dalam pembelajaran.➤ Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode adalah pemahaman kompetensi guru. <p>4. Berkaitan dengan Kurangnya Rasa Percaya Diri pada Siswa</p> <p>4. Solusi untuk peserta didik yang kurang percaya diri saat di depan kamera adalah dengan memberikannya motivasi, mendampingi saat mereka presentasi di depan kelas, memberikan penghargaan.</p> <p>5. Berkaitan dengan Proses Pengeditan Video</p> <p>5. Mengikuti tutorial pengeditan video melalui kanal <i>youtube</i> dan berbagai referensi dari teman sejawat dan juga meminta bantuan dari rekan kerja di sekolah.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Rekan guru sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.4. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh guru telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam mencari video pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk kegiatan perekaman, sarana komputer dan gawai untuk proses editing, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif?</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p>



Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

REFLEKSI

3. Pendidik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.
5. Pendidik dapat mengoperasikan IT dengan baik, terutama pada penggunaan aplikasi edit video.
6. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.
7. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan sangat menarik bagi peserta didik.
8. Model pembelajaran yang digunakan pendidik sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.

DAMPAK

5. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT Misalnya pembelajaran menelaah teks ulasan novel dan menulis teks ulasan pada sebuah puisi, peserta didik aktif memperhatikan dengan baik.
6. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang berpusat kepada peserta didik dan berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.
7. Penggunaan media *audio visual* memberikan dampak penting dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar.
8. Peserta didik lebih aktif dan fokus karena metode pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru (ceramah) tetapi terpusat kepada peserta didik.
9. Peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri dalam memberikan tanggapan dan dalam mempresentasikan hasil produk.
10. Pendidik dapat mengoperasikan IT dengan baik, misalnya dalam proses edit video.

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu:

1. Respon Peserta Didik
 - a. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Melalui video youtube akses materi pembelajaran



	<p>menjadi lebih cepat.</p> <p>c. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.</p> <p>d. Publikasi produk siswa ke laman media sosial <i>youtube</i> membuat peserta didik merasa lebih keren dan kekinian.</p> <p>2. Respon Teman Sejawat Proses pembelajaran sudah berhasil, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintak dan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran meningkat.</p> <p>3. Respon Kepala Sekolah Respon kepala sekolah sangat baik, karena pembelajaran sudah terlihat efektif dan menarik, pencapaian pembelajaran meningkat.</p> <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan? Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">5. Melakukan perencanaan yang matang.6. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.7. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dalam salindia memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi, lebih bersemangat dan tidak cepat bosan. Sehingga keaktifan dan kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat ditingkatkan.8. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. <p>Adapun beberapa kekurangan antar lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik masih terlihat canggung dalam proses pembelajaran, karena belum terbiasa untuk berdiskusi dan didokumentasikan.2. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi. <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah saya lakukan yaitu saya mampu menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang inovatif dan tepat bagi peserta didik sesuai
--	--



	<p>dengan materi yang akan dipelajari untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Pembelajaran yang saya lakukan berdampak kepada kemajuan peserta didik.3. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau perangkat yang telah dibuat.4. Pembelajaran yang saya lakukan yaitu Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII dengan materi menelaah teks ulasan pada sebuah teks ulasan novel dan menulis teks ulasan pada sebuah puisi.
--	--



BIODATA PENULIS



Yustina sari merupakan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 11 Januari 1991. Penulis mengenyam pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Lambung Mangkurat dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesian dan Daerah dan lulus pada tahun 2013.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Roro Ndaru Widiyaningtyas (SMAN 2 Buntok)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMA Negeri 2 Buntok
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
Tujuan yang ingin dicapai	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PJBL), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan motivasi dalam menulis puisi.
Penulis	Roro Ndaru Widiyaningtyas, S.Pd
Tanggal	11 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sastra, salah satunya yaitu menulis puisi.2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran inovatif.3. Peserta didik kesulitan dalam KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Alasan praktik ini penting untuk dibagikan adalah sebagai berikut: Pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) yang telah terlaksana, banyak peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam belajar menulis puisi. Praktik ini juga dapat menunjukkan praktik baik yang harus dilakukan untuk bisa berbagi pengalaman kepada orang lain, memotivasi pendidik lain khususnya mapel Bahasa Indonesia untuk berbuat yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah sebagai berikut. Membuat perangkat pembelajaran, diantaranya: Membuat RPP, media pembelajaran inovatif, menyusun bahan ajar, membuat LKPD, dan menyusun instrumen penilaian. Peran dan tanggung jawab saya adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang sudah saya buat sehingga tujuan pembelajaran dan hasil capaian peserta didik sesuai harapan.



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Beberapa tantangan yang saya hadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran interaktif.2. Peserta didik belum terbiasa menggunakan model Project Based Learning (PjBL) sehingga mereka membutuhkan penyesuaian.3. Masih seringnya terkendala layanan internet yang tidak stabil untuk pendidik bisa menggunakan media berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK). <p>Pihak yang terlibat adalah : Demi tercapainya sebuah tujuan, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran.2. Bapak Dr. Indra Perdana, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Bapak Anwidur, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan kritik dan saran selama proses PPL 2.3. Kepala SMAN 2 Buntok yang telah memberi saran terhadap rencana dan pelaksanaan PPL.4. Rekan guru SMAN 2 Buntok yang telah membantu proses persiapan pada PPL 1 dan 2.5. Peserta didik sebagai sentral yang akan melakukan kegiatan belajar.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut? Strategi apa yang digunakan? Bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat ? Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini ?</p>	<p>Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai agar terselenggara pembelajaran interaktif.2. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat terkait waktu pelaksanaan PPL dan perekaman video.3. Mensosialisasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).4. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran, diantaranya laptop, proyektor, buku ajar, dan perangkat pembelajaran. <p>Strategi yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).2. Membuat pohon puisi sebagai media yang akan digunakan untuk hasil produk peserta didik yaitu puisi.3. Membimbing dan mengondisikan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan



	<p>dilaksanakan.</p> <p>Prosesnya pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sesuai dengan perangkat yang telah dibuat.2. Pendidik membimbing peserta didik untuk berkelompok dan berdiskusi menghasilkan karya atau produk yaitu puisi.3. Peserta didik menempel hasil kreasi puisinya pada pohon puisi dan membacakan puisi. <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuat perangkat pembelajaran (RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Rubrik penilaian).2. Menyiapkan laptop, handphone, proyektor untuk proses pembelajaran, zoom, dan perekaman video.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya peningkatan hasil belajar yaitu nilai peserta didik pada KD 4.17 materi menulis puisi mencapai nilai tuntas dengan KKM 75.2. Pemilihan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) yang berpusat pada peserta didik dan berbasis produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam belajar. <p>Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan?</p> <p>Respons peserta didik terkait strategi yang dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlibat aktif.2. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi berkelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. <p>Respon teman sejawat terkait strategi yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan respon positif, bagi pendidik yang belum pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan model PjBL bisa mencoba menerapkan dalam kelas mereka.2. Mendukung proses kegiatan PPL dari awal hingga akhir dan membantu pada saat terlaksana kegiatan PPL. <p>Respon Dosen dan Guru Pamong:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dosen dan guru pamong memberikan komentar positif yaitu pada video praktik pembelajaran pertama ada beberapa kritik dan saran untuk perbaikan dan



	<p>sudah saya laksanakan di PPL 2.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Dosen dan guru pamong mengikuti kegiatan sit-in zoom PPL. <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan?</p> <p>Faktor keberhasilan pembelajaran ini ditentukan oleh beberapafaktor diantaranya;</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu video dan PPT peserta didik lebih antusias dan lebih paham tentang isi materi yang disampaikan.2. Dukungan dari kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk sarana dan prasarana sekolah.3. Bantuan dan dukungan dari rekan sejawat yang turut serta dalam kegiatan PPL. <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p> <p>Pembelajaran yang diperoleh dari keseluruhan proses aksi adalah saya mendapat feedback positif dari peserta didik, rekan guru, kepala sekolah, rekan mahasiswa, guru pamong dan dosen. Selain itu semakin memahami bahwa pendidik merupakan pembelajar sepanjang hayat, yang harus terus mengembangkan diri untuk kemajuan pembelajaran yang baik dari segi model, metode, media, sistem penilaian atau evaluasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia</p>

Lampiran

Link Video PPL 2

<https://youtu.be/fm4R0Edm8QE>

Foto PPL 2

Kegiatan berkelompok.

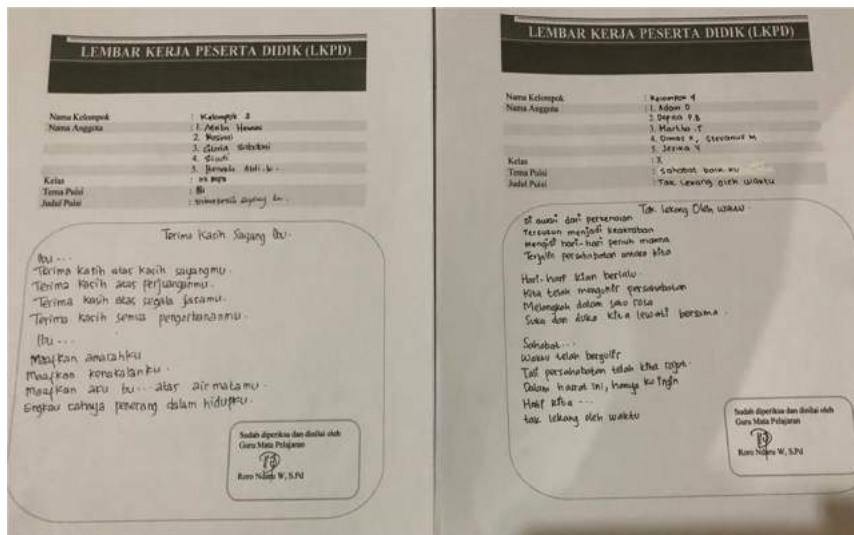
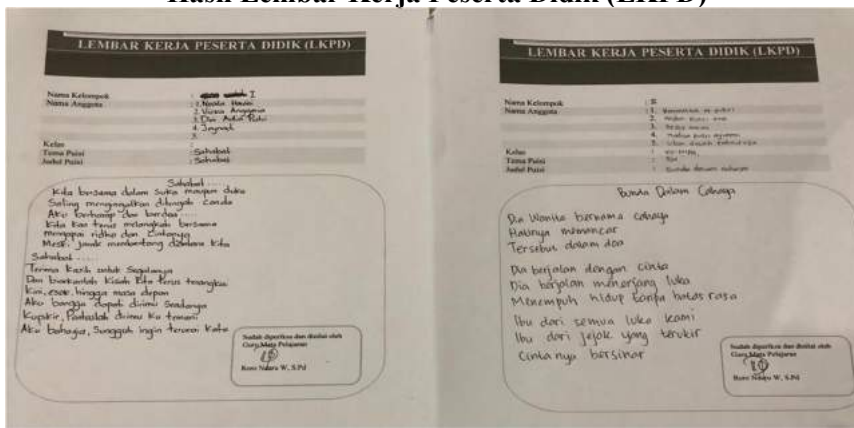




Kegiatan presentasi hasil puisi.



Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)





Penilaian

Instrumen Penilaian Sikap

A. Instrumen Penilaian Sikap

Jurnal Penilaian Sikap
 Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas Semester : XI

No.	Harf/ Tanggal	Nama	Disiplin	Tanggungjawab	Jujur	Kerja sama	Keterampilan
1	18/01/2023	Amelia Sabarudin	✓	✓	✓	✓	✓
2		Alvin Nuzulita	✓	✓	✓	✓	✓
3		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
4		Arifin Satrio	✓	✓	✓	✓	✓
5		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
6		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
7		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
8		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
9		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
10		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
11		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
12		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
13		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
14		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
15		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
16		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓
17		Arifin P. B.	✓	✓	✓	✓	✓

Aspek penilaian : 4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
 Mata Pelajaran : IPA XI MIPA PIA
 Kelas : XI MIPA
 Penilaian Kompetensi Pengetahuan
 Nama Keluapah : ...
 Tanggal : ...
 Penilaian Tes Tanggal Pengisian : ...

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
Total		80	100

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
 Mata Pelajaran : IPA XI MIPA PIA
 Kelas : XI MIPA
 Penilaian Kompetensi Pengetahuan
 Nama Keluapah : ...
 Tanggal : ...
 Penilaian Tes Tanggal Pengisian : ...

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
Total		80	100

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
 Mata Pelajaran : IPA XI MIPA PIA
 Kelas : XI MIPA
 Penilaian Kompetensi Pengetahuan
 Nama Keluapah : ...
 Tanggal : ...
 Penilaian Tes Tanggal Pengisian : ...

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
Total		80	100

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
 Mata Pelajaran : IPA XI MIPA PIA
 Kelas : XI MIPA
 Penilaian Kompetensi Pengetahuan
 Nama Keluapah : ...
 Tanggal : ...
 Penilaian Tes Tanggal Pengisian : ...

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
1	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
2	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
3	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	25
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
4	Pada saat dengan tema yang dipilih	20	
Total		80	100



RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

Nama : Roro Ndaru W, S.Pd
Asal Sekolah : SMA Negeri 2 Buntok
LPTK : Universitas Palangka Raya
Kelas : Bahasa Indonesia 002

NO	Pertanyaan	Respon
1.	Apa yang telah saudara lakukan selama mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori II?	<p>Yang telah saya lakukan selama mengikuti kegiatan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori II:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Selama kegiatan PPG saya mendapatkan banyak ilmu dari dosen dan guru pamong. Saya dan rekan satu kelompok PPG juga selalu berdiskusi dan saling memberikan saran dari mulai mendapat tugas LK 1.1 sampai LK 3.1.2. Saya telah melaksanakan tugas dari mulai identifikasi masalah yang ada pada kelas di sekolah tempat saya mengajar, dan juga mencari eksplorasi alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan.3. Saya mendapat banyak ilmu dalam kegiatan presentasi hasil kerja LK bersama rekan-rekan dan bimbingan dosen serta guru pamong. Melaksanakan wawancara dan mencari kajian literatur yang sesuai.4. Menyusun perangkat pembelajaran untuk merealisasikan aksi PPL 1 dan 2. Saya semakin paham dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL).5. Mendapat ilmu baru untuk pembuatan video pembelajaran, dan editing video untuk melatih saya menjadi guru profesional. <p>Dosen dan Guru Pamong membimbing kami dalam pendalaman materi. Rekan-rekan mahasiswa PPG juga membagikan pengalaman yang mereka miliki saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga berbagai permasalahan yang kami alami selama mengajar di sekolah mendapatkan pencerahan. Berkat pendalaman materi ini, saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat.</p>
2.	Apa rencana tindak lanjut yang akan Saudara lakukan setelah menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori II di sekolah Saudara?	<p>Rencana tindak lanjut yang akan saya lakukan setelah menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori II di sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dari 2 aksi yang telah saya laksanakan, tentu saja banyak kekurangan untuk itu, pada kegiatan UKIN nantinya saya akan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan lebih matang,



	<p>baik dari segi media TPACK atau media, metode, dan kegiatan pembelajaran yang akan saya lakukan.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Saya akan berusaha menjadi guru profesional dengan menerapkan ilmu yang telah didapat dari PPG Daljab 2022. Mendesain proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan selalu inovatif.3. Dapat mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang inovatif. <p>Menurut saya kegiatan PPG dalam jabatan ini sangat membantu saya khususnya untuk meningkatkan kompetensi saya sebagai guru. Saya sangat berterima kasih kepada LPTK Universitas Palangka Raya, karena sudah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan untuk saya belajar menjadi guru profesional.</p>
--	---

BIODATA PENULIS



Roro dilahirkan di kota Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya tanggal 20 Desember 1989. Anak pertama dari empat bersaudara. Latar belakang kedua orangtua adalah seorang pendidik sekolah dasar (SD).

Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA di Pati, Jawa Tengah. Menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Semarang, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada tahun 2012.

Tahun 2014 menjadi pendidik di SMAN 2 Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practices*) Menggunakan Metode Star
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Istianah (SMPN Satu Atap 6 Bulik)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri Satu Atap 6 Bulik
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap 6 Bulik dalam menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada pelaksanaan PPL aksi 1 dan menulis surat dinas untuk kepentingan resmi menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pelaksanaan PPL aksi 2.
Penulis	Istianah, S.Pd.
Tanggal	Rabu, 14 Desember 2022 (PPL 1) Selasa, 10 Januari 2023 (PPL 2)
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini?	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah. <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengalami kesulitan menulis surat dinas dengan memperhatikan kelengkapan sistematika dengan kaidah kebahasaan surat dinas.2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.3. Model, media, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum tepat.4. Pembelajaran belum optimal dalam menerapkan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>). Mengapa praktik baik ini penting untuk dibagikan? <p>Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menemui kendala yang berbeda. Pada keadaan ini pendidik dituntut untuk dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang muncul. Sehingga praktik baik ini menurut saya perlu dibagikan untuk saling bertukar pengalaman dan juga masukan dari pembaca.</p> Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam parktik ini? <p>Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.</p> <p>Berdasarkan hal ini, peran pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi sehingga pendidik harus meningkatkan kompetensi sesuai keprofesionalan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Karena pada dasarnya proses belajar-mengajar hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh</p>



	<p>peranan dan kompetensi guru. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidik bertanggung jawab sebagai mediator. Pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, model, metode, evaluasi, kemampuan pendidik, serta minat dan kemampuan peserta didik.</p>
<p>Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya persiapan pendidik dalam mengajar.2. Perilaku peserta didik yang beragam.3. Pendidik belum menggunakan pengajaran yang kreatif.4. Kurangnya interaksi saat berlangsungnya pembelajaran.5. Daya serap peserta didik yang berbeda. <p>Siapa saja yang terlibat dalam hal ini?</p> <p>Dari beberapa tantangan yang dikemukakan oleh penulis pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah kepala sekolah, pendidik, teman sejawat, dan peserta didik. Pendidik harus mencari solusi dalam menyelesaikan tantangan ini dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan metode dan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik, dan melakukan penilaian.</p>
<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah-Langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik setelah mengidentifikasi masalah melakukan eksplorasi penyebab masalah, menentukan masalah, dan menentukan masalah yang akan diselesaikan.2. Pendidik melakukan eksplorasi alternatif solusi dan menentukan solusi terhadap masalah terpilih.3. Pada tahap perencanaan pendidik menyusun perangkat ajar (bahan ajar) menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada pelaksanaan PPL Aksi 1 dan menulis surat dinas untuk kepentingan resmi menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pelaksanaan PPL Aksi 2.4. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menginformasikan kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan menulis surat dinas untuk kepentingan resmi menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).5. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan koordinasi dengan bagian tata usaha terkait beberapa hal yang diperlukan seperti penyediaan LCD dan juga



pelantang untuk menampilkan salindia melalui PPT. dan menayangkan video yang terkait materi pembelajaran. Pendidik juga meminta bantuan teman sejawat guna membantu dalam pendokumentasian kegiatan pembelajaran.

6. Setelah pembelajaran berakhir peserta didik melakukan presentasi dan penyuntingan terhadap hasil produk menulis surat dinas yang telah dilaksanakan.

Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?

1. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang pertama yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dalam penerapan materi menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas. Model pembelajaran yang kedua yaitu *Project Based Learning* (PjBL) dalam penerapan materi menulis surat dinas untuk kepentingan resmi.
2. Pendidik menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.
3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video, PPT, gawai, dan alat evaluasi menggunakan *google form*.

Bagaimana prosesnya?

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Pada kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan orientasi pendidik mengucapkan salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan belajar peserta didik. Pada kegiatan apersepsi pendidik mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan menayangkan video, kemudian pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang materi sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yang dilakukan pendidik pada tahap pendahuluan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik tentang manfaat dan materi ajar dalam kehidupan.



2. Kegiatan inti pembelajaran

Fase 1 : Orientasi Peserta Didik pada masalah: a) pendidik



menampilkan salindia surat dinas terkait menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas. b) pendidik meminta peserta didik menggali informasi dari surat dinas yang ditampilkan. c) Pendidik dan peserta didik bertanya jawab dari tampilan salindia yang diamati. d) Pendidik mengarahkan peserta didik agar mengarah pada pertanyaan tentang “Bagaimana cara menelaah unsur-unsur surat dinas dan kaidah kebahasaan surat dinas yang dibaca ?”



Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar: a) Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen; b) Pendidik menyiapkan dan membagikan LKPD; c) Pendidik menjelaskan cara dan durasi pengerjaan LKPD tersebut.



Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok: a) Peserta didik berdiskusi bersama dalam kelompoknya; b) Pendidik mengamati kegiatan peserta didik dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.



Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: a) Peserta didik menuliskan hasil menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKPD; b) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian kelompok lain menanggapi; c) Pendidik memberikan penguatan atas hasil presentasi dari peserta didik.



Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: a) Pendidik melakukan penilaian sikap dan



keterampilan ketika peserta didik melakukan proses diskusi dan unjuk kerja/presentasi; b) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dipresentasikan; c) Pendidik melakukan refleksi, evaluasi, dan penguatan hasil belajar; d) Pendidik melakukan evaluasi akhir pembelajaran dengan menggunakan kertas.



3. Kegiatan Penutup

a) Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran; b) pendidik melakukan refleksi pembelajaran; c) pendidik menginformasikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya; d) pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.



Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

1. Pada kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan orientasi pendidik mengucapkan salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan belajar peserta didik. Pada kegiatan apersepsi pendidik mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan menayangkan video, kemudian pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang materi sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yang dilakukan pendidik pada tahap pendahuluan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik tentang manfaat dan materi ajar dalam kehidupan.



2. Kegiatan inti pembelajaran

Fase 1 : Pelajaran dibuka dengan menyuguhkan sebuah pertanyaan yang menantang (*essential question*): a) pendidik memutar video langkah-langkah menulis surat dinas; b) Peserta didik mencermati dan menyimpulkan isi tayangan video; c) Pendidik dan peserta didik bertanya jawab dari tampilan video yang diamati. d) Pendidik membagikan bahan ajar.



Fase 2 : Merencanakan proyek: a) Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen; b) Pendidik menyiapkan dan membagikan LKPD; c) Peserta didik merencanakan dan menyusun tujuan surat dinas kemudian bersama pendidik menyepakati tujuan surat dinas yang akan dibuat.



Fase 3 : Membuat *timeline* atau jadwal aktivitas: a) Pendidik dan peserta didik menyepakati batas waktu penyelesaian proyek; b) Masing-masing kelompok menuangkan semua ide yang di dapat ke dalam LKPD menjadi surat dinas utuh.



Fase 4 : Pendidik melakukan tugas pengawasan terhadap jalannya proyek: a) Pendidik memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; b) Pendidik memantau perkembangan proyek dan menjadi fasilitator dalam mendorong keaktifan peserta didik.



Fase 5 : Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan: a) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil produk surat dinas dan ditanggapi kelompok lain; b) Pendidik dan peserta didik berdiskusi menyunting surat dinas dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi dari perbaikan hasil presentasi; c) Peserta didik melakukan penyuntingan di bimbing pendidik; d) peserta didik mengumpulkan hasil proyek yang telah disunting; e) Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil proyek.



Fase 6 : Kegiatan mengevaluasi pengalaman: a) Pendidik melakukan penilaian sikap dan keterampilan ketika peserta didik melakukan proses diskusi dan unjuk kerja/presentasi; b) Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi hasil belajar; c) Pendidik melakukan evaluasi akhir pembelajaran dengan menggunakan *google form*.



	 <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran; b) pendidik melakukan refleksi pembelajaran; c) pendidik menginformasikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya; d) pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.</p> 
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang telah dilakukan terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan.</p> <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, peserta turut aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran. 3. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi membuat peserta didik aktif dalam menyelesaikan tugas dan juga melatih rasa percaya diri saat mereka melakukan presentasi kelompok. 4. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan melalui LCD terbukti dapat menarik perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran. 5. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



DAMPAK

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menelaah unsur-unsur surat dinas dan *Project Based Learning* (PjBL) pada materi menulis surat dinas untuk kepentingan resmi terbukti mampu Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Kelas VII dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media berbasis IT dalam penyampaian materi, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ditampilkan langkah-langkah menulis surat dinas dan cara pengetikannya melalui tayangan video.

Respon peserta didik terkait strategi yang dilakukan yaitu.

1. Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran, sehingga aktivitas di kelas menjadi lebih menyenangkan.
2. Penyampaian materi melalui tayangan video sangat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cepat karena tersaji contoh secara langsung.
3. Peserta didik sangat senang saat melakukan diskusi kelompok karena mereka bisa saling bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dari strategi yang telah dilakukan yaitu.

1. Pendidik melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran.
2. Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.
3. Dukungan dari kepala sekolah, teman sejawat, tersedianya peralatan pendukung serta kerjasama dari peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dari strategi yang telah dilakukan yaitu.

1. Pendidik belum efisien dalam pengelolaan waktu saat pelaksanaan pembelajaran terutama saat kegiatan pendahuluan menghabiskan waktu yang seharusnya hanya 10 menit menjadi 15 menit.
2. pengelolaan kelas kurang maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak kondusif saat bekerjasama dalam kelompok.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti bahan ajar dan LCD.

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?

Kesiapan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, pemilihan model, metode, dan media yang tepat terbukti dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Kelas VII dalam Menulis Surat Dinas. Hal ini memotivasi pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan dan kreativitas agar dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 serta kemajuan dan perkembangan di era revolusi industri generasi 4.0 memiliki tantangan yang lebih besar.



BIODATA PENULIS



Istianah, S.Pd. anak dari Bapak Ngadiran Sukur dan Ibu Suri'ah lahir di Kotawaringin Barat, 16 Agustus 1985, ia adalah anak kesembilan dari sepuluh bersaudara dan mempunyai suami bernama Mohamad Fahrudin, S.Pd. dan dikaruniai dua orang anak bernama Yusuf Aulia dan Muhammad Ilham.

Memulai pendidikan pertamanya lulus pada tahun 1998 di SDN SKPC SP 1A, SMPN-2 Bulik lulus tahun 2001, dan menempuh pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun lulus tahun 2004. Menyelesaikan Program Sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Terbuka lulus tahun 2014.

Memulai pengabdian diri untuk meningkatkan standar keprofesionalan dipendidikan dengan mengajar Bahasa Indonesia sejak Januari 2015 sampai Januari 2022 di SMP Negeri 1 Sematu Jaya dan saat ini bertugas di SMP Negeri Satu Atap 6 Bulik sejak Februari 2022 sampai sekarang.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Sri Maya (SMAN 1 Buntok)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMA Negeri 1 Buntok
Lingkup Pendidikan	SMA
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik, mampu menulis puisi dengan memperhatikan suasana, tema, dan makna dengan tepat.2. Peserta didik bisa membacakan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo) puisi yang ditulis peserta didik dengan tepat menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas X MIPA 1.
Penulis	Sri Maya, S.Pd.
Tanggal	9 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah</p> <p>Berdasarkan refleksi diri pembelajaran, hasil observasi, wawancara dengan Kepala sekolah dan pendidik yang mengajar di kelas X MIPA 1 ditemukan bahwa selama ini dalam proses pembelajaran masih ada beberapa pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini terjadi karena pendidik dalam mengajar terbiasa dan merasa nyaman dengan metode konvensional sehingga pembelajaran hanya terpusat kepada pendidik seolah-olah menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Selain itu pendidik menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik dan kurang interaktif. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar dan akhirnya berpengaruh kepada keaktifan belajar peserta didik. Sehingga penulis merasa perlu untuk menggunakan model pembelajaran PjBL yang akan bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun tujuan <i>project based learning</i> (PjBL) adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.b. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas.c. Meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata.d. Mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan di kelas guna menunjang aktivitas belajarnya.e. Melatih sifat kolaboratif peserta didik.



	<p>Praktik ini penting untuk dibagikan Agar bisa menjadi inspirasi bagi para pendidik yang memiliki masalah yang sama dan sebagai motivasi bagi pembaca menuju keberhasilan.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini Sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1. Tanggung jawab saya sebagai pendidik adalah mencari solusi dari rendahnya keaktifan belajar peserta didik, model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, dan media pembelajaran yang tidak menarik dan kurang interaktif untuk peserta didik. Sehingga pendidik menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada praktik ini.</p>
<p>Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan model pembelajaran PjBL Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Belum terbiasa dengan model pembelajaran PjBLb. Masih bingung terkait langkah pembelajaran PjBL <p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Belum terbiasa mengaplikasikan model pembelajaran PjBL dalam proses pembelajaran.b. Pemilihan media yang menarik dan interaktif. <p>Pihak yang terlibat dalam praktik baik ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kepala sekolah sebagai pemberi izin praktik sekolah.b. Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaranc. Dosen dan Guru Pamongd. Peserta didik kelas X MIPA 1 sebagai kelas praktik.e. Teman sejawat sebagai pemberi masukan.f. Operator sekolah dan tim jurnalistik sebagai pengedit video praktik mengajar.
<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut, strategi apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat, Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif, seperti menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL), karena model pembelajaran ini mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik dapat berdiskusi, mempresentasikan dan menghasilkan karya.b. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk peserta didik dengan menggunakan audio visual baik berupa salindia bahan ajar serta video contoh membaca puisi sesuai tujuan yang ingin diraih yaitu peserta didik, mampu menulis puisi dengan memperhatikan suasana, tema, dan makna dengan tepat. Peserta didik bisa membacakan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo) puisi yang ditulis peserta didik dengan tepat.c. pendidik memanfaatkan TPACK (baik itu melalui <i>google form</i> dari daftar hadir hingga <i>post test</i> dan menambah Informasi keperluan proses KBM)



	<p>Strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi:</p> <ol style="list-style-type: none">Pendidik menjelaskan secara rinci mengenai model pembelajaran PjBL agar peserta didik bisa paham alur pembelajaran PjBL yang diawali orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan (pendidik, peserta didik mengucapkan salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional, mengecek kehadiran melalui <i>google form</i> untuk mempersiapkan proses KBM. Mengajukan pertanyaan hingga pretest melalui <i>google form</i> untuk pengetahuan awal dan peserta didik membacakan IPK, KD, dan TP agar peserta didik tahu materi apa saja yang akan diperoleh dipertemuan aksi 2 ini dengan dorongan motivasi pendidik. Langkah selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan mendasar yaitu peserta didik membuat puisi berdasarkan suasana, tema dan makna lalu membacakan puisi tersebut dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Pendidik mengajukan pertanyaan bagaimana cara menulis dan membacakan puisi kepada peserta didik lalu menampilkan salindia tentang cara menulis puisi yang ditulis pendidik dan video pembacaan puisi dari <i>youtube</i>. Kemudian mendesain pertanyaan produk, peserta didik membentuk kelompok, pendidik memberikan LKPD dan cara mengerjakannya serta membimbing peserta didik untuk menyusun rencana pembuatan proyek menulis puisi dengan memperhatikan suasana, tema, dan makna. membacakan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo) puisi yang ditulis. Memonitor keaktifan, perkembangan proyek, pendidik dan peserta didik berdiskusi tentang prototipe proyek kelayakan proyek yang telah dibuat. Melakukan evaluasi pengalaman belajar Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menanggapi hasil. Pendidik melakukan evaluasi mandiri pada akhir pembelajaran dengan memberikan soal <i>post-test</i> kepada peserta didik melalui tautan <i>google form</i>. Tahap akhir pendidik dan peserta didik melakukan simpulan dan refleksi pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.Pendidik menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk peserta didik dengan menggunakan salindia, audio visual, dan TPACK.Pendidik lebih intens lagi dalam membimbing peserta didik yang belum memahami materi, agar peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan dapat berperan aktif. <p>Bagaimana prosesnya:</p> <ol style="list-style-type: none">Menyiapkan RPPMenyiapkan bahan ajarMenyiapkan media ajarLKPDMenyiapkan instrumen penilaian <p>Siapa saja yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none">Kepala sekolah
--	---



	<ol style="list-style-type: none">6. Teman sejawat7. Dosen dan guru pamong8. Pendidik9. Peserta didik10. Tim Jurnalistik <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Jaringan listrikb. Jaringan internet (wifi)c. Gawaid. Laptope. LCD Proyektorf. Tripod
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Penggunaan model pembelajaran PjBL membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL.b. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.c. Dampak dari penggunaan media berbasis <i>Technological Pedagogic Content Knowledge</i> (TPACK) yang diimplementasikan dalam bentuk <i>audio visual</i> dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. <p>Dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, respon dari lingkungan sekitar yaitu dari peserta didik, teman sejawat, dan kepala sekolah memberikan respon positif diantaranya sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mereka merasa senang dengan proses pembelajaran karena mereka dapat terlibat langsung dan kegiatannya menarik menurut mereka.b. Teman sejawat dan Kepala Sekolah secara keseluruhan sudah dapat mengkondisikan kelas terarah, peserta didik dapat terlibat aktif kegiatannya menyenangkan. <p>Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh perlunya persiapan yang baik, dimulai dari menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga dalam penyusunan strategi pembelajaran bisa tepat sasaran. Pendidik juga harus mau menerima masukan untuk dapat melakukan perbaikan diri, memiliki penguasaan terhadap model pembelajaran, media pembelajaran dan langkah langkah pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p> <p>Pembelajaran yang dapat diambil dari semua proses tersebut adalah perlunya pendidik mengetahui karakteristik dan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif serta interaktif sehingga keaktifan peserta didik dapat meningkat.</p>







BIODATA PENULIS



Sri maya berasal dari daerah yang terletak di Provinsi Kalteng tepatnya Buntok, Barito Selatan. Anak ke 5 dari 7 bersaudara menamatkan pendidikan SDN 3 Baruh Jaya HSS Kalsel, MTSN dan MAN Buntok serta Lulusan FKIP PBSI ULM Banjarmasin. Saat ini Menjadi Guru Tidak tetap (GTT) Di SMAN 1 Buntok. Penulis dapat disapa melalui Ig @sri_maya93 dan Fb @SriMaya



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dampak)

Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Oleh: Sudaristi Oktaviani

LK 3.1 Menyusun Best Practices

Lokasi	SMK Negeri 2 Buntok, Jalan Soekarno-Hatta Km. 14, Desa Sababilah, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	SMK
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari teks artikel. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berbasis HOTS Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif
Penulis	Sudaristi Oktaviani, S.Pd.
Tanggal	16 Desember 2022 – 12 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah? SMK Negeri 2 Buntok merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Desa Sababilah, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan. SMK Negeri 2 Buntok berdiri di atas tanah sebesar 53000 m ² , memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 16 ruang, perpustakaan 1 ruang, Lab. IPA 1 ruang, Lab. Komputer 1 ruang, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah, serta 5 ruang praktik dari masing-masing jurusan. SMK Negeri 2 Buntok memiliki tenaga pendidik sebanyak 34 orang dan 39 karyawan. SMK Negeri 2 Buntok memiliki 16 rombongan belajar dari 5 jurusan seperti Agribisnis Perikanan Air Tawar, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Tanaman Holtikultura, Alat Mesin Pertanian, dan Agribisnis Ternak Ruminansia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Buntok, terlihat pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi logika yang nyata. Selain hal tersebut model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran secara langsung,



	<p>sehingga penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik, selain metode dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik juga belum menerapkan media pembelajaran yang menarik.</p> <p>Selain permasalahan yang terdapat dari pendidik, ada beberapa permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu persiapan sebelum mengikuti pembelajaran kurang dilakukan secara maksimal, karena peserta didik terbiasa bergantung pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam menggali informasi secara mandiri terhadap materi pembelajaran. Peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, hal tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pemberian soal-soal HOTS. Selain hal tersebut peserta didik masih kurang mempunyai rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan kelas.</p> <p>Berdasarkan permasalahan di atas, Praktik baik (Best Practice) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning yang membuat peserta didik lebih aktif dan hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran akan lebih dialogis, menyenangkan dan bermakna.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasi penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan? Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut: Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning sehingga mereka masih membutuhkan penyesuaian. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sarana yang ada di sekolah masih sangat terbatas, seperti</p>



	<p>proyektor hanya tersedia 1 buah dari 5 jurusan dan 16 rombongan belajar. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran interaktif yang mengutamakan keaktifan peserta didik.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat? Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut: Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah untuk membicarakan terkait pelaksanaan aksi. Memersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal. Melakukan koordinasi dengan bagian tata usaha dan sarana dan prasarana terkait beberapa hal yang diperlukan seperti penyediaan LCD proyektor dan sound yang mencukupi di kelas, jaringan internet yang stabil, serta koordinasi dengan rekan sejawat guna membantu dalam pendokumentasian kegiatan pembelajaran. Memilih model pembelajaran dan media yang tepat agar terselenggara kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Membuat media dan bahan ajar berbasis kontekstual agar peserta didik memiliki acuan yang nyata karena dekat dengan kehidupan mereka guna mencapai hasil belajar yang optimal. Mensosialisasikan kepada peserta didik tentang model</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat? Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar. Rekan guru sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini? Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh guru telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk kegiatan perekaman, sarana komputer untuk editing, dan</p>



	media sosial untuk publikasi produk peserta didik.
Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>REFLEKSI Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Media pembelajaran yang ditampilkan menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning dan project based learning sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.</p> <p>DAMPAK Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT Misalnya pembelajaran menyusun opini dalam bentuk artikel, peserta didik aktif memperhatikan dengan baik bahkan mempraktikkan karena media pembelajarannya secara nyata yaitu melalui kunjungan ke perpustakaan dan mading sekolah untuk mencari informasi mengenai opini dalam bentuk artikel. Pemilihan model pembelajaran problem based learning dan project based learning yang berpusat kepada peserta didik dan berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>Respons peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu: Respon dari peserta didik Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Respon dari teman sejawat Proses pembelajaran menjadi inovatif, peserta didik aktif dan mulai mampu berpikir kritis karena langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak. Respon dari Kepala Sekolah Pembelajaran terlihat lebih menarik dan aktif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran</p> <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan? Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar</p>



berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :

Melakukan perencanaan yang matang

Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.

Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik

Adapun beberapa kekurangan antar lain :

Pengelolaan waktu pada kegiatan pendahuluan perlu diefisienkan kembali karena yang direncanakan dalam RPP kegiatan pendahuluan 10 menit, namun saat pembelajaran menghabiskan waktu lebih dari 15 menit.

Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah seperti koleksi buku diperpustakaan masih sangat minim, dan belum cukup tersedianya LCD proyektor.

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?

pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas XII dengan materi mengevaluasi informasi baik berupa fakta maupun opini dalam artikel yang dibaca, menyusun opini dalam bentuk artikel menggunakan model pembelajaran problem based learning dan project based learning.

Strategi apa yang digunakan?

Pendidik membiasakan untuk menggunakan model pembelajaran yang pertama yaitu Problem Based Learning dalam penerapan materi mengevaluasi informasi baik fakta maupun opini dalam artikel yang dibaca dan model pembelajaran yang kedua yaitu project based learning dalam penerapan materi menyusun artikel opini.

Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.

Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti salindia dan alat evaluasi menggunakan Quizizz.

Bagaimana Prosesnya?

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning:

Pada kegiatan pendahuluan

Pendidik melakukan orientasi yang terdiri dari doa, menyanyikan salah satu lagu nasional, memeriksa kehadiran dan mengecek kesiapan belajar. Pendidik melakukan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran minggu lalu menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pemberian motivasi.

Pada kegiatan inti:



	<p>Fase I: Pendidik menampilkan contoh artikel pada salindia. Peserta didik menerima bahan ajar. Peserta didik memahami bahan ajar. Fase 2: Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dilanjutkan berdiskusi membahas analisis dari materi. Fase 3: Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke LKPD. Fase 4: Peserta didik presentasi dilanjutkan tanya jawab. Fase 5: peserta didik melaksanakan tahap penyuntingan dilanjutkan mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan Penutup Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Pendidik memberikan penguatan dan refleksi</p>
--	--



BIODATA PENULIS



Sudaristi Oktaviani dilahirkan di Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 02 Oktober 1990. Anak pertama dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Sudarma dan Gusti Suriana.

Pernah bersekolah di SDN 1 Jemaras, tamat tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Cempaga dan tamat tahun 2005. Kemudian melanjutkan di SMAS PGRI Megaluh Jombang dan tamat tahun 2008. Menyelesaikan S1 di STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus tahun 2013.

Sebelumnya Sudaristi Oktaviani pernah menjadi salah satu pendidik di SMPN 1 Cempaga dari tahun 2013 hingga tahun 2020, yang mana dia juga merupakan salah alumni dari sekolah tersebut. Pada tahun 2021 mendapatkan kesempatan menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil di SMKN 2 Buntok, sehingga mengharuskannya tinggal di Barito Selatan hingga sekarang.

Artikel jurnal yang pernah terbit di media cetak berjudul “Campur Kode Pada Novel Resigh (2018) Karya Almira Bastari”.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Selvia Sarcie (SMPN W Kuala Pembuang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri 2 Kuala Pembuang Jalan Ki Hajar Dewantara. Kuala Pembuang Dua. Kecamatan Seruyan Hilir. Kabupaten Seruyan. Provinsi Kalimantan Tengah.
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Tujuan yang ingin dicapai	Melalui Penerapan Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i> . Diharapkan dapat: 1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun perangkat bahan ajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
Penulis	Selvia Sarcie, S.Pd.
Tanggal	14 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah: SMP Negeri 2 Kuala Pembuang merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara, Kuala Pembuang Dua. Kecamatan Seruyan Hilir. Kabupaten Seruyan. Provinsi Kalimantan Tengah. SMPN 2 Kuala Pembuang memiliki luas tanah sebesar 20.000 m ² , Luas Seluruh bangunan 668 M ² , memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 11 ruang, kantor 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, rumah dinas kasek 1, rumah dinas penjaga sekolah 1. SMP Negeri 2 Kuala Pembuang memiliki tenaga pendidik tetap sebanyak 19 orang, honor daerah 6 orang, staf tata usaha 4 orang, dan staf perpustakaan 2 orang. SMP Negeri 2 Kuala Pembuang memiliki 11 rombongan belajar. Jumlah seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Kuala Pembuang pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 305 peserta didik, yang terdiri dari 106 peserta didik kelas VII, 88 peserta didik kelas VIII, dan 111 peserta didik kelas IX. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kuala Pembuang, selama ini pendidik masih mengacu pada buku paket, persiapan rencana belajar belum sepenuhnya lengkap, pembelajaran tetap fokus pada pendidik, peserta didik kurang aktif, model, metode dan media yang digunakan belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut tentunya juga mempengaruhi penilaian, masih ada beberapa peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreativitas merupakan kompetensi utama yang harus dicapai dalam memasuki abad ke-21. Pembelajaran abad



	<p>ke-21 menuntut banyak hal dari seorang pendidik khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan,</p> <p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Berbagi pengalaman kepada orang lain termasuk rekan pendidik di lingkungan sekolah, praktik ini selain diharapkan dapat memotivasi saya sendiri untuk berbuat lebih baik lagi, memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik, serta diharapkan mampu memberikan motivasi dan solusi bagi pendidik yang lain.</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah mengawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekolah saya, kemudian menganalisis penyebab masalah tersebut, mencari solusi berdasarkan kajian literatur, wawancara teman sejawat, kepala sekolah, dan pakar serta dilanjutkan dengan menentukan solusi yang tepat.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kurang menguasai model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.2) Kurang optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TPACK.3) Beberapa peserta didik kurang fokus, dikarenakan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan direkam, sehingga fokus perhatiannya terkadang pada kamera.4) Masih ada peserta didik yang belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas.5) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang inovatif, yang di dalamnya melibatkan keaktifan peserta didik.6) Proses pengambilan video durasinya terlalu cepat sehingga gambar yang dihasilkan tidak maksimal.7) Sintaksis kegiatan belum dituliskan secara rinci.8) Gangguan suara dari luar ruangan.9) Soal yang dibuat belum HOTS.10) Manajemen waktu masih kurang efektif. <p>Siapa saja yang terlibat? Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kepala sekolah2) Dosen3) Guru pamong4) Rekan sejawat5) Peserta didik
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja</p>	<p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pendidik berdiskusi dengan dosen pembimbing, guru pamong, serta mahasiswa PPG lainnya.2) Pendidik merancang perangkat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) serta media berbasis TPACK. Perangkat tersebut meliputi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan kisi-kisi penilaian, instrument



<p>yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>penilaian, serta rubrik penilaian.</p> <ol style="list-style-type: none">3) Pendidik menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disajikan lebih menarik.4) Memberikan motivasi dan membiasakan peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.5) Upaya yang akan dilakukan adalah akan lebih banyak belajar lagi dan berkomunikasi lebih intens dengan rekan sejawat yang membantu proses pengambilan gambar.6) Upaya selanjutnya yang akan dilakukan adalah akan bekerjasama lebih baik lagi dengan rekan yang membantu.7) Upaya yang akan dilakukan selanjutnya adalah menuliskan setiap rincian kegiatan yang akan dilaksanakan.8) Upaya yang akan dilakukan adalah akan mengondisikan waktu pelaksanaan aksi selanjutnya dengan baik.9) Upaya yang akan dilakukan adalah mempelajari lebih dalam lagi cara-cara membuat soal yang berbasis HOTS.10) Upaya yang akan dilakukan adalah akan lebih memanfaatkan waktu dengan efisien dan efektif. <p>Strategi apa yang digunakan?</p> <ol style="list-style-type: none">1) Strategi yang digunakan, penulis memilih model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan materi. Pendidik merancang rencana pembelajaran dengan kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Secara maksimal peserta didik dilibatkan aktif dalam pembelajaran dan diskusi sehingga peserta didik tidak pasif lagi.2) Kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.3) Indikator pencapaian kompetensinya merancang teks tanggapan dan menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan4) Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai adalah melalui pendekatan <i>saintifik</i> dan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) maka peserta didik diharapkan mampu merancang teks tanggapan dengan tepat mampu menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan benar5) Pendekatan, model, metode:<ol style="list-style-type: none">a. Pendekatan: <i>Saintifik</i>b. Model : <i>Project Based Learning</i> (PjBL)c. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan <p>Media Pembelajaran: Media : Salindia. Alat : Laptop, infocus/projector, gawai, papan tulis, spidol. Bahan : Buku paket dan LKPD Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. <i>Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX</i>. Pusat Kurikulum dan
---	---



Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- 2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Buku Paket Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- 3) <https://youtu.be/IqcIbiTOyKk>

Bagaimana prosesnya?

Proses pembelajaran berlangsung secara luring dengan menyiapkan alat dan media pembelajaran, seperti laptop, infokus, dan gawai. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi mampu mengungkapkan kritikan, sanggahan, dan pujian dalam bentuk teks tanggapan dengan mengikuti sintak yang terdapat pada model pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran:

- 1) Kegiatan awal

Orientasi





Menyampaikan KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan instrumen penilaian
Apersepsi



Motivasi



Kegiatan Inti:

Penentuan pertanyaan mendasar



Menyusun perencanaan proyek:

Pembentukan kelompok yang heterogen





Menyusun jadwal



Memantau peserta didik dan kemajuan proyek



Penilaian hasil





Evaluasi pengalaman



Kegiatan Penutup



Siapa saja yang terlibat?

- 1) Penulis, Selvia Sarcie, S.Pd. selaku pendidik Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kuala Pembuang sekaligus pelaksana kegiatan.



- 2) Bapak Apriana Ahmad, S.Pd. selaku Kepala SMPN 2 Kuala Pembuang yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, saran, dan memberikan kepercayaan untuk menggunakan sarana dan prasarana sekolah.



- 3) Bapak Paul Diman, M.Pd. selaku dosen dalam kegiatan PPL yang sudah begitu banyak memberikan bimbingan, saran, semangat dan motivasi bagi kami agar lebih baik lagi.





- 4) Ibu Ruslina, S.Pd. selaku pendidik pamong yang sangat banyak memberikan bimbingan, gagasan baru, kesabaran, motivasi, dan semangat supaya lebih baik lagi.



- 5) Peserta PPG dalam jabatan kategori 1 gelombang 2 tahun 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 002 khususnya kelompok 4 yang telah memberikan begitu banyak saran, gagasan, dan semangat untuk terus bersama demi masa depan pendidikan.



- 6) Rekan sejawat yang telah membantu dalam kegiatan PPG.



- 7) Peserta didik
Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?
- 1) RPP
 - 2) Bahan ajar
 - 3) Media ajar
 - 4) LKPD



	5) Instrument penilaian 6) Link pembelajaran
Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut	Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Dampak dari langkah yang dilakukan cukup memiliki hasil yang efektif. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik senang ketika materi pelajaran ditayangkan menggunakan media salindia. Karena hal ini jarang dilakukan oleh pendidik. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat praktik terjadi, namun tidak menjadi halangan bagi pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik. Pendidik juga memberikan penguatan diakhir pelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, mampu mencapai hasil belajar di atas KKM sesuai dengan yang diharapkan. Respons peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu: Respon dari peserta didik <ol style="list-style-type: none">1. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.2. Melalui tayangan salindia dan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) yang diterapkan, materi pembelajaran menjadi lebih cepat dipahami oleh peserta didik.3. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok yang heterogen.4. Produk yang peserta didik hasilkan bisa dipresentasikan dengan baik. Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan? Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perencanaan perangkat pelajaran dengan baik.2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.3. Dukungan dari dosen, guru pamong, rekan-rekan mahasiswa, kepala sekolah, rekan sejawat, serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ? Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX dengan materi mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran**

Oleh: Suwawan (SMPN Satu Atap 1 Hanau)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri Satu Atap 1 Hanau, Desa Parang Batang, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah.
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi KD 3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. Sehingga melalui pendekatan saintifik dan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) maka peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none">1. menelaah unsur-unsur surat dinas dengan tepat;2. menelaah kebahasaan surat dinas dengan tepat;3. menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks dengan tepat;4. menulis surat dinas dengan memperhatikan kebahasaan dengan tepat;5. menulis surat dinas dengan memperhatikan isi dengan tepat.
Penulis	Suwawan, S.Pd.
Tanggal	12 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none">1. Kesulitan dalam memahami KD.3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar dan KD. 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.2. Pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama.3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran secara langsung, sehingga penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik4. Pendidik belum menerapkan media pembelajaran yang menarik.5. Peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, hal tersebut terjadi karena



	<p>kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pemberian soal-soal HOTS.</p> <p>Alasan praktik ini penting untuk dibagikan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Untuk menunjukkan praktik baik yang harus dilakukan, berbagi pengalaman kepada orang lain, memotivasi pendidik lain untuk berbuat yang lebih baik.2. Memotivasi diri untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.3. Memotivasi pendidik lain yang mempunyai permasalahan sama sehingga termotivasi untuk memperbaiki diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.4. Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab membuat peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dan tentunya pembelajaran menjadi menyenangkan. <p>Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah sebagai berikut.</p> <p>Membuat perangkat pembelajaran, diantaranya: Membuat RPP, media pembelajaran, menyusun bahan ajara, membuat LKPD, dan menyusun Instrumen penilaian. Selain itu, peran dan tanggung jawab saya adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang sudah saya buat sehingga tujuan pembelajaran dan hasil capaian peserta didik sesuai harapan.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Beberapa tantangan yang saya hadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">4. Kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi masih terbatas.5. Terbatasnya kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran interaktif.6. Pendidik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) sehingga mereka membutuhkan penyesuaian.7. Kurangnya dukungan orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti kurangnya perhatian orang tua dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. <p>Pihak yang terlibat dari eksplorasi masalah, penyusunan perangkat pembelajaran, kemudian PPL, dan yang terakhir evaluasi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran.



	<ol style="list-style-type: none">2. Kepala sekolah sebagai supervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan PPL.3. Pengawas sekolah sebagai pertimbangan pada tahapan eksplorasi masalah.4. Peserta didik sebagai sentral yang akan melakukan kegiatan belajar.5. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">A. Memilih model pembelajaran yang sesuai agar terselenggara pembelajaran interaktif (<i>Project Based Learning</i>).B. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video dan <i>power point</i>.C. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat terkait waktu pelaksanaan PPL dan perekaman video.D. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran, diantaranya laptop, proyektor, buku ajar, dan perangkat pembelajaran. <p>Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sebagai berikut.</p> <p>A. Kegiatan Pendahuluan</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam.2. Pendidik menanyakan kabar peserta didik.3. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama-sama. (<i>religius</i>)4. Peserta didik dicek kehadiran dengan melakukan presensi.5. Pendidik memeriksa kesiapan belajar peserta didik.6. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik berkaitan dengan materi sebelumnya.7. Peserta didik menyimak apersepsi dan motivasi dari pendidik tentang surat menyurat dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.8. Peserta didik menyimak penyampaian pendidik tentang KD, IPK, dan tujuan pembelajaran.9. Pendidik menyampaikan langkah-langkah



pembelajaran.

10. Peserta didik memberikan soal prates.

B. Kegiatan Inti **Pertanyaan Mendasar**



1. Peserta didik mengamati dan menyimak tentang kerangka isi surat dinas melalui salindia.
2. Peserta didik bertanya jawab terkait tayangan salindia. (*percaya diri*)
3. Pendidik memberikan tema yang akan dikembangkan dalam menulis surat dinas. (undangan rapat OSIS untuk membahas karya wisata)

Mendesain Perencanaan Produk



4. Pendidik membentuk dua kelompok diskusi yang heterogen.
5. Pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik.

Menyusun Jadwal Pembuatan





6. Peserta didik didampingi pendidik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan.
 - Menulis surat dinas (25 menit)
 - Mempresentasikan surat dinas yang sudah dibuat (15 menit)

Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek



7. Peserta didik berdiskusi untuk menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. (*jujur, integritas, tanggung jawab, gotong royong*)
8. Pendidik memantau keaktifan, realisasi pengembangan, dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan.

Menguji Hasil



9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil menulis surat dinas dan kelompok lain menanggapi. (*percaya diri*)
10. Peserta didik mengumpulkan teks surat dinas yang sudah dibuat.
11. Pendidik menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Evaluasi Pengalaman Belajar





	<p>12. Perwakilan kelompok berbagi pengalaman ketika menulis surat dinas. (<i>percaya diri</i>) Pendidik memberi penguatan cara menulis surat dinas.</p> <p>C. Kegiatan Penutup</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Kelompok terbaik memperoleh penghargaan berupa pujian.2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai menulis surat dinas.3. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis surat dinas.4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.5. Peserta didik diberi informasi terkait materi pembelajaran yang akan datang.6. Peserta didik dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.7. Salam penutup. <p>Sumber Daya Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk perekaman, sarana komputer untuk editing, dan media sosial untuk publikasi.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>Refleksi kegiatan pembelajaran sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.2. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. <p>Dampak kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya peningkatan hasil belajar yaitu nilai peserta didik pada KD 3.12 dan KD 4.12 tuntas semua.



2. Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Respons peserta didik terkait strategi yang dilakukan yaitu:

1. Suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif.
2. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan perencanaan yang matang
2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.
3. Dukungan dari rekan-rekan pendidik dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik

Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut sebagai berikut.

Pelaksanaan praktik pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK serta penggunaan media yang sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik membawa dampak serta pengaruh yang sangat baik dalam proses pembelajaran.

Dengan pelaksanaan praktik pembelajaran ini menjadi motivasi bagi rekan sejawat untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, tidak lagi konvensional. Tentunya akan membawa manfaat bagi sekolah agar lebih maju dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran bagi peserta didik sehingga harapan yang akan dicapai sesuai tujuan pendidikan nasional.



BIODATA PENULIS



Suwawan lahir di Desa Malang, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah tepatnya pada tanggal 21 Juni 1985. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Sudarmojo dan Turmianti. Menikah dengan Yunita Handini dan memiliki tiga buah hati (Yhara Aqila Alfa Zalyka, Hashif Ibrahim Al Ausaf, dan Shanum Manishika Al Birru).

Menyelesaikan pendidikan di SDN Wonoroto, SMP Negeri 1 Ngombol, SMK Taman Karya Madya, dan S1 di Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP), Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2010), Jawa Tengah.

Saat kuliah S1 aktif diberbagai organisasi HMI PBSI (Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Pengurus Organisasi Teater “Teater Surya”, dan aktif di Komunitas Teater Purworejo sampai sekarang.

Memulai karir sebagai pendidik di SD Eka Tjipta Tasik Mas (2011-2019). Pada tahun 2019 lolos Ujian CPNS di Kabupaten Seruyan dan saat ini aktif sebagai pendidik di SMP Negeri Satu Atap 1 Hanau, Kalimantan Tengah.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Brand Cheary Taveaanhu (SMKN 1 Antang Kalang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Negeri 1 Antang Kalang
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Setelah berdiskusi dengan guru tentang Teks Artikel, siswa dapat Mengonstruksi Artikel Berdasarkan Fakta (KD 4.11)
Penulis	Briand Cheary Taveaanhu
Tanggal	18 Januari 2023 (Penulisan)
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, yaitu peserta didik memiliki tingkat pemahaman rendah dalam pembelajaran mengonstruksi artikel berdasarkan fakta, dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.2. Peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis.3. Peserta didik kesulitan dalam keterampilan membaca.4. Penggunaan teknik pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran.5. Penggunaan media digital yang masih minim. <p>Praktik ini penting untuk dibagikan, karena model dan media pembelajaran yang digunakan secara inovatif dan kreatif dapat memacu semangat siswa untuk terlibat aktif di kegiatan pembelajaran mengonstruksi artikel berdasarkan fakta. Sebagai guru, saya memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan media pembelajaran seperti youtube, aplikasi spinning <i>Wheel</i>, <i>Google Spread Sheet</i> dan salindia. Selain itu, menggunakan model Project Based Learning bertujuan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat lebih berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data.2. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.3. Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan proyek yang kompleks. Kemudian, berperan juga dalam penyamaan persepsi kepada guru sebidang atau rekan sejawat, bahwa penggunaan model dan media ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran.



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Beberapa hal yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain sebagai berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, karena selama ini masih memakai buku teks saja.2. Peserta didik kesulitan dalam mengonstruksi teks artikel berdasarkan fakta.3. Pendidik kurang berinteraksi dengan peserta didik terkait tanya jawab materi yang sedang diajarkan, yaitu mengonstruksi artikel berdasarkan fakta.4. Peserta didik cenderung diam, tidak berani bertanya terkait materi mengonstruksi artikel berdasarkan fakta.5. Penggunaan media digital yang masih minim.6. Pendidik masih menggunakan metode ceramah yang kurang menyenangkan.7. Peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya pada pendidik terkait materi mengonstruksi artikel berdasarkan fakta <p>Pihak yang terlibat dalam tantangan yang dihadapi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik.2. Peserta didik.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dalam materi mengonstruksi artikel berdasarkan fakta dengan harapan, sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik dapat lebih berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data.b. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.c. Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan proyek yang kompleks.2. Pendidik menerapkan metode diskusi dalam materi ajar menulis resensi buku kumpulan cerita pendek dengan harapan, sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Merangsang peserta didik untuk kreatif memberikan gagasan atau ideb. Berani mengungkapkan pendapatc. Dapat bertukar pikirand. Bekerjasama dengan baike. Belajar menjadi pemimpin3. Pendidik dapat menggunakan media youtube yang mengandung konten pembelajaran mengonstruksi artikel berdasarkan fakta. Diharapkan peserta didik lebih mudah mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan. Pendidik juga harus berusaha menayangkan video pembelajaran teks prosedur yang berkaitan dengan



	<p>masalah sehari-hari, agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerima informasi.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pendidik menggunakan Google Spread Sheet agar peserta didik dapat mengerjakan secara bersamaan dan terantau oleh pendidik dan peserta didik lainnya dalam suatu layar sehingga semakin termotivasi untuk mengerjakan5. Pendidik dapat menggunakan aplikasi <i>Spinning Wheel</i> untuk mengundi urutan penampilan presentasi sehingga dapat terlaksana secara adil dan menarik secara visual dan sesuai dengan kondisi peserta didik.6. Pendidik dapat menggunakan salindia sebagai media pembelajaran mengonstruksi artikel berdasarkan fakta dengan harapan peserta didik tidak hanya dapat menerima materi secara verbalistis saja dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, tetapi juga secara visual, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan <i>Best Practice</i> ini penulis melihat dan membuktikan hasil atau dampak yang sangat baik yaitu : Penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sangat membantu peserta didik antusias, aktif dan semangat dalam belajar, cepat berpikir dan serta semua siswa aktif dan dapat mengambil bagian dalam proses pembelajaran secara utuh.2. Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran sangat efektif karena pemilihan media dan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.3. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah di atas sehingga dapat pendidik simpulkan respon dari lingkungan sekitar yaitu :<ol style="list-style-type: none">a. Respon kepala sekolah sangat positif serta mendukung penuh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.b. Respon pakar yang merupakan ketua MGMP beliau sangat senang karena pendidik dapat menerapkan dengan baik model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.c. Respon teman sejawat sangat positif sehingga mereka juga berkeinginan untuk menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing.d. Respon peserta didik sangat positif dan antusias karena baru pertama kali ini mereka belajar menggunakan media serta model pembelajaran pada saat belajar sehingga pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan sekarang

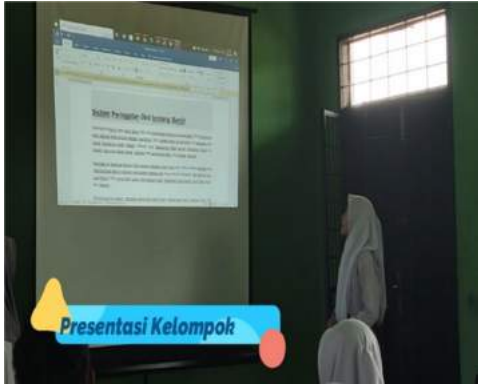


	<p>lebih meningkat dari sebelumnya, terlihat juga keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Faktor keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan pendidik terhadap materi, media serta model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.5. Pesan yang dapat diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendidik diharapkan bisa lebih kreatif dan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dalam era digital sehingga tidak menjadi pendidik yang pasif dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi walau pun bertempat tugas di pelosok dan memiliki keterbatasan dalam sarana maupun prasarana.
--	---

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Briand Cheary Taveaanhu dilahirkan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 8 September 1991. Anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Ajun Kristapea dan Christini Trisetiani. Menikah dengan Tesselonika Matede dan dikaruniakan seorang putri bernama Sheren Geneva Glyntean.

Pendidikan yang ditempuh yaitu TK Sinar Surya Palangka Raya (1996-1997), SDN Langkai 13 Palangka Raya (1997-2003), SMPN 2 Palangka Raya (2003-2006), dan SMAN 5 Palangka Raya (2006-2009). Pada tahun 2009 menempuh 4 tahun Pendidikan S1 Program Studi Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Palangka Raya hingga lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 hingga 2016 melanjutkan ke jenjang S2 Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Selama menempuh pendidikan, aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan sebagai organisasi HMPS-PBSI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Anggota Teater Tunas PBSI, serta perwakilan kegiatan kesenian di lingkungan pendidikan. Semasa bekerja aktif sebagai pengurus Ikatan Guru Indonesia Kota Palangka Raya, selama 2 Periode yaitu tahun 2016-2021 sebagai Koordinator Bidang Komunikasi dan Informasi, serta tahun 2021-2026 sebagai anggota Bidang Komunikasi dan Informasi.

Pengalaman kerja yaitu sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA 6 Palangka Raya pada tahun 2013-2015. Mengajar di SMP dan SMA Golden Christian School Palangka Raya pada tahun 2015-2021. Mendapatkan tugas tambahan menjadi Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan pada tahun 2018-2019 dan menjadi Kepala Sekolah pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2021 hingga sekarang masih aktif mengajar di SMKN 1 Antang Kalang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

Prestasi yang pernah diraih adalah Juara 3 Nasional Lomba Cipta Cerpen tahun 2021 yang diselenggarakan Majalah Digital YTPrayeh. Selain itu juga aktif sebagai pembina ekstrakurikuler teater sastra dan juga kesenian.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Mei Sucini (SMPN 1 Tamiang Layang)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri 1 Tamiang Layang
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menulis naskah drama
Penulis	Mei Sucini, S.Pd.
Tanggal	10 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Keaktifan peserta didik kurang2. Peserta didik kurang fokus pada kegiatan pembelajaran3. Kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama masih rendah4. Fasilitas belajar di sekolah terbatas jumlahnya5. Pendidik belum maksimal dalam mengeksplor dan menggunakan pembelajaran yang variatif. <p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan karena permasalahan yang terjadi dan saya alami di lingkup kelas atau sekolah saya mungkin juga terjadi kepada Bapak/Ibu pendidik lain di luar sana. Oleh karena itu, harapan saya selain ini menjadi motivasi dan solusi untuk saya pribadi, juga ingin membagikan praktik baik ini agar bisa dijadikan motivasi juga referensi bagi rekan-rekan pendidik yang mengalami hal sama. Sehingga memberikan dampak positif atau perubahan-perubahan/inovasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ke depannya.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini yaitu sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri juga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun cara agar tujuan tersebut tercapai yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif (tidak hanya metode ceramah).</p>
Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang	<p>Yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Persiapan kelas harus agak ekstra tenaga dan pengelolaan kelas secara khusus kelas VIII2. Penyesuaian jam mengajar dan jadwal PPL yang



terlibat,	<p>akan dilaksanakan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Masih ada peserta didik dalam kelompok yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi karena kurang kerjasama dan kurang peduli4. Peserta didik secara khusus kelas VIII E belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas5. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang inovatif dan tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari6. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik7. Dalam proses pengambilan video PPL 2 juru kamera lupa untuk klik menu play pada kamera sehingga ada bagian-bagian yang terlewat, yaitu bagian pendidik memberikan soal test akhir. <p>Warga yang terlibat dalam aksi ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik, sebagai fasilitator2. Peserta didik kelas VIII E, sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran3. Kepala Sekolah (Sardono, S.Pd), sebagai koordinator dan pengawas dalam kegiatan PPL4. Elisabeth Kusmarina, sebagai juru kamera
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan metode dan model pembelajaran<ul style="list-style-type: none">• Strategi yang dilakukan yaitu memilih untuk menggunakan model pembelajaran PjBL sedangkan untuk metodenya berupa ceramah variasi, diskusi kelompok dan tanya jawab.• Proses yang dilakukan yaitu dengan memahami sintaks model pembelajaran apakah sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, juga materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.• Sumber daya yang diperlukan yaitu pendidik harus memahami sintaks model pembelajaran PBL dan juga memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis metode yang dipakai dalam pembelajaran.2. Penyesuaian jam mengajar dan jadwal PPL yang akan dilaksanakan<ul style="list-style-type: none">• Strategi yang dilakukan pendidik dengan menggunakan jadwal mengajar di kelas pada jam pertama agar peserta didik lebih siap.• Proses yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada peserta didik pada pertemuan tersebut akan dilakukan pengambilan video agar waktu pengambilan video tidak molor.



	<ul style="list-style-type: none">• Sumber daya yang diperlukan yaitu kemampuan untuk mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dari biasanya. <p>3. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">• Strategi yang dilakukan pendidik yaitu memilih media pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik dengan memanfaatkan gambar-gambar, video Youtube yang sesuai dengan cakupan materi yang ditayangkan dalam bentuk slide powerpoint.• Proses yang dilakukan yaitu dengan mencari video atau film pendek yang relevan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.• Sumber daya yang diperlukan yaitu kemampuan pendidik dalam mengaitkan atau menghubungkan apakah gambar atau video atau film pendek tersebut sudah sesuai dengan materinya. <p>4. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">• Strategi yang dilakukan pendidik yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Dimana tahapan-tahapan kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih dan dirancang oleh pendidik dalam RPP.• Proses yang dilakukan yaitu merancang kegiatan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan model pembelajaran yang terpilih.• Sumber daya yang diperlukan yaitu kemampuan pendidik dalam merancang dan menyusun setiap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar lebih termotivasi dan aktif sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan antara lain:</p> <p>1. Penggunaan model pembelajaran PjBL dimana kegiatannya berpusat pada peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif, dapat berpikir analisis dan kreatif dibandingkan dengan saat masih menggunakan model dan metode yang monoton. Selain itu, karena pada saat pembelajaran peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok serta berkelompok mengerjakan proyek yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>2. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dalam slide powerpoint memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi, lebih bersemangat dan tidak cepat</p>



	<p>bosan. Sehingga keaktifan dan kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat ditingkatkan.</p> <p>Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan menggunakan strategi tersebut respon dari lingkungan sekitar yaitu dari peserta didik dan teman sejawat memberikan respon positif diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung karena mereka dapat terlibat secara aktif dan kegiatannya menarik, menyenangkan, serta mudah dipahami. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan refleksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.2. Dari teman sejawat, secara keseluruhan sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan menjadikan peserta didik dapat terlibat secara aktif. <p>Faktor keberhasilan pembelajaran ini ditentukan dari penguasaan pendidik terhadap model dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan langkah langkah pelaksanaan dalam rancangan RPP yang telah dibuat.</p> <p>Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh pendidik yakni dapat menjadikan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan indikator materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.</p>
--	---



BIODATA PENULIS



Mei Sucini dilahirkan di Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah tepatnya pada tanggal 17 Mei 1991. Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Semarhan Iking dan Muriati. Menikah dengan Rio Santika dan memiliki dua buah hati (Latisha Vania dan Leonard Rei Matthew)

Ketika berumur 4,5 tahun ia memulai pendidikan di TK Darma Wanita Jaar, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Kemudian melanjutkan ke SDN 1 Jaar pada tahun 1996. Setelah lulus, dia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tamiang Layang pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tamiang Layang pada tahun 2005. Pada tahun 2009 melanjutkan S1 pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah tamat pada tahun 2013.

Setelah lulus S1, pada tahun 2014 bekerja menjadi guru honorer di SMP Negeri 1 Awang Lapai sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahun 2022 pindah ke SMP Negeri 1 Tamiang Layang sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selama menjadi seorang guru aktif dalam komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia. Dan sekarang aktif menjadi sekertaris MGMP Bahasa Indonesia Soetaono periode 2022-2024.



Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran

Oleh: Amini Nurul Hidayah (SMK Pujangga)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Pujangga
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Aksi 1: Meningkatkan pengetahuan, keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada materi menganalisis isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi kelas X. Aksi 2: Meningkatkan keterampilan, keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada materi mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks dan ciri kebahasaan kelas X.
Penulis	Amini Nurul Hidayah, S.Pd
Tanggal	17 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang: <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Sehingga tidak ada perubahan yang berarti pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.2. Metode dan model pembelajaran yang diterapkan tidak inovatif sehingga membuat peserta didik menjadi pasif, yaitu peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari pendidik. Sedangkan dalam pembelajaran sebaiknya dapat mengakomodir keaktifan peserta didik, misalnya dapat menghadirkan keterampilan C4 yaitu <i>collaboration, communication skills, critical thinking, dan creativity</i>. Keterampilan C4 tersebut tentunya akan bermanfaat dan menjadi bekal untuk peserta didik dalam menghadapi segala tantangan di abad 21.3. Pendidik menggunakan media yang kurang interaktif, sehingga perhatian peserta didik tidak secara menyeluruh untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi yang demikian memengaruhi proses penerimaan informasi oleh peserta didik, yaitu peserta didik cenderung tidak akan memahami materi yang sedang disampaikan. Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan dapat lebih menarik perhatian peserta didik.4. Pendidik hanya memanfaatkan LKPD pada buku paket/LKS. LKPD/LKS pada buku paket belum tentu sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan belum tentu dapat menghadirkan keterampilan-keterampilan yang diharapkan muncul pada diri peserta didik dalam



	<p>berkegiatan.</p> <p>Praktik ini penting untuk dibagikan: Bertujuan memberikan informasi kepada teman sejawat atau para pendidik bahwa kondisi dan situasi pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan dan interaktif dapat diciptakan oleh pendidik dengan cara menerapkan metode dan model pembelajaran inovatif. Adapun harapan dari penerapan metode dan model inovatif ini yaitu peserta didik dapat menggali dan mengasah pengetahuan, sikap ilmiah, keterampilan lainnya dalam memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi.</p> <p>Peran dan tanggung jawab sebagai pendidik: Peran pendidik sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus mengoreksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mampu membuat peserta didik aktif atau belum. Kemudian pendidik mengidentifikasi masalah tersebut dan menentukan jalan keluarnya. Adapun jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang pendidik angkat yaitu penerapan model PBL pada materi menganalisis isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan media salindia dan video pembelajaran di kelas X. Sedangkan model PjBL pada materi mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan media salindia dan video pembelajaran di kelas X. Selain penerapan model pembelajaran inovatif, pendidik juga bertanggung jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penerapan pembelajaran inovatif (PBL dan PjBL) memerlukan persiapan yang lengkap. Pendidik harus mempersiapkan RPP yang berisi sintak model PBL dan PjBL, LKPD, instrumen penilaian yang terdiri 3 jenis, media yang interaktif, dan bahan ajar yang menarik. Proses persiapan semua komponen tersebut tentunya memerlukan energi yang cukup banyak dan waktu yang tidak sedikit. Dengan demikian pendidik diharuskan senantiasa dalam kondisi sehat dan fit serta dapat mengelola waktu dengan baik agar perangkat pembelajaran dapat tersusun.2. Bagi peserta didik kelas X masih belum mengenali model pembelajaran PBL dan PjBL, sehingga perlu usaha yang lebih banyak mengarahkan dan membimbing mereka dalam proses pembelajarannya.3. Masih ada peserta didik dalam kelompok yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi karena kurang percaya diri dalam berkomunikasi.4. Ketiadaan jaringan listrik di kelas menyebabkan pembelajaran berlangsung secara kurang nyaman. <p>Pihak yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik2. Dosen pembimbing dan guru pamong3. Kepala Sekolah



	4. PKS Kurikulum 5. Rekan sejawat
Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Menentukan pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan saintifik dengan langkah 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Adapun metode yang digunakan adalah pengamatan, diskusi, presentasi dan studi literatur. Model pembelajaran yang digunakan pada aksi 1 yaitu PBL yang sintaksnya, meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi. Model pembelajaran pada aksi 2 yaitu PjBL yang sintaknya, meliputi menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, media, LKPD, instrumen penilaian dan bahan ajar. RPP yang disusun harus memuat sintaks model pembelajaran.3. Mempersiapkan sarana prasarana dan media yang diperlukan, seperti ruangan, jaringan internet, infokus, laptop dan perangkat ajar yang sudah disusun.4. Melibatkan rekan sejawat untuk proses perekaman kegiatan dan sebagai observer.5. Melakukan refleksi PPL aksi 1 pada materi menganalisis isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan model pembelajaran PBL.6. Melakukan refleksi PPL aksi 2 pada materi mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan ciri kebahasaan dengan model pembelajaran PjBL. Kajian Literatur <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Wina Sanjaya (2006:214) mengatakan, Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan dengan model PBL terlihat bahwa kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot meningkat dari kategori cukup menjadi baik.2. Dwi Budi Mulyono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik.



	<p>Bagian Pendahuluan(Pendidik menyampaikan salam dan persiapan belajar).</p>  <p>Kegiatan Inti(membimbing dan memonitor kemajuan proyek).</p>  <p>Kolaborasi</p>  <p>Media Salindia dan video negosiasi</p> 
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau</p>	<p>Refleksi Hasil Aksi 1 dan Aksi 2 Hal baik yang sudah muncul dalam pelaksanaan aksi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP dan sintaks PBL dan PjBL sudah terlaksana secara lengkap. 2. Peserta didik sudah aktif dalam melakukan pengamatan secara berkelompok, bekerjasama menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan. 3. Peserta didik sudah mulai terampil dalam berkomunikasi karena keberadaan kegiatan diskusi dan presentasi.



<p>ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	<p>4. Media yang digunakan kontekstual. 5. Hasil belajar peserta didik meningkat dilihat dari hasil evaluasi mandiri.</p> <p>Dampak: Penerapan model <i>Problem Based Learning dan Project Based Learning</i> menjadikan pembelajaran lebih dinamis dengan sintaks pembelajarannya. Pembelajaran sudah menunjukkan student center yaitu peserta didik berkegiatan dengan aktif mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Peserta didik juga semakin terampil dalam berkomunikasi karena keberadaan kegiatan diskusi dan presentasi. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan dalam menemukan suatu konsep pembelajaran secara mandiri.</p> <p>Respon pihak lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik Berdasarkan refleksi bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran PBL dan PjBL. Peserta didik menjadi lebih aktif dan merasa senang karena dengan adanya media salindia dan video pembelajaran.2. PKS Kurikulum Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PKS kurikulum, Beliau menyatakan:<ol style="list-style-type: none">a. Model pembelajaran PBL dan PjBL sangat bagus diterapkan pada pembelajaran, tentu saja ini akan membuat pembelajaran semakin menarik dan peserta didik dilatih untuk lebih mandiri, lebih kritis dan juga belajar mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Beliau berharap dengan model pembelajaran tersebut motivasi belajar peserta didik lebih meningkat sehingga berdampak pada perubahan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.b. Adapun harapan Beliau, pembelajaran inovatif tidak hanya dimunculkan pada kegiatan PPL saja, tetapi dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya dan pengalaman-pengalaman baik yang diperoleh bisa ditularkan kepada rekan sejawat sesama guru di sekolah. <p>Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Langkah-langkah model PBL dan PjBL yang membuat peserta didik aktif mencari konsep secara mandiri, menjadikan peserta didik kreatif dan berpikir kritis serta mengharuskan peserta didik berkomunikasi satu sama lain sehingga tercipta pembelajaran yang dinamis.2. Media yang digunakan, yaitu media berbasis teknologi yang berupa salindia. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan dapat lebih menarik perhatian peserta didik.
---	--



	<p>Pembelajaran dari keseluruhan proses</p> <p>Saya sebagai pendidik mendapatkan pembelajaran bahwa permasalahan dalam pembelajaran tidak selalu berasal dari peserta didik, bisa saja berasal dari pendidiknya yang tidak berupaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu setelah saya mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan PPG ini, saya akan senantiasa bersemangat dan berupaya untuk selalu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang inovatif baik dari segi pendekatan, metode, model, media, penggunaan LKPD dan lain sebagainya sehingga menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan dan interaktif.</p>
--	---

BIODATA PENULIS



Amini Nurul Hidayah dilahirkan di Kampung Waru II, Desa Sukaharja, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, tepatnya pada tanggal 03 Desember 1987. Anak keempat dari enam bersaudara. Terlahir dari pasangan Amang dan Manih. Menikah dengan Ganda Sugita dan memiliki dua buah hati (M. Raihan dan Khair Azmi Hail).

Menyelesaikan sekolah SDN Sukaharja II tahun 2000, SMP PGRI 229 tahun 2003, dan SMA Daan Mogot pada tahun 2006. Menyelesaikan S1 pada Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA di Jakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010. Saya mulai mengajar pada tahun 2010 di SMA Daan Mogot Jatiuwung dan sekarang mengajar di SMK Pujangga Pasarkemis.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Nurul Fadilah (SMPS Lab School Madinah)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMPS Lab School Madinah
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inovatif <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada materi membuat peta konsep buku fiksi.
Penulis	Nurul Fadilah, S.Pd.
Tanggal	PPL aksi 2 12 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Berdasarkan pengamatan dan identifikasi masalah yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas IX pada materi membuat peta konsep buku fiksi, diperoleh fakta bahwa peserta didik kurang percaya diri dalam praktik membuat karya kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, metode dan model pembelajaran kurang membangkitkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran. Setelah dilakukan eksplorasi alternatif solusi, maka terpilihlah media <i>podcast</i>/siniar saat pembelajaran membuat peta konsep buku fiksi serta menerapkan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam membuat sebuah karya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.</p> <p>Pentingnya Membagikan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan</p> <p>Praktik baik dalam kegiatan pembelajaran ini penting untuk dibagikan kepada orang lain karena diharapkan dapat memberikan referensi bagi mereka dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik serta mengoptimalkan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan pada akhirnya dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.</p>



	<p>Peran dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan PPL Aksi 2</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik baik ini adalah sebagai penyusun desain pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang guna mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran yang sudah diidentifikasi sebelumnya dan merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan dalam mencapai tujuan</p> <p>Tantangan dalam pelaksanaan PPL aksi 2 secara umum antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Tantangan muncul dari diri pendidik sendiri yang kurang siap dalam melaksanakan rencana aksi karena kurangnya pengalaman dan referensi yang memadai terkait pelaksanaan kegiatan dan pendokumentasiannya.Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi di depan kelas karena tidak terbiasa didokumentasikan.Koneksi internet di sekolah kurang stabil, sehingga menjadi kendala peserta didik dalam mengakses <i>platform</i> pembuatan <i>podcast</i>/sinilar.Peserta didik yang tidak terlalu heterogen mengakibatkan kelas kurang aktif.



	<p>Siapa saja yang terlibat? Pihak yang terlibat dalam praktik ini adalah dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan arahan, yayasan yang memberikan izin, mendukung, dan memberikan kritik serta sarannya agar praktik ini dapat berjalan dengan optimal. Selain itu peserta didik dan rekan sejawat yang turut membantu dalam menyiapkan sarana dan prasarana serta dalam proses pengambilan video.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi apa yang digunakan/bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat /Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut seorang pendidik melakukan langkah-langkah berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik harus belajar baik secara mandiri maupun mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Pendidik diharapkan selalu meningkatkan kreativitas dan perlu mencoba model pembelajaran baru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang penulis coba terapkan di kelas adalah <i>Project Based Learning</i> (PjBL).2. Peserta didik dibiasakan dalam penggunaan model-model pembelajaran inovatif seperti <i>Project Based Learning</i> yang menuntut mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.3. Penggunaan media ajar harus membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia seperti laptop, gawai, internet, video pembelajaran, dan lainnya. <p>Strategi apa yang digunakan? Strategi yang digunakan dalam PPL aksi 2 adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan model PjBL sehingga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan dari setiap sintak pembelajaran. Model PjBL memiliki kelebihan diantaranya;<ol style="list-style-type: none">a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.b. Menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam setiap penyelesaian masalah.c. Meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran.2. Membuat media pembelajaran interaktif berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>



	<p>(TPACK) dengan menggunakan video pembelajaran dan slide salindia.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menggunakan media pembelajaran inovatif yaitu Anchor yang akan menghasilkan sebuah <i>podcast</i>/siniar sederhana.4. Membimbing peserta didik yang belum memahami pengerjaan tugas dan membuat LKPD yang sederhana namun memerlukan proses yang kompleks dalam pengerjaannya.5. Mengharuskan peserta didik untuk memberikan pertanyaan, pernyataan, ataupun menanggapi setiap petunjuk yang diberikan dalam proses pembelajaran. <p>Siapa saja yang terlibat? Yang terlibat dalam praktik ini adalah dosen dan guru pamong yang memberikan masukan, kepala sekolah yang memberikan izin, mendukung dan memberikan kritik serta sarannya agar praktik ini dapat berjalan dengan optimal. Selain itu peserta didik turut membantu dalam menyiapkan sarana dan prasarana serta dalam proses pengambilan video.</p> <p>Proses PPL Aksi 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran2. Membuat materi ajar dari beberapa sumber (buku paket, internet)3. Membuat LKPD4. Mempersiapkan video motivasi5. Mempersiapkan video contoh <i>podcast</i>/siniar yang baik6. Membuat <i>slide</i> presentasi7. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung <p>Pihak yang terlibat Pihak yang terlibat dalam kegiatan mengatasi tantangan dalam melaksanakan aksi PPL 2 adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Indra Perdana, M.Pd.2. Guru pamong, Bapak Anwidur Aspar, S.Pd.3. Direktur Pendidikan Yayasan, Bapak Dr. Hatta, M.Ed.4. Teman sejawat sebagai sumber referensi dan kontrol dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
--	---



<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon lain terkait dengan strategi dilakukan, Apa yang menjadi keberhasilan atau ketidakefektifan dari strategi yang dilakukan pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Dari langkah-langkah yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> memberikan dampak dan hasil yang efektif dalam pembelajaran, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.2. Motivasi belajar peserta didik semakin meningkat sehingga tercipta pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif.3. Dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik lebih meningkat dari sebelum menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>. <p>Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Dari hasil analisis yang dilaksanakan hasilnya efektif karena pendidik telah melakukan refleksi dan analisis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tercapainya tujuan pembelajaran.2. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran.3. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap aksi yang dilaksanakan, seperti:<ol style="list-style-type: none">a. Pada PPL aksi 2 dari 9 peserta didik yang hadir, semuanya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. 3 peserta didik mendapatkan nilai 85 dan 6 orang mendapatkan nilai 80 (dilihat berdasarkan penilaian proyek).b. Pada PPL aksi 2 dari 9 peserta didik yang hadir, semuanya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.<ul style="list-style-type: none">- Kelompok 1 mendapatkan nilai 80- Kelompok 2 mendapatkan nilai 85- Kelompok 3 mendapatkan nilai 80 <p>Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Respon dosen (Bapak Dr. Indra Perdana, M.Pd.) dan guru pamong (Bapak Anwidur Aspar, S.Pd.) terhadap kegiatan ini sudah baik, bisa dilihat saat dosen (Bapak Dr. Indra Perdana, M.Pd.) dan guru pamong (Bapak Anwidur Aspar, S.Pd.)</p>
---	---



	<p>memberikan pengarahan, setelah hadir <i>sit in</i> di ruang <i>zoom meeting</i> saat PPL aksi 2, dan juga memberikan refleksi atau arahan agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran.</p> <p>Terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan, rekan sejawat (Ms. Ajeng Utami, S.Pd., Gr.) memberikan respon yang sangat positif dan tertarik untuk mengadopsi keberhasilan dalam pelaksanaan PPL 2.</p> <p>Faktor keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran tersebut karena strategi pembelajaran inovatif yang digunakan merupakan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (<i>student centered</i>) sehingga peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam belajar.</p> <p>Pembelajaran yang diperoleh dari keseluruhan proses aksi adalah saya mendapat umpan balik positif baik dari peserta didik maupun pendidik lainnya dengan adanya penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Selain itu saya semakin memahami bahwa sebagai pendidik tidak ada kata berhenti untuk belajar untuk mengembangkan potensi diri dalam kemajuan proses belajar mengajar baik dari segi model, metode, media ajar, sistem penilaian, dan lainnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.</p>
--	--



BIODATA PENULIS



Nurul Fadilah dilahirkan di Tangerang pada 30 Oktober 1989. Anak tunggal yang lahir dari pasangan Ibu Nasroh dan Bapak Hendra. Saat ini telah menikah dengan Wahyu Irawan dan dikaruniai seorang putra juga seorang putri masing-masing berusia delapan dan empat tahun.

Penulis menyelesaikan SD dan SMP di Tangerang Selatan, SMA di kota Tangerang tepatnya SMA Negeri 7 Kota Tangerang tamat pada 2007. Melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Melanjutkan pendidikan S2 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kampus yang sama pada 2022.

Saat ini Penulis mengajar di SMPS Lab School Madinah dan pernah menjadi mentor bidang peningkatan prestasi di SMPS Lab School Madinah. Sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang (2023) Penulis diberikan amanah sebagai Kepala SMPS Lab School Madinah.



**Menyusun Cerita Praktik Terbaik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Noor Hidayat (SMKN 1 Teluk Sampit)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Negeri 1 Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis.
Penulis	Noor Hidayat, S.Pd.
Tanggal	12 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah: 1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis. 2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak berbasis TPACK. 3. Pembelajaran belum terpusat kepada peserta didik, masih terpusat pada pendidik (<i>teacher center</i>). Mengapa praktik baik ini penting untuk dibagikan? Praktik baik ini menurut saya perlu dibagikan, karena saya pikir banyak rekan pendidik yang masih mengalami permasalahan serupa. Oleh karena itu, praktik baik ini diharapkan dapat menjadi referensi/inspirasi dan motivasi bagi pendidik yang lain. Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Tugas saya sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab penuh untuk melakukan proses pembelajaran ini. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat.
Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?	Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, berikut ini penyebab yang ditemukan. 1. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang tepat. 2. Media pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk menstimulus peserta didik dalam pembelajaran tersebut. 3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terkesan membosankan dan kurang variatif. Dari penyebab tersebut dapat diuraikan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah:



	<ol style="list-style-type: none">1. Penentuan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakter peserta didik.2. Penentuan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik3. Penentuan metode pembelajaran yang variatif, sehingga peserta didik merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran <p>Siapa saja yang terlibat? Dilihat dari ketiga tantangan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah peserta didik, pendidik, teman sejawat, dan kepala sekolah. Tantangan itu yang menyebabkan pendidik harus melewatinya dengan berbagai cara, salah satunya menerapkan model pembelajaran yang tepat.</p>
<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi? Apa yang digunakan/bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat? Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik melakukan eksplorasi terlebih dahulu untuk menemukan solusi yang tepat. Eksplorasi yang dilakukan berupa kajian literatur dari berbagai sumber terkait model, metode, dan media pembelajaran.2. Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.3. Pendidik menentukan model yang sesuai untuk pembelajaran membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis. Berdasarkan kajian literatur dan diskusi dengan teman sejawat, model yang sesuai adalah PBL (<i>Problem Based Learning</i>)4. Pendidik membuat bahan ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi/internet. Pendidik menggunakan <i>bookcreator</i> dalam pembuatan bahan ajar, berikut ini tautannya. https://read.bookcreator.com/ajO1EMuIRYdJJ6Z02b2irKaTiHo1/ND8D3O01SDeEBA4q2jOmpQ. Pendidik menggunakan <i>Canva</i> untuk pembuatan salindia dan LKPD, berikut ini contohnya. 



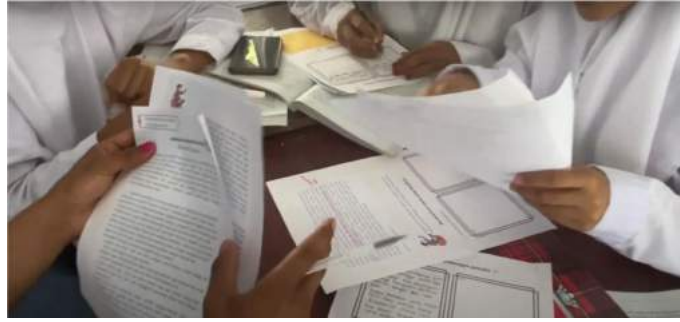
Berikut ini tangkapan layar ketika peserta didik mengerjakan LKPD.



5. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode diskusi. Diskusi dipilih oleh pendidik karena dipikir sangat relevan. Peserta didik membandingkan kritik sastra dan esai memerlukan berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, jika peserta didik berada dalam sebuah kelompok diskusi maka mereka bisa melakukan tukar pemikiran dan pemahaman terhadap bukti-bukti yang ditemukan. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan perbandingan dari kedua teks tersebut. Proses diskusi juga melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah. Pada proses diskusi ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan:
- pendidik memfasilitasi peserta didik dalam pembentukan kelompok secara heterogen. Kelompok terdiri dari 5-6 orang dan nama kelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran; Tere Liye, Andrea Hirata, dan Fiersa Besari.
 - Peserta didik membaca teks yang tertera pada LKPD dengan saksama.
 - Peserta didik berdiskusi mencari bukti-bukti yang sesuai dengan ciri-ciri kritik sastra dan esai, mengumpulkannya ke dalam tabel yang sudah



disiapkan pada LKPD, membandingkan keduanya, dan menyimpulkan perbandingan keduanya.



d. Tahap selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan tanya jawab.



e. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap seluruh proses kegiatan diskusi yang dilakukan.



Refleksi Hasil dan Dampak:

Bagaimana dampak dari langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respons orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?

Bagaimana dampak dari langkah-langkah yang dilakukan?

Berdasarkan aksi yang telah dilakukan, dapat terlihat dampak-dampaknya sebagai berikut.

1. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan antusias. Hal itu terjadi karena adanya penggunaan media berbasis teknologi yang jarang sekali mereka temui, terlebih lagi di pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.
2. Penggunaan model PBL sangat tepat, peserta didik mampu membandingkan kritik sastra dan esai sesuai dengan ciri-cirinya.
3. Penggunaan model PBL dan metode diskusi, membuat peserta didik mampu berfikir lebih kritis dan mampu menyelesaikan masalah.



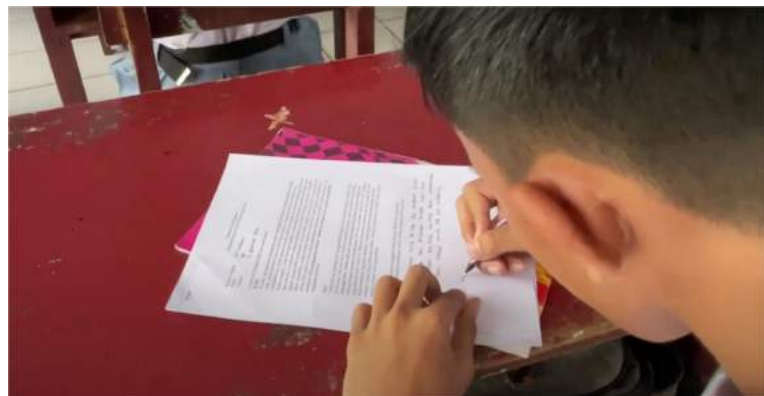
Bagaimana respons orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan

Respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang dan membuat menjadi lebih percaya diri, bisa dilihat saat kegiatan refleksi akhir pembelajaran peserta didik memberikan refleksi bahwa pembelajaran sangat menyenangkan, media pembelajarannya menarik, dan mudah dipahami.



Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?

Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh penguasaan pendidik terhadap media pembelajaran, metode, dan model pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat.





	<p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut? Pembelajaran yang dapat diambil dari semua proses tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik sebagai hal terdekat untuk dipelajari.2. Keterbatasan infrastruktur di sekolah jangan sampai menghambat kita sebagai pendidik untuk berinovasi.3. Berfikir positif terhadap kemampuan peserta didik dapat mempermudah kita sebagai pendidik untuk lebih membangkitkan semangat mendidik.
--	--



BIODATA PENULIS



Noor Hidayat dilahirkan di Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Agustus 1993. Saya lahir dari pasangan Sukanto dan Erni Farida. Anak pertama dari dua bersaudara, adik saya bernama Dwi Utami, yang sekarang sudah bertitel sarjana ekonomi dan bekerja di sebuah perusahaan swasta.

Awalnya, pendidikan sekolah dasar saya di SD Negeri 2 Parebok dan sempat terhenti karena ada perang antar suku. Kemudian saya melanjutkan di sebuah SD Negeri di kota Sampit selama sekitar 3 bulan karena masih masa-masa belum aman. Selanjutnya kami sekeluarga kembali ke desa Parebok karena Ibu saya seorang Pegawai Neger Sipil yang harus kembali ke tempat tugas, walau masih dengan rasa trauma. Oleh karena itu, saya pindah sekolah lagi dan lanjut di SD Negeri 1 Parebok hingga lulus di tahun 2007. Saya menempuh SMP di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dan melanjutkan SMA di SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan.

Pada tahun 2010 saya menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (sekarang Pendidikan Bahasa Indonesia). Saya lulus sebagai sarjana pendidikan pada tahun 2014. Kemudian lanjut bekerja di Surat Kabar Harian Radar Sampit sebagai Editor Bahasa pada tahun yang sama. Di tahun 2015 pertengahan saya memutuskan untuk berhenti dan memilih untuk menikah dengan perempuan pilihan saya Thoharotus Syafa'atul Udhma binti Suripto. Selanjutnya saya memilih bekerja sebagai pendidik di SMP Negeri 1 Mentaha Hilir Selatan sebagai tenaga honorer. Alhamdulillah pada tahun 2020 saya sudah memiliki Nomor Induk Pegawai negeri sipil hingga saat ini.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practices*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Hajah Muawanah (SMP Islam Daruqutni)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP ISLAM DARUQUTNI
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi menulis dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi menggunakan model pembelajaran PjBL di kelas 7 SMP Islam Daruqutni Tahun Pelajaran 2022/2023.
Penulis	Hajah Muawanah, S.Pd.
Tanggal	10 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>A. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Mereka cenderung tidak tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena menganggap pembelajaran ini hanya seputar mengarang bebas.2. Kemampuan peserta didik dalam materi menulis surat dinas masih rendah, dikarenakan masih kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang diterapkan pendidik saat di kelas. <p>B. Praktik ini penting untuk dibagikan karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini masih monoton dan memerlukan sebuah pembelajaran yang mampu peserta didik ikut andil didalamnya.</p> <p>C. Peran dan tanggung jawab penulis dalam praktik ini adalah sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.</p>
Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?	<p>A. Setelah dilakukannya identifikasi masalah dengan refleksi diri, wawancara dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pakar, beberapa tantangan yang terjadi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.2. Peserta didik belum terbiasa dengan media yang berbasis video.



	<ol style="list-style-type: none">3. Penggunaan media yang kurang menarik dan tidak berbasis TPACK.4. Model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi.5. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis surat dinas <p>B. Pihak yang terlibat dalam tujuan pembelajaran yaitu kepala sekolah, pendidik/teman sejawat dan peserta didik.</p>
<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri.2. Memilih media pembelajaran yang menarik.3. Strategi yang penulis gunakan dalam aksi ini adalah PjBL.4. Pihak yang terlibat dalam tujuan pembelajaran yaitu kepala sekolah, pendidik/teman sejawat dan peserta didik.5. Sumber daya yang digunakan untuk aksi ini adalah dari buku paket, proyektor, laptop, salindia dan video pembelajaran.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none">a. Dampak dari penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dipadukan dengan media pembelajaran adalah (1) dapat membuat pemahaman peserta didik lebih baik (2) Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar terhadap materi menulis surat dinas berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnyab. Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran sangat efektif karena pemilihan model dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaranc. Dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan langkah-langkah tersebut, respon dari lingkungan sekitar yaitu:<ol style="list-style-type: none">1. Respons kepala sekolah sangat positif dalam mendukung penuh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.2. Respons rekan sejawat sangat positif dan antusias sehingga mereka juga ingin melaksanakan model pembelajaran seperti yang telah saya laksanakan karena berdampak besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.3. Respons dari peserta didik juga positif. Mereka sangat senang mengikuti kegiatan



	<p>yang saya terapkan. Pembelajaran yang didapat dari keseluruhan proses tersebut adalah dapat menjadi pengalaman dalam menyelesaikan tantangan pada materi menulis surat dinas sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.</p> <p>Faktor Pendukung Keberhasilan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pendidik dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. 2. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan inti. 3. Kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. 4. Kemampuan pendidik dalam menyusun LKPD dan materi ajar yang menarik melalui salindia dan video pembelajaran. 5. Kemampuan pendidik dalam menguasai kompetensi, IPK, dan tujuan pembelajaran. 6. Kemampuan pendidik dalam menggunakan bahasa yang komunikatif dan interaktif sehingga peserta didik dapat mengerti dengan jelas. 7. Kemampuan pendidik dalam menutup pembelajaran. 8. Kemampuan pendidik dalam mengelola kelas agar tidak membosankan. 9. Kemampuan memanfaatkan dan membagi waktu dengan sebaiknya.
--	--

Lokasi	SMP ISLAM DARUQUTNI
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi dengan menggunakan model pembelajaran PBL di Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat dinas yang dibaca dan didengar di kelas 7 SMP Islam Daruqutni tahun pelajaran 2022/2023
Penulis	Hajah Muawanah, S.Pd.
Tanggal	20 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>D. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kurang minat dalam belajar. 2. Pendidik masih mengajar secara monoton dan tidak kreatif dalam mengajar. 3. Peran pendidik masih dominannya peran pendidik dalam pembelajaran. 4. Pendidik belum menerapkan



	pembelajaran yang bervariasi.
Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,	Setelah dilakukannya identifikasi masalah dengan refleksi diri , wawancara dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pakar, beberapa tantangan yang terjadi yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik2. Pengetahuan pendidik mengenai metode dan model pembelajaran yang masih terbatas , sehingga lebih senang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	Langkah langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Meminta izin dan berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran.2. Melakukan wawancara dengan rekan sejawat pengajar Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan bidang kurikulum.3. Menyusun perangkat pembelajaran.4. Melakukan proses pembelajaran yang telah dibuat5. Melakukan penilaian kepada peserta didik, meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.
Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut	Dampak dari aksi yang dilakukan <ol style="list-style-type: none">1. Dampak dari penggunaan TPACK yang diterapkan dalam bentuk Salindia membuat peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran2. Penggunaan model pembelajaran PBL membuat peserta didik lebih semangat dan aktif



LAMPIRAN PjBL

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan memeriksa hasil kerja peserta didik



Pendidik membimbing peserta didik untuk presentasi





Pendidik memeriksa hasil proyek peserta didik yang telah di presentasi



LAMPIRAN PBL

Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dan diskusi





Pendidik mengarahkan peserta didik untuk presentasi



Pendidik membimbing peserta didik dalam presentasi





Pendidik menyuruh siswa dalam menyimpulkan pembelajaran



BIODATA PENULIS



Hajah Muawanah dilahirkan di Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten tepatnya tanggal 08 September 1994. Anak keempat dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Sarani dan Aminah menikah dengan Nawawi .

Menyelesaikan SD di Kemuning , dan MTS, MA di bedeng . Menyelesaikan S1 di Pandeglang Banten .



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran**

Oleh: Evaleni Nainggolan (SMKS Atisa Dipamkara)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMKS Atisa Dipamkara
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Tujuan yang ingin dicapai	Setelah melakukan diskusi dengan rekan sejawat tentang materi menyusun teks iklan menggunakan media yang menarik dan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL), siswa mampu mencapai KD. 4.9 Menyusun teks iklan sesuai bidang pekerjaan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan di Kelas XII SMK Atisa Dipamkara Tahun Pelajaran 2022/2023
Penulis	Evaleni Nainggolan, S.Pd.
Tanggal	Jumat, 6 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>A. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah: Siswa kurang terampil untuk menyusun teks iklan sesuai bidang pekerjaan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Penyebab masalah ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik saat menyampaikan materi terlalu monoton sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.2. Pendidik masih mendominasi penggunaan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh.3. Pendidik belum memaksimalkan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku teks saja.4. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran karena pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.5. Pada saat ini, peserta didik cukup sering menggunakan aplikasi/ media sosial, namun hal tersebut kurang dimaksimalkan oleh pendidik. <p>B. Praktik ini penting untuk dibagikan karena untuk berbagi pengalaman kepada rekan sejawat yang menghadapi permasalahan yang sama. Terlebih pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terkadang masih terasa monoton dan memerlukan sebuah variasi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih paham mengenai materi yang diajarkan.</p> <p>C. Peran dan tanggung jawab penulis dalam praktik ini adalah sebagai seorang pendidik, sehingga pada proses pembelajaran lebih memosisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, sehingga dapat mengembangkan sikap sosial, kognitif, dan</p>



	<p>psikomotorik peserta didik secara maksimal. Sebagai pendidik, kita juga membuat perangkat rancangan perangkat RPP, bahan ajar, media ajar, LKPD, Evaluasi, dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang sudah dirancang.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>A. Setelah melakukan identifikasi masalah dengan refleksi diri, wawancara kepala sekolah, pakar, teman sejawat serta peserta didik, dapat saya simpulkan beberapa tantangan yang terjadi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Keterbatasan jaringan pada saat aksi berlangsung.2. Peserta didik belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran.3. Pendidik yang perlu waktu untuk menguasai media pembelajaran yang digunakan.4. Keterbatasan waktu dalam menjalankan semua sintak model pembelajaran.5. Dalam pelaksanaan PPL, pendidik terkadang masih menggunakan bahasa yang tidak baku.6. Peserta didik yang masih belum terbiasa menggunakan bahasa baku saat pembelajaran.7. Dalam pelaksanaan, letak layar yang terkadang kurang bisa terlihat dengan jelas oleh peserta didik yang duduk di bagian belakang.8. Terkadang proses pengambilan video mengalami kendala teknis. <p>B. Pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu kepala sekolah, pendidik, rekan bagian sarana dan prasarana sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat/Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>A. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.2. Memilih media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti aplikasi <i>canva</i>, <i>quizziz</i>, dan <i>google classroom</i>.3. Pendidik dapat mengimbau peserta didik untuk mengunduh KBBI <i>online</i> melalui gawai masing-masing, agar peserta didik terbiasa menggunakan dan mengetahui kata-kata baku/ istilah yang belum dipahami.4. Pendidik menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> sesuai sintaknya untuk membuat peserta didik lebih aktif dan mengurangi metode ceramah di dalam kelas.5. Pendidik dapat menyisipkan <i>ice breaking</i> saat



	<p>pembelajaran untuk membuat peserta didik tetap fokus dan semangat mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">6. Pendidik menerapkan pembagian waktu yang teratur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.7. Pendidik dapat meminta tolong kepada kepala sekolah menyediakan cadangan <i>wifi</i> untuk memperlancar kegiatan pembelajaran saat menggunakan internet.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Pembelajaran apa dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none">6. Pada pelaksanaan <i>Best Practice</i> ini, penulis melihat dan membuktikan hasil atau dampak yang sangat baik yaitu : Penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sangat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar, cepat berpikir dan dapat mengambil bagian dalam proses pembelajaran secara maksimal.7. Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran sangat efektif karena pemilihan media dan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.8. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah di atas sehingga dapat pendidik simpulkan respon dari lingkungan sekitar yaitu :<ol style="list-style-type: none">e. Respon kepala sekolah sangat positif serta mendukung penuh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.f. Respon teman sejawat sangat positif sehingga mereka juga berkeinginan untuk menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing.g. Respon peserta didik sangat positif dan antusias karena mereka belajar menggunakan media serta model pembelajaran PjBL pada saat belajar, sehingga pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan sekarang lebih meningkat dari sebelumnya, terlihat juga keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.h. Respon dan saran positif dari dosen, guru pamong, dan rekan sejawat demi perbaikan pembelajaran.i. Pendidik dan peserta didik dapat menguasai media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran.9. Faktor keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan pendidik terhadap materi, media serta model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.10. Pembelajaran yang dapat diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendidik diharapkan bisa lebih kreatif lagi ke depannya dan dapat



lebih meningkatkan pengetahuannya dalam era digital, sehingga tidak menjadi pendidik yang pasif dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Terlebih lagi pendidik yang mengajar di SMK yang memiliki peserta didik dengan latar belakang jurusan Multimedia dan akuntansi, yang sebaiknya dapat mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan juga setelah menemukan model dan media pembelajaran yang sesuai, selanjutnya pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

Lampiran Gambar Kegiatan



Gambar 1 Berdoa bersama



Gambar 2 Penjelasan KD, tujuan pembelajaran, dan garis besar kegiatan



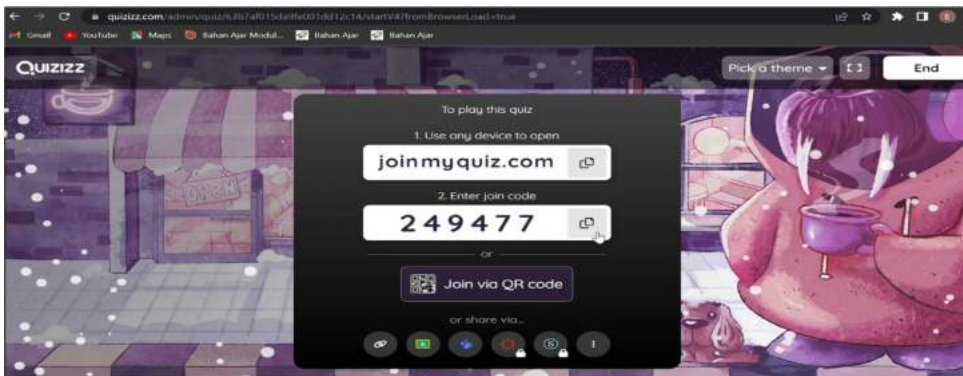
Gambar 3 Contoh produk berupa teks iklan



Gambar 4 Pendidik memonitor keaktifan peserta didik



Gambar 5 Peserta didik melakukan presentasi (menguji hasil)



Gambar 6 Aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran



BIODATA PENULIS



Evaleni Nainggolan dilahirkan di Kota Tangerang, provinsi Banten, tepatnya pada tanggal 13 Mei 1990. Evaleni Nainggolan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak M. Nainggolan dan ibu R. Siahaan.

Bersekolah di SD dan SMP Strada Slamet Riyadi I, kemudian melanjutkan ke tingkat SMA di SMA BK3 daerah Tangerang. Telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Provinsi Serang, dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2013. Pernah tergabung menjadi salah satu penulis sebuah buku antologi puisi.

Saat kuliah S1, pernah aktif terlibat dalam organisasi PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen) pada tahun 2011-2013. Selama tergabung di organisasi PMK, Evaleni aktif terlibat pada divisi kelompok kecil.

Saat ini mengajar pelajaran bahasa Indonesia di salah satu SMK Swasta, yaitu di SMKS Atisa Dipamkara daerah Lippo Karawaci, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Mulai mengajar di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2013/2014 dan masih dipercaya sampai saat ini 2022/2023. Selain itu, sejak tahun pelajaran 2020/2021 hingga saat ini juga aktif menjadi pelatih ekstrakurikuler debat bahasa Indonesia. Juga dipercaya menjadi pembina OSIS di SMK Atisa Dipamkara.

Selama ini juga masih aktif tergabung di MGMP bahasa Indonesia se-Kab. Tangerang. Pengalaman lainnya adalah pernah dipercaya menjadi koordinator lomba debat bahasa Indonesia se-SMK Kabupaten Tangerang. Selama bekerja di SMK Atisa Dipamkara, pernah bekerja sama dengan OSIS untuk menerbitkan sebuah buletin sekolah demi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bentuk tulisan, dengan judul buletin "**Lensa**" (Lembar Tulisan Sekolah Atisa). Sampai saat ini masih aktif mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan lomba yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Indonesia. Perwakilan tim debat SMKS Atisa Dipamkara pernah beberapa kali menjadi juara lomba debat se-SMK Kabupaten Tangerang dan juga memenangkan perlombaan di beberapa universitas. Peserta didik perlu diikutsertakan dalam perlombaan mengenai bidang bahasa Indonesia, guna mengembangkan potensi mereka dalam menerapkan dan menguasai keterampilan berbahasa Indonesia.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran**

Oleh: Yunita Handini (SMPN Satu Atap 3 Hanau)


LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri Satu Atap 3 Hanau, Desa Paring Raya Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi KD 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif sehingga melalui pendekatan saintifik dan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) maka peserta didik mampu: 6. menentukan struktur teks cerita inspiratif dengan tepat; 7. menganalisis kebahasaan teks cerita inspiratif dengan tepat; 8. menelaah isi teks cerita inspiratif disertai bukti tekstual dengan tepat.
Penulis	Yunita Handini, S.Pd.
Tanggal	12 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah sebagai berikut. 1. Kesulitan dalam memahami materi KD 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. 2. Pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi logika yang nyata. 3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran secara langsung, sehingga penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik 4. Pendidik belum menerapkan media pembelajaran yang menarik. 5. Peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, hal tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan yang dialukan oleh pendidik terhadap pemberian soal-soal HOTS. Alasan praktik ini penting untuk dibagikan sebagai berikut.



	<ol style="list-style-type: none">1. Praktik baik ini sangat menarik untuk dijadikan referensi dan dapat berbagi pengalaman kepada pendidik lain2. Memotivasi diri untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif3. Memotivasi pendidik lain yang mempunyai permasalahan sama sehingga termotivasi untuk memperbaiki diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.4. Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab membuat peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dan tentunya pembelajaran menjadi menyenangkan. <p>Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, media pembelajaran, menyusun bahan ajar, membuat LKPD, dan menyusun instrumen penilaian, dan evaluasi serta mengolaborasi penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual dengan perangkat pembelajaran yang sudah pendidik buat sehingga tujuan pembelajaran dan hasil capaian peserta didik sesuai harapan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Beberapa tantangan yang pendidik hadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran interaktif.2. Pendidik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga peserta didik membutuhkan penyesuaian.3. Kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi masih terbatas.4. Kurangnya dukungan orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti kurangnya perhatian orang tua dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. <p>Pihak yang terlibat dari eksplorasi masalah, penyusunan perangkat pembelajaran, PPL, dan evaluasi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran2. Kepala sekolah sebagai supervisi dan pemberi saran terhadap rencana dan pelaksanaan PPL.3. Pengawas sekolah sebagai pertimbangan pada tahapan eksplorasi masalah.



	<ol style="list-style-type: none">4. Peserta didik sebagai sentral yang akan melakukan kegiatan belajar.5. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan PPL dan pengambilan video.6. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal.7. Melakukan koordinasi dengan rekan sejawat guna membantu dalam pendokumentasian kegiatan pembelajaran.8. Memilih model pembelajaran dan media yang tepat agar terselenggara kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.9. Membuat media dan bahan ajar berbasis kontekstual agar peserta didik memiliki acuan yang nyata karena dekat dengan kehidupan mereka guna mencapai hasil belajar yang optimal. <p>Strategi yang digunakan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam penerapan materi menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif.2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video, <i>power point</i> dan alat evaluasi menggunakan <i>google form</i> <p>Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai berikut.</p> <p>A. Kegiatan pendahuluan</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin ketua kelas. (Religius)



2. Pendidik melakukan presensi peserta didik.
3. Peserta didik bersama pendidik menyiapkan diri untuk proses pembelajaran.
4. Peserta didik diberi apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik diberi informasi tentang KD, IPK, dan tujuan pembelajaran melalui salindia. (perwakilan peserta didik yang membaca)
6. Pendidik menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik kepada masalah



1. Peserta didik mengamati dan menyimak video dan teks cerita inspiratif berjudul “Belajar dari Seekor Keledai dan Sumur Tua” yang ditayangkan pada salindia. (Ketika proses mengamati dan menganalisis salindia berlangsung, peserta didik juga menyimak penjelasan pendidik tentang salindia yang ditampilkan yaitu struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif)
2. Peserta didik bertanya jawab mengenai teks cerita inspiratif. (*communication*)

Mengorganisasikan peserta didik



3. Pendidik membentuk tiga kelompok diskusi yang heterogen. (*collaboration*)
4. Pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik.
5. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi masalah tentang struktur teks cerita inspiratif, menentukan struktur teks cerita inspiratif, menganalisis aspek kebahasaan dan menelaah isi teks cerita inspiratif yang ada di LKPD disertai bukti tekstual. (*critical thinking*, gotong royong)

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok



6. Pendidik melakukan bimbingan dan memotivasi peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah mengenai struktur, kebahasaan dan isi teks cerita inspiratif.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya




7. Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada LKPD tentang struktur, aspek kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif disertai bukti tekstual. (*creativity*)
8. Perwakilan kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi yang telah dituliskan pada LKPD dan kelompok lain menanggapi. (*communication, collaboration*)

Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah



9. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil diskusi tentang menelaah struktur dan aspek kebahasaan yang ada pada teks cerita inspiratif.
10. Kelompok terbaik memperoleh penghargaan berupa pujian dari pendidik.
11. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. (*mandiri*)



	<p>C. Kegiatan Penutup</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi dan penguatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.2. Peserta didik menyimak informasi pendidik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.3. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa bersama. <p>Sumber daya Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk perekaman, sarana komputer untuk editing, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>Refleksi kegiatan pembelajaran sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <ol style="list-style-type: none">2. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.3. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan sangat menarik bagi peserta didik.4. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. <p>Dampak kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Adanya peningkatan hasil belajar yaitu nilai peserta didik pada KD 3.12 tuntas semua.4. Pemilihan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berpusat pada peserta didik dan berbasis produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.



	<p>Respons peserta didik terkait strategi yang dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">3. Suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlibat aktif.4. Melalui video youtube akses materi pembelajaran menjadi lebih menarik.5. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. <p>Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Melakukan perencanaan yang matang5. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.6. Dukungan dari rekan-rekan pendidik dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik <p>Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut sebagai berikut.</p> <p>Pelaksanaan praktik pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbasis TPACK serta penggunaan media yang sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik membawa dampak serta pengaruh yang sangat baik dalam proses pembelajaran.</p> <p>Peserta didik lebih meningkat motivasinya dalam belajar. Aktivitas ini ditandai dengan peserta didik terlibat lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, saat membentuk kelompok, saat berdiskusi dengan kelompoknya, saat melakukan pengamatan serta saat melakukan presentasi.</p> <p>Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik ini juga berimbas pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.</p> <p>Dengan pelaksanaan praktik pembelajaran ini menjadi motivasi bagi rekan sejawat untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, tidak lagi konvensional. Tentunya akan membawa manfaat bagi sekolah agar lebih maju dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran bagi peserta didik sehingga harapan yang akan dicapai sesuai tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.</p>
--	---



BIODATA PENULIS



Yunita Handini dilahirkan di Desa Wadaslintang, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah tepatnya tanggal 25 Oktober 1987. Anak ketiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Jumiran dan Ngademi. Menikah dengan Suwawan dan memiliki tiga buah hati (Yhara Aqila Alfa Zalyka, Hashif Ibrahim Al Aushaf, dan Shanum Manishika Albirru).

Menyelesaikan SD, SMP, SMA di Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Tamat SMA tahun 2006. Menyelesaikan S1 pada Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 2010.

Pernah mengajar di sekolah swasta Eka Tjipta Foundation tepatnya di SMP Eka Tjipta Katayang tahun 2012 s.d. 2013. Setelah itu, mengajar di SD Eka Tjipta Tanjung Paring dari tahun 2013 s.d. 2022. Saat ini aktif mengajar di SMPN Satu Atap 3 Hanau, Desa Paring Raya, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.



Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran

Oleh: Ermawasa Agustina (SMKS Nusantara 1)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMKS Nusantara 1, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Tujuan yang ingin dicapai	Terpenuhinya tujuan pembelajaran KD 3.10 dan 4.10
Penulis	Ermawasa Agustina, S.Pd.
Tanggal	PPL 1, 15 Desember 2022 dan PPL 2, 13 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Praktik pembelajaran ini penting dilakukan karena keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X AKL masih rendah dalam materi teks negosiasi KD 3.10 dan KD 4.10.</p> <p>Praktik ini penting dibagikan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam menghadapi permasalahan mengenai KD 3.10 dan KD 4.10.</p> <p>Peran saya sebagai pendidik dalam praktik ini bertanggung jawab dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengenai materi teks negosiasi KD 3.10 dan KD 4.10 dengan cara menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan lebih memfokuskan pembelajaran agar berpusat kepada peserta didik.</p>
Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,	<p>Tantangan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu, pendidik masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>Orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut yaitu, pendidik, peserta didik, dosen pembimbing, guru pamong, teman-teman PPG, dan teman-teman guru di tempat pendidik melakukan praktik.</p>
Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	<p>Langkah-langkah yang pendidik lakukan untuk menghadapi tantangan penggunaan metode ceramah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL2. Menerapkan sintak PBL dan PjBL dalam pembelajaran.3. Menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran secara bervariasi.4. Menggunakan LKPD <p>Strategi yang dilakukan pendidik untuk menghadapi</p>



	<p>tantangan tersebut yaitu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan cara menyajikan pembelajaran menggunakan media teknologi yang lebih menarik.</p> <p>Proses pembelajarannya berlangsung dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun dan menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL.</p> <p>Proses pembelajaran ini melibatkan pendidik dan peserta didik kelas X AKL SMKS Nusantara 1 Tangerang Selatan.</p> <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini yaitu, menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian), peserta didik, kelas tempat berlangsungnya praktik pembelajaran, peralatan dan perlengkapan pendukung seperti, laptop, proyektor, dan kamera video.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu berdampak positif atau sesuai dengan yang diharapkan pendidik.</p> <p>Hasil dari pembelajaran ini sangat efektif karena dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi teks eksposisi KD 3.10 dan KD 4.10.</p> <p>Respon dari teman sejawat terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu mengapresiasi keberhasilan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi teks eksposisi KD 3.10 dan KD 4.10.</p> <p>Faktor keberhasilan strategi yang dilakukan yaitu, penggunaan model pembelajaran yang tepat PBL dan PjBL, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.</p> <p>Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut yaitu, tercapainya keberhasilan proses praktik pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran ini sudah dipersiapkan dengan baik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan dan diharapkan ke depannya proses pembelajaran yang berlangsung dapat sesuai dengan RPP yang telah dibuat.</p>



BIODATA PENULIS



Ermawasa Agustina dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, tepatnya pada tanggal 02 Agustus 1987. Anak ketiga dari lima bersaudara. Terlahir dari pasangan (alm) Edison dan Nuraini. Menikah dengan M. Delizar dan memiliki dua buah hati (Aprilia Assyifa Mahveen dan Naina Nabila Syakila).

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Tanjung Aman, Kotabumi. Kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kotabumi dan melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Kotabumi, tamat smk pada tahun 2005. Pada tahun 2011, penulis mulai menempuh pendidikan strata satu dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2016 di STKIP Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, Prodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Saat ini penulis bekerja sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia di SMKS Nusantara 1 Ciputat, Tangerang Selatan. Penulis merupakan guru tetap SMKS Nusantara 1 di bawah naungan Yayasan Aldiana Nusantara. Penulis bergabung dengan SMKS Nusantara 1 sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Nova Silvia (SMKN 1 Muara Teweh)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK NEGERI 1 MUARA TEWEH
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Melalui Proses Pembelajaran dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di harapkan mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada materi mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Muara Teweh, Tahun Pelajaran 2022/2023.
Penulis	Nova Silvia, S.Pd.
Tanggal	Sabtu, 7 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>A. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah pendidik dan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik belum menciptakan suasana yang menyenangkan didalam pembelajaran2. Metode pembelajaran pendidik masih monoton3. Media yang digunakan pendidik kurang inovatif dalam pembelajaran4. Peserta didik masih memiliki semangat belajar yang rendah5. Peserta didik belum memahami cara mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan.6. Peserta didik masih belum mampu mengonstruksi teks negosiasi <p>B. Praktik ini penting untuk dibagikan karena sebagian besar Pendidik mengalami permasalahan yang sama, masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Praktik pembelajaran ini memotivasi saya untuk membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berpusat pada peserta didik.</p> <p>C. Peran saya sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran ini secara efektif dengan menggunakan metode, model, media pembelajaran inovatif, membuat evaluasi pembelajaran berbasis HOTS meliputi kognitif, afektif dan keterampilan yang dilengkapi dengan kisi-kisi soal,</p>



	<p>soal, kunci jawaban, rubrik penilaian, pedoman penskoran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>A. Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan. Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka ada beberapa tantangan yang terjadi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi masih rendah2. Peserta didik belum paham apa yang dimaksud dengan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi3. Kemampuan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan (model pembelajaran) dan karakteristik peserta didik4. Rendahnya motivasi peserta didik untuk mengulang materi yang telah disampaikan secara mandiri maupun diskusi bersama dengan teman, Pendidik disekolah maupun dengan orang tua saat berada di rumah <p>B. Siapa saja yang terlibat.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik Sebagai Objek atau sasaran pembelajaran2. Pendidik Sebagai pelaku dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran sebagai pengajar (instruktur), Pendidik merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan mengadakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.3. Kepala Sekolah Sebagai supervisor membantu Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme Pendidik.4. Teman Sejawat Sebagai rekan kerja yang membantu dalam proses mengambil video dan melakukan pengeditan video pembelajaran.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>A. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk menghadapi tantangan.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah2. Membuat perangkat pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik.3. Kreatif dan inovatif didalam menggunakan sumber daya yang ada untuk bisa mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.4. Melakukan kesepakatan pembelajaran (termasuk



	<p>dalam penentuan waktu) agar penggunaan waktu untuk kegiatan belajar lebih efektif.</p> <p>5. Memperbaiki manajemen penggunaan waktu agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.</p> <p>B. Strategi yang digunakan Dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach) dengan Metode Mengajar inovatif yaitu: Ceramah/Presentasi, Diskusi, kelompok dengan skema tata letak, Tanya jawab, Pengalaman Lapangan, dengan Taktik Pembelajaran yang ramah, humor, tidak kaku, dan kondisional2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan pemanfaatan model pembelajaran inovatif berdasarkan karakteristik materi ajar dan peserta didik ditentukan dengan Model Project Based Learning (PjBL).3. Penggunaan media inovatif dan interaktif seperti menayangkan video/gambar melalui slide PPT dan LKPD yang diintegrasikan dengan TPAC sehingga menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran <p>C. Proses</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan Pendahuluan Orientasi<ul style="list-style-type: none">• Pendidik bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.• Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.• Pendidik mengajak peserta didik memeriksa kebersihan ruang kelas dan kerapian berpakaian peserta didik.2. Apersepsi<ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik• Untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik Pendidik mengadakan pretest3. Motivasi<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran• Menyampaikan tujuan pembelajaran4. Pemberian acuan.<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan cakupan materi• Menyampaikan teknis pembelajaran5. Kegiatan Inti<ul style="list-style-type: none">• Orientasi pada masalah Peserta didik
--	--



	<p>mengamati tayangan video tentang teks negosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Organisasi belajar<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik membentuk kelompokb. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan terkait gambar yang diamati melalui slide PPTc. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan tugas mandiri pada LKPDd. Peserta didik membaca bahan ajar tentang teks negosiasie. Peserta didik secara berkelompok membuat teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.• Penyelidikan<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mencari informasi melalui berbagai sumber yang relevan, seperti buku, internet untuk menjawab pertanyaan pada LKPDb. Pendidik mengarahkan peserta didik mencari sumber belajar lain seperti buku, internetc. Peserta didik bersama kelompok menganalisis informasi dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan presentasi• Penyajian Hasil Penyelesaian Masalah<ol style="list-style-type: none">a. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusib. Kelompok lainnya diminta untuk memberikan tanggapan• Analisis dan Evaluasi<ol style="list-style-type: none">a. Pendidik memberikan apresiasi dan konfirmasi terhadap hasil presentasi kelompokb. Pendidik bersama peserta didik melakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan dan peserta didik mengumpulkan jawaban tugas mandiri.• Penutup<ol style="list-style-type: none">a. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaranb. Pendidik mengadakan postest sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajaric. Pendidik menyampaikan materi yang berikutnyad. pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dipimpin salah satu peserta didik. <p>D. Siapa saja yang terlibat</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik
--	--



	<ol style="list-style-type: none">2. Rekan sejawat3. Peserta didik <p>E. Sumber daya dan materi yang diperlukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti ATK yang dibutuhkan Peserta didik, alat-alat media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, Proyektor, Layar Proyektor, Speaker, beberapa laptop untuk device, Handphone, tripod, kamera HP.2. bahan yang digunakan seperti lembar LKPD, bahan ajar, lembar refleksi, lembar observasi, instrumen lembar kepuasan, dokumentasi dan kebutuhan pelaporan
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>A. Dampak aksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya diskusi kelompok dan diskusi kelas. Kegiatan diskusi lebih hidup yang mana ditunjukkan dengan saling tukar pendapat dalam kelompok masing masing maupun dalam kegiatan diskusi kelas.2. Kemampuan bertanya dan memberikan pendapat meningkat frekuensinya. Ruang penyajian hasil member kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih mempresentasikan hasil kerja kelompok, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan bertanya kepada kelompok yang sedang tampil.3. Keberhasilan belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan4. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlaksana <p>B. Hasil Efektif</p> <p>Motivasi belajar peserta didik terlihat ketika mereka melakukan projek membuat teks negosiasi dan ketika dilakukan refleksi peserta didik dominan aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 70% peserta didik mencapai ketuntasan.</p>



BIODATA PENULIS



Nova Silvia dilahirkan di Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 05 November 1990. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Budianto dan Normahayani. Menikah dengan Prabowo Sugianto dan memiliki dua buah hati (Rafka Prabowo dan Rafardhan Athalla Prabowo).

Menyelesaikan TK (Kenanga), SDN Melayu 1, SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 1 di Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah dan menyelesaikan S1 pada Universitas Negeri Lambung Mangkurat, Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tahun 2008 dan tamat 2012.

Di Tahun 2013 saya mulai bekerja di SMK Negeri 1 Muara Teweh sebagai Guru Honorer sampai sekarang.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Winda Saptaniarsih

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Negeri 2 Sampit, Jalan Sawit Raya, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah berkaitan dengan materi teks puisi dan teks negosiasi2. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menyusun bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran3. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam metode pembelajaran yang bervariasi.5. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik.6. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
Penulis	Winda Saptaniarsih, S.Pd.
Tanggal	24 Desember 2022 – 11 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah? SMK Negeri 2 Sampit merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. SMK Negeri 2 Sampit berdiri sejak tahun 2000 pada tanggal 8 April, berdiri di atas tanah seluas 2,99m ² , memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 33 ruang, perpustakaan 1 ruang, 3 ruang Lab. IPA (Fisika, Kimia, Biologi), lab. Multimedia 1 ruang, Lab. TKJ 1 ruang, Lab. Bahasa 1 ruang, Lab. Seni Budaya 1 ruang, ruang praktik jurusan otomotif 3 ruang, ruang praktik jurusan ATP 1 ruang, 1 ruang praktik jurusan AV, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan beberapa ruang untuk bagian wakil kepala sekolah, ruang Tata Usaha dan 1 ruang bagian Manajemen Mutu. SMK Negeri 2 Sampit memiliki tenaga pendidik sebanyak 60 orang dan 9 orang karyawan, serta 5 orang bagian Tata Usaha. SMK Negeri 2 Sampit memiliki 33 rombongan belajar. Jumlah peserta didik di SMK Negeri 2 Sampit pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 1052 siswa. Dengan rincian kelas X 385 peserta didik, kelas XI 307 peserta didik, kelas XII 360 peserta didik. Saat ini SMK Negeri 2 Sampit



memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Otomotif (TKRO, TBSM dan TAB), Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Video, dan Agribisnis Tanaman Perkebunan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat pada materi Teks Puisi, dan Teks Negosiasi masih terlihat rendah karena pemahaman peserta didik dalam menganalisis sebuah puisi mengalami kesulitan ketika menemukan kata-kata yang sulit dipahami, begitu juga halnya dengan membuat sebuah teks negosiasi berdasarkan ilustrasi atau diminta untuk mengembangkan topik yang diberikan, peserta didik masih terlihat kesulitan dalam membuat kata dan kalimat dalam bentuk percakapan. Terkadang masih memasukan bahasa daerah dalam tulisan mereka. Ketika mereka diminta untuk mencari referensi atau contoh di internet, terkadang semua yang ada di internet diambil tanpa disaring atau diolah lagi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Sampit, terlihat pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi logika yang nyata.

Selain itu juga, metode yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung bosan dan terkadang mengantuk ketika pendidik lebih banyak menjelaskan atau berceramah, sehingga terlihat pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Selain metode dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik juga belum menerapkan media yang menarik.

Selain permasalahan yang terdapat dari pendidik, ada beberapa permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu persiapan sebelum mengikuti pembelajaran kurang dilakukan secara maksimal, karena peserta didik terbiasa tergantung pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam menggali informasi secara mandiri terhadap materi pembelajaran.

Mengapa praktik ini penting dibagikan?

Berdasarkan permasalahan di atas, praktik baik (*Best Practice*) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang membuat



	<p>peserta didik lebih aktif, kreatif dan mandiri.</p> <p>Selain itu, hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab, sehingga pembelajaran akan lebih logis, menyenangkan dan bermakna.</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab Anda dalam praktik ini?</p> <p>Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan media, LKPD, evaluasi serta mengkolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang relevan sesuai aturan pembelajaran abad 21.2. Pendidik dituntut mahir mengoperasikan IT, dan mahir dalam membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>canva</i> atau <i>animaker</i>, dan proses edit video aksi.3. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran interaktif yang mengutamakan keaktifan peserta didik.4. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sehingga mereka masih membutuhkan penyesuaian.5. Membuat peserta didik terbiasa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan pembelajaran.3. Teman sejawat sebagai orang yang selalu memberikan saran maupun kritik saat penyusunan perangkat.

**Aksi :**

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan media pembelajaran
 - a. Strategi yang dilakukan dalam pemilihan media seperti video pembelajaran, salindia yang diintegrasikan dengan TPACK sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
 - b. Proses pembuatan media dimulai dari mempelajari materi yang akan dibuat medianya melalui salindia (PPT).
 - c. Sumber daya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran ini adalah pengetahuan guru mengenai cara membuat dan cara menggunakan peralatan yang menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Berkaitan dengan Model Pembelajaran
 - a. Strategi yang dilakukan pendidik adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penerapan materi menganalisis teks puisi, dan *Project Based Learning* dalam penerapan materi *menulis teks negosiasi menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi berdasarkan sebuah ilustrasi*. Model tersebut yaitu pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran bermakna, relevan dan kontekstual.
 - b. Proses pemilihan model pembelajaran, pendidik mempelajari apa saja model-model dalam pembelajaran, kemudian memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar serta kebiasaan peserta didik.
 - c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan model pembelajaran antara lain pemahaman guru terhadap jenis model pembelajaran yang akan digunakan dan harus menguasai sintak dari model pembelajaran tersebut, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Berkaitan dengan Metode Pembelajaran
 - a. Strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan *saintifik-TPACK* yaitu menggunakan metode kombinasi antara tanya jawab, diskusi dan penugasan.
 - b. Proses pemilihan metode ini yaitu guru mempelajari apa saja jenis-jenis metode dalam pembelajaran.
 - c. Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode adalah pemahaman kompetensi guru.
4. Berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik
Solusi untuk peserta didik yang masih terpaku hanya



	<p>pada penjelasan pendidik saja adalah dengan memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik bisa menemukan informasi dari berbagai sumber baik dari media internet atau berdiskusi dengan teman sebaya.</p> <p>4. Berkaitan dengan Proses Pembuatan Video Pembelajaran dan Video Aksi</p> <p>Mengikuti tutorial pembuatan dan pengeditan video pembelajaran melalui kanal <i>youtube</i> dan berbagai referensi dari teman sejawat, dan meminta bantuan dari rekan kerja di sekolah untuk proses pengeditan video aksi.</p> <p>Bagaimana prosesnya?</p> <p>1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></p> <p>Peserta didik diharapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan menganalisis suasana, tema dan makna yang terdapat dalam sebuah puisi melalui sebuah tayangan video, untuk mengatasi rasa kejenuhan dalam belajar dan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Maka pendidik membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi <i>canva</i> agar lebih menarik. Media dibuat kontekstual, yaitu memuat puisi dari seorang penyair yang familiar atau yang lebih dikenal oleh peserta didik yaitu Chairil Anwar, sehingga memudahkan peserta didik dalam menganalisis isi dari puisi yang disajikan.</p> <p>Setelah peserta didik memahami konsep analisis suasana, tema dan makna puisi, tahap terakhir peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya secara berkelompok, lalu peserta didik yang lain menanggapi.</p> <p>2. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p> <p>Peserta didik diberikan penjelasan bahwa pembelajaran hari itu akan menghasilkan sebuah proyek yaitu menulis teks negosiasi yang di dalamnya memuat pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup berdasarkan sebuah ilustrasi. Di bagian orientasi pendidik menampilkan sebuah video yang berisikan ilustrasi kasus yang berkaitan dengan kerja sama antara sebuah perusahaan.</p> <p>Di kegiatan inti, peserta didik menuliskan bagian-bagian dari teks negosiasi berdasarkan ilustrasi yang telah disajikan, kemudian setelah itu peserta didik mulai membuat teks negosiasi yang utuh berdasarkan ilustrasi yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan kalimat dalam menuliskan teks negosiasi, maka pendidik memberikan arahan dan bimbingan pada tiap-tiap kelompok. Setelah menulis teks negosiasi, peserta didik membacakan hasil proyeknya di depan kelas, dan peserta didik yang lain</p>
--	--



	<p>memberikan tanggapan.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Rekan guru sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.4. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh guru telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam membuat video pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti kamera untuk kegiatan perekaman, sarana komputer untuk proses editing, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).2. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan IT berbasis salindia dan video pembelajaran.3. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sikap aktif dan kreatif pada peserta didik.4. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.5. Pendidik dapat mengoperasikan IT dengan baik, terutama pada penggunaan aplikasi edit video dan aplikasi <i>canva</i> untuk membuat video pembelajaran maupun media pembelajaran.6. Selama ini pendidik terlalu sering menggunakan



metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat mereka merasa jenuh.

DAMPAK

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT Misalnya pembelajaran menganalisis teks puisi dan menulis teks negosiasi, peserta didik aktif memperhatikan dengan baik.
2. Pemilihan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* yang berpusat kepada peserta didik dan berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media *audio visual* memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan, dan dapat menambah motivasi bagi peserta didik.
4. Peserta didik lebih aktif dan fokus pada materi yang disampaikan melalui media salindia dan video pembelajaran, tidak lagi berpusat pada pendidik (ceramah) melainkan berpusat pada peserta didik.
5. Pendidik lebih mahir dalam membuat desain bahan ajar agar lebih menarik, mahir dalam mengoperasikan IT, mahir dalam membuat video pembelajaran.
6. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil proyek, serta mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Respon peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu:

1. Respon dari peserta didik
 - a. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Melalui video *youtube* akses materi pembelajaran menjadi lebih cepat.
 - c. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Respon rekan sejawat
 1. Proses pembelajaran sudah berhasil, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintak dan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran meningkat.
 2. Rekan sejawat guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan media yang telah pendidik buat



melalui kanal *youtube*.

3. Respon Kepala Sekolah

Respon kepala sekolah sangat baik, karena terlihat pembelajaran terlihat efektif dan menarik, antusias peserta didik saat belajar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan?

Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan yang matang.
2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.
3. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dalam salindia memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi, lebih bersemangat dan tidak cepat bosan. Sehingga keaktifan dan kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat ditingkatkan.
4. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik.
5. Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti jaringan internet, listrik yang memadai.

Adapun beberapa kekurangan antar lain :

1. Peserta didik masih terlihat canggung dalam proses pembelajaran, karena belum terbiasa untuk berdiskusi.
2. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi.
3. Listrik yang terkadang padam secara tiba-tiba, sebab daya listrik yang sudah tidak stabil jika semua Lab. TKJ atau Lab. Informatika digunakan untuk praktik peserta didik, maka secara tiba-tiba listrik akan padam. Pemadaman listrik secara tiba-tiba sangat mengganggu proses pembelajaran, sebab pendidik menggunakan LCD proyektor sebagai alat penunjang.

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?

Pembelajaran yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh pendidik yakni dapat menjadikan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang



	<p>sesuai dengan indikator materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.</p> <p>Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X semester genap dengan materi menganalisis teks puisi dan menulis teks negosiasi berdasarkan ilustrasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i>. Pembelajaran yang pendidik lakukan berdampak bagi kemajuan peserta didik. Pendidik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau perangkat yang telah dibuat.</p> <p>Dampak dari penggunaan model pembelajaran yang inovatif tidak hanya membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar, tetapi juga dirasakan oleh pendidik sendiri. Sebab, pendidik yang tadinya mengajar hanya menggunakan buku paket saja, dan metode yang digunakan masih ceramah, kini pendidik lebih mahir dalam menggunakan aplikasi untuk menunjang proses belajar mengajar. Pendidik bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media dan bahan ajar.</p>
--	--



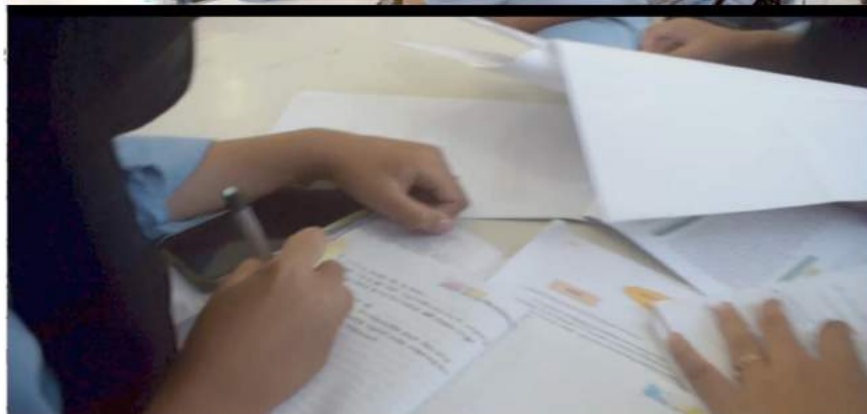
Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran

PPL Aksi 1





PPL Aksi 2





BIODATA PENULIS



Winda Saptaniarsih lahir di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, 04 Juli 1987. Penulis merupakan anak dari Bapak Soeyito Tirtomoyo dan Ibu Siti Aisyah. Penulis menyelesaikan pendidikannya di SDN Mentawa Baru Utara 2 Sampit pada tahun 1999, MTsN Sampit pada tahun 2002, dan MAN Sampit pada tahun 2005.

Setelah lulus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) penulis melanjutkan pendidikan di S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangkaraya, dan lulus pada tahun 2012. Penulis menikah di usia 22 tahun, dan telah dikarunia dua orang anak berusia 12 tahun dan tiga tahun. Penulis merupakan guru honorer (GTT) di SMK Negeri 2 Sampit dari tahun 2014 hingga sekarang. Sebelum bertugas di SMK Negeri 2 Sampit, penulis pernah bertugas di SMK Al Islah palangkaraya tahun 2010-2014, dan SMA Karya Palangkaraya tahun 2010-2014. Penulis berdomisili di Sampit, jalan Menteng 2 nomor 64, kelurahan Sawahan, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Cerpen yang pernah terbit di media cetak berjudul “Masalahku Semangatku” dan “Keluarga Baruku”. Artikel jurnal yang pernah diterbitkan berjudul “Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula”. Penulis merupakan pembina ekstrakurikuler bidang seni tari tradisional di SMK Negeri 2 Sampit. Selain mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis juga mengajarkan mata pelajaran Muatan Lokal berkaitan dengan kearifan lokal budaya Kalimantan Tengah. Saat ini penulis juga aktif mengikuti organisasi MGMP “Bina Mekar” di Kabupaten Kotawaringin Timur.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Oleh: Reni Adi Setyoningsih (SMPN Satu Atap 3 Paju Epat)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMPN SATU ATAP 3 PAJU EPAT, Kec. Paju Epat, Kab. Barito Timur, Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada materi teks fabel dan teks drama2. Upaya untuk meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif3. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik4. Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis5. Upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
Penulis	Reni Adi Setyoningsih, S.Pd.
Tanggal	PPL Aksi 1: 15 Desember 2022 PPL Aksi 2: 11 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah SMPN SATU ATAP 3 PAJU EPAT merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Jl. Lintas Telang Baru – Juru Banu, Desa Juru Banu, Kecamatan Paju Epat, Kabupaten Barito Timur. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 m2, dengan jumlah ruang kelas sebanyak 3 ruang, perpustakaan 1 ruang, Lab. IPA 1 ruang dan 1 ruang guru. SMPN SATU ATAP 3 PAJU EPAT memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang, 3 karyawan, dan terdiri dari 3 rombongan belajar. Jumlah seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 49 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik kelas VII, 17 peserta didik kelas VIII, dan 14 peserta didik kelas IX. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN SATU ATAP 3 PAJU EPAT, pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa memerlukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi



logika yang nyata. Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional, sehingga penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam pembelajaran. Selain metode dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik juga belum menerapkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Selain permasalahan yang terdapat dari pendidik, ada beberapa permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu kurang maksimalnya persiapan sebelum mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik terbiasa bergantung pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam menggali informasi secara mandiri terhadap materi pembelajaran. Peserta didik juga masih kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berbasis HOTS. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pemberian soal-soal HOTS.

Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan?

Berdasarkan permasalahan di atas, Praktik Baik (*Best Practice*) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan inspirasi bagi pendidik yang mengalami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, langkah yang diambil yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang membuat peserta didik lebih aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi lebih meningkat, dan hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan berdiskusi, penugasan, tanya jawab, dan evaluasi menggunakan permainan *wordwall* yang membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini?

Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah sebagai fasilitator dalam melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, instrumen penilaian dan kisi-kisi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang berbasis kontekstual. Selain itu, saya juga bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran ini.



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan? Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tidak tersedianya buku atau bahan ajar yang kontekstual.2. Pendidik dituntut untuk menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang relevan dan inovatif.3. Pendidik dituntut untuk melibatkan peserta didik untuk percaya diri.4. Pendidik dituntut untuk mahir dalam menguasai IT dalam proses edit video aksi. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berkaitan Dengan Bahan Ajar Proses pembuatan bahan ajar dimulai dari mempelajari materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian pendidik mencari bahan ajar yang relevan dan kontekstual dari berbagai sumber dan disusun menjadi sebuah bahan ajar.2. Berkaitan Dengan Model Pembelajaran<ul style="list-style-type: none">➤ Strategi yang dilakukan pendidik adalah menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam menerapkan materi menelaah teks fabel dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam menerapkan materi mengonstruksi teks drama dengan memperhatikan struktur dan kaidahnya. Model tersebut yaitu pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berfikir kritis dari peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan kontekstual. Adapun sintaks pada model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yaitu, fase 1: orientasi peserta didik pada masalah, fase 2: mengorganisasi peserta didik untuk belajar, fase 3:



	<p>membimbing, menyelidiki individu maupun kelompok, fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sedangkan untuk sintaks pada model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) yaitu, fase 1: pertanyaan mendasar, fase 2: mendesain perencanaan produk, fase 3: menyusun jadwal, fase 4: memonitor perkembangan produk, fase 5: menguji hasil, fase 6: mengevaluasi pengalaman hasil belajar.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Proses pemilihan model pembelajaran ini, pendidik mempelajari berbagai macam model-model pembelajaran, kemudian memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar peserta didik.➤ Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan model pembelajaran antara lain pemahaman pendidik terhadap jenis model pembelajaran yang akan digunakan dan harus paham dengan sintaks dari model pembelajaran tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. <p>3. Berkaitan Dengan Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Strategi yang dilakukan oleh pendidik menggunakan pendekatan <i>saintifik-TPACK</i> yaitu menggunakan metode kombinasi antara tanya jawab, diskusi, dan penugasan.➤ Proses pemilihan metode ini yaitu pendidik mempelajari jenis-jenis metode dalam pembelajaran.➤ Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode adalah pemahaman kompetensi pendidik. <p>4. Berkaitan Dengan Kurangnya Rasa Percaya Diri Peserta Didik</p> <p>Solusi untuk peserta didik yang kurang percaya diri saat presentasi adalah dengan memotivasi dan mendampingi ketika peserta didik presentasi di depan kelas dan memberikan penghargaan.</p> <p>5. Berkaitan Dengan Proses Pengeditan Video</p> <p>Mempelajari berbagai macam aplikasi edit video, dan menentukan aplikasi termudah menurut pendidik. Selain itu, pendidik juga mengikuti tutorial pengeditan video melalui kanal <i>youtube</i> dan berbagi referensi dari teman sejawat.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan aksi.
--	--



	<ol style="list-style-type: none">2. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.3. Rekan sejawat sebagai pendukung pelaksanaan aksi.4. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini? Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk kegiatan perekaman, sarana komputer untuk editing, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak Penerapan Langkah-langkah yang Dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan model PBL dan PjBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS juga meningkat.2. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar yang kontekstual berbasis IT.3. Pendidik lebih mampu membuat bahan ajar yang kontekstual dan media yang menarik menggunakan aplikasi canva dan permainan <i>wordwall</i>.4. Penggunaan IT saat pembelajaran terbukti efektif bagi pendidik untuk meninggalkan metode ceramah, dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi.5. Pendidik sudah mampu mengaplikasikan pembelajaran abad 21 berbasis TPACK. <p>Keefektifan Hasil: Hasil pembelajaran sangat efektif karena dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan hasil belajar meningkat dan memenuhi KKM.</p> <p>Respon Orang Lain Rekan Sejawat: Proses pembelajaran efektif dan efisien, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai sintaks, dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta Didik: Pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan media yang menarik seperti salindia, dan video, serta bahan ajar yang kontekstual. Kepala Sekolah: Pembelajaran yang dilakukan sangat baik karena sudah mengkombinasikan pemakaian media yang inovatif</p>



	<p>sehingga antusiasme peserta didik dalam belajar menjadi meningkat dan hasil evaluasi pembelajaran juga meningkat.</p> <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan:</p> <p>Faktor yang mendukung keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan pembelajaran yang matang2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, media, dan instrumen penilaian dan kisi-kisi.3. Dukungan dari rekan sejawat dan kepala sekolah.4. Adanya kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan teman sejawat yang membantu dalam proses pembelajaran. <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dapat dijadikan bahan refleksi diri untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan kita dalam mengajar.2. Pendidik harus siap dalam mencari solusi apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran.3. Pendidik harus lebih optimal dalam mengimplentasikan perangkat pembelajaran.
--	--



Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran





BIODATA PENULIS



Reni Adi Setyoningsih, S.Pd. dilahirkan di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 12 April 1990. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Elok Trisno Adi dan Ely Rujiati. Menikah dengan Mivta Ardi Prayitna dan dikaruniai satu buah hati bernama Elok Satya Anjani.

Menyelesaikan pendidikan SD sampai S1 di Magelang, Jawa Tengah. Pernah bersekolah di SDN 2 Ringinsari Bades, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur selama dua tahun. Saat naik kelas III pindah ke SDN Banjarnegoro 2 yang beralamat di Tegalarum, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang dan tamat tahun 2002. Pada tahun 2005 menyelesaikan pendidikannya di SMPN 6 Magelang, dan tahun 2008 tamat dari SMA Kristen 1 Magelang. Menyelesaikan S1 pada Universitas Negeri Tidar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) tahun 2013.

Karir pertamanya dimulai di SMPN 6 Magelang sebagai guru honorer pada tahun 2014, kemudian tahun 2015 pindah mengikuti suami dan memulai karir kembali di SMPN 1 Benua Lima, yang beralamat di Jl. A. Yani Pasar Panas, Taniran, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Berkat kerja kerasnya, pada tahun 2019 penulis berhasil meraih cita-citanya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan di SMPN Satu Atap 3 Paju Epat yang beralamat di Jl. Lintas Telang Baru – Juru Banu, Desa Juru Banu, Kecamatan Paju Epat, Kabupaten Barito Timur. Penulis sangat menyukai menulis, terutama menulis artikel, puisi, dan cerita pendek.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Rusdiansyah (SMPN 5 Cempaga)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Negeri 5 Cempaga, Jl. Tjilik Riwut Km. 78, Desa Bukit Raya Kec. Cempaga Hulu Kab. Kotawaringin Timur, Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Tujuan yang ingin dicapai : <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks diskusi3. Meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik5. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran
Penulis	Rusdiansyah, S.Pd
Tanggal	15 Desember 2022 – 10 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang? <p>SMP Negeri 5 Cempaga Merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di desa Bukit Raya, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. SMP Negeri 5 Cempaga memiliki ruang kelas sebanyak 6 ruang, 2 toilet siswa, 2 toilet guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang kepala sekolah.</p> <p>SMP Negeri 5 Cempaga memiliki pendidik sebanyak 12 orang, 1 tenaga administrasi, dan 1 OB. Jumlah seluruh siswa di SMPN 5 Cempaga pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 165 siswa yang terdiri dari 61 siswa kelas VII, 54 siswa kelas VIII, dan 50 siswa kelas IX. Siswa SMP Negeri 5 Cempaga berasal dari 3 desa sekitar yaitu desa Bukit Raya, desa Parit, dan desa Sudan.</p> <p>Pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Cempaga selama ini masih belum dilaksanakan secara inovatif. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan diperlukan suatu pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran yang konvensional cenderung membuat peserta didik merasa jenuh mengikuti proses</p>



pembelajaran dikelas. Dalam menyajikan suatu pembelajaran yang inovatif diperlukan suatu media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau topik yang sedang dibahas. Untuk itu, pendidik sebagai ujung tombak yang mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan diharapkan dapat menggunakan media dan model pembelajaran yang inovatif ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain permasalahan yang terdapat dari pendidik, ada beberapa permasalahan yang muncul dari peserta didik yaitu persiapan sebelum mengikuti pembelajaran kurang dilakukan secara maksimal, karena peserta didik terbiasa bergantung pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam menggali informasi secara mandiri terhadap materi pembelajaran. Peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, hal tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pemberian soal-soal HOTS. Selain hal tersebut peserta didik masih kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan kelas.

Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan?

Berdasarkan permasalahan di atas, Praktik baik (*Best Practice*) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang membuat peserta didik lebih aktif dan hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran akan lebih logis, menyenangkan dan bermakna. Selain itu, saya juga merasakan adanya perubahan positif dari strategi pembelajaran yang diterapkan dan juga dampak terhadap proses kegiatan pembelajaran, yakni peserta didik menjadi lebih aktif dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi meningkat.

Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini?

Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat



	<p>sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup. Selain itu juga sebagai fasilitator dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menyajikan pembelajaran inovatif baik dalam penerapan model, metode dan media pembelajaran.2. Peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sehingga peserta didik masih membutuhkan penyesuaian.3. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran (<i>canva, google form, dll</i>)4. Jangkauan signal masih terbatas5. Sarana yang ada di sekolah masih sangat terbatas, misalnya seperti buku bacaan dan buku paket yang ada di perpustakaan sangat minim, LCD Proyektor hanya ada 1 unit sehingga pendidik harus bergantian. <p>Siapa saja yang terlibat ?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Teman sejawat sebagai rekan bertukar pikiran dalam perencanaan proses pembelajaran dan membantu dalam pengambilan video praktik pembelajaran4. Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang memberikan masukan, ide, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.5. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memilih model pembelajaran dan media yang tepat agar terselenggara kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.2. Membuat media dan bahan ajar berbasis kontekstual agar peserta didik memiliki acuan yang nyata karena dekat dengan kehidupan mereka guna mencapai hasil belajar yang optimal.3. Mensosialisasikan kepada peserta didik tentang



	<p>model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>project based learning</i> dalam pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Mencari <i>tutorial</i> di Youtube dan bertanya kepada rekan sejawat dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran seperti <i>Canva</i> dan <i>google form</i>.5. Menggunakan perangkat tambahan penguat signal <i>wifi</i> (<i>orbit</i>) untuk mendukung proses pembelajaran.6. Melakukan koordinasi dengan bagian tata usaha terkait beberapa hal yang diperlukan seperti penyediaan LCD proyektor dan sound di kelas, serta koordinasi dengan rekan sejawat guna membantu dalam pendokumentasian kegiatan Pembelajaran. <p>Strategi apa yang digunakan?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang pertama yaitu <i>Problem Based Learning</i> dalam penerapan materi menganalisis struktur teks diskusi. Model pembelajaran yang kedua yaitu <i>Project Based Learning</i> dalam penerapan materi menulis teks ulasan.2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video, power point dan alat evaluasi menggunakan google form. <p>Bagaimana Prosesnya?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>: Pendidik melakukan kegiatan pendahuluan mulai dari mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, pendidik melakukan kegiatan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran minggu lalu serta menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti pendidik menampilkan video dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta didik menerima bahan ajar, membaca, dan memahaminya. Peserta didik dibagi menjadi dalam kelompok secara heterogen dilanjutkan berdiskusi membahas analisis dari materi. Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke LKPD, dilanjutkan dengan presentasi dan tanya jawab, lalu masuk ke tahap penyuntingan dan mengerjakan soal evaluasi. Kegiatan penutup pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan, refleksi, menyampaikan materi selanjutnya, dan menutup kegiatan dengan berdoa.2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>: Pendidik melakukan kegiatan pendahuluan mulai dari
--	--



	<p>mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, pendidik melakukan kegiatan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran minggu lalu serta menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi. Selanjutnya, pada kegiatan inti pendidik menampilkan video dilanjutkan dengan merancang penyusunan menulis teks ulasan. Peserta didik dibimbing untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek. Pendidik memonitoring keaktifan dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke LKPD, dilanjutkan dengan presentasi dan tanya jawab, lalu masuk ke tahap penyuntingan dan mengerjakan soal evaluasi. Kegiatan penutup pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan, refleksi, menyampaikan materi selanjutnya, dan menutup kegiatan dengan berdoa.</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Rekan pendidik sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.4. Kepala sekolah sebagai pimpinan dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh pendidik telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam membuat video pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti kegiatan perekaman, sarana komputer untuk editing, dan media sosial untuk publikasi produk peserta didik.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Bagaimana dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:</p> <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).2. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.3. Media pembelajaran berupa video yang ditayangkan sangat menarik bagi peserta didik.4. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sangat berhasil menumbuhkan



	<p>sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.</p> <p>5. Pendidik lebih termotivasi menggunakan pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan</p> <p>6. Pendidik lebih mahir dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, misalnya aplikasi Canva</p> <p>DAMPAK</p> <p>1. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran menganalisis struktur teks diskusi dan menulis teks ulasan, peserta didik aktif memperhatikan dengan baik</p> <p>2. Pemilihan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> yang berpusat kepada peserta didik, berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran</p> <p>3. Peningkatan kemampuan pendidik dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran, khususnya membuat media pembelajaran</p> <p>Respons peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu:</p> <p>1. Suasana proses belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Melalui media video peserta didik lebih tertarik dan fokus mengikuti proses pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.</p> <p>4. Publikasi produk peserta didik ke laman media sosial youtube membuat peserta didik merasa lebih kekinian.</p> <p>Respon teman sejawat terkait dengan strategi yang dilakukan</p> <p>Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat peserta didik lebih aktif serta meningkatkan rasa percaya diri</p> <p>Respon Kepala Sekolah terkait dengan strategi yang dilakukan</p> <p>Proses kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis IT dilakukan secara berkelanjutan, dan dapat mengimbaskan ke rekan guru mata pelajaran lain.</p>
--	--



	<p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang dilakukan?</p> <p>Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perencanaan yang matang2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.3. Dukungan dari rekan-rekan pendidik dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. <p>Adapun beberapa kekurangan antar lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan waktu pada kegiatan pendahuluan perlu diefisienkan kembali karena yang direncanakan dalam RPP kegiatan pendahuluan 10 menit, namun saat pembelajaran menghabiskan waktu hampir 15 menit.2. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi3. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah seperti koleksi buku diperpustakaan masih sangat minim, dan minimnya unit LCD proyektor. <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan secara matang agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal2. Pendidik harus menguasai IT dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran3. Pendidik harus berkolaborasi dengan rekan pendidik/ teman sejawat dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik4. Pendidik harus terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya dan selalu <i>update</i> terkait perkembangan pendidikan.
--	--



BIODATA PENULIS



Rusdiansyah dilahirkan di Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Palangka, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 04 Desember 1987. Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Slamet dan Rustinah. Menikah dengan Nailatul Muna dan memiliki satu buah hati (Nafia Arsyila Syah).

Menyelesaikan SD, SMP, dan SMA di Palangka Raya, tepatnya di SDN Palangka 15, SMPN 3, dan SMAN 2 Pahandut. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangka Raya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tamat lulus tahun 2014.

Saat Kuliah S1 aktif dalam kegiatan teater dan pernah menjabat sebagai ketua Teater Tunas PBSI periode 2010 s.d. 2012. Pernah bekerja di Yayasan Bumitama menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Bumitama Cempaga Hulu periode 2019 s.d. 2020 dan pengawas sekolah periode 2020 s.d. 2022.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Trisnawati (SMKN 3 Sampit)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Negeri 3 Sampit, Jalan Ir. H. Juanda
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat media yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran teks biografi dan teks puisi.3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali keteladanan tokoh biografi dan menulis teks puisi4. Membudayakan peserta didik untuk tidak melakukan plagiat dalam menulis teks puisi.
Penulis	Trisnawati, S.Pd.
Tanggal	15 Desember s.d. 18 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah SMK Negeri 3 Sampit merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, beralamat di jalan Ir. Juanda. SMK Negeri 3 Sampit bukan sekolah yang notabeneanya berada di dalam kota, namun berada di pinggiran kota tepatnya di desa Telaga Baru, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Berdiri di tahun 2009, saat ini SMK Negeri 3 Sampit memiliki lima program keahlian, yaitu Program keahlian Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Desain dan Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Busana, Tata Boga, Teknik Sepeda Motor. Jumlah rombel sebanyak 21 dan jumlah peserta didik sebanyak 706 orang. Pendidik yang mengajar di SMK Negeri 3 Sampit berjumlah 40 orang. SMK Negeri 3 Sampit masih dapat dijangkau oleh jaringan internet, dan sebagian besar peserta didik memiliki gawai untuk berkomunikasi sehari-hari. Ada empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang harus dimiliki peserta didik yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Hal ini tercantum dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD 2013 Dikdasmen. Berdasarkan empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan dalam bahasa yang



	<p>digunakan, kosa kata dan tata bahasa, serta ejaan. Tujuan dasar menulis adalah sebagai bentuk komunikasi dalam tulisan.</p> <p>Kompetensi Dasar mengungkapkan kembali keteladanan tokoh biografi dan menulis teks puisi memerlukan keterampilan menulis. Namun, fenomena di lapangan ditemukan bahwa peserta didik belum mampu mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik yang kesehariannya terbiasa menggunakan gawai akhirnya memicu perilaku plagiat saat diminta untuk menulis teks puisi.</p> <p>Berdasarkan fenomena di lapangan, ada dua faktor yang ditemukan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis. Setelah dilakukan observasi terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Sampit pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022, ditemukan bahwa peserta didik belum mampu mengungkapkan kembali keteladanan tokoh biografi ke dalam bentuk tulisan sebab rendahnya minat membaca. Peserta didik belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis puisi, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi. Selain itu, ditemukan pula sebagian besar peserta didik menyalin teks puisi orang lain dari internet. Faktor eksternal yaitu pendidik belum menggunakan model dan media yang menarik dan inovatif, untuk mendorong kemampuan menulis peserta didik.</p> <p>Mengapa praktik ini baik untuk dibagikan? Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, praktik baik (<i>best practice</i>) ini penting untuk dibagikan agar dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pendidik di sekolah lain apabila mengalami permasalahan serupa, dengan penyelesaian menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i>. Model pembelajaran ini akan melatih peserta didik untuk kreatif dan mandiri.</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Peran saya dalam praktik ini adalah sebagai pendidik yang menjadi fasilitator, sahabat, dan orang tua bagi peserta didik. Tanggung jawab saya adalah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, LKPD, instrumen, dan media yang bersifat kontekstual, serta menarik peserta didik.</p>



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan? Berikut ini beberapa tantangan yang pendidik hadapi untuk mencapai tujuan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Keterbatasan pengetahuan pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran serta menyiapkan media yang menarik;2. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat pasif;3. Minat membaca peserta didik kurang, sehingga sulit untuk mengungkapkan kembali keteladanan tokoh biografi;4. Peserta didik cenderung melakukan plagiat di internet ketika diminta untuk menulis puisi. <p>Siapa saja yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik, sebagai orang yang terlibat langsung menyiapkan perangkat pembelajaran.2. Peserta didik, sebagai objek yang mengalami langsung proses pembelajaran.3. Rekan sejawat, sebagai orang yang selalu memberikan saran maupun kritik saat penyusunan perangkat.4. Kepala sekolah, yang telah menyiapkan sarana dan prasarana di sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.3. Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> agar terselenggara kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.4. Membuat media dan bahan ajar berbasis kontekstual agar peserta didik memiliki acuan dan referensi yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.5. Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana terkait beberapa alat yang dibutuhkan, seperti LCD Proyektor, kamera, pengeras suara (<i>speaker</i>), serta ruang kelas yang memiliki daya listrik baik.6. Melakukan koordinasi dengan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.



	<p>Strategi apa yang digunakan?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali keteladanan tokoh biografi dalam bentuk tulisan, dan model <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas X semester genap.2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab agar peserta didik aktif.3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video yang dibuat dari canva berbasis <i>story telling</i>, <i>power point</i>, gambar kontekstual, dan <i>google form</i>. <p>Bagaimana prosesnya?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i>. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan butir-butir penting dalam teks biografi melalui sebuah video, untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang minat membaca, maka pendidik membuat media video dari canva yang berbasis <i>story telling</i> agar lebih menarik. Media dibuat kontekstual, yaitu dengan membuat video biografi tokoh-tokoh berjasa di Kalteng. Setelah peserta didik memahami konsep butir-butir penting dalam teks biografi, peserta didik kembali dipertontonkan sebuah video untuk dianalisis. Tahap terakhir, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya secara berkelompok, lalu peserta didik di kelompok lain memberikan tanggapan.2. Proses pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i>. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa pembelajaran hari itu akan menghasilkan sebuah proyek yaitu menulis teks puisi. Di bagian orientasi, pendidik menampilkan contoh teks puisi. Di kegiatan inti, peserta didik menulis teks puisi berdasarkan gambar bencana banjir yang terjadi di Kalteng, agar kontekstual. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik agar tidak melakukan plagiat saat menulis teks puisi, pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan kata kunci yang berdasarkan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) puisi, lalu mengembangkannya menjadi sebuah teks puisi utuh. Setelah menulis teks puisi, peserta didik membacakan di depan kelas, lalu peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan Untuk melaksanakan kegiatan ini, diperlukan sumber daya agar kegiatan berjalan optimal dan sesuai dengan yang</p>
--	---



	<p>diharapkan. Sumber daya atau materi yang diperlukan di kegiatan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Uang, digunakan untuk memfotokopi bahan ajar dan LKPD;2. Buku teks, digunakan sebagai referensi pembuatan bahan ajar;3. Peralatan seperti LCD proyektor, pengeras suara (<i>speaker</i>), <i>printer</i>, dan laptop.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	<p>Refleksi pembelajaran Setelah melakukan kegiatan, refleksi yang saya rasakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Saya kurang memahami karakteristik peserta didik yang notabene mereka adalah generasi alpha yang dekat dengan penggunaan teknologi, setelah melaksanakan praktik baik ini, saya semakin memahami bahwa peserta didik akan mudah memahami pembelajaran apabila pendidik menggunakan media yang berbasis teknologi (TPACK);2. Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sangat memudahkan pendidik, sebab pendidik tidak banyak melakukan ceramah.3. Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.4. Pembelajaran yang saya laksanakan lebih menarik dan tidak monoton. Saya menjadi lebih kreatif karena saya berusaha membuat media sendiri menggunakan aplikasi <i>Canva</i>. <p>Dampak kegiatan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i>, walaupun masih ada tiga orang peserta didik yang masih tidak terlalu terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok2. Dampak menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> menggunakan media berbasis TPACK bagi pendidik dapat membantu pendidik menyampaikan materi lebih mudah dan kegiatan pembelajarannya tidak monoton.3. Peserta didik yang kurang minat dalam membaca dapat fokus sebab teks biografi disajikan dalam bentuk video



	<p>yang berbasis <i>story telling</i>.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Peserta didik yang terbiasa melakukan plagiat saat menulis teks puisi dapat diatasi, sebab pendidik melakukan monitoring langsung kegiatan diskusi. Terutama, terkait penulisan kata kunci dan penggunaannya di dalam teks puisi yang dibuat peserta didik.5. Pendidik dapat membuat media yang menarik dan inovatif menggunakan aplikasi canva. <p>Respon peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik lebih aktif dari sebelumnya saat pembelajaran dilakukan secara konvensional.2. Peserta didik fokus mengikuti pembelajaran, sebab pendidik menggunakan media audio visual yang menarik.3. Rasa percaya diri peserta didik meningkat, karena mereka terlatih melakukan presentasi. <p>Respon kepala sekolah dan rekan sejawat</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah dan rekan sejawat merespon dengan positif terkait media yang dibuat oleh pendidik.2. Rekan sejawat guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan media yang telah pendidik buat melalui kanal <i>youtube</i>. <p>Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rencana pembelajaran yang disiapkan dengan maksimal, seperti membuat RPP, bahan ajar, media, instrumen, dan LKPD.2. Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti jaringan internet, listrik yang memadai.3. Seluruh warga sekolah yang bersedia membantu kelancaran kegiatan, seperti pendokumentasian, menyiapkan alat dan lain-lain. <p>Faktor ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Listrik yang terkadang padam di ruang kelas secara mendadak, sebab daya listrik kecil. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pendidik memilih ruang kelas yang tidak mudah padam mendadak. Pemadaman listrik sangat mengganggu proses pembelajaran, sebab pendidik menggunakan LCD proyektor sebagai alat penunjang. <p>Pembelajaran dari proses kegiatan</p> <p>Setelah melakukan kegiatan ini, saya mampu merancang pembelajaran dan membuat media berbasis TPACK menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Dampak penggunaan model pembelajaran inovatif dan penggunaan</p>
--	---



media berbasis TPACK dalam kegiatan pembelajaran sangat besar, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan, dengan menggunakan model dan media tersebut terbukti kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* juga memudahkan pendidik, karena tidak banyak melakukan ceramah. Pendidik juga menjadi lebih kreatif, karena dituntut untuk membuat media inovatif dan menarik.

Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran





BIODATA PENULIS



Trisnawati lahir di Sungai Mentawa, 23 Agustus 1990, penulis merupakan anak dari bapak Muris Dabul dan ibu Salbiah (alm.) Penulis menyelesaikan pendidikannya di SDN Sungai Mentawa 1 pada tahun 2002, SMP Negeri 1 Bulik pada tahun 2005, dan SMA Negeri 1 Bulik pada tahun 2008.

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangkaraya, dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus kuliah, penulis menikah di usia 23 tahun, dan telah dikarunia dua orang anak berusia enam dan dua tahun. Sebelum lulus sebagai PNS, penulis merupakan seorang guru honorer di SMA Negeri 1 Cempaga Hulu tahun 2013-2015, dan di SMK Muhammadiyah Sampit tahun 2015-2021. Saat ini penulis berstatus sebagai guru di SMK Negeri 3 Sampit sejak tahun 2021. Penulis berdomisili di Sampit, jalan Wengga Metropolitan 19 A jalur 11 nomor 215, kelurahan



Baamang Barat, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SMA, mulai dari anggota Palang Merah Remaja, dan Siswa Pencinta Alam. Di masa perkuliahan, penulis sempat menjabat sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Program Studi PBSI tahun 2011-2012, dan bendahara umum Teater Tunas PBSI tahun 2011-2012. Sekarang penulis menjabat sebagai ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Bina Mekar Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2021-sekarang, dan sekretaris umum Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah tahun 2019-sekarang.

Buku yang pernah ditulis adalah kumpulan puisi *Dongeng Sang Rindu* terbit tahun 2017 oleh penerbit Media Guru. Jurnal yang pernah terbit adalah Postmodern dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Suar Betang* tahun 2021, dan Plausibilitas Alur dalam Novel Ziarah Karya Iwan Simatupang *Jurnal Tampung Karohei* tahun 2022.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Oleh: Elnawati (SMKN 2 Buntok)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMK Negeri 2 Buntok, Jl. Soekarno-Hatta Sababilah KM 14, kecamatan Barito Selatan, Kabupaten Barito Selatan , Prov. Kalimantan Tengah
Lingkup Pendidikan	SMK
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari teks negosiasi.2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun bahan ajar yang inovatif3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran inovatif pada materi teks negosiasi4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada materi teks negosiasi5. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik dalam teks negosiasi
Penulis	Elnawati, S.Pd
Tanggal	16 Desember 2022- 12 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah? SMK Negeri 2 Buntok merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Desa Sababilah, Kecamatan Barito Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. SMK Negeri 2 Buntok berdiri sejak tahun 1970 di atas lahan sebesar 53000 m ² , memiliki 16 ruang kelas, 16 rombongan belajar dan 6 jurusan yaitu agribisnis tanaman perkebunan, agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, geologi pertambangan, alat mesin pertanian, agribisnis perikanan dan air tawar, dan agribisnis peternakan ruminansia Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi kemampuan peserta didik masih rendah disebabkan pemahaman peserta didik dalam mengevaluasi struktur teks negosiasi mengalami kesulitan ketika mengevaluasi bagian-bagian dari struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup). Selain itu peserta didik juga kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Peserta didik kesulitan ketika ingin mengembangkan topik terpilih,



	<p>menuliskan kalimat dalam bentuk dialog, dan menentukan bagian struktur dari kalimat yang ditulis.</p> <p>Selain itu pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Buntok, terlihat pendidik masih menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual, biasanya hanya berpacu pada buku teks sehingga kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik, hal tersebut dilakukan karena dirasa lebih praktis dan tanpa melakukan persiapan yang lama. Pendidik yang menggunakan bahan ajar yang tidak kontekstual akan membuat peserta didik kurang mempunyai referensi logika yang nyata dan peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena terasa membosankan.</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan juga model pembelajaran secara langsung, sehingga penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik (<i>teacher-centered</i>), selain model dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik juga belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar masih kurang.</p> <p>Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan? Berdasarkan permasalahan di atas, Praktik baik (<i>Best Practice</i>) ini penting untuk dibagikan karena sangat menarik untuk dijadikan referensi dan banyak pendidik yang mengalami permasalahan dengan yang saya alami, sehingga sangat mendesak untuk segera diatasi, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> yang membuat peserta didik lebih aktif dan hasil pembelajaran berupa produk nyata bukan sekadar konsep atau teori. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan berdiskusi, penugasan serta tanya jawab. Sehingga pembelajaran akan lebih logis, menyenangkan dan bermakna.</p> <p>Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini? Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara optimal di kelas dengan membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang meliputi RPP, bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan, LKPD, evaluasi serta mengolaborasikan penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, evaluasi sampai penutup.</p>
--	---



<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan? Beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.2. Pendidik dituntut mahir dalam mengoperasikan IT3. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik cepat bosan.4. Pendidik dituntut membuat perangkat pembelajaran yang relevan sesuai aturan pembelajaran abad 21. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Orang tua sebagai pemantau sekaligus pembimbing peserta didik ketika berada di luar sekolah.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik berusaha menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik minat peserta didik misalnya menyajikan materi melalui video <i>youtube</i> dan <i>salindia</i>.2. Pendidik belajar semaksimal mungkin untuk mahir mengoperasikan IT, misalnya belajar dari rekan sejawat maupun dan mencari sumber referensi belajar yang berhubungan dengan perkembangan teknologi.3. Pendidik berusaha mencari model pembelajaran yang sesuai yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran4. Pendidik berusaha mencari informasi tambahan mengenai pembelajaran abad 21 sehingga dapat membuat perangkat pembelajaran yang menarik dan kreatif. <p>Strategi apa yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang pertama yaitu <i>Problem Based Learning</i> dalam penerapan materi mengevaluasi struktur teks negosiasi dan Model pembelajaran yang kedua yaitu <i>project based learning</i> dalam penerapan materi menulis teks negosiasi.2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok.3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video dan <i>salindia</i>



<p>Bagaimana Prosesnya :</p> <p>Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>(PBL)</p> <p>a. Pada kegiatan pendahuluan</p> <p>Pendidik melakukan orientasi yang terdiri dari doa, menyanyikan salah satu lagu nasional (Garuda Pancasila), memeriksa kehadiran dan mengecek kesiapan belajar. Pendidik melakukan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelajaran minggu lalu menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pemberian motivasi.</p> <p>b. Pada kegiatan inti:</p> <p>Fase I: 1) Pendidik memutarakan sebuah video dilanjutkan tanya jawab. 2) Peserta didik menerima bahan ajar. 3)peserta didik memahami bahan ajar. Fase 2: Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dilanjutkan berdiskusi membahas analisis dari materi. Fase 3: Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke LKPD. Fase 4: Peserta didik presentasi dilanjutkan tanya jawab. Fase 5: peserta didik melaksanakan tahap penyuntingan dilanjutkan mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Pada kegiatan Penutup</p> <p>1) Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2) pendidik memberikan penguatan dan refleksi. 3) pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutya. 4) pembelajaran ditutup dengan doa.</p> <p>Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL):</p> <p>a. Pada kegiatan pendahuluan</p> <p>Pendidik melakukan orientasi yang terdiri dari doa, menyanyikan salah satu lagu nasional, memeriksa kehadiran dan mengecek kesiapan belajar. Pendidik melakukan apersepsi yang terdiri dari mengaitkan pembelaaan minggu lalu menyampaikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pemberian motivasi.</p> <p>b. Pada kegiatan inti:</p> <p>Fase I: 1) Pendidik memutarakan sebuah video dilanjutkan tanya jawab. 2) Peserta didik menerima bahan ajar. 3)peserta didik memahami bahan ajar. Fase 2: Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dilanjutkan merancang menulis teks negosiasi dengan memerhatikan langkah-langkah menulis teks negosiasi. Fase 3: Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek. Fase 4: pendidik memonitoring keaktifan siswa dalam penyelesaian proyek. Fase 5: peserta didik melaksanakan tahap penyuntingan. Fase 6: peserta didik melaksanakan presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab, dan mengerjakan soal evaluasi.</p>



	<p>c. Pada kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1).Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2) pendidik memberikan penguatan dan refleksi. 3) pendidik menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. 4) pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. <p>Siapa saja pihak yang terlibat?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran.2. Peserta didik sebagai tokoh sentral yang melakukan kegiatan belajar.3. Rekan guru sebagai pemberi masukan terhadap pelaksanaan aksi dan membantu sarana dan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan.4. Kepala sekolah sebagai penyupervisi dan pemberi masukan terhadap rencana dan pelaksanaan aksi. <p>Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?</p> <p>Sumber daya atau materi yang dimiliki oleh guru telah menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup baik dalam membuat video pembelajaran yang menarik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut adalah pengoptimalan teknologi seperti untuk kegiatan perekaman dan sarana komputer untuk editing.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<p>Bagaimana dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan menghasilkan hal yang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan :</p> <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tahapan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).2. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.3. Pendidik dapat menggunakan IT dan berkreasi membuat media pembelajaran yang menarik.4. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>project based learning</i> sangat berhasil menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik serta membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.5. Pendidik dapat membuat bahan ajar yang menarik <p>Dampak</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terjadinya peningkatan hasil belajar karena memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis IT2. Pemilihan model pembelajaran <i>problem based</i>



	<p><i>learning</i> dan <i>project based learning</i> yang berpusat kepada peserta didik dan berbasis masalah dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Peserta didik aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.4. Pendidik dapat menggunakan IT dengan baik sehingga mampu membuat media pembelajaran yang inovatif melalui berbagai aplikasi misalnya <i>canva</i>, <i>powtoon</i>, dan <i>prezi</i>5. Pendidik menggunakan bahan ajar yang menarik dan inovatif sehingga menarik minat peserta didik. <p>Respon peserta didik terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Respon dari peserta didik<ol style="list-style-type: none">1. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.2. Melalui video <i>youtube</i> akses materi pembelajaran menjadi lebih cepat.3. Peserta didik merasa senang dengan cara belajar diskusi kelompok karena mereka dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan. <p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?</p> <p>Kegiatan aksi yang telah dilaksanakan secara garis besar berhasil diterapkan. Adapun faktor- faktor yang mendukung keberhasilan yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perencanaan yang matang2. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian.3. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah serta kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik <p>Adapun beberapa kekurangan antar lain :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan waktu pada kegiatan pendahuluan perlu diefisienkan kembali karena yang direncanakan dalam RPP kegiatan pendahuluan 10 menit, namun saat pembelajaran menghabiskan waktu hampir 15 menit.2. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat kegiatan presentasi <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut ?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mampu menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMK
--	--



	<p>Negeri 2 Buntok.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.3. Hasil belajar peserta didik dalam memahami materi teks negosiasi meningkat
--	--

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran







BIODATA PENULIS



Elnawati dilahirkan di Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya 18 Oktober 1987. Anak pertama dari empat bersudara. Terlahir dari pasangan Karbudi Rusli dan Maspah.

Menyelesaikan sekolah di Buntok, Kalimantan Tengah . Pernah bersekolah di SDN Buntok V, tamat tahun 2000, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Buntok, tamat tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Buntok dan tamat tahun 2006. Menyelesaikan S1 di Universitas Palangkaraya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus tahun 2010.

Puisi pernah terbit di media cetak berjudul ‘‘Siapa Aku’’ dan ‘‘Murka Lampir’’. Artikel jurnal yang pernah diterbitkan berjudul ‘‘Campur Kode Pada Novel Resign (2018) Karya Almira Bastari’’.



**Menyusun Cerita Praktik Terbaik (*Best Practices*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Oleh: Putri Handayani (SMP Katolik St. Albertus Sampit)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP Katolik St. Albertus Sampit
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
Tujuan yang ingin dicapai	Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP pada materi puisi rakyat dengan menerapkan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan PjBL (<i>Project Based Learning</i>) melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual dan salindia.
Penulis	Putri Handayani, S.Pd.
Tanggal	12 Desember 2022 - 9 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Latar Belakang Masalah Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Maka dari itu, pendidik harus mempunyai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, selama ini masih banyak pendidik mengajar dengan menggunakan cara konvensional atau metode ceramah. Dalam arti peserta didik hanya diberi teori, kemudian melihat contoh, dan diberi tugas. Hal ini menjadi kendala dalam capaian proses kegiatan pembelajaran, sehingga masalah yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran materi puisi rakyat adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.3. Pendidik masih belum mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang menarik.4. Pendidik belum menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas.5. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.6. Pendidik belum mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Praktik pembelajaran ini sangat penting untuk dibagikan karena: Praktik baik ini penting untuk dibagikan karena pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan PjBL menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk dapat berdiskusi, berpikir kritis untuk



	<p>memecahkan masalah yang dihadapi maupun mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa produk. Sehingga pendidik tidak lagi mendominasi saat pembelajaran, dan perhatian peserta didik menjadi meningkat karena mereka akan aktif dalam forum diskusi. Sehingga mereka bisa lebih menguasai materi yang diberikan dan mudah dalam mengingat materi esensial yang dipelajari.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik pembelajaran ini adalah:</p> <p>Peran dan tanggungjawab saya dalam praktik ini adalah membagikan praktik ini kepada rekan pendidik di sekolah, sehingga memiliki persepsi yang sama bahwa peserta didik harus aktif dalam pembelajaran dan bukan hanya mendengarkan pendidik dengan menggunakan metode ceramah. Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, supaya peserta didik tertarik dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga hasilnya meningkat. Pendidik harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi.</p>
<p>Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<p>Tantangan yang saya hadapi untuk mencapai tujuan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mulai menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi puisi rakyat.2. Pendidik menggunakan model dan metode yang tepat dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.3. Tantangan lain yaitu mengkondisikan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. <p>Siapa saja yang terlibat pada kegiatan ini?</p> <p>Berdasarkan tantangan yang dihadapi melibatkan peran pendidik, bahwa pendidik harus memiliki kompetensi dalam bidang pedagogik dan profesional. Selain peran pendidik juga melibatkan peran peserta didik yaitu dalam keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung.</p>



<p>Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat/ Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p>	<p>Berdasarkan tantangan yang dihadapi maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah untuk meminta saran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada materi yang bersangkutan.2) Merancang atau mendesain RPP yang inovatif, baik dalam menentukan model, pendekatan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran ataupun unsur-unsur penunjang lainnya.3) Menggunakan media interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk memiliki pemahaman terhadap materi. Media tersebut berupa tayangan salindia dan video pembelajaran materi puisi rakyat. <p>Setelah rancangan pelaksanaan pembelajaran selesai disusun, kemudia saya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada PPL aksi 1 dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Melaksanakan PPL aksi 2 dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, pada materi puisi rakyat dengan menggunakan metode saintifik serta memanfaatkan media audio visual dan salindia.</p> <p>Dalam melaksanakan kegiatan ini saya meminta bantuan teman sejawat untuk merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, sekaligus meminta saran dan kritik untuk dijadikan dasar perbaikan atas kesalahan-kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>Dalam melaksanakan pembelajaran ini ada beberapa sumber daya atau materi yang saya gunakan, yaitu penggunaan materi ajar yang disampaikan melalui salindia dan video pembelajaran yang menarik pada materi puisi rakyat.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	<p>Hasil dan dampak yang dirasakan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Yaitu pada PPL aksi 1 menggunakan model pembelajaran PBL, sedangkan pada PPL aksi 2 menggunakan model pembelajaran PjBL. Menerapkan pendekatan saintifik dan media pembelajaran berupa audio visual dan salindia. Peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.2. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan maksimal. Di mana peserta didik lebih fokus dan lebih memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menyimak



	<p>salindia dan video yang ditayangkan. Hasil presentasi kelompok maupun evaluasi pembelajaran juga menjadi lebih maksimal.</p> <p>Respons orang lain terkait strategi yang dilakukan adalah: Dengan menerapkan pembelajaran inovatif dipadu dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual dan salindia. Respons peserta didik merasa senang dan termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran dan aktif pada saat diskusi berlangsung, sehingga peserta didik mampu menulis puisi rakyat sesuai dengan langkah-langkah yang diamati pada tayangan video.</p> <p>Yang menjadi faktor keberhasilan yaitu: Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode, media, dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat menunjang dalam keberhasilan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>Pembelajaran dari keseluruhan proses kegiatan. Pembelajaran dari keseluruhan proses kegiatan pada PPL aksi 1 dan PPL aksi 2 berjalan dengan baik. Suasana pembelajaran sangat menyenangkan karena semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dipadu dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual dan salindia, mengakibatkan meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada materi puisi rakyat.</p>
--	---

Lampiran:

<p>PPL aksi 1 (PBL) Mengamati tayangan video struktur dan kebahasaan puisi rakyat</p> 	<p>PPL aksi 2 (PjBL) Mengamati tayangan video cara membuat pantun</p> 
--	---



Mendengarkan penjelasan materi dari salindia



Mendengarkan penjelasan materi dari salindia



Berdiskusi kelompok



Berdiskusi kelompok



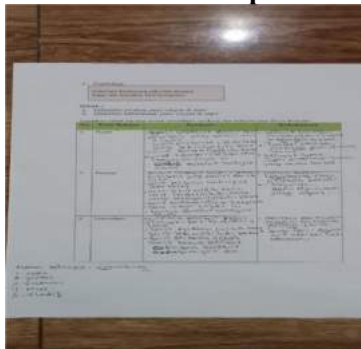
Presentasi kelompok



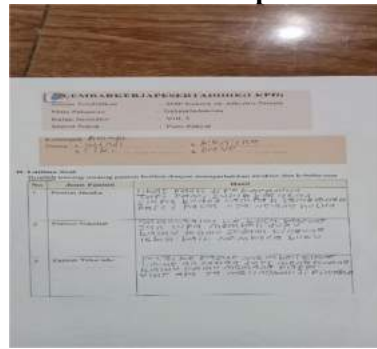
Presentasi kelompok



LKPD Kelompok



LKPD kelompok



Evaluasi mandiri

Evaluasi mandiri



Evaluasi Mandiri
 Nama: Rizki Nurul
 Kelas: 7D

Tentukan jenis puisi rakyat apakah di bawah ini!

No.	Pada Rakyat	Jenis Pada Rakyat
1.	Siti makan ke tempat Bu Lulu Siti minum ke tempat Pak Manan Sedikitnya kau pikir dahulu Demi kepentingan yang tepat	Pantun
2.	Penghulu adat di Tringgurta Panggih adat di Sumatera Utara Kalau kamu memiliki cita-cita Hendaklah mau sedikit pengorbanan	Syair
3.	Apabila sering ingkar janji Kepuasan orang akan pergi	Gurindam

Evaluasi Mandiri
 Nama: Rizki Nurul
 Kelas: 7D

Tentukan jenis puisi rakyat apakah di bawah ini!

No.	Pada Rakyat	Jenis Pada Rakyat
1.	Siti makan ke tempat Bu Lulu Siti minum ke tempat Pak Manan Sedikitnya kau pikir dahulu Demi kepentingan yang tepat	Pantun
2.	Penghulu adat di Tringgurta Panggih adat di Sumatera Utara Kalau kamu memiliki cita-cita Hendaklah mau sedikit pengorbanan	Syair
3.	Apabila sering ingkar janji Kepuasan orang akan pergi	Gurindam

Evaluasi Mandiri
 Nama: Rizki Nurul
 Kelas: 7D

Tentukan jenis puisi rakyat apakah di bawah ini!

No.	Jenis Puisi	Contoh
1.	Pantun Rakyat	Siti makan ke tempat Bu Lulu Siti minum ke tempat Pak Manan Sedikitnya kau pikir dahulu Demi kepentingan yang tepat

Evaluasi Mandiri
 Nama: Rizki Nurul
 Kelas: 7D

Tentukan jenis puisi rakyat apakah di bawah ini!

No.	Jenis Puisi	Contoh
1.	Pantun Rakyat	Siti makan ke tempat Bu Lulu Siti minum ke tempat Pak Manan Sedikitnya kau pikir dahulu Demi kepentingan yang tepat



BIODATA PENULIS



Putri Handayani dilahirkan di Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah, Tepatnya tanggal 26 April 1987. Anak bungsu dari enam bersaudara, terlahir dari pasangan Harmini dan Asmo Singgih. Menikah dengan Wahyu Haryoseno dan memiliki tiga buah hati (Sakya Dharma Putra, Mohan Haryonandito, Rakai Haryokaindra).

Menempuh pendidikan dari SD hingga SMA Negeri di Kota Purwodadi. Karena ayah seorang guru, maka setelah lulus SMA diarahkan untuk melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan keguruan. Penulis menyelesaikan S1 di IKIP PGRI Semarang, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2009.

Pada tahun 2010-2013 mengajar di SMK Kristen Purwodadi. Pada tahun 2013 mengikuti suami pindah tugas di Sampit Kalimantan Tengah. Karena suami ditugaskan untuk membantu mengatur kegiatan di kantor cabang pelayaran bagian kegenan, Sampit-Kalimantan Tengah, yang semula bertugas di Jakarta. Tahun 2013 sampai sekarang aktif mengajar di SMP Katolik St. Albertus Sampit.



**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam
Pembelajaran**

Oleh: Siti Supriyati (SMP IT Darussalam)

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Lokasi	SMP IT Darussalam, Jl. Raya Balaraja KM 08, RT/RW 001/001, Desa Patrasana, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten
Lingkup Pendidikan	SMP
Tujuan yang ingin dicapai	a. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam materi Teks Persuasi b. Upaya untuk meningkatkan kecakapan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif c. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun media pembelajaran yang menarik d. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik dengan berdiskusi e. Upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
Penulis	Siti Supriyati, S.Pd.
Tanggal	PPL Aksi 1 15 Desember 2022 PPL Aksi 2 9 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	1. Latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah: SMP IT Darussalam merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Raya Balaraja KM. 08, Desa Patrasana, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. SMP IT Darussalam, memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, 1 ruang guru serta 1 ruang kepala sekolah. SMP IT Darussalam memiliki tenaga pendidik sebanyak 11 orang. SMP IT Darussalam memiliki 4 rombongan belajar. Jumlah seluruh peserta didik di SMP IT Darussalam pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 145 peserta didik yang terdiri dari 42 peserta didik kelas VII, 63 peserta didik kelas VIII, dan 40 peserta didik kelas IX. Kondisi peserta didik dalam pembelajaran di kelas cukup menjadi perhatian bagi saya khususnya sebagai pendidik, yang meliputi a. Hasil belajar peserta didik yang rendah b. Pendidik belum cakap dalam menerapkan model



	<p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">c. Media pembelajaran tidak menarikd. Pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih rendahe. Peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran karena tingkat percaya dirinya masih rendah. <p>Pada umumnya, peserta didik cenderung malas ketika mempelajari materi Bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa disebabkan karena model serta media yang digunakan oleh pendidik kurang tepat, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya saja pada pembelajaran Teks Persuasi yang menjadi materi pada PPL saya. Sebagai seorang pendidik yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), sudah saatnya saya berinovasi dengan mengubah gaya mengajar yang konvensional dengan menggunakan model pembelajaran dan pemanfaatan media yang inovatif. Begitupun pada PPL aksi ke dua saya berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tantangan pembelajaran abad 21 dengan pembelajaran berbasis TPACK.</p> <p>2.Praktik yang sudah saya lakukan ini penting untuk dibagikan</p> <p>Hal ini karena bisa menjadi inspirasi terutama bagi para pengajar. Saya merasakan adanya perubahan yang positif dari pemanfaatan model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i>, serta penggunaan media yang kreatif dan inovatif. Hal ini memberikan dampak terhadap proses kegiatan pembelajaran, yakni peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, pemahaman dan hasil evaluasi mereka pun semakin meningkat, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dengan mempresentasikan hasil karya mereka. Selain itu, praktik ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi diri sendiri dan berguna bagi orang lain untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini Peranan saya adalah sebagai fasilitator dan juga membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Saya pun bertanggung jawab atas keberhasilan dan ketidakberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, tentu saya juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kondisi peserta didik yang cenderung pasif di kelas, dipengaruhi model pembelajaran yang belum tepat, dan media yang tidak
--	--



	kreatif serta inovatif.
Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,	Orang yang terlibat: 1. kepala sekolah sebagai penanggung jawab, 2. pendidik sebagai penyusun perangkat pembelajaran dan pelaksana kegiatan pembelajaran, 3. rekan sejawat sebagai pendukung pelaksanaan PPL, dan 4. peserta didik sebagai <i>central</i> pendidikan.
Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	Langkah-Langkah yang Dilakukan untuk Menghadapi Tantangan yaitu a. pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang relevan agar peserta didik mampu memahami materi dan evaluasi pembelajaran yang diberikan, b. pendidik harus mempelajari karakteristik dan sintak pada masing-masing model pembelajaran yang akan digunakan agar pelaksanaannya dapat optimal, c. pendidik belajar untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, d. pendidik harus berlatih agar mahir dalam mengoperasikan IT. e. pendidik berupaya mempelajari pembelajaran abad 21 dengan pembelajaran berbasis TPACK melalui diskusi dengan teman sejawat, seminar ataupun melalui media sosial. Strategi yang digunakan: 1. Pendidik menggunakan model pembelajaran PPL Aksi 1 dengan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dalam penerapan materi menganalisis teks persuasi dan PPL Aksi 2, <i>Project Based Learning (PjBL)</i> dalam penerapan materi menyusun teks persuasi yang utuh. 2. Pendidik menggunakan metode penugasan, diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran terlihat menyenangkan ketika peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok, selain itu peserta didik menjadi lebih semangat dengan mengikuti <i>ice breaking</i> . 3. Pendidik membuat media pembelajaran berbasis TPACK seperti video, <i>power point</i> , dan gawai untuk mencari data di laman pencarian. Prosesnya dalam PPL aksi 1 menggunakan penerapan model pembelajaran <i>Problem based learning</i> , yang terdiri dari lima tahapan berikut 1. orientasi peserta didik terhadap masalah, yaitu dengan memberikan contoh teks persuasi dan menyampaikan



	<p>masalah yang akan dibahas mengenai analisis struktur teks persuasi,</p> <ol style="list-style-type: none">2. mengorganisasikan peserta didik, yaitu dengan menayangkan video pembelajaran dan membagikan bahan ajar menganalisis struktur teks persuasi.3. membimbing penyelidikan peserta didik dalam kelompok terkait pengerjaan tugas pada LKPD,4. mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dengan diskusi kelompok kemudian peserta didik mempresentasikan hasil analisis struktur teks persuasi ke depan kelas,5. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan evaluasi pembelajaran dan <i>ice breaking</i>. <p>Sedangkan, dalam PPL aksi 2 menggunakan model pembelajaran <i>Project based learning</i>, terdiri dari enam tahapan berikut</p> <ol style="list-style-type: none">1. pertanyaan mendasar, di bagian ini peserta didik diberikan stimulus dengan melihat tayangan video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan mendasar terkait langkah-langkah menyusun teks persuasi, kemudian pendidik membagikan bahan ajar,2. mendesain perencanaan produk, pada tahap ini peserta didik dibuat menjadi 5 kelompok. Kemudian, peserta didik mendesain perencanaan produk dengan mengerjakan tugas pada LKPD, menyusun jadwal pembuatan yang dilakukan oleh
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Refleksi Hasil dan Dampak Dampak dari penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">a. peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan IT berbasis TPACK, sehingga dampak terhadap hasil pencapaian peserta didik terkait materi teks persuasi meningkat,b. model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga tumbuh rasa percaya diri dari peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya,c. pendidik telah mengoptimalkan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dan PjBL,d. pendidik dapat mengoperasikan IT dengan baik, pendidik sudah mampu mengaplikasikan pembelajaran abad 21 berbasis TPACK. <p>Hasil pembelajaran sangat efektif karena dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).</p>



	<p>Respon orang lain terkait strategi yang dilakukan: Respon dari peserta didik terhadap praktik pembelajaran ini sangat baik, kali ini mereka sangat senang melaksanakan pembelajaran karena mereka dapat bertukar pikiran dan bekerja sama dalam berkelompok. Begitupun respon dari teman sejawat yang tertuang dalam hasil observasi yang mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks dan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga pencapaian peserta didik dalam evaluasi pembelajaran meningkat. Respon yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran ini sangat baik, karena pembelajaran sudah terlihat efektif dan menarik, yang paling penting, pencapaian evaluasi pembelajaran sudah meningkat.</p> <p>Faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya persiapan yang matang oleh pendidik dalam mengolah perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Selain itu, adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang cukup baik. Adanya kolaborasi antar guru, peserta didik dan teman sejawat yang membantu dalam proses pembelajaran.</p> <p>Pembelajaran yang didapat dari seluruh proses yang telah dilaksanakan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none">dapat dijadikan bahan refleksi diri untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan kita dalam mengajar,pendidik harus lebih optimal dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran,pendidik harus siap mencari solusi apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran,pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII dengan materi teks persuasi, yang meliputi analisis struktur teks persuasi dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan menyusun teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i>.
--	--



Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran

1. PPL Aksi 1





PPL Aksi 2





Tahap 5 - Menguji Hasil



Menanggapi Kelompok Presentasi (Critical Thinking)



Ice Breaking

BIODATA PENULIS



Siti Supriyati, S. Pd., anak ke-7 dari keluarga bapak H. Halimi (alm.) dan ibu Hj. Sarmini. Lahir di Tangerang, 02 Oktober 1990. Status menikah dengan Andi sejak tahun 2011, dari pernikahannya dikaruniai dua orang anak. Anak pertama bernama Ismi Dihya Awaliyah (8 tahun) dan anak kedua bernama Muhammad Fadhil Syafiqi (4 tahun).

Pendidikan yang ditempuh mulai dari Sekolah Dasar di SDN Sentul, dilanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Al-Awwabiin, kemudian tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Balaraja (Sekarang SMAN 1 Kabupaten Tangerang). Setelah tamat SMA tahun 2009, mengabdikan diri di salah satu sekolah swasta di SMP IT Darussalam, Kecamatan Kreskek, Kabupaten Tangerang sampai sekarang. Menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Terbuka UPBJJ UT Serang, FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013.

Pernah menjadi penulis bersama komunitas MGMP Bahasa Indonesia Gugus 06 Kabupaten Tangerang, dengan karyanya “Antologi Puisi Sahabat Literasi”, penulis Cerpen bersama Tim AR *Publishing* dengan karyanya “Antologi Cerpen Kepingan Diorama Kehidupan”, dan satu lagi buku Antologi Puisi dalam proses masih bersama AR *Publishing* dengan judul “Sesal”.

Ibu dua orang anak ini bertugas sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP IT Darussalam, Kreskek-Tangerang. Pernah mengajar di PAUD Cerdas Mulya, tahun 2009-2016, dan pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI Kaliasin pada tahun 2017. Selain kesibukannya di sekolah dan di rumah, sampai saat ini masih menjalani usaha kuliner di warung Mie Ayam Mang Onim Cabang Renged (sekalian promosi boleh dong ya...), hehehe....

Moto hidup: Berusaha optimal dimanapun berada, sertakan Allah di setiap langkah kita, yakinlah pasti bisa!!!

**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice)
Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran**

Oleh: Riwi Nitiya, S.Pd. (SMAN 1 Kuala Kapuas)

Lokasi	SMAN 1 Kuala Kapuas
Lingkup Pendidikan	SMA
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran materi karya ilmiah dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)
Penulis	Riwi Nitiya, S.Pd.
Tanggal	10 Januari 2023
<p>Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.</p>	<p>Kondisi yang jadi latar masalah:</p> <p>SMAN 1 Kuala Kapuas adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kota Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih ada peserta didik yang kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah hanya sebagai pemenuhan kewajiban dan bukan sebagai kebutuhan untuk menimba ilmu hal tersebut terjadi karena alasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan pendidik masih dominan ceramah b. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran inovatif c. Pendidik kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran d. Pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang berupa buku teks. <p>Dari 4 poin diatas dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan belum menerapkan pembelajaran inovatif, pendidik juga belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknplogi. Dengan demikian, pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, dengan cara mengupayakan rancangan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif.</p> <p>Alasan praktik ini penting untuk dibagikan: menurut saya alasannya adalah masih banyak rekan pendidik yang yang mengalami permasalahan yang sama dengan permasalahan yang saya alami. Berdasarkan praktik pengalaman lapangan yang telah dilakukan</p>

	<p>diharapkan selain bisa memotivasi diri sendiri saya juga berharap dapat menjadi referensi atau mampu menginspirasi bagi rekan pendidik lain.</p> <p>Peran dan tanggung jawab dalam praktik ini: Saya berperan sebagai guru Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab dalam hal ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Menerapkan model pembelajaran inovatif, dimana siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Lebih memanfaatkan teknologi ketika proses pembelajaran agar menarik minat peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. 4. Lebih mengembangkan bahan ajar yang menarik dan kontekstual. <p>Hal-hal tersebut dapat dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Dalam mencapai tujuan diharapkan tantangan yang saya dapatkan sebagai guru ialah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan teknis pembelajaran seperti alat maupun media dalam proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan dalam sintaks PjBL pendidik harus menyiapkan media pembelajaran yang mampu merangsang keingintahuan peserta didik sehingga memancing peserta didik untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. 2. Memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran maupun peserta didik. 3. Kurangnya pemanfaatan teknologi, karena alat yang tersedia masih kurang seperti <i>LCD Proyektor</i> yang masih terbatas sehingga pendidik harus bergantian jika ingin menggunakannya. 4. Memilih bahan ajar yang menarik dan kontekstual. <p>Praktik ini melibatkan banyak orang di dalamnya yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Dosen dan guru pamong yang sangat besar perannya dalam membimbing pembuatan perangkat pembelajaran maupun hal-hal teknis terkait proses pengambilan video aksi. 6. Kepala sekolah, dewan guru, dan staff TU yang terdapat di sekolah yang memberikan izin untuk menggunakan fasilitas sekolah yang dibutuhkan dan turut aktif membantu kelancaran pengambilan video aksi.

	<p>7. Saya sebagai pendidik. 8. Seluruh peserta didik yang terlibat. 9. Teman sejawat sebagai tempat berdiskusi dan pendokumentasi selama kegiatan praktik.</p>
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-Langkah yang saya lakukan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah,</p> <p>1. Menentukan pertanyaan mendasar Pendidik menayangkan video untuk memancing pertanyaan pemantik dari peserta didik.</p> <p>2. Mendesain perencanaan produk Pendidik membagikan LKPD dan menjelaskan tata cara pengerjaan LKPD, kemudian peserta didik mendesain perencanaan produk.</p> <p>3. Menyusun jadwal pembuatan proyek Pendidik dan peserta didik melakukan kesepakatan waktu berapa menit dalam penyelesaian proyek yang dibuat.</p> <p>4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek Pendidik memonitoring proses kerja setiap kelompok, peserta didik berdiskusi tentang produk yang akan diselesaikan.</p> <p>5. Menguji hasil Sebelum melakukan presentasi, setiap kelompok diminta untuk menyunting atau memperbaiki bagian yang belum lengkap.</p> <p>6. Evaluasi pengalaman belajar Presentasi tiap kelompok, kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan maupun tanggapan terhadap kelompok yang maju, kemudian, guru mengapresiasi kelompok terbaik dan memberikan simpulan diskusi.</p> <p>Strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah memanfaatkan secara maksimal segala sarana dan prasarana yang ada pada sekolah seperti memanfaatkan teknologi yang ada dan penggunaan model dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi. Prosesnya dimulai dengan pembuatan rencana pembelajaran, penentuan metode dan model yang tepat dengan materi kemudian menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan praktik seperti alat dan bahan</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam aksi ini, yaitu Dosen, guru pamong, kepala sekolah, dewan</p>

	<p>guru, staff TU, rekan sejawat, pendidik dan peserta didik.</p> <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya bahan ajar dan media pembelajaran meliputi buku teks, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. 2. Sumber daya teknologi meliputi laptop, <i>LCD Proyektor</i>, pengeras suara. 3. Sarana dan prasarana meliputi ruang kelas beserta kelengkapannya.
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Setelah dilaksanakannya praktik ini sesuai dengan Langkah-Langkah yang dilakukan memiliki dampak yang sesuai dengan harapan, serta strategi yang dilaksanakan efektif dalam penyelesaian masalah karena peserta didik terlihat tertarik dan antusias selama pembelajaran, respon yang didapatpun positif dari orang-orang yang menonton video praktik pembelajaran yang telah dilakukan, faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan adalah melakukan semua Langkah-Langkah yang telah dipersiapkan, dan beberapa kali membuat simulasi pembelajaran.</p> <p>Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan hasilnya efektif dan dapat dilihat dari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya lesu dan bosan dengan pembelajaran dan monoton kini lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti PBM. 2. Menerapkan model pembelajaran inovatif, dimana peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik mampu berpikir kritis ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. 3. Lebih memanfaatkan teknologi ketika proses pembelajaran agar menarik minat peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, seperti menggunakan <i>LCD proyektor</i> untuk menampilkan salindia. 5. Lebih mengembangkan bahan ajar yang menarik dan kontekstual sangat membantu pemahaman peserta didik dalam aspek merencanakan karya ilmiah yang dilaksanakan pada aksi 2.

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN AKSI 2



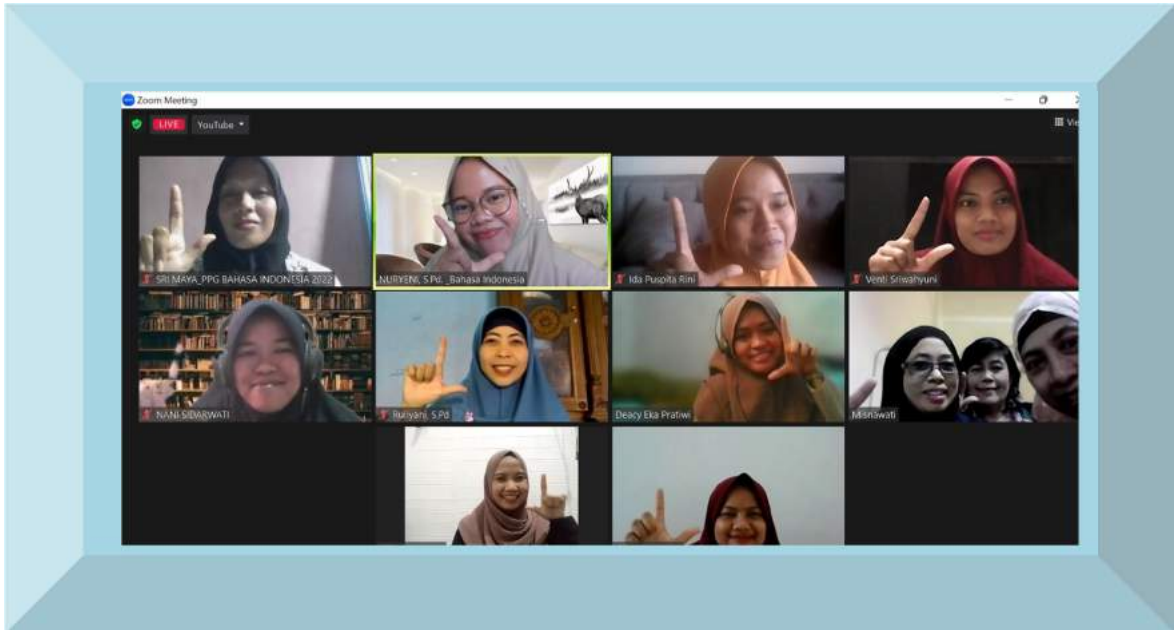
PRESENTAS KELOMPOK PESERTA DIDIK



KONSULTASI DENGAN KEPALA SEKOLAH



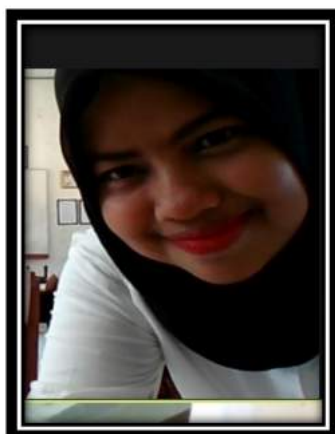
PEMBIMBINGAN OLEH DOSEN DAN GURU PAMONG



PEMBIMBINGAN OLEH DOSEN DAN GURU PAMONG UNTUK AKSI



TENTANG PENULIS



Nama saya adalah Riwi Nitiya. Saya dilahirkan pada 10 September 1994. Orang tua saya bernama Rimpun dan Dewi. Saya merupakan anak sulung dari empat bersaudara, ketiga adik saya bernama Fatonah Fitria R., Kurnia Deri R., dan Razaki Ritiun S., masa kecil saya lalui di kota Kuala Kapuas bersama keluarga kakek nenek dari sebelah Ibu. Saya memiliki seorang suami bernama M. Jumriadi dan seorang putri bernama Attaya Abrina Nayri yang sekarang berusia 3 tahun.

Saya tinggal bersama orang tua saya dan bersekolah di SDN Selat Hilir XIII. Saya melanjutkan pendidikan saya di SMPN 4 Selat Kuala Kapuas hingga SMAN 1 Kuala Kapuas. Pendidikan tinggi saya lanjutkan di Universitas Palangka Raya dengan mengambil prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama berkuliah saya cukup aktif di Teater Tunas yang merupakan teater mahasiswa PBSI. Saya menyelesaikan kuliah selama 4 tahun dengan IPK 3,35.

Sampai saat ini saya masih aktif sebagai guru di SMAN 1 Kapuas Hulu sejak tahun 2019, dimana sebelumnya pada tahun 2015 hingga 2019 saya juga pernah mengajar sebagai GTT di SMAN 1 Kapuas Murung yang sekarang berganti menjadi SMAN 1 Dadahup.

Daftar Pustaka

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitria, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Amrullah, A., Utomo, S. H., & Nasikh, N. (2023). *Financial Literacy Level Of Gojek Drivers In Malang City Online Loans User As An Effort To Improve Welfare*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 01-13.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Arida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Sukolilo Pati Terhadap Pengerjaan Soal Berbasis Pembuktian*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 124-131.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Arif, M. A., Saleh, R., Delfiro, R., Afifi, R. F., & Yendra, W. (2022, November). *Efektivitas Layanan Online Sapo Rancak Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) Kota Padang*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 70-79).
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.

- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Arifin, S. (2023). *Solidaritas Komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan Hidup Dan Ekonomi Keluarga Di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 34-48.
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). *Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 57-64.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 79-90.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). *Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya*. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(1), 134-151.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Aziziah, F. L., Mayasari, P., Hidayati, L., & Arifiana, D. (2023). *Pelatihan Pembuatan Hand Painting Pada Remaja Putri di Desa Trosobo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 01-08.
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin, N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui "Process Approach" pada Siswa/i SMA Panca Budi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 21-33.
- Bere, G. B. (2023, May). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibroodus Betun Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).

- Chandra, L. C., Endi, Y., Randa, A. G., & Putra, G. B. (2022). *Perkawinan Adat Dayak Kanayatn dan Hubungannya dengan Perkawinan Gereja Katolik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Chandra, C. A., & Hidayat, F. D. (2023). *Psychological Effects and Analysis of Children Of Study Theft in Jakarta Social Institutions*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 17-25.
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 01-11.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 55-65.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 685-698.
- Darihastining, S., Chalimah, C., & Rizka, A. M. (2023). *Media Poster Digital Etnobotani Wujud Sesaji pada Sastra Pentas Sebagai Bahan Ajar Mapel Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X di SMK Darul Ulum 1 Peterongan Jombang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 250-261.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 31-41).
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). *Campur kode pada novel resign!(2018) karya almira bastari*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).

- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Elvyra, E., & Pratiwi, T. L. (2023). *The Effect of Using Kahoot In Writing Functional Text For Senior High School Students*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 104-114.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 49-54.
- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 102-113.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 238-249.
- Fatmawati, K., Purwantiningsih, E. S., Kusuma, R. A., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Rahma, A. (2023). *Implementation of Entrepreneurship Learning in Business Centers at the Vocational High School Level: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 38-52.
- Fatmi, S. N., Syamsir, S., Aulia, N., Regina, P., Agustina, T., & Putra, G. F. (2022, November). *Implementasi Aplikasi Bank Sampah Pancadaya Dalam Mewujudkan Good Governace Di Kuranji Kota Padang*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 95-108).
- Febria, D. (2023). *ONLINE COLLABORATIVE WRITING TO ENHANCE STUDENTS' WRITING MOTIVATION AND WRITING ABILITY*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 132-144.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).

- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). *Implementasi Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Pendidikan Abad Ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.
- Hamid, A. (2023, April). *Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 42-53).
- Handayani, S. W., Latiana, L., & Pranoto, Y. K. S. (2022). *Teknik STAR dalam Self and Peer Assessment pada Pelaksanaan Model Pembelajaran ABCD5E di TK*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4875-4887.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 56-66.
- Hendra, A., & Marseda, I. A. (2022). *Eco-Etika Dalam Budaya Manugal Dayak Ngaju (Tinjauan Ekologis Berdasarkan Ensiklik Laudato Si Art. 139)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Juwairia, J., Septiandari, F., Pratiwi, L., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Maula, F. I. (2023). *Digital Based Non-Formal Business Education in Improving the Creative Economy: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 24-37.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic*

- Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 64-78.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.
- Lestari, A. D., Haila, H., & Fauzi, A. (2023). *Pengelolaan Program Unit Pelatihan Keliling (Mobile Training Unit) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 81-92.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). *Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi*. Journal of Student Research, 1(1), 141-158.
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL "CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)" KARYA MELL SHALILA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.
- Mardiana, D., & Fauzi, I. (2022, May). *Makna Kultural Benda-benda Bersejarah Peninggalan Kesultanan Kutaringin: Sebuah Pendekatan Semantik Pedagogis*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 247-262).
- Melansari, N., Adu, B., & Narni, N. (2023). *Code Mixing Used by the Teacher in Teaching English at SMP Negeri 14 Baubau*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 14-28.
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Misnawati, M. (2023, April). *ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).

- Misnawati, M. (2022). *Kalimat Efektif dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 228-239.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan “Bah” Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program*

Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 58-75.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Mulyono, L. A., Prayoga, B. E. S., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Internalization of Character Education during the Covid-19 Pandemic through Entrepreneurship Education: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 45-63.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- Nadila, S. B., Prayitno, R. D., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Implementing Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 66-78.

- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nahak, T. C. (2023, May). *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 204-214).
- Ni'mah, R., & Isroani, F. (2022, May). *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling PAUD*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Nisa, C., & Sinaga, R. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL TITIK NADIR KARYA WINDY JOANA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 271-280.
- Nora, E., & Sopiha, S. (2023). *Review Of The Scoping: The Value Of Diversity Management In Preventing Deviant Behavior At Work*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 01-13.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). *Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Normuliati, S., Hamidah, J., & Anwari, M. R. (2022). *Potret Pendulangan Intan, Pertambangan Batubara, Dan Kondisi Sungai Dalam Novel-Novel Berlatar di Kalimantan Selatan*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 33-44.
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). *ANALISIS NILAI KEHIDUPAN PADA NOVEL KADO TERBAIK KARYA JS KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 227-237.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *ANALISIS NILAI DIDAKTIS PADA NOVEL TITIK POTONG KARYA RIO S. PAMBUDI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.
- Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata*

Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 240-250.

- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Patrisia, R., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Diman, P., & Misnawati, M. (2023, April). *Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Ngamuan Gunung Perak Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Maanyan Di Kabupaten Barito Timur*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 171-185).
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. Journal of World Science, 2(2), 261-277.
- Pranoto, I., Ediantes, E., & Siahaan, V. D. (2023). *FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 307-317.
- Purba, A. I. (2022). *Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 45-56.
- Purba, A. I., & Kemal, L. (2023). *PENGARUH TRADISI "SONGGOT" TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI KOTA TANJUNG BALAI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 262-270.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 34-44.
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL "PATAH DAN RASA YANG BERDARAH" KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 300-306.
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syhadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). *Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era*

Digital Di SMPN 6 Palangka Raya. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(1), 171-190.

- Ramadhina, M. Y., Warmayana, I. G., Fajarianti, A. C., Kholda, K., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). *Kreasi Mini Water Heater dari Barang Bekas: Media Berbasis Steam untuk Siswa Sekolah Dasar*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Ramananda, M. S., & Munir, S. W. (2023). *PARENTS BECOME THE BASIS OF BUILDING CHILD INDEPENDENCE*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 26-34.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rizqina, A. A., Adesetia, D. W., Wardana, M. A. W., Khoerunnisa, N., & Sumarwati, S. (2023). *PRESENTASI MASKULINITAS TOKOH DALAM NOVEL BEKISAR MERAH KARYA AHMAD TOHARI: ANALISIS TEORI JANET SALTZMAN CHAFETZ*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 66-80.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. Journal of Student Research, 1(1), 114-128.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiani Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).

- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 201-213.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sari, S. A. T., Misnawati, M., Rusdiansyah, R., Taufandy, L. A., Maya, S., & Nitiya, R. (2023). *Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya Di SMAN 5 Palangka Raya*. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(1), 152-170.
- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 108-125).
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

- Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 53-65.
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Simanullang, P. (2023). *DIGITALIZATION MANAGEMENT: ENHANCED TOURIST ENGAGEMENT BAH KOH SAMED ISLAND, CHUMPHON PROVINCE, THAILAND*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 162-172.
- Simanullang, R., Sitorus, W. T., Octavianty, W., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG KUPU-KUPU INDAH YANG SOMBONG KARYA YOGA TRIANA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 154-161.
- Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N. A., Irmareta, I. L., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). *Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek dengan Pendekatan Steam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79-90.
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).

- Sinarti, T., & Churiyah, M. (2023). *Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 14-23.
- Sutanto, S. H., Putri, F. J., Herlianti, N., Jauza, R., Guritna, W., & Syamsir, S. (2022, November). *Reformasi Administrasi Pelayanan Berbasis Online pada Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Padang*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 120-131).
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Supriatin, Y. M., & Istiana, I. I. (2022, November). *Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 01-14).
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.
- Sundar, A., & Kusumawati, I. R. (2022). *Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 12-20.
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS DEIKSIS PADA FILM "LOSMEN BU BROTO"*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 173-182.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 290-299.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 91-99.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). *Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).

- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *REDUPLIKASI BAHASA DAYAK NGAJU DALAM CERITA-CERITA TAMBUN DAN BUNGAI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 18-31.
- Wahyuni, S., Ni'mah, M. P. D., & Muttaqin, M. P. K. (2022). *BEST PRACTICE IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16-29.
- Warman, N. S., Syamsir, S., Maldini, M., Nurhasanah, O., Oktariandani, N. R., & Syafikruzi, I. H. (2022, November). *Implementasi Inovasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kota Pekanbaru*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 132-148).
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 115-123.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). *Implementasi Metode STAR untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 696-708.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.

- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Symbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).

BIODATA EDITOR (SEKALIGUS PENULIS)

Penulis Pertama



Misnawati dilahirkan di Desa Balawang, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 05 Oktober 1978. Anak kedua dari tujuh bersaudara. Terlahir dari pasangan Sutardi dan Farida. Menikah dengan Anwarsani dan memiliki empat buah hati (Nabila Salwa, Levi Al Kausar, Akram Tamir, dan Raima).

Menyelesaikan SD dan SMP di Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Pernah bersekolah di SMKN 1 (SMEA) Buntok satu tahun. Saat naik ke kelas II pindah ke SMKN 2 (SMEA) Palangka Raya dan tamat tahun 1998. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangka Raya, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah tahun 2003. Tahun 2007 melanjutkan S2 pada Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Bahasa Indonesia), tamat tahun 2009. Tahun 2010 melanjutkan S3 pada universitas yang sama dengan S2, tamat tahun 2015.

Saat kuliah S1 aktif dalam berbagai organisasi HMPS-PBSID (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), GARASI (Gabungan Aransemen Seni dan Inspirasi), serta WAMAKRE (Wadah Mahasiswa Kreatif). Sekarang aktif sebagai Wakil Sekretaris Komite Seni Budaya Nusantara DPW Kalimantan Tengah periode 2021 – 2025. Sekretaris Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Kalimantan Tengah periode 2020 – 2024. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Palangka Raya 2021 – 2024.

Pemakalah internasional dalam dan luar negeri. Dalam negeri pada acara *The 3rd International Congress on Asia Folklore* 2013 di Yogyakarta. Luar Negeri dalam acara Bengkel Folklor Nusantara tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Universiti Sains Malaysia, bertempat di Perak Riverside Resort, Kuala Kangsar, Perak Darul Ridzuan. Selain itu, juga menjadi nara sumber nasional diantaranya Seminar Nasional Sastra I di Hotel Tree Park Banjarmasin yang diselenggarakan oleh sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(STKIP) dan Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2016. Webinar Nasional “Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa” diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palangka Raya tahun 2020. Narasumber “Menelusuri Jejak Peradaban Masa Lalu Melalui Cerita Rakyat,” Penyelenggara Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat tahun 2022. Narasumber/Dosen Tamu Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia. Tema: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi tahun 2022. Narasumber "Pelatihan Menarasikan Temuan Lapangan Untuk Karya Ilmiah” penyelenggara Universitas PGRI Palangka Raya tahun 2022. Narasumber Seminar Daring dalam Rangka Pembahasan “Mata Kuliah Kajian Multidisiplin” dilaksanakan oleh Program Magister Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNY tahun 2022. Narasumber Kuliah Umum Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Negeri Sebelas Maret dan STKIP PGRI Jombang tahun 2022.

Karya buku yang diterbitkan diantaranya berjudul: “Apangku Raja Lelei Tuntang Penyang,” “Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi,” “Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan,” “Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional),” “Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju,” “Modul Evaluasi Pembelajaran,” Antologi Puisi “Tabur Cinta,” Antologi Puisi “Karena Cinta,” “Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan,” “Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut,” dan “Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh.”

Penulis Kedua



Dr. Natalina Asi, MA, adalah seorang akademisi, sekarang beliau menjabat sebagai Wakil Rektor I Universitas Palangka Raya dan pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Palangka Raya. Beliau memiliki sifat yang ramah dan senantiasa menampilkan senyuman di wajahnya. Ia merupakan cahaya yang menerangi jalan di lingkungan akademik Universitas Palangka Raya. Sebagai Wakil Rektor I, beliau menjadi sosok yang memberikan arahan dan mengawal perjalanan universitas ke arah yang lebih baik. Seperti sinar matahari yang memberikan kehangatan, beliau juga memberikan dukungan dan motivasi kepada staf dan mahasiswa untuk terus berprestasi dan berinovasi.

Dr. Natalina Asi selalu mengalirkan pengetahuan dan keahlian kepada para mahasiswa dan koleganya. Sebagai Dekan, beliau telah memimpin dengan bijaksana dan berhasil mengarahkan fakultas menuju kesuksesan. Seperti aliran sungai yang membawa kehidupan, beliau juga membawa inspirasi dan inovasi ke dalam lingkungan akademik, mendorong perkembangan dan kemajuan universitas. Dengan karisma dan kecerdasannya, Dr. Natalina Asi telah menciptakan jejak yang tak terhapuskan dalam dunia akademik. Ia adalah sosok yang tak hanya dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana, tetapi juga sebagai individu yang ramah dan murah senyum. Melalui dedikasinya, beliau telah menunjukkan bahwa kebaikan dan keceriaan dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai kesuksesan.

Penulis Ketiga



Anwarsani, A.Md., S.Pd. adalah seorang pendidik. Dia telah memberikan dedikasinya sebagai pengajar pada Sekolah Luar Biasa 1 Palangka Raya (SLBN-1 Palangka Raya), Kalimantan Tengah, sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dia merupakan lulusan D-3 Kehutanan pada Universitas Palangka Raya tahun 2000. Gelar S1 diperolehnya dari Universitas Lambung Mangkurat, Prodi Pendidikan Pendidikan Luar Biasa pada tahun 2017. Selain sebagai pengajar, Anwarsani juga seorang pendesain sampul dan layout buku ber-ISBN. Dia telah mendesain buku yang berjudul "Apangku Raja Lelei Tuntang Penyang." Melalui karya-karya ini, ia menghidupkan buku-buku tersebut menjadi entitas yang memiliki identitas unik. Anwarsani menetap di Jalan Samudin Aman No. 15 Palangka Raya (RTA. Milono km 2), Kalimantan Tengah. Dia dapat dihubungi melalui nomor HP 085251087557 atau melalui alamat email anwarsani.sani@yahoo.com. Melalui sarana ini, dia menjalin interaksi dengan dunia luar dan menjadikan komunikasi sebagai wujud dari kehadirannya.

Penulis Keempat



Siti Rahmawati, S.Pd. adalah pengajar pada SLBN-1 Palangka Raya. Ia menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan profesionalisme yang tinggi. Dia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai seorang guru SLBN-1 Palangka Raya, Siti Rahmawati bekerja dengan tekun dan sepenuh hati untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dia berkomitmen untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dan memahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik. Dalam menjalankan tugasnya, Siti Rahmawati bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dia juga berperan aktif dalam mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar untuk anak berkebutuhan khusus.

INOVASI METODE STAR:

BEST PRACTICE

PENULIS

1. Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Natalina Asi, MA
3. Anwarsani, S.Pd.
4. Siti Rahmawati, S.Pd.
5. Nuryeni, S.Pd.
6. Ida Puspita Rini, S.Pd.
7. Dara Syhadah, S.Pd.
8. Siti Nadiroh, S.Pd.
9. Lutfi Aji Taufandy, S.Pd.
10. Denny Frianto, S.Pd.
11. Deacy Eka Pratiwi, S.Pd..
12. Rustiana Ummy, S.Pd.
13. Ita Rosita, S.Pd.
14. Maman Suryaman, M.Pd.
15. Nani Sidarwati, S.Pd.
16. Apritha, S. Pd.
17. Venti Sri Wahyuni, S.Pd.
18. Ika Nurfitria, S.Pd.
19. Robertus Hary Purnomo, S.Pd.
20. Yustina Sari, S.Pd.
21. Roro Ndaru W, S.Pd.
22. Istianah, S.Pd.
23. Sri Maya, S.Pd.
24. Sudaristi Oktaviani, S.Pd.
25. Selvia Sarcie, S.Pd.
26. Suwawan, S.Pd.
27. Briand Cheary Taveaanhu, S.Pd.
28. Mei Sucini, S.Pd.
29. Amini Nurul Hidayah, S.Pd.
30. Nurul Fadilah, S.Pd.
31. Noor Hidayat, S.Pd.
32. Hajah Muawanah, S.Pd.
33. Evaleni Nainggolan, S.Pd.
34. Yunita Handini, S.Pd.
35. Ermawasa Agustina, S,Pd.
36. Nova Silvia, S.Pd.
37. Winda Saptaniarsih, S.Pd.
38. Reni Adi Setyoningsih, S.Pd.
39. Rusdiansyah, S.Pd.
40. Trisnawati, S.Pd.
41. Elnawati, S.Pd
42. Putri Handayani, S.Pd.
43. Siti Supriyati, S.Pd.
44. Riwi Nitiya, S.Pd.



ISBN 978-623-88619-1-0 (PDF)

